

Pengantin Pengganti

Part 1-50 + extra part

Part 1

Kevin Chandra (25 tahun) putra dari pengusaha ternama Chandra selama ini ia menetap di Jerman mengurus perusahaan ayahnya yang ada disana kepulangannya ke Indonesia untuk melangsungkan pernikahannya dengan Shilla gadis yang dicintainya dan sudah dipacarinya selama 2 tahun mereka berhubungan jarak jauh alias LDR. Namun pernikahan tersebut tinggalah impian pada hari H pernikahan baru diketahui Shilla memilih melarikan diri bersama kekasihnya Vico yang selama ini dipacarinya tanpa sepengetahuan Kevin. Dan untuk menutupi rasa malu keluarga Nancy mamanya Kevin memilih Mila (21 tahun) gadis manis putri Ajeng pembantu yang bekerja dirumahnya untuk menggantikan posisi Shilla sebagai pengantin wanita untuk Kevin.

Mila awalnya menolak permintaan Nancy dan Chandra karena tak enak hati. Ia merasa tak pantas, namun karena desakan dan permohonan Nancy akhirnya Mila menyetujui untuk menjadi pengantin Kevin.

Kevin pun menerima keputusan keluarganya yang memilihkan Mila sebagai pengantinnya pengganti Shilla walau pun ia merasa sakit mendapat pengkhianatan dari Shilla.

Kevin dan Mila dengan lantang mengucapkan janji sucinya didepan Tuhan dan para saksi, Kevin menyematkan cincin kawinnya dijari manis Mila yang harusnya dipakaikannya pada Shilla. Pendeta mempersilahkan Kevin untuk mencium mempelainya, Kevin membuka tudung kepala Mila dan menatap mata Mila seolah meminta ijin dan Mila pun menganggukkan kepalanya tanda mengijinkan. Kevin menarik pinggang Mila agar mendekat dan Mila pun meletakkan tangannya di bahu kekar Kevin. Kevin mendaratkan bibirnya di bibir seksi Mila dan melumatnya dengan lembut, tepuk tangan undangan membuat Kevin melepaskan ciumannya.

Malam hari setelah resepsi mewah yang diadakan di ballroom hotel Kevin dan Mila langsung masuk ke kamarnya.

"kita harus bicara" ucap Kevin sambil melepaskan jasnya.

"ya tuan muda" ucap Mila menunduk.

"Kevin panggil aku Kevin" ucap Kevin.

"baik Vin..." ucap Mila lagi.

"kamu tau kan aku menikahimu hanya karena tak ingin membuat keluargaku malu" ucap Kevin menatap Mila.

"iya saya tahu" ucap Mila.

"dan saya harap kamu jangan terlalu berharap pada pernikahan ini dan kita perlu membuat perjanjian ini" Kevin memberikan kertas yang berisi perjanjian pernikahannya bersama Mila yang telah ditulisnya sebelum ia berangkat ke gereja tadi pagi.

1. tidak ada kontak fisik
2. dilarang ikut campur masalah pribadi

Hanya dua point yang ditulis Kevin dalam perjanjiannya namun itu sudah sangat jelas bagi Mila.

"baiklah aku setuju" ucap Mila setelah membaca surat perjanjiannya.

"dan untuk biaya hidup dan kuliah kamu tetap aku yang bertanggung jawab karena kamu istriku" ucap Kevin.

Malam pertama yang seharusnya dilalui pasangan pengantin dengan sangat indah dan tak terlupakan nyatanya hanya seperti malam-malam biasa bagi Mila dan Kevin. Mereka memang tidur diranjang yang sama namun dibatasi sebuah guling.

Part 2

Usia pernikahan Kevin dan Mila kini telah memasuki 3 bulan hubungan keduanya masih terasa hambar belum ada tanda-tanda cinta diantara keduanya.

Ajeng ibu Mila yang bekerja dirumah Kevin pun kini telah pulang kekampung halamannya karena merasa tak enak hati pada Nancy karena Nancy selalu saja melarangnya melakukan pekerjaan rumah tangga. Awalnya Nancy melarang Ajeng untuk kembali ke Yogya namun Ajeng bersikeras ingin tetap pulang dan akhirnya Nancy mengijinkannya pulang dan setiap bulannya keperluan Ajeng dipenuhi Nancy.

Kevin dan Mila beserta Nancy juga Chandra sedang menyantap sarapan paginya seperti biasanya Mila selalu melayani keperluan Kevin.

"ya sudah Kevin berangkat sekarang mah pah yuk Mil...." ucap Kevin, kebiasaannya saat ini memang selalu mengantarkan Mila ke kampus tiap pagi.

"Mila berangkat ya mah.. pah.." pamit Mila pada mertuanya.

Kevin dan Mila sedang dalam perjalanan menuju kampus Mila.

"Udah semester berapa sih kamu Mil" tanya Kevin.

"semester akhir lagi nyusun skripsi" ucap Mila.

"owhh... oh ya nanti siang aku jemput, ikut aku ya kita makan siang sama klien aku" ucap Kevin, ia memang sering mengajak Mila makan siang bersama namun menurut Kevin itu hanya makan siang biasa tak berarti apa-apa.

"iya...." ucap Mila.

Tak berapa lama mereka tiba di kampus Mila, Mila segera turun dari mobil Kevin, tak ada cium kening sebagai perpisahan layaknya pasangan suami istri. Mobil Kevin segera melaju menuju kantornya setelah menurunkan Mila.

"eh Mil kenalin kali sama laki lo, kita gak pernah nih lihat laki lo secara langsung" ucap Michelle, teman kampus Mila memang telah mengetahui pernikahan Mila dan Kevin mereka sangat terkejut Mila yang seorang gadis biasa saja menikah dengan seorang putra pengusaha ternama di Indonesia.

"nanti ya dia lagi sibuk banget" ucap Mila tersenyum.

Mobil mewah Kevin meluncur untuk menjemput Mila menuju kampusnya.

"hai sudah lama nunggunya" ucap Kevin tersenyum.

"gak ko...." ucap Mila.

"kita makan siang sekalian aku ada meeting sebentar gak papa ya" ucap Kevin.

"iya gak papa" ucap Mila sambil memainkan iphonenya.

Kevin memarkirkan mobilnya begitu tiba di restoran. Ia mengajak Mila langsung masuk ke dalam dan menemui kliennya.

Setelah menyelesaikan meetingnya dan makan siang Kevin segera mengantarkan Mila pulang.

"emm... Vin malam ini aku mau ke pesta ulang tahun teman kampus ku bisa nemenin aku gak" ucap Mila, saat ini mereka sudah dalam mobil.

"jam berapa" tanya Kevin, ia masih fokus dengan jalan didepannya.

"jam delapan malam" ucap Mila.

"okeelah" ucap Kevin singkat, setelah itu Kevin dan Mila sudah tak membicarakan apapun lagi.

Mila segera turun dari mobilnya dan Kevin segera kembali kembali ke kantornya.

"sudah pulang sayang" ucap Nancy pada Mila.

"iya mah diantar Kevin tadi habis nemenin Kevin meeting sekalian makan siang" ucap Mila, ia duduk disamping Nancy.

"ya sudah sana istrihata dulu pasti cape kan" ucap Nancy sambil mengusap kepala Mila.

"ya sudah Mila ke kamar dulu ya mah" ucap Mila lalu mengecup pipi Nancy.

Mila masuk ke kamarnya dan langsung merebahkan tubuhnya yang terasa lelah dan tak lama ia tertidur pulas.

Jam menunjukkan pukul lima tepat Kevin baru saja memarkirkan mobilnya di halaman rumahnya dan langsung masuk ke kamarnya. Dilihatnya Mila masih tertidur sangat pulas.

"Mil.... bangun sudah sore" ucap Kevin membangunkan Mila sambil melepas jasnya.

"emmhhh...." Mila mengulet dan perlahan membuka matanya lalu duduk.

"kamu sudah pulang, maaf aku ketiduran" ucap Mila.

Pukul delapan malam Mila telah rapi dan cantik dengan dress biru malam.

"Ioh Mila mau kemana" tanya Nancy yang melihat Mila, ia sedang duduk bersantai bersama Chandra suaminya.

"mau ke acara ulang tahun teman mah" ucap Mila sambil duduk di sofa samping Nancy.

"sendiri" tanya Chandra.

"sama Kevin pah" ucap Mila.

Tak lama Kevin pun turun dari kamarnya dengan hem berwarna biru malam senada dengan dress yang Mila pakai.

"aduh kalian ini serasi banget gak salah mama memilihkan Mila buat kamu Vin" ucap Nancy, ia tak mengetahui belum ada benih-benih cinta yang tumbuh diantara keduanya.

"ah mama bisa saja" ucap Mila.

"sini Vin mama mau bicara sebentar" ucap Nancy.

"kita mau pergi mah" ucap Kevin.

"duduk sebentar saja Vin" ucap Chandra.

"apasih mah mau ngomong apa" ucap Kevin yang kini sudah duduk.

"kapan kalian mau memberikan mama dan papa cucu kami sudah sangat menginginkan cucu nak dan kalian sudah menikah tiga bulan apa belum ada tanda-tanda kehamilan Mil, kalian berdua sehatkan" ucap Nancy membuat Mila dan Kevin saling pandang.

"gini mah, Mila kan masih kuliah" ucap Mila.

"gimana mau punya baby orang kita gak saling sayang" ucap batin Mila.

"kan bisa sambil kuliah sayang gak ada larangan kan pas kuliah hamil" ucap Nancy.

"Mila pengen fokus kuliah mah dan lagian Kevin belum siap jadi orang tua" ucap Kevin.

"giman mau hamil orang Kevin gak pernah begituan sama Mila dasar si mama" ucap batin Kevin.

"kalian ini gak ngerti banget sih sama mama, mama tuh kesepian di rumah kalo kalian punya anak kan mama bisa punya kesibukan ngurusin cucu" ucap Nancy.

"iya Nanti lah diomongin lagi sekarang Kevin sama Mila pergi dulu" ucap Kevin.

Kevin dan Mila segera berangkat menuju pesta sepanjang perjalanan menuju pesta Mila memikirkan apa yang dikatakan mertuanya itu.

"mikirin apa sih kamu" ucap Kevin.

"aku bingung sama hubungan kita ini, apa lagi sama permintaan mama yang tadi" ucap Mila.

"maksud kamu apa sama hubungan kita" ucap Kevin.

"sampai kapan hubungan kita seperti ini Vin, kita gak saling mencintai dan gak mungkin kan kalau kita akan terus menerus seperti ini, aku perlu seseorang yang perhatian denganku" ucap Mila.

"kamu mau kita berpisah, tunggu sampai waktunya tiba Mil dan pasti aku akan mengurus semuanya" ucap Kevin.

Part 3

Kevin dan Mila memasuki pesta yang diselenggarakan di taman rumah.

"hai Mila datang juga lo, eh ini suami lo" tanya Nadin yang berulang tahun.

"selamat ulang tahun ya Nad.... iya kenalin ini suami aku" ucap Mila. Nadin dan Kevin pun saling berjabat tangan.

"ya sudah silahkan nikmati pestanya ya Mil" ucap Nadin.

Kevin dan Mila pun masuk menikmati pesta mereka mencoba beberapa makanan.

"hai Mil akhirnya lo datang juga ke sana yuk" ucap Rendi teman kampus Mila, ia menarik Mila menjauh.

"eh Rendi gue....." ucap Mila.

"udah ikut gue tuh Michelle sama Ule disitu" ucap Rendi, ia menggenggam erat tangan Mila.

"sorry.... dia milik gue" ucap Kevin, rahangnya mengeras melihat Mila tangan Mila yang digenggam erat Rendi.

"siapa lo..." tanya Rendi yang tak mengenal Kevin.

"gue suaminya Mila, pulang sekarang" ucap Kevin, ia menarik paksa Mila ada kilat kemarahan dimatanya ia tak suka melihat kedekatan Mila dan Rendi.

"Vin kita baru datang masa mau pulang sih" ucap Mila, mereka sudah berada di depan

parkiran mobilnya.

"oh aku tau kamu mau pacaran dulu sama siapa tadi namanya Rendi ya...." ucap Kevin sinis.

"kamu kenapa sih aneh banget" ucap Mila.

"masuk sekarang..." Kevin membuka pintu mobilnya.

"Vin gak enak sama yang punya pesta Vin...." ucap Mila memohon.

"pulang sekarang atau aku tinggal" ucap Kevin dan akhirnya Mila pun masuk ke mobil dengan wajahnya yang cemberut.

Kevin memacu mobilnya kembali pulang.

"udah gak usah cemberut gitu, aku gak suka lihat kamu ditarik- tarik sama temen kamu tadi" ucap Kevin.

"kamu cemburu" ucap Mila menatap Kevin.

"cemburu?? sama kamu?? gak banget" ucap Kevin.

"kalo gak cemburu kamu gak mungkin langsung ngajakin pulang, udah deh ngaku aja" ucap Mila.

"apaan sih kamu gak jelas banget" ucap Kevin.

Kevin dan Mila segera masuk rumah setelah sampai.

"Iho ko udah pulang cepet banget pestanya" ucap Nancy.

"ini nih mah Kevin ngajakin pulang tau gitu Mila pergi sendiri aja tadi" ucap Mila.

"apa.... gak ada ya pergi sendiri" ucap Kevin.

"apa hak kamu ngelarang aku" bisik Mila sambil berlalu ke kamarnya.

"aku suami kamu dan aku berhak melarang apapun yang kamu lakukan apabila aku gak suka" ucap Kevin, ia segera menyusul Mila ke kamar.

"oh ya.... apa kabar sama surat perjanjian itu, poin kedua dilarang ikut campur masalah pribadi" ucap Mila menata Kevin.

"ooohhh atau jangan-jangan kamu udah jatuh cinta lagi sama aku" ucap Mila sambil mencolek dagu Kevin.

"jatuh cinta?? sama kamu??? ogahhhhh" ucap Kevin sambil berlalu duduk di sofa kamarnya.

Mila segera melepas dreessnya dikamar mandi dan menggantinya dengan piama tidurnya, ia mengambil laptopnya dan duduk diranjang mengerjakan skripsinya.

"apa benat yang dikatakan Mila kalau aku sudah jatuh cinta pada dia tapi ini terlalu cepat aku baru mengenal dia tiga bulan ini" ucap batin Kevin sambil menatap Mila.

"kamu ngapai sih ngeliatin aku gitu, terpesona ya sama kecantikan aku" ucap Mila.

"geer banget sih jadi cewe" ucap Kevin, ia segera mengganti bajunya dengan piama tidurnya dan ikut naik ke tempat tidur lalu berbaring sambil menatap Mila yang sedang mengerjakan skripsinya.

"kamu sakit ko dari tadi ngeliatin aku mulu" ucap Mila tangannya menyentuh kening Kevin.

"apaan sih rese banget, aku ngantuk... tidur sekarang" ucap Kevin, ia mengambil laptop Mila dan mematikannya. Kevin memang terbiasa tidur dengan lampu mati sehingga apabila ada cahaya sedikit saja ia tal bisa terlelap.

"ih dasar semena-mena banget" ucap Mila dan ia pun segera mengatur posisi tidurnya lalu meletakkan guling pembatas antara ia dan Kevin.

"Keevvvvviiiiinnnnn....." pagi hari Mila berteriak, ia kaget saat ini ia berada dalam dekapan Kevin guling yang menjadi pembatas antara ia dan Kevin semalam jatuh ke bawah ranjang.

"apaan sih pagi-pagi udah teriak" ucap Kevin.

"kamu melanggar poin perjanjian pertama" ucap Mila dan sontak membuat Kevin melepaskan pelukannya.

"maaf-maaf aku gak sengaja" ucap Kevin.

"dasarrrrr mesuummmm...." Mila memukul Kevin dengan bantalnya.

"maaf Mil aku beneran gak sengaja" ucap Kevin lagi. Perdebatan keduanya berakhir saat Kevin memeluk Mila dan membuang bantalnya.

"kan... kan... dasar mesum lepas gak..." ucap Mila.

"ok aku lepas, janji dulu gak mukul aku lagi" ucap Kevin.

"iya...." ucap Mila ketus dan Kevin pun segera melepaskan pelukannya.

"dasar otak mesum" teriak Mila dan ia segera beringsut turun dari ranjang lalu masuk ke kamar mandi.

Cukup lama berada di kamar mandi membersihkan diri dan Mila keluar hanya dengan handuk putih yang melilit tubuhnya dari dada hingga sebatas pangkal pahanya sehingga pembuat paha mulusnya terekspos.

"kamu memancingku" ucap Kevin yang mendekati Mila dan ke lemari pakaian.

"apasih, mancing apa" ucap Mila tak mengerti.

"aku laki-laki normal Mil, kamu seperti ini sama saja memancing naluri kekelakianku" ucap Kevin lalu ia meraih dagu Mila dan mengecup bibirnya.

"iiiiihhh dasar biang mesum" Mila memukul Kevin lagi dan mengusap-usap bibirnya bekas ciuman Kevin.

"bilang aja kamu pengen lagi" ucap Kevin sambil menaikkan kedua alisnya.

"iiiiihhhh apaan sih menjijikkan" omel Mila ketus.

"gak usah jual mahal sini cium lagi...." Kevin kembali mendekati Mila.

"stoooppp.... kamu lagi-lagi melanggar dengan sengaja poin perjanjian kedua" ucap Mila marah.

"ok maaf...." ucap Kevin.

"sana mandi aku gak mau telat ke kampus gara-gara kamu" ucap Mila dengan ketus.

"bawel banget siapa coba yang mau sama cewe kaya dia" ucap Kevin menggerutu sambil berjalan ke kamar mandi.

"aku denger ya Vin" ucap Mila.

Setelah menyelesaikan sarapannya Kevin segera mengantarkan Mila ke kampusnya.

"kamu pulang jam berapa biar nanti aku jemput" ucap Kevin begitu tiba di kampus Mila.

"gak usah aku gak mau ganggu kamu kerja" ucap Mila.

"oohhh kamu mau minta antar pulang sama si Rendi itu,iya??" ucap Kevin yang mulai meninggikan suaranya.

"kamu kenapa sih, cemburu" ucap Mila.

"aku gak suka kamu dekat sama dia, ingat kamu istri aku dan aku berhak melarang kamu dekat sama siapa aja" ucap Kevin memperingatkan Mila.

"istri?? itu cuma status Vin kita gak ada ikatan apapun" ucap Mila lalu turun dari mobil.

"kalau pulang hubungi aku" ucap Kevin.

Part 4

Akhir-akhir ini Kevin selalu rutin mengantar dan menjemput Mila ia semakin posesif pada Mila ia juga sangat tak menyukai para lelaki yang mendekati Mila.

Siang ini Kevin sedang sangat sibuk di kantornya hingga ia melupakan menjemput Mila hingga sampai jam pulang kantor ia baru ingat belum menjemput Mila dan akhirnya ia memutuskan menghubungi Mila namun iphone Mila tak aktif.

"bi Mila ada dirumah" tanya Kevin pada ART rumahnya di telpon.

"oh iya den ada sudah pulang dari tadi" ucap Minah ARTnya.

"sama siapa dia pulang" tanya Kevin.

"diantar sama teman cowonya den" ucap Minah lagi.

"cowo? siapa namanya" tanya Kevin.

"kalau bibi gak salah dengar sih tadi pas non Mila ngobrol namanya Randi atau siapa gitu bibi lupa den" ucap Minah.

"Rendi maksud bibi namanya" ucap Kevin yang sudah mengeraskan rahangnya.

"iya den itu dia namanya" ucap Minah.

"ya sudah bi, bilang sama Mila jangan kemana-mana sebentar lagi saya pulang" ucap Kevin dan sambungan telpon pun ditutup.

"siapa yang telpon bi" tanya Mila yang baru turun dari kamarnya dengan memakai bathrobe handuknya.

"itu non den Kevin, katanya non Mila jangan kemana-mana dirumah aja sebentar lagi den Kevin pulang" ucap Minah.

"kenapa sih dia aneh banget akhir-akhir ini" ucap Mila sambil berjalan ke arah kolam renang.

"wajar kali non suami kaya gitu artinya den Kevin sayang banget sama non Mila" ucap Minah.

"suami dari hongkong" ucap batin Mila sambil melepas bathrobenya dan masuk ke dalam kolam, ia berenang kesana kemari melepas penatnya hanya mengenakan bikini.

Tak lama suara mobil Kevin terdengar berhenti didepan rumah, ia segera masuk ke dalam rumah.

"bi Mila mana" tanya Kevin yang baru masuk.

"di belakang den lagi berenang" ucap Minah.

Kevin segera menyusul Mila kesana.

"Mila naik" ucap Kevin namun tak dihirau oleh Mila, ia terus saja berenang.

"Milaaaa...." suara Kevin yang menggelegar akhirnya menghentikan aktifitas Mila berenang.

"apasih" omel Mila.

"naik" ucap Kevin tak mau dibantah.

"apa" ucap Mila yang sudah naik ke tepi kolam.

"apa-apaan ini kamu pake bikini gini kalau ada yang lihat gimana" omel Kevin.

"gak ada orang juga dirumah cuma ada bi Minah sama bi Surti lagian suka-suka aku mau berenang pake apa aja, apa urusannya sama kamu" ucap Mila.

"hehh.... aku suami kamu aku berhak melarang kamu" ucap Kevin melotot.

"iya suami, suami diatas kertas" ucap Mila menatap Kevin.

"iya memang aku cuma suami diatas kertas tapi tetap aja aku gak suka, pake" Kevin melemparkan bathrobe Mila.

"bawel banget" ucap Mila sambil

"udah aku bilang kalau mau pulang tunggu aku, kenapa sih kamu suka banget ngelawan aku pake acara minta di antat si Rendi segala lagi" omel Kevin.

"hehh aku nunggu kamu udah kaya orang bodoh tau gak, kamunya gak muncul-muncul ya udah aku ikut Rendi aja pas dia lewat" ucap Mila.

"sekali lagi ketahuan aku kamu minta antar dia habis kamu" ucap Kevin.

"kamu ngancam aku, emang apa yang bisa kamu lakukan" ucap Mila menantang.

"jangan menantangku Mil" ucap Kevin sinis, ia segera berlalu kekamarnya.

Hari-hari dilalui Mila dan Kevin dengan perdebatan-perdebatan kecil. Kevin yang selalu melarang Mila ini dan itu, Nancy dan Chandra pun tak hentinya menanyakan pada Mila kesiapannya untuk hamil dan Mila selalu saja menghindar.

"eeemmhhhh...." Mila mengulek terbangun dipagi hari, ia merasa ada beban yang menindih perutnya. Kevin memeluknya dengan erat, akhir-akhir ia selalu mendapati Kevin memeluknya saat terbangun di pagi hari.

"Vin lepas ah...." ucap Mila.

"biarin ah Mil enakan gini sebentar aja" ucap Kevin yang membenamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"kamu melanggar poin perjanjian pertama" ucap Mila mengingatkan Kevin.

"persetan sama surat perjanjian itu" ucap Kevin.

"iihhhh... kamu sendiri yang bikin suratnya" ucap Mila.

"Mil...." ucap Kevin yang masih membenamkan wajahja dileher Mila.

"hmmmm apa..." ucap Mila yang memainkan jari Kevin yang ada diatas perutnya.

"Kata orang sperma dipagi hari bagus banget, bikinin cucu yuk buat mama papa" ucap

Kevin.

"WHAAATTTT...." ucap Mila berteriak.

"gak usah teriak gitu belum dimasukin juga" ucap Kevin yang menatap Mila.

"liiihhhh dasar mesum, iiihhhh Kevin lepaaiiiiiinnnn...." teriak Mila saat Kevin semakin memeluknya dan menindihnya.

"Gak usah teriak Mil" ucap Kevin lagi yang semakin memeluk Mila.

"Vin jangan macam-macam kamu aku bisa teriak" ucap Mila ketakutan.

"Teriak aja gak akan ada yang percaya, kita suami istri gak akan ada yang percaya sekalipun kamu bilang aku mau perkosa kamu" ucap Kevin tersenyum, ia menurunkan tali baju tidur Mila dan mengecup bahu Mila.

"Vin.... jangan.... aku mohon...." ucap Mila dengan suara bergetarnya dan ia menangis.

"Astaga Mil kamu menangis maaf-maaf aku cuma bercanda" ucap Kevin yang langsung dan membawa Mila kepelukannya.

"Kamu bercandanya gak lucu jahat banget" ucap Mila.

"Iya maaf gak lagi-lagi deh, udah sana mandi mau ke kampus kan" ucap Kevin dan Mila segera menuju kamar mandi membersihkan dirinya.

Kevin kembali merebahkan dirinya diranjang menatap langit-langit kamarnya.

"Aku kenapa sih apa aku sudah jatuh cinta pada Mila, aku bingung tapi aku juga gak suka melihat dia dekati pria lain" ucap batin Kevin.

Seperti biasa Kevin mengantarkan Mila ke kampusnya.

"Nanti aku jemput" ucap Kevin lalu mengecup Kening Mila.

"Apaan sih kamu cium-cium kaya apa aja" ucap Mila sambil menyapu keningnya.

"aku cuma pengen kita kaya pasangan lainnya Mil" ucap Kevin.

"kita itu gak saling sayang dan cinta jadi kita gak akan bisa kaya pasangan normal lainnya, udah ah aku masuk dulu" ucap Mila lalu segera turun dari mobil.

"Tapi aku sayang sama kamu Mil, kalau cinta entahlah...." ucap batin Kevin, ia tersenyum melihat punggung Mila yang kian menjauh.

Kevin segera melajukan mobilnya ke kantornya.

Part 5

Hubungan Kevin dan Mila semakin hari semakin dekat keduanya tak menyadari adanya benih-benih cinta yang mulai tumbuh dihati masing-masing. Mila pun kini setiap hari

telah melakukan kewajibannya sebagai seorang istri yakni memepersiapkan segala keperluan Kevin.

"Nanti sore aku berangkat ke Bali ada meeting disana kamu ikut ya" ucap Kevin lalu mengecup hidung Mila yang sedang memasangkan dasinya. Mila sudah kebal dengan kebiasaan baru Kevin padanya yang suka mencium dan memeluknya, ia sudah lelah bertengkar dengan Kevin dengan masalah yang sama.

"Tapi kuliah ku" ucap Mila.

"Cuma sehari Mil, besok sore juga sudah pulang" ucap Kevin.

"Baiklah nanti aku siapkan keperluan kamu, ya udah turun yuk sarapan" ucap Mila.

Dan keduanya segera turun menuju ruang makan disana sudah ada Nancy dan Chandra yang sedang sarapan.

"Mila nanti ikut kamu Vin ke Bali" tanya Chandra.

"Iya pah Mila ikut" ucap Kevin.

"Jangan lupa ya nanti oleh-olehnya buat mama dan papa" ucap Nancy.

"Mama mau apa" tanya Mila.

"Cucu" ucap Nancy.

"Mah apaan sih kita udah sering membicarakan ini" ucap Kevin mengingatkan mamanya.

"Iya-iya" ucap Nancy.

Dalam perjalanan menuju kampus Mila hanya diam memikirkan perkataan mertuanya.

"Kenapa sih diam aja" ucap Kevin mengusap pipi Mila pandangannya masih tetap fokus ke jalan.

"Aku mikirin apa yang dibilang mama tadi" ucap Mila.

"Udah gak usah dipikirin" ucap Kevin.

"Mama kan tau kita menikah gak atas nama cinta, kita gak saling mengenal awalnya dan mana mungkin kita memberikan cucu buat mama" ucap Mila.

"udah gak usah dipikirin" ucap Kevin lagi.

Tak berapa lama kini mereka sudah tiba di kampus Mila.

"Nanti aku jemput" ucap Kevin ia mengecup kening Mila kebiasaannya yang baru saat akab berpisah dengan Mila.

"Hati-hati" ucap Mila lalu ia segera turun dari mobil.

Mila berjalan masuk ke dalam area kampusnya dan dilihatnya Michelle dan Ule yang sedang duduk di kantin.

"Mil nanti sore ikut kita jalan yuk" ucap Michelle.

"gue gak bisa mau pergi sama Kevin" ucap Mila.

"Susah emang ngajakin orang yang punya laki" ucap Michelle.

"Mau kemana sih lo" tanya Ule pada Mila.

"Gue mau ke Bali Kevin ada meeting disana" ucap Mila.

"Meeting? di Bali? Bikin dede kali nih di Bali" ucap Michelle tertawa.

"Apaan sih lo" ucap Mila kesal.

Pukul dua siang Mila telah menunggu jemputan Kevin didepan kampusnya ditemani Michelle Ule juga Rendi. Ke empatnya terlihat bercanda sangat akrab sampai klakson mobil Kevin menghentikan tawa mereka.

"Pulang sekarang" Kevin menarik Mila masuk ke mobilnya, ia tidak suka melihat Rendi ada didekat Mila.

"duluan" ucap Mila dan diangguki ketiga sahabatnya itu.

"Kamu kenapa sih suka banget ngelawan aku, sudah aku bilang aku gak suka kamu dekat dengan Rendi" ucap Kevin, ia mulai menjalankan mobilnya menuju pulang ke

rumah.

"Kenapa sih Vin kamu, aneh tau gak kamu cemburu" tanya Mila.

"Iya aku cemburu kenapa puas kamu" ucap Kevin ia meninggikan nada bicaranya.

"Udahlah aku malas berantem" ucap Mila, ia membenarkan posisi duduknya dan memejamkan matanya.

Kevin dan Mila kini beserta staff kantornya sudah berada di bandara mereka hanya diantar supir.

"Vin jam berapa penerbangannya" ucap Mila sambil berjalan masuk ke dalam bandara, ia melingkarkan tangannya di lengan kekar Kevin.

"kamu maunya jam berapa" Kevin balik bertanya.

"Maksud kamu" ucap Mila tak mengerti.

"Kita naik jet pribadi" ucap Kevin.

"Punya kamu" tanya Mila.

"bukan, punya papa" ucap Kevin.

Mila melangkah kakinya menaiki anak tangga jet pribadi mertuanya.

"Wow amazing.... aku gak nyangka kamu sekaya ini" ucap Mila.

"Udah deh gak usah berlebihan gitu" ucap Kevin sambil menarik Mila duduk disampingnya.

Setelah satu jam perjalanan kini Mila dan Kevin telah berada di kamar hotelnya.

"Mau ke pantai" tanya Kevin sambil memeluk Mila dari belakang. Saat ini Mila sedang berada dibalkon kamarnya yang menghadap ke arah pantai.

"Boleh yuk" ucap Mila, ia hanya mengenakan baju kaos tanpa lengan dan celana super pendek.

"Sebentar" Kevin mengambil kameranya.

Dan keduanya segera turun ke pantai.

"Kesana yuk Vin" Mila menarik Kevin menuju bibir pantai dan berjalan menyusuri pantai.

"Foto yuk" ucap Kevin, ia dan Mila berselfi mengambil berbagai gaya romantis keduanya sudah tak mengingat lagi akan perjanjian pernikahan yang mereka buat namun keduanya masih menyangkal akan adanya cinta dihati masing-masing.

"Mas fotoin dong" ucap Kevin pada seorang wisatawan yang berada tak jauh darinya.

Dan wisatawan tersebut mengambil kamera Kevin memulai membidik foto. Kevin menarik pinggang Mila agar menempel ditubuhnya dan menarik tengkuk Mila lalu mendaratkan bibirnya di bibir Mila dan cklekk..... wisatawan tersebut mengambil gambar Kevin yang sedang mencium Mila, Mila yang kaget atas perlakuan Kevin hanya terdiam kaget pasalnya selama ini Kevin hanya menciumnya sebatas dikening dan hidungnya saja.

"Terimakasih...." ucap Kevin menerima kembali kameranya sementara Mila masih terbengong ditempatnya.

"Mila kamu kenapa" tanya Kevin yang berpura-pura tak mengerti akan sikap Mila, ia sebenarnya mengetahui kekagetan Mila karena diciumnya.

"Ah... gak papa ko" ucap Mila mencoba biasa saja.

"Lihat deh baguskan hasilnya" ucap Kevin memeluk Mila dari belakang.

"Oh iya bagus" ucap Mila, entah kenapa ia merasa sangat gugup jantungnya berdetak begitu cepat.

"Kesana yuk kayanya bagus viewnya buat foto" ucap Kevin.

"gendong...." ucap Mila manja.

"Manjanya... ayo naik" Kevin menyodorkan punggungnya dan Mila langsung naik.

Kevin yang mempunyai hobi photogphy kini terlihat tengah membidik Mila dengan berbagai macam gaya dengan pemandangan sunset yang menjadi backgrounnya.

"Coba lihat Vin hasilnya" ucap Mila dan Kevin pun berjalan mendekat ke Mila.

"Bagus fotonya" Mila tersenyum melihat hasil fotonya yang bagus.

"iya yang di foto cantik sih makanya bagus hasilnya" ucap Kevin sambil memeluk pinggang Mila.

"Apaan sih gombal banget" ucap Mila.

Keduanya berdiri menikmati indahnya sunset dipinggir pantai. Kevin menarik pinggang Mila dan mengecup bibirnya lalu melumatanya perlahan dan Mila pun membalas lumatan bibir Kevin ia melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin. Keduanya saling melumat dan memagut ditengah keindahan sunset. Kevin menggigit bibir bawah Mila agar Mila membuka mulutnya dan saat Mila membuka mulutnya Kevin melesakkan lidahnya ke dalam mukut Mila dan membelit lidahnya, keduanya saling berperang lidah keadaan pantai yang cukup sepi membuat keduanya semakin menjadi. Keduany berhenti saat mereka kehabisan oksigen.

"Maaf Mil....." ucap Kevin sambil mengusap bibir Mila.

"Gak papa itu hak kamu kan" ucap Mila dan Kevin pun memeluknya.

Part 6

Malam hari setelah makan malam Mila dan Kevin segera kembali menuju kamarnya, Mila segera mengganti bajunya dengan baju tidurnya yang bertali satu dan langsung

naik ke tempat tidur. Ia menata tempat tidur dan meletakkan satu guling ditengah sebagai pembatas, ia selalu saja melakukan itu setiap hari walaupun pada akhirnya guling tersebut selalu disingkirkan Kevin.

Setelah mematikan rokoknya Kevin segera naik melepaskan bajunya dan naik keranjang, awalnya Mila keberatan melihat Kevin yang tidur tanpa baju namun sekarang semuanya sudah terbiasa baginya.

Kevin naik ke tempat tidur dan menyingkirkan guling pembatas lalu memeluk Mila dari belakang.

"Mil...." ucap Kevin lalu mengecup leher Mila.

"Hhmmm.... apa...." ucap Mila.

"Kamu sama si Rendi itu ada hubungan apa sih" ucap Kevin sambil mengusap-usap perut Mila.

"gak ada, dia cuma senior di kampus aku" ucap Mila.

"Beneran" ucap Kevin sambil kembali mengecup leher Mila.

"Aku gak bakat buat bohong Vin" ucap Mila.

"ya sudah tidurlah" Kevin mengecup pipi Mila dan memeluknya dari belakang dengan sangat erat.

Pagi hari Mila terbangun saat mendengar suara gemericik air dari kamar mandi, ia tau betul Kevinlah yang berada di dalam sana dan Mila pun langsung bangun menyiapkan keperluan Kevin yang akan berangkat meeting dan memesan sarapan.

"pagi Mil...." Kevin mengecup kening Mila, ia keluar dari kamar mandi hanya dengan handuk yang melilit pinggangnya.

"Nih pakaian kamu udah aku siapin" ucap Mila,ia segera membantu Kevin memakai pakaian mengancingkan bajunya dan memakaikan dasinya.

"Makasih Mil..." ucap Kevin lalu merapikan rambutnya.

"Sarapan dulu Vin..." ucap Mila, ia berjalan ke meja kecil yang ada di kamarnya.

Setelah menyelesaikan sarapannya Kevin segera berangkat ke tempat meetingnya.

"Aku berangkat ya, jangan kemana-mana tunggu aku pulang" ucap Kevin lalu mengecup kening dan bibir Mila dengan lembut. Mila yang mendapat perlakuan seperti itu terkaget dan bengong.

Setelah Kevin berangkat meeting Mila segera mandi membersihkan dirinya lalu ia mulai menyibukkan dirinya dengan membuka laptop miliknya yang dibawanya mengerjakan skripsinya.

Pukul 3 siang Kevin telah kembali dari meetingnya.

"Hai udah pulang, gimana meetingnya" tanya Mila.

"Lancar... kamu ngapain" tanya Kevin sambil melepaskan jas dan dasinya.

"Ini ngerjain skripsi dari pada gak ada kerjaan" ucap Mila.

"ohh... Kamu udah makan" tanya Kevin sambil naik ke tempat tidur dan duduk disamping Mila.

"Udah tadi makan dikamar aja, kamu udah" Mila balik bertanya.

"Udah..." ucap Kevin sambil memeluk Mila dari samping dan menyandarkan dagunya dibahu Mila.

"Kamu kenapa cape?" Tanya Mila.

"Hhmmm.... siap-siap yuk sebentar lagi kita pulang" ucap Kevin.

Mila dan Kevin kini berada di bandara mereka dan langsung masuk ke jet pribadinya.

"Kenapa kita pisah sama staff kantor kamu" tanya Mila saat pesawat yang membawanya dan Kevin sudah berada diatas awan.

"Mereka akan balik ke Jakarta dan kita akan ke Jogja" ucap Kevin sambil memeluk Mila.

"Ngapain ke Jogja" tanya Mila mendongak menatap Kevin.

"Kamu gak kangen sama ibu kamu" ucap Kevin lalu mengecup hidung Mila.

"kangen banget.... tapi rumahku jauh dari kota Vin emang kamu mau kesana" ucap Mila.

"Kalau aku gak mau aku gak bakalan ngajakin kamu ke Jogja" ucap Kevin.

"Makasih Vin..." ucap Mila dan tak lama ia tertidur dalam dekapan Kevin.

Pesawat yang membawa Mila dan Kevin kini telah mendarat di bandara Jogja Mila begitu bersemangat ingin bertemu ibunya.

"duh seneng banget kayanya" ucap Kevin.

"Iyalah kan mau ketemu ibuku" ucap Mila semangat.

Cukup lama mereka dalam perjalanan menuju tempat tinggal Mila yang berada jauh dari perkotaan, mereka diantar supir kantor cabang perusahaan Kevin. Dan kini mobil yang mengantar Mila dan Kevin telah tiba didepan rumah Mila, Mila terperangah kaget melihat keadaan rumahnya yang semakin bagus dan bertambah besar.

"Ini... beneran rumahku...." tanya Mila tak percaya, ia segera masuk dan mencari ibunya.

"Ibu....." teriak Mila.

"Mila.... nak akhirnya kalian datang juga" ucap Ajeng ibu Mila.

"Ibu.... Mila kangen banget" ucap Mila memeluk ibunya.

"Ibu juga kangen nak...." ucap Ajeng.

"Bu.. rumahnya...." ucap Mila.

"Iya rumah ini diperbaiki suamimu dia memaksa ibu untuk memperbaikinya" ucap Ajeng.

"Vin... kamu..." ucap Mila.

"Iya aku menyuruh orangku untuk memaksa ibu memperbaiki rumah ini" ucap Kevin tersenyum.

"dasar pemaksa, terimakasih" ucap Mila ia memeluk Kevin.

"Permisi bu makanannya sudah siap" ucap seorang perempuan yang usianya kira-kira seusia Kevin.

"Dia siapa bu" tanya Mila.

"Ini Wati dia bekerja membantu ibu d rumah kiriman ibu mertua mu" ucap Ajeng.

Setelah selesai makan malam Mila langsung masuk ke kamarnya.

Mila duduk didepan meja riasnya membersihkan make up di wajahnya.

"Mil..." ucap Kevin yang sedang duduk dipinggiran ranjang.

"Hhmmm apa..." ucap Mila sambil terus membersihkan make upnya.

"Aku... aku..." ucap Kevin.

"Aku apa Vin yang jelas dong kalau ngomong" ucap Mila.

"Aku mau meminta hak ku sebagai seorang suami" ucap Kevin.

"Kamu serius dengan ucapan kamu" ucap Mila menatap Kevin dari kaca.

"Aku serius dengan ucapanku Mil" ucap Kevin.

"Surat perjanjian itu....." ucap Mila.

"Aku gak peduli dan persetan sama surat itu....." ucap Kevin, ia berjalan mendekati Mila.

"Ambillah Vin apa yang jadi hak kamu aku sudah siap" ucap Mila.

"Kamu serius" tanya Kevin.

"Ya aku serius" ucap Mila. Kevin pun membimbing Mila menuju tempat tidur dan merebahkan Mila lalu ia mulai mendaratkan bibirnya dibibir Mila dan melumatnya dengan sangat lembut. Mila pun membalas ciuman dan lumatan bibir Kevin ia melingkarkan tangannya di leher Kevin. Keduanya saling melumat dan memagut.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan mengecupnya hingga meninggalkan jejak merahnya, tangan Kevin bekerja meremas gundukan kenyal dada Mila yang masih terbungkus rapi.

"eengghhh..... Vin...." Mila mendesah saat Kevin memasukkan tangannya ke dalam baju dan meremas breastnya.

Kevin melepaskan bajunya hingga ia hanya memakai celana dalam saja dan ia pun meloloskan baju tidur Mila hingga Mila hanya memakai pakaian dalamnya saja.

"Eemmmhhhhh.... ahhh.... Vin.." Mila mendesah tak karuan, Kevin mengecup belahan dadanya dan melepaskan branya lalu melemparkannya entah kemana.

"Mereka sangat sempurna pas ditanganku" bisik Kevin sambil menangkap breast Mila ke tangannya.

"Dasar mesum" Mila memukul lengan Kevin.

Kevin kembali melanjutkan aktifitasnya mencumbu Mila, ia meremas dan melumat puting Mila lalu memelintirnya hingga desahan seksi Mila terus keluar, ia juga mengecup seluruh tubuh Mila dan meninggalkan kismarnya disekujur tubuh Mila. Ia menarik paksa celana dalam Mila dan menenggelamkan wajahnya di pangkal paha Mila.

"Aahhh..... Vin sakit...." Mila mendesah saat Kevin menggigit klitorisnya.

"Maaf...." ucap Kevin ia melepaskan celana dalamnya dan terpampanglah kebanggaannya yang telah berdiri tegak.

"Vin.... apa muat...." ucap Mila, ia bergidik ngeri melihat kejantanan Kevin yang besar.

"Tenang ya pasti muat, kamu tahan sedikit ini akan sedikit sakit...." ucap Kevin, ia mengarahkan juniornya ke milik Mila.

"Aaaarrggghhhh....." teriak Mila saat Kevin berhasil memasukinya, keduanya berhasil menyatu. Perlahan Kevin mulai menaik turunkan tubuhnya mengeluarkan masukkan kejantannya.

"Aahhh.... ahhhh.... ahhh..... Vin...." Mila terus mendesah, Kevin terus mencumbu leher Mila mengecupnya, tangannya meremas breastnya dan tubuh terus menggenjot Mila.

"Vin.....lebih cepat aku....." ucap Mila.

"Keluarkan bersamaku sayang" ucap Kevin, ia semakin cepat mengocok pusat tubuhnya.

"Aaaarrggghhhh....." keduanya mendesah hebat saat pelepasannya tiba.

"Aku mencintaimu Mil" ucap Kevin setelah mendapatkan pelepasannya dengan miliknya yang masih berada didalam Mila.

"Ap... ap.... apa....." ucap Mila tak percaya.

"Aku mencintaimu Mila Agnesia" ucap Kevin menatap Mila.

"Aku juga mencintaimu" Mila memeluk Kevin dan ia menangis bahagia.

"jangan nangis dong sayang" ucap Kevin, ia mengusap airmata Mila yang menetes.

"Aku terlalu bahagia Vin" ucap Mila tersenyum.

"Emm... Vin punya kamu berdiri lagi ya" ucap Mila, ia merasakan pergerakan didalam pusat tubuhnya.

"Lagi ya..." Dan Kevin pun mulai kembali memompa Mila keduanya bercinta hingga menjelang pagi dan Kevin selalu menyirami rahim Mila dengan spermanya.

Part 7

Kevin tersenyum melihat Mila yang masih tertidur pulas dalam pelukannya. Ia begitu bahagia bangun dipagi yang menurutnya sangat berbeda kali ini.

"bangun yuk sayang udah kesiangan banget nih" ucap Kevin.

"Masih cape Vin" ucap Mila ia memutar tubuhnya membelakangi Kevin.

"gak enak sama ibu bangun yuk" ucap Kevin ia memeluk Mila dari belakang dan mengusap perut telanjang Mila lalu mengecup bahunya.

"Iya... kamu mandi duluan deh" ucap Mila. Kevin meraih boksernya dan berjalan masuk ke kamar mandi, Mila pun meraih baju tidurnya yang tergeletak di lantai dan memakainya.

"sayang...." Kevin keluar dari kamar mandi dan langsung memeluk Mila dari belakang.

"Kenapa sih" ucap Mila.

"Aku terlalu bahagia hari ini, aku mencintai kamu" ucap Kevin, ia mengecup pipi Mila.

"Aku juga mencintai kamu" ucap Mila, ia menyandarkan kepalanya didada Kevin.

"Semoga cepat jadi ya" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Amin...." ucap Mila.

Tiga hari berada di Jogja akhirnya kini Mila dan Kevin menginjakkan kakinya kembali di Jakarta dan keduanya telah tiba di rumahnya.

"Mama....." teriak Mila.

"Hai udah pulang sayang, gimana Jogja seru" tanya Nancy, ia sedang bersantai di teras kolam.

"Seru banget mah.... makasih ya mah udah banyak bantu ibu Mila" ucap Mila.

"Ibu kamu ibunya Kevin juga kan sekarang jadi sudah kewajiban kami membantu ibumu apalagi mama sudah sangat mengenal ibu kamu" ucap Nancy.

"Makasih banget ya mah...." Mila memeluk mertuanya.

"Sayang....." Kevin memanggil Mila.

"tunggu sayang?? Kayanya ada panggilan yang berubah nih" Nancy menggoda putranya.

"Apaan sih mah" ucap Kevin yang sudah duduk disamping Mila.

"eh gimana pesanan mama sudah dibuat belum" tanya Nancy.

"mama pesan apa emangnya" tanya Mila.

"Ini dede bayi nya sudah dibuat belum" Nancy tersenyum pada anak dan menantunya.

"Mama apaan sih malu tau...." ucap Mila.

"Tenang aja mah udah ko, mama tinggal berdoa aja semoga cepat jadi" ucap Kevin ia memeluk Mila dari samping.

"Aminnnn semoga cepat jadi ya...." ucap Nancy.

"Eh.... papa mana mah" tanya Kevin.

"meeting sama dewan komite" ucap Nancy.

Malam hari setelah makan malamnya Mila dan Kevin duduk diranjang kamarnya, Mila dengan nyamannya bersandar didada Kevin.

"Enak ya pacaran setelah nikah gini" ucap Kevin.

"enaknya apa" ucap Mila.

"Bisa ngapain aja gak ada batasan dan larangan terus bisa bikin dede juga" ucap Kevin tertawa.

"Bisa banget sih dasar mesum" ucap Mila tertawa keduanya kembali bercinta hingga pagi menjelang.

Pagi hari pukul delapan pagi baik Mila maupun Kevin belum ada yang bangun.

"Kevin Mila...." teriak Nancy dari luar.

"Iya mah...." ucap Kevin.

"Udah siang kamu gak ngantor" teriak Nancy.

"Iya mah bentar lagi Kevin turun" ucap Kevin, ia segera turun dari ranjang dan mandi.

"Sayang bangun udah siang" ucap Kevin membangunkan Mila setelah selesai mandi sambil mengenakan pakaiannya.

"Astaga... maaf-maaf aku kesiangan" ucap Mila ia kaget melihat jam dinaknya.

"Udah sana mandi mau ke kampuskan" ucap Kevin.

"Gak deh libur dulu cape banget" ucap Mila.

"Maaf ya aku bikin kamu cape terus" ucap Kevin.

"Aku gak mau lagi ah main sampai pagi, gini kan kesiangan akhirnya" ucap Mila.

"Iya gak lagi tadi malam aku kalap udah yuk temenin aku sarapan nih pake" ucap Kevin, mengambil baju tidur Mila yang tadi malam di lemparnya.

Mila segera memakai bajunya dan ia mengambil sisir dimeja riasnya.

"Astaga...." ucap Mila menatap tubuhnya.

"Kenapa sayang" ucap Kevin.

"Kamu ganas banget sih.. bakalan diledakin mama nih" ucap Mila sambil menatap leher dan dadanya yang penuh kissmark dari Kevin.

"Maaf sayang...." ucap Kevin lalu memeluk Mila. Mila meraih sweaternya yang berleher tinggi lalu segera turun ke bawah menemani Kevin.

"Kamu kenapa Mila sakit ko pake sweater gitu" ucap Nancy.

"Gak ko mah lagi pengen aja" ucap Mila.

"Aneh deh kamu" ucap Nancy.

Mila segera mengantarkan Kevin ke depan pintu.

"Jangan kemana-mana" ucap Kevin sebelum ia pergi ke kantor, ia mengecup kening dan melumat bibir Mila.

"Bau asem" ucap Kevin.

"Bau asem juga kami suka" ucap Mila.

"Ya udah aku berangkat ya" ucap dan Kevin sekali lagi ia mengecup bibir Mila.

Seharian Mila berada di rumah Mila terus memakai sweaternya hingga membuat Nancy merasa aneh dengan tingkah menantunya itu.

"Kamu aneh banget sih Mil sakit enggak pake sweater gitu dirumah, coba sini mama lihat" Nancy menyingkap rambut Mila dan terlihatlah beberapa kissmark dilehernya.

"Astaga..... jadi ini yang kamu sembunyikan" ucap Nancy tertawa.

"Tuh kan mama ketawa nyebelin banget sih" Mila meninggalkan Nancy yang masih tertawa ke kamarnya.

"Nyebelinnnnnn....." teriak Mila masuk ke kamarnya, ia mengganti bajunya memakai bleazer dan menggerai rambut indahya agar menutupi kissmarknya lalu mengambil tas lalu keluar dari rumahnya menggunakan taksi menuju kantor suaminya.

Mila berjalan dengan sangat anggun masuk ke kantor suaminya semua mata memandangnya pasalnya selama ini Mila tak pernah sekalipun menginjakkan kakinya di kantor itu.

Tok... tok.... tokkk....

"Ya masuk" ucap Kevin dari dalam.

"Vin...." Mila masuk dengan wajahnya yabg ditekuk ia duduk disofa dengan melipat kedua tangannya.

"Tumben kesini, kenapa sayang ko mukanya gitu sih" ucap Kevin, ia mendekati Mila dan

duduk disampingnya.

"bete..." ucap Mila.

"Bete kenapa sih" Kevin memeluknya dari samping.

"Mama tuh ngetawain aku" ucap Mila.

"Ngetawain kenapa sih" tanya Kevin.

"Gara-gara kamu aku diketawain mama" ucap Mila.

"Ko aku sih" ucap Kevin.

"Nih gara-gara ini aku diketawain mama" ucap Mila yang menunjuk kissmark dilehernya.

"Maaf deh, udah ah gak usah bete gitu kita jalan deh biar betenya hilang" ucap Kevin, ia meraih iphone, dompet dan kunci mobilnya.

Kevin mengajak Mila menuju sebuah mall.

"Ngapain sih kesini" ucap Mila.

"Biasanya cewe kalau lagi bete kesini kan shopping biar betenya hilang" ucap Kevin.

"Aku bukan cewe kaya gitu, kamu lupa aku bukan dari kalangan berada" ucap Mila.

"Aku gak pernah lupa, tapi sekarang suami tampanmu ini ingin mengajak kamu belanja" ucap Kevin dan ia segera mengajak Mila masuk mall.

Keduanya menghabiskan waktu bersama di mall dan mereka membeli beberapa steel pakaian.

Part 8

#skip satu bulan kemudian

Mila terbangun dari tidurnya dipagi hari ia berlari ke kamar mandi dalam keadaan polos dan memuntahkan isi perutnya.

"Kamu kenapa sayang" tanya Kevin yang masuk ke kamar mandi, ia mengusap tengkuk Mila yang masih muntah.

"Kamu keluar aja ini menjijikan Vin" ucap Mila.

"apaan sih kamu, udah selesaikan" ucap Kevin, ia membawa Mila kembali ke ranjang.

"Kamu kenapa sih" tanya Kevin sambil membantu Mila memakai pakaiannya.

"gak tau mual banget kaya kocok gitu perut aku" ucap Mila.

"Ya udah nanti kita periksa ke dokter ya" ucap Kevin.

"Gak usah Vin aku gak papa ko" ucap Mila.

"Aku gak suka loh kamu manggil nama aku gak sopan tau manggil nama suami" ucap Kevin.

"Iya maaf trus kamu mau dipanggilnya apa" ucap Mila manja.

"Terserah kamu aja maunya apa" ucap Kevin.

"Udah sana kamu mandi mau ke kantor kan" ucap Mila.

"mandi bareng" ucap Kevin ia segera mengangkat Mila ke kamar mandi.

Setelah selesai mandi dan sarapan Kevin dan Mila segera berangkat.

"Kamu beneran gapapan kan sayang" ucap Kevin.

"Iya aku gak papa kamu tenang aja" ucap Mila.

"Kalau ada apa-apa kamu telpon aku ya biar aku jemput" ucap Kevin.

"Iya yank.... udah deh gak usah bawel gitu" ucap Mila.

"Apa tadi kamu manggil aku apa" ucap Kevin tersenyum.

"Udah deh gak usah geer cuma itu sekarang yang ada dipikiran aku" ucap Mila.

"gapapa aku senang ko ada perubahan panggilan buat aku" ucap Kevin tersenyum.

"Ya sudah aku masuk ya" ucap Mila dan Kevin pun mengecup kening dan bibirnya.

"Hati-hati sayang" ucap Kevin.

Kevin segera memacu mobilnya menuju kantor.

Siang hari setelah urusannya selesai di kampus Mila meminta ijin pada Kevin untuk pergi dengan temannya tentunya dengab berbagai macam pertanyaan barulah Kevin mengijinkannya.

"mau kemana nih kita" tanya Mila.

"Mall udah lamakan kita gak jalan sama-sama gini" ucap Ule.

Setelah tiba dimall ketiganya memasuki sebuah cafe untuk mengisi perut mereka. Namun bukannya makan Mila malah hanya mengaduk-aduk makanannya.

"Lo kenapa Mil ko gak dimakan makanannya" ucap Michelle.

"Enek Chell gak nafsu makan gue" ucap Mila.

"Lo baik-baik ajakan" ucap Michelle.

"Iya gue sehat ko cuma lagi gak nafsu makan aja" ucap Mila.

Setelah cukup lama menghabiskan waktu bersama sahabatnya akhirnya Mila kembali pulang.

"Sore amat pulangnye Mil" ucap Nancy.

"Iya mah tadi jalan sama teman sebentar" ucap Mila, ia masuk rumah sambil memijat pelipisnya.

"Kamu kenapa Mil" tanya Nancy.

"Gapapa mah cuma sedikit pusing, Mila ke kamar dulu ya" ucap Mila, ia segera berlalu menuju kamarnya dan merebahkan dirinya.

"Aku kenapa sih dari tadi pagi gak enak badan gini" ucap batin Mila.

Tak lama Kevin telah pulang dari kantor ia langsung masuk kamar dan mendapati Mila yang sedang berbaring sambil memejamkan mata dan memijat pelipisnya.

"yank kamu kenapa..." Kevin menghampiri Mila.

"Pusing sama mual banget yank gak hilang-hilang dari pagi" ucap Mila.

"Ya sudah nanti kita periksa ke dokter ya, kamu udah makan" ucap Kevin.

"Gak bisa makan yank mual banget" ucap Mila.

"Ya sudah sebentar ya aku minta bibi buatkan bubur dulu" ucap Kevin, ia segera keluar kamarnya dan ke dapur.

"Bi buatin bubur dong buat Mila" ucap Kevin.

"Lo Mila kenapa Vin" tanya Nancy.

"Mual katanya mah" ucap Kevin.

"Tadi baik-baik aja, mama lihat dulu deh" ucap Nancy.

Nancy berjalan ke kamar anaknya itu, sementara Kevin membantu bibi membuatkan bubur untuk Mila.

Nancy masuk ke kamar anaknya dilihatnya Mila meringkuk didalam selimut.

"Mil kenapa sayang" tanya Nancy, ia duduk ditepi ranjang Mila lalu mengusap rambut Mila.

"Mila gapapa mah cuma pusing sama mual aja" ucap Mila.

"Kita panggil dokter ya biar di periksa" ucap Nancy khawatir.

"Gak usah mah paling dibawa tidur juga udah baikan ko" ucap Mila.

"Kamu memang susah kalau dibilangin" ucap Nancy.

Tak lama Kevin masuk kamarnya dengan membawa nampan yang berisi semangkuk bubur dan segelas teh hangat.

"Sayang makan dulu ya" ucap Kevin.

"Yuk bangun makan duku nak" ucap Nancy.

"Gak mau mah Mila mual banget" ucap Mila.

"Ayo ah bangun diisi dulu perutnya mau mama apa Kevin yang suapin" ucap Nancy.

"Mama aja deh" ucap Mila, Nancy menyuapi Mila dan Kevin duduk disamping Mila.

Hueekkk.... huueeeekkk....

Mila berlari ke kamar mandi dan memuntahkan buburnya.

"Astaga...." Nancy mengikuti Mila dan mengusap tengkuknya.

"Mual banget mah...." ucap Mila.

"Sepertinya kamu memang harus memeriksakan diri ke dokter" ucap Nancy.

"Kevin setuju sama mama" ucap Kevin yang berdiri dibelakang Mila.

"Gak ah mah malas" ucap Mila.

"Ko malas sih, udah ayo Vin bawa istrimu ke dokter sekarang" ucap Nancy tak ingin dibantah.

Mila dengan wajah ditekuknya masuk ke dalam mobil bersama Kevin mereka berangkat ke rumah sakit untuk memeriksakan diri.

Sesampainya dirumah sakit Kevin langsung membawa Mila ke dokter keluarganya dokter Andika.

"Ada yang bisa om bantu Vin" tanya dokter Andika.

"Gini om Mila nih dari tadi pagi mual terus dan muntah-muntah mulu" ucap Kevin.

"Oh ya sudah kita periksa dulu ya" ucap dokter Andika.

Mila mengikuti dokter Andika dan berbaring di ranjang pasien untuj diperiksa.

"Sepertinya salah kalau kamu membawa Mila kepada om" ucap dokter Andika.

"Maksud om apa saya sakit apa om" tanya Mila.

"Ayo ikut om biar dokter Ayu yang menangani kamu" ucap dokter Andika, ia membawa Kevin dan Mila ke ruangan dokter Ayu yang tak jauh dari ruangnya.

"Dokter kandungan" Kevin membaca plakat yang berada didepan ruangan dokter Ayu.

"Kenapa kita kesini om" tanya Mila.

"Sudah masuk saja" ucap dokter Andika.

Setelah menjelaskan keluhan Mila pada dokter Ayu dokter Andika segera kembali ke ruangnya meninggalkan Mila dan Kevin.

"Mari bu Mila kita periksa dulu" ucap dokter Ayu.

Mila berbaring di ranjang pasien dan dokter Ayu membuka sedikit baju Mila di bagian perutnya dan memberikan gel pada perut Mila lalu meletakkan sebuah alat yang tersambung pada monitor.

"Benar dugaan saya bu Mila tengah mengandung dan lihat ini titik kecil ini adalah calon bayi kalian" ucap dokter Ayu, ia mengarahkan tangannya pada monitor.

"Jadi dok istri saya....." ucap Kevin yang berdiri di samping Mila.

"Iya pak bu Mila saat ini sedang mengandung usia kehamilannya baru 2 minggu" ucap dokter Ayu.

Sedangkan Mila sudah tak dapat bicara apapun lagi ia menitikkan airmatanya terharu, ia tak menyangka ada kehidupan didalam perutnya.

Setelah mengambil Vitamin di apotik Kevin segera membawa Mila pulang.

Part 9

Sepanjang perjalanan pulang Kevin terus menggenggam tangan Mila sehingga ia menyetir hanya dengan satu tangannya, Kevin dan Mila begitu bahagia mendengar kabar bahagia yang dikatakan dokter Ayu tadi.

"terimakasih sayang sudah membuatku menjadi calon daddy" Kevin mengecup punggung tangan Mila.

"Kamu bahagia" ucap Mila menatap Kevin.

"Tentu aku sangat bahagia... made in Jogja nih" ucap Kevin, ia mengusap perut Mila yang masih rata.

"Apaan sih kamu" ucap Mila tertawa.

"Iya dong bikinnya kan di Jogja sayang" ucap Kevin yang ikut tertawa.

Kevin dan Mila masuk ke dalam rumahnya dengan senyum yang mengembang.

"Gimana Vin, Mila sakit apa" tanya Nancy yang sedang bersantai bersama suaminya.

"Duduk dulu mah" ucap Mila.

"kita punya sesuatu buat mama dan papa" ucap Kevin, ia duduk disamping Mila dan memeluknya dari samping.

"Sesuatu apa sih Vin" ucap Chandra.

"Nih, buka aja pah" ucap Kevin, ia memberikan amplop hasil pemeriksaan Mila pada Chandra.

"Jadi papa dan mama akan dapat cucu" ucap Chandra setelah membaca hasil pemeriksaan Mila.

"Iya pah..." jawab Mila tersenyum.

"Maksud papa apa" tanya Nancy bingung.

"Mama akan jadi oma, Mila hamil..." ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Benarkah" ucap Nancy tak percaya.

"Iya mah mama akan jadi oma" ucap Mila tersenyum.

"Selamat ya nak" Nancy berpindah duduk di antara Mila dan Kevin lalu mencium pipi Mila.

"Selamat ya Mil papa senang banget bakalan jadi opa" ucap Chandra ia pun mencium pipi Mila.

"Mila aja nih yag di kasih selamat Kevin juga dong pah mah, Kevin sama Mila kan satu team" ucap Kevin.

"Iya selamt deh buat kamu juga Vin" ucap Nancy.

Mila merebahkan tubuhnya ditempat tidur seperti biasa ia selalu meletakkan guling pembatas ditengah ranjangnya.

"Ngapain sih pakai ginian lagi" Kevin melemparkan guling pembatasnya dan memeluk Mila sambil mengusap perutnya.

"Biasanya juga gitukan" ucap Mila.

"Sekarang gak kita gak memerlukan itu lagi sayangku" ucap Kevin.

"Yank...." ucap Mila.

"Hhmmm.... apa cantik..." ucap Kevin.

"Tumben kamu gak minta" ucap Mila sambil memainkan jari Kevin yang mengusap perutnya.

"Aku gak mau nyakitin kamu juga anak kita dan tadi dokter bilang kalau untuk saat ini di kurangi dulu olahraga malam kita, apa kamu lagi nih yang pengen" ucap Kevin menggoda Mila.

"Gak, siapa yang pengen udah ah aku ngantuk" ucap Mila.

"Ya udah bobo yuk" ucap Kevin.

"Yank...." ucap Mila lagi.

"Apa sayang...." ucap Kevin lagi.

"Besok aku sidang skripsi doakan ya biar lancar" ucap Mila.

"Besok ya... iya aku doakan semoga kamu lulus dengan hasil yang memuaskan" ucap Kevin.

"ya sudah bobo yuk, usap-usap yank perut aku" ucap Mila dan Kevin pun mengusap perut Mila yang masih rata.

"Selamat bobo sayang mimpi yang indah" Kevin mencium kening Mila lalu keduanya saling melumat sebelum akhirnya memejamkan matanya memasuki alam mimpi.

Cahaya matahari pagi masuk menyinari kamar Mila dan Kevin, Mila menguget pelan membuka matanya.

"Dasar mesum tidur aja masih mesum pikirannya" ucap Mila, saat merasakan tangan Kevin yang berada di breastnya.

"Aku dengar lho sayang kamu ngomong apa" ucap Kevin lalu meremas breast Mila perlahan.

"liihhhh.... apaan sih lepas gak" Mila memukul tangan Kevin yang masih meremas breastnya.

"Enak tau sayang" ucap Kevin yang kini beralih mengecup leher Mila.

"Iya enak di kamu, awas ya kalo sampai merah leher aku, aku gantung kamu" ucap Mila.

"Ngeri banget sih kamu, selamat pagu anak daddy mommy kamu bawel banget" ucap Kevin yang mengecup perut Mila.

"Dasar tukang adu" ucap Mila.

"Biarin ngadu juga sama anak aku" ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Yank kamu mau anak kita cewe apa cowo" ucap Mila.

"Kalau kamu maunya apa" tanya Kevin.

"liihh.. ditanya malah balik nanya" ucap Mila.

"Apa aja sayang terserah Tuhan mau kasih cewe atau cowo yang penting dia sehat dan tak kurang apapun" ucap Kevin lalu mengecup leher Mila.

"bisa banget sih suami aku" ucap Mila lalu mengecup bibir Kevin.

"Kamu sedang jam berapa sayang" tanya Kevin.

"Jam 9" ucap Mila sambil menciumi area ketiak Kevin.

"Udah jam 7 bangun yuk siap-siap" ucap Kevin.

"Nanti dulu yank...." ucap Mila manja ia semakin menciumi area ketiak Kevin.

"Kamu ngapain sih ciumin disitu" ucap Kevin.

"Enak yank wangi" ucap Mila.

"wangi dari mana sayang orang aku belum mandi gini, udah ah ayo mandi aku mau ke kantor juga" ucap Kevin, ia mengangkat Mila masuk ke kamar mandi.

Di dalam kamar mandi Kevin berusaha mati-matian menahan hasratnya melihat tubuh mulus istrinya yang sangat menggodanya. Ia tak ingin menyakiti istri dan anaknya apabila menuruti hasratnya itu.

Mila dan Kevin keluar dari kamar mandi, Mila hanya melilitkan handuk di dada sampai sebatas pahanya dan handuk yang melilit rambutnya sedangkan Kevin hanya melilitkan handuk dipinggangnya.

Mila langsung berjalan ke lemari pakaian menyiapkan pakaian Kevin.

"Sayang...." Kevin yang tidak tahan melihat tubuh Mila yang hanya berlilitkan handuk langsung memeluknya dari belakang lalu mengecup lehernya dan meremas breastnya.

"Yank... kamu pengen ya...." ucap Mila yang sangat mengerti keinginan Kevin.

"Aku bisa menahannya aku gak mau kamu dan anak kita tersakiti" ucap Kevin sambil terus meremas dada Mila dan menciumi lehernya.

"Aku gak papa kok" ucap Mila, ia memejamkan matanya dan menggigit bibirnya menahan desahannya yang akan keluar.

"Kamu gak papa tapi aku gak mau menyakiti anak kita" ucap Kevin.

"Pengertian banget sih kamu yank..." Mila berbalik dan memeluk Kevin.

"Siap-siap yuk" ucap Kevin.

Seperti biasa Mila selalu membantu Kevin mengenakan pakaian kerjanya.

"kamu sidangnya jam 9 kan sayang, nanti diantar sama pak Ujang aja ya" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

"Iya... yuk sarapan" ucap Mila.

Setelah selesai sarapan seperti biasanya Mila selalu mengantarkan Kevin ke depan pintu.

"Aku berangkat dulu ya sayang dan sukses buat sidang kamu semoga berhasil, daddy kerja dulu ya nak" ucap Kevin lalu mengecup perut Mila yang masih rata.

"mommy nya gak dicium juga" ucap Mila.

"Oh mommy mau dicium juga sini daddy cium" dan tanpa mengenal tempat keduanya saling melumat dan memagut hingga kehabisan oksigen

"Hati-hati yank" ucap Mila melepaskan suaminya pergi bekerja.

Part 10

Mila memasuki kampusnya diantar supirnya menggunakan mobil mewah, ia yang biasanya hanya naik angkot sejak menikah dengan Kevin kehidupannya berubah total kini kehidupannya dilimpahi barang-barang mewah dan kasih sayang yang berlimpah.

Mila menggunakan baju hem putih dan rok hitam untuk melakukan sidang skripsinya.

"gue gugup banget nih" ucap Mila yang sedang duduk bersama Michelle dan Ule.

"Sama kita juga gugup banget nih Mil" ucap Michelle.

Mila memasuki ruang sidangnya dan dengan lancar sidang skripsinya berjalan lancar dan lulus dengan nilai sempurna.

"gue lulussss" teriak Mila saat keluar dari ruang sidang dan kedua sahabatnya menghambur ke pelukannya.

"Akhirnya kita lulus bareng" ucap Ule.

"Eh.. eh... jangan kencang pelukin gue anak gue kegencet nih" ucap Mila.

"Elo hamil" tanya Michelle.

"Iya baru dua minggu" ucap Mila dengan senyum manisnya sambil mengusap perutnya.

"Selamat ya Mil lo bakal jadi ibu" ucap Michelle dan Ule bersamaan.

"Dan lo berdua bakal jadi aunty" ucap Mila dan ketiganya berpelukan.

Mobil mewah Kevin memasuki kampus Mila, ia keluar dari mobil berjalan dengan sangat gagah dengan stelan kerjanya ditangannya ada sebuah bucket bunga yang sangat besar. Semua mata mahasiswa yang menatapnya seakan ingin menerkam Kevin melihat ketampanannya dengan tubuh yang tinggi besar rahang yang kokoh dan tegas juga

sangat berwibawa.

"Sayang...." Kevin memanggil Mila yang sedang berpelukan dengan dua sahabatnya.

"Yank kamu disini" ucap Mila kaget.

"Iya dong masa hari penting kamu aku gak ada, selamat sayang akhirnya lulus juga" ucap Kevin, ia memberikan bucket bunga yang dibawanya dan melumat bibir Mila sebentar didepan teman kampus Mila.

"Terimakasih yank" ucap Mila memeluk suaminya.

Semua mata yang menatap Mila memandang iri melihat keromantisan yang dipertontonkan keduanya.

"Gue pengen dong kaya Mila Chell" ucap Ule.

"Gue juga, Mila itu udah kaya putri cinderela yang bertemu pangeran tampan dan hidup bahagia" ucap Michelle.

"Bener banget yang lo bilang Chell" ucap Ule.

"Hai kalian berdua mau ikut kita" ucap Kevin.

"Kita pak" tanya Ule.

"Iya kalian, jangan memanggil pak lah panggil Kevin aja kesannya saya tua banget" ucap Kevin.

"Mau kemana sih yank" tanya Mila.

"Makan-makan aja merayakan kelulusann kamu" ucap Kevin.

"Boleh deh kita ikut" ucap Ule.

"Pak ujang gimana" tanya Mila.

"Udah aku suruh pulang tadi" ucap Kevin lalu ia meraih pinggang Mila berjalan menuju mobilnya.

Tak berapa lama mereka tiba disebuah restoran mewah dan disana sudah ada Nancy dan Chandra yang menunggu.

"Loh mama papa juga disini" ucap Mila.

"Iya dong, selamat ya sayang akhirnya lulus" ucap Nancy, ia dan Chandra bergantian mencium Mila.

"terimakasih mah pah" ucap Mila.

Michelle dan Ule sangat iri melihat kebahagiaan Mila yang sangat disayang kedua mertuanya.

"Kevin..." ucap dua orang laki-laki menyapa.

"Fandi, Chris" ucap Michelle dan Ule bersamaan.

"Kalian saling mengenal" tanya Kevin.

"Mereka pacarnya Ule dan Michelle yank" ucap Mila.

"Benarkah pacar baru bro, kenapa dunia sempit sekali, mereka ini teman kuliah ku sayang" ucap Kevin.

"Wow dunia tak selebar dau kelor ternyata" ucap Mila dan mereka semua tertawa bersama.

"Ayo duduk deh mau makan juga kan lo pada" ucap Kevin.

"Iya lo yang traktir kan" ucap Chris.

"Iya ada acara apa nih ko ngumpul gini om" tanya Fandi.

"Merayakan kelulusannya Mila" ucap Chandra.

"gimana sih lo hari penting cewe lo pada masa gak datang ke kampusnya" ucap Kevin.

"Banyak kerjaan bro" ucap Fandi.

"Kevin juga banyak kerjaan ditinggal demi istri tercinta" ucap Nancy.

"Ah mama bisa aja" ucap Mila tersipu malu.

Pelayan datang membawakan banyak pesanan untuk mereka.

"Chell minta sambal dong" ucap Mila.

"Jangan Chell apaan sih kamu, kamu mau nyakitin anak kita" ucap Kevin.

"Gak enak yank gak pake sambal" ucap Mila.

"Benar kata Kevin tuh Mil" ucap Michelle.

"Mila hamil ya" tanya Chris.

"Iya baru dua minggu" ucap Kevin.

Sementara yang lain sibuk sambil makan Mila hanya diam dengan wajah ditekuknya menatap makanannya.

"Ko gak dimakan sih sayang" ucap Kevin.

"Kamu icipin dulu" ucap Mila.

"Ko gitu" ucap Kevin.

"maunya dede" bisik Mila manja.

"Ya sudah nih aku icipin" Kevin mencicipi makanan Mila terlebih dahulu baru memakannya.

"Aneh banget bini gue" ucap baton Kevin.

Setelah makan siang yang penuh keakraban itu selesai mereka segera membubarkan diri.

"Aku balik ke kantor ya sayang, kamu pulang sama mama" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila.

"Hati-hati yank, pah" ucap Mila melepaskan kepergian Kevin bersama Chandra sedangkan ia akan pulang diantar pak Ujang supirnya bersama Nancy.

Sore hari Kevin melangkah kakinya masuk ke dalam rumahnya.

"Ko sepi sih pah" ucap Kevin.

"Di kamar kali mereka" ucap Chandra.

Dan Kevin segera melangkahhkan kakinya menuju kamarnya.

"Sayang...." Kevin tak menemukan Mila dikamarnya.

"Iya yank aku di balkon" teriak Mila.

"Ngapain disini" Kevin mengecup pipi Mila dan duduk disampingnya.

"Pengen santai aja" ucap Mila ia beringsut duduk dipangkuan Kevin dan mengangkanghkan kakinya menjepit paha Kevin.

"Kenapa sih manja banget" ucap Kevin.

"Pengen aja, usapin yank punggung aku" ucap Mila.

"Tumben manja banget" ucap Kevin.

"Pengen es krim yank" ucap Mila manja.

"Nanti ya aku beliin" ucap Kevin.

"Mau sekarang yank" ucap Mila lalu mengecup leher Kevin.

"Jangan memancingku sayang" ucap Kevin.

"Ayo yank pengen es krim sekarang" ucap Mila manja.

"Iya aku ganti baju dulu" ucap Kevin.

Setelah mengganti bajunya Kevin segera mengajak Mila membeli es cream yang diinginkannya.

"Mau makan es cream yang di kedai yank" ucap Mila.

"Hhmmm iya sayangku" ucap Kevin.

Tak lama keduanya tiba di kedai es cream dan langsung memesannya.

"Mas mau yang rasa vanila satu kamu rasa apa yank" ucap Mila.

"Coklat aja" ucap Kevin.

Keduanya memilih duduk disudur kedai es cream itu sambil menunggu pesanan mereka datang.

OBJ

"Kamu icipin dulu yank" ucap Mila saat es creamnya sudah ada diatas meja.

"Iya kenapa sih harus aku icipin dulu" ucap Kevin sambil mencicipi es cream Mila.

"Gak tau anak kamu yang pengen yank" ucap Mila.

"Anak daddy yang sehat ya didalam" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Ternyata mama memang gak salah memilihkan kamu buat aku sayang" ucap batin Kevin sambil menatap Mila yang sedang menikmati es creamnya.

Part 11

Usia kehamilan Mila kini sudah memasuki bulan ke tiga dan terlihat perutnya yang sedikit membuncit Kevin pun semakin over protektif padanya dan Mila pun yang semakin manja.

Sore hari Kevin melangkahakan kakinya memasuki kamarnya setelah pulang dari kantor dilihatnya Mila tertidur meringkuk dibawah selimut didekatinya dan dikecupnya kening Mila dengan sangat lembut lalu diusapnya perut Mila.

"Kamu sudah pulang" ucap Mila yang terbangun.

"Maaf aku membangunkanmu" ucap Kevin dan ia mengecup bibir Mila.

"gapapa ko lagian aku udah lama juga bobonya" ucap Mila.

"yank..."Mila beringsut duduk dipangkuan Kevin dan melingkarkan tangannya di leher Kevin lalu mencium aroma sekitar ketiak Kevin yang sangat disukainya.

"apa..... manja banget sih" ucap Kevin sambil memeluk pinggang Mila.

"Kamu gak kangen sama aku" ucap Mila.

"Apasih tiap hari juga ketemu" ucap Kevin.

"Bukan kangen itu yank" ucap Mila.

"Terus apa aku gak ngerti" ucap Kevin.

"Masa gak ngerti sih" ucap Mila.

"Ngomong yang jelas dong sayang" ucap Kevin.

"Kamu gak kangen sama ini" Mila mengarahkan tangan Kevin ke pangkal pahanya.

"oohhh... itu ya kangen lah yank" ucap Kevin lalu mengecup hidung Mila.

"Terus kenapa kamu gak pernah minta dan ngajakin aku lagi setelah aku hamil apa kamu jajan di luar ya" ucap Mila curiga.

"Huss ngomongnya ko gitu sih, aku gak pernah jajan diluar sayang ngelirik yang lain aja udah gak pernah apa lagi sampai jajan diluar" ucap Kevin.

"Terus kenapa kamu gak pernah minta" ucap Mila.

"Dokter bilangkan jangan dulu, Kamu kenapa sih sayang nanya begituan,kamu pengen ya" ucap Kevin.

"Nah tuh tau... ayo yank udah lama" ucap Mila sambil mengusap dada Kevin.

"Kalau ngomong yang jelas sayang biar aku ngerti jangan mutar-mutar gini, anak kita.... dokter bilangkan jangan dulu" ucap Kevin lagi.

"Kemaren pas kamu gak bisa nganterin aku check up aku konsultasi soal itu dan dokter bilang udah boleh tapi pelan-pelan saja" ucap Mila.

"Kaya lagu kotak pelan-pelan saja" ucap Kevin tertawa.

"Apaan sih kamu" ucap Mila.

"Masih sore nanti malam ya" ucap Kevin.

"Mau sekarang yank" ucap Mila yang tak dapat menahan hormon kehamilannya.

"Ayolah kamu yang mengundang" ucap Kevin.

Kevin segera melepaskan seluruh pakaiannya hingga full naked dan Mila pun melakukan hal yang sama, keduanya sama-sama sudah tanpa sehelai benang pun.

"Aku mencintaimu" Kevin merebahkan Mila dan mendaratkan bibirnya di bibir Mila,

decapan ciuman dan terdengar dari bibir keduanya yang saling melumat dan memagut.

Kevin menciumi leher Mila dan menjilati daun telinga Mila.

"Eeenngghhh..... yank...." Mila mendesah seksi, saat Kevin meremas kewanitaannya sambil menciumi lehernya membuat Kevin semakin bergairah.

Tokk... tokk.. tokk....

"Den..." panggil bibi dari luar.

"cckkkk ganggu banget sih, tunggu ya yank" Kevin menarik selimut menutupi tubuh Mila dan meraih handuk yang ada diujung ranjangnya dan dililitkan di pinggangnya.

"ada apa bi" ucap Kevin membuka pintu dengan wajah kusutnya.

"Itu bi dipanggil ibu Nancy" ucap Bi Surti yang mengerti, ia sempat melihat ke kamar Mila yang hanya menutup dirinya dengan selimut.

"Ngapain sih" ucap Kevin.

"Gak tau den" ucap Surti.

"Bilang mama aku lagi sibuk jangan di ganggu dulu" ucap Kevin lalu masuk kembali ke kamar dan menguncinya.

Ia kembali melepas handuknya dan menarik selimut yang menutup tubuh Mila.

"Tunggu bibi bilang apa" ucap Mila saat Kevin akan melumat putingnya.

"Mama nyari aku, aku bilang aja lagi sibuk jangan diganggu dulu" ucap Kevin lalu melumat puting Mila dan meremas breastnya.

"Aaahhhh... ko gitu sih" ucap Mila sambil mendesah.

"Kan emang sibuk, sibuk ngelonin kamu sayang" ucap Kevin tertawa lalu kembali melumat puting Mila dan meremas breastnya.

Kevin menurunkan ciumannya ke perut Mila dan mengusapnya.

"Daddy mau main-main dulu ya nak sama mommy kamu jangan ngintipin ya" ucap Kevin. Ia mengecup perut Mila lalu menurunkan lagi ciumannya ke pangkal paha Mila.

"Aaahhhh..... yank..." Mila menekan kepala Kevin yang berada di pangkal pahanya agar semakin menciumnya.

"Aku masukin ya sayang" Kevin mengarahkan miliknya yang telah mengeras ke lubang Mila.

Tokkk.... tokk... tokk....

"Vin.... jangan bikin Mila cape" teriak Nancy dari luar.

"iya mah udah ah jangan ganggu dulu" teriak Kevin sambil mengarahkan miliknya dan dengan sekali hentakan miliknya langsung amblas didalam Mila.

"aaaaaahhh, sama mama ko gitu sih yank" ucap Mila lalu mengecup bibir Kevin.

"Habisnya mama gangguin acara kita sayang" ucap Kevin sambil menggenjot Mila perlahan.

"Ahh.... ahhh... aaahhh tapi kan gak gitu juga" ucap Mila.

"Aahhh... ahh....ahhhh.. udah deh gak usah banyak ngomong dulu kelarin ini dulu" ucap Kevin ia terus memompa Mila menaik turunkan pinggulnya.

"Yankkk.... aahhh.... uuuhhh.... sesak banget" ucap Mila.

"Nungging sayang" Kevin meminta Mila menungging dan ia kembali memasukkan miliknya lewat belakang sehingga miliknya masuk dengan sempurna.

Kevin mengeluarkan miliknya dadanya menempel pada punggung Mila dan meremas dada Mila sambil menciumi tenguknya.

"oh my God.... ahhh... kamu benar-benar membuatku terbang yank ini nikmat banget" ucap Mila.

"Ooohh.... aaahhhh...." Kevin meremas dada Mila dan satu tangannya yang lain mengusap perut Mila.

"Yank.... ahhh...." Mila mengarahkan tangan Kevin ke kewanitaannya dan Kevin pun meremas juga memelintir klitoris Mila membuat Mila menggelinjang hebat.

"Aku sangat mencintaimu sayang" ucap Kevin lalu mengecup tengkuk Mila.

"Lebih cepat lagi yank" ucap Mila dan Kevin pun mempercepat gerakannya tak lama keduanya telah mencapai puncaknya. Kevin segera mengeluarkan miliknya.

"Cape sayang" tanya Kevin sambil membersihkan kewanitaannya Mila dengan tisu basah.

"Hhmmm" ucap Mila hanya bergumam.

"Tidurlah aku mandi dulu" ucap Kevin.

"Gak mau, pelukin yank" ucap Mila manja.

"Iya sini" Kevin segera berbaring disamping Mila dan memeluknya.

Mila menelusupkan wajahnya diketiak Kevin kebiasaannya akhir-akhir ini yang sangat ia sukai dan ia mengaitkan kakinya keatas perut Kevin sehingga perut Kevin bersentuhan langsung dengan kewanitaannya Mila yang tak terbungkus apapun, Kevin bisa merasakan bulu-bulu halus di kewanitaannya Mila yang menyentuh kulit perutnya.

Dan tak lama Mila tertidur pulas Kevin segera melepaskan pelukannya dan segera membersihkan dirinya.

Part 12

Kevin turun dari kamarnya dengan rambutnya yang masih basah.

"Seger amat tuh muka" ucap Nancy.

"Iya dong harus itu..." ucap Kevin.

"Istri kamu itu lagi hamil Vin jangan diajakin olahraga terus kasian di kecapean" ucap Nancy mengingatkan.

"Mila mah yang ngajakin mah lagian juga Kevin udah lama libur dan kata Mila dokter bilang udah boleh" ucap Kevin.

"Oohhh jadi ceritanya tadi habis buka puasa pantes mama gak boleh ganggu" ucap Nancy tertawa.

"Mama apaan sih" ucap Kevin.

"Dokter bilang boleh juga jangan terlalu sering Vin kasian Mila" ucap Nancy.

"Iya mah Kevin tau kok" ucap Kevin.

Cukup lama Kevin dan Nancy berbincang. Mila turun dari kamarnya dan terlihat sudah segar.

"Udah mandi sayang" tanya Kevin.

"Udah, bi Mila lapar siapin makanan dong" ucap Mila.

"ya jelas lah lapar orang habis di porsir gitu sama Kevin kamu" ucap Nancy tertawa.

"yank mama tuh ngeledekin kita..." ucap Mila manja.

"Mama ngiri kali sayang" ucap Kevin.

"lih hh siapa yang iri" ucap Nancy.

Dan tak lama makanan yang Mila inginkan telah disajikan dihadapannya.

"Yank...." ucap Mila.

"Iya-iya aku icipin dulu" ucap Kevin.

"Gimana enak gak yank" ucap Mila.

"Enak, mau aku suapin" tanya Kevin.

"boleh tapi pakai tangan ya yank" ucap Mila.

"Iya...." ucap Kevin.

"Kenapa sih tiap mau makan pasti di icipin Kevin dulu" tanya Nancy.

"Dedenya yang mau mah, gak enak rasanya kalo gak di icipin Kevin" ucap Mila sambil menerima suapan dari tangan Kevin.

"Selesai.... aku cuci tangan dulu ya" ucap Kevin.

"Tunggu yank" ucap Mila.

"Apalagi sayang" ucap Kevin.

"Aku mau ini" ucap Mila menunjuk jari tangan Kevin, ia menjilati jari tangan suaminya satu persatu sampai bersih.

"Ya ampun sayang kalau lihat kamu gini pikiran aku jadi kemana-mana" ucap batin Kevin, ia meneguk air liurnya melihat Mila yang menjilati jari tangannya.

"Udah yank enak banget" ucap Mila.

"Aneh banget sih kamu" ucap Kevin menggelengkan kepalanya.

"Yank... bete jalan yuk" ucap Mila saat ini ia sedang duduk mengangkang dipangkuan Kevin didalam kamarnya.

"Mau kemana" tanya Kevin.

"Kemana aja" ucap Mila lalu mengecup leher Kevin.

"ya sudah ayo turun ganti baju dulu" ucap Kevin.

Kevin dan Mila turun dari kamarnya dan segera keluar rumah.

"Naik motor ya yank" ucap Mila.

"Gak, malam gini naik motor nanti masuk angin sayang" ucap Kevin.

"mau naik motor yank, anak kamu nih yang pengen" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

"iya.... kalau udah bawa-bawa anak mana bisa nolak sih aku" ucap Kevin, ia mengeluarkan motor besarnya.

"Ayo naik, mau kemana nih kita" ucap Kevin.

"jalan aja dulu yank" ucap Mila, ia memeluk Kevin dengan erat dan menyandarkan kepalanya dipunggung Kevin.

Kevin memacu motor besarnya cukup kencang membelah jalanan ibu kota.

"Yank ke cafe sana yuk duduk santai..." ucap Mila, ia menunjuk sebuah cafe mewah.

"Boleh deh..." Kevin mengarahkan motornya ke arah cafe tersebut.

Mila melingkarkan tangannya ke lengan Kevin, keduanya memasuki cafe mewah tersebut. Kevin dan Mila duduk disalah satu pojok cafe yang menatap ke arah jalan keduanya menikmati makanan dan minuman yang mereka pesan.

"Kevin...." seorang wanita seumuran Nancy menyapa Kevin.

"Oh hai tante apa kabar..." ucap Kevin.

"Baik, tidak bisakah kamu memanggil mama seperti dulu" ucap Leni mamanya Shilla.

"Maaf tante Kevin sudah tidak mempunyai ikatan apa-apa lagi dengan Shilla dan sudah sepatutnya Kevin memanggil dengan sebutan tante" ucap Kevin.

"Dia...." ucap Leni menatap Mila yang duduk diam disamping Kevin.

"kenalkan tante ini Mila istri Kevin" ucap Kevin.

"Hallo tante...." ucap Mila mengulurkan tangannya dan disambut Leni.

"jadi ini Vin perempuan yang menggantikan Shilla dihari pernikahan kalian" ucap Leni.

"Iya benar tante dan mama memilihkan wanita yang sangat tepat buat Kevin, dia sangat mengerti bagaimana Kevin dan sekarang kami sedang menanti kelahiran buah hati kami" ucap Kevin tersenyum.

"Kamu hamil" tanya Leni pada Mila.

"Iya tante 3 bulan" ucap Mila.

"Coba saja Shilla tidak bertindak bodoh dihari pernikahan kalian pasti sekarang kalian sudah bahagia" ucap Leni tanpa memikirkan perasaan Mila, Mila yang mendengar ucapan Leni hanya diam ia merasa tidak di hargai sebagai istri Kevin.

"semuanya sudah berlalu tante Tuhan memang tidak mentakdirkan Kevin dan Shilla bersatu dan sekarang Kevin sudah bahagia bersama Mila" ucap Kevin, ia mengecup punggung tangan Mila.

"Apa kamu tidak ingin menemui Shilla dia ada dirumah dia telah kembali dari pelariannya" ucap Leni.

"tidak tante, menemui Shilla sama saja Kevin menyakiti hati Mila" ucap Kevin.

"Mah...." seorang lelaki memanggil Leni yang ternyata adalah ayah Shilla.

"Om.... apa kabar" ucap Kevin.

"Hai Vin... oh ya Shilla ada di rumah temui dia" ucap ayah Shilla dan Kevin hanya tersenyum.

"Ya sudah kami duluan ya Vin" ucap mama Shilla.

Mila terus menerus diam ia merasa tidak dihargai, kehadirannya disamping Kevin tidak dianggap orangtua Shilla.

"Sayang...." ucap Kevin.

"Kalau kamu mau menemui Shilla temui saja aku gak papa" ucap Mila, ia berdiri dari duduknya dan meninggalkan cafe tersebut.

Setelah membayar makanannya Kevin segera mengejar Mila yang telah meninggalkan cafe itu, namun ia tak menemukan Mila. Kevin mencoba menghubungi Mila namun tak kunjung di angkat.

Mila masuk rumahnya dengan berlinang airmata dan langsung masuk ke kamarnya.

"Loh Mil kamu kenapa sayang" tanya Nancy yang melihat Mila menangis, ia menyusul Mila ke kamarnya.

"Gapapa mah...." ucap Mila.

"Bukannya kamu tadi sama Kevin, Kevinnya mana" tanya Nancy.

"Gak tau" ucap Mila sambil menghapus airmatanya.

"Kalian berantem" ucap Nancy dan Mila hanya diam.

Suara motor Kevin terdengar baru masuk halaman dan Nancy segera menyambangi anaknya itu.

"Vin... kenapa Mila pulang sendiri" tanya Nancy.

"Dia ada di rumah mah" tanya Kevin.

"Iya dia pulang menangis, kalian berantem" tanya Nancy.

"Dia ngambek mah, tadi Kevin ketemu tante Leni dan om Ari" ucap Kevin.

"Ketemu dimana mereka ngomong apa saja" tanya Nancy.

"Ketemu di cafe mah gak sengaja, mereka minta Kevin buat menemui Shilla dan Mila marah" ucap Kevin.

"Ya pantaslah kalau istrimu marah" ucap Nancy.

"Sayang...." Kevin memasuki kamarnya dan ia melihat Mila meringkung dibawah selimut.

"Sayang jangan seperti ini dong" ucap Kevin ia naik ke ranjang dan memeluk Mila dari

belakang.

"Ckk... sana ah lepasiin..." ucap Mila marah.

"Jangan ngambek dong.... aku gak ada niat buat ketemu Shilla yang aku sayang cuma kamu" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Iiiiiihhhh....." Mila menggigit tangan Kevin.

"Sakit sayang....." ucap Kevin sambil mengusap tangannya.

"aku keseeeeelllll sama kamuuu" Mila memukul dada Kevin.

"Maaf ya daddy janji gak bakalan bikin mommy kecewa" ucap Kevin lalu mengecup perut Mila.

"Awasss ya kalau sampai ketahuan ketemu Shilla" ucap Mila.

"Iya enggak" ucap Kevin.

"Peluk yank mau bobo" ucap Mila manja, sejak hamil moodnya memang sering berubah.

"Bersih-bersih dulu sana cuci kaki ganti baju baru bobo" ucap Kevin.

"Iya...." Mila segera turun dari ranjangnya dan ke kamar mandi membersihkan dirinya.

Tak lama Mila keluar dari kamar mandi dengan baju tidurnya yang berlengan satu jari dan ia langsung naik ke tempat tidur.

"Selamat tidur anak daddy mimpi yang indah ya...." Kevin mencium perut Mila lalu beralih melumat bibir Mila. Ia Kevin merentangkan tangannya dan agar Mila bisa mencium aroma ketiakanya dengan bebas.

"Wangi banget..." ucap Mila.

"Aneh banget bini gue, masa ketiak dibilang wangi" ucap batin Kevin, ia mengusap perut Mila.

Part 13

Mila terbangun dari tidurnya ia menelusupkan kepalanya di ketiak Kevin membaui aromanya yang menurut penciumannya sangat wangi.

"Pagi sayang...." Kevin terbangun karena ulah Mila lalu mengecup puncak kepala Mila.

"Yank hari ini aku mau ke rumah Michelle ya" ucap Mila meminta ijin.

"Ngapain ke rumah Michelle sayang" tanya Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Main aja yank pengen ngumpul" ucap Mila.

"iya boleh tapi ingat jangan cape-cape" ucap Kevin sambil meremas breast Mila dan mengecup lehernya.

"Jangan mesum aku lagi malas" ucap Mila.

"Dikit doang pelit banget sih" ucap Kevin.

"Sana mandi siap-siap kerja" ucap Mila.

"iya mom...." ucap Kevin, ia segera menuju kamar mandi dan membersihkan dirinya.

Mila dan Kevin bersama Nancy dan Chandra sarapan bersama.

"nih sayang susunya" Kevin memberikan susu hamil rasa coklat untuk Mila.

"Makasih yank" ucap Mila.

"Yang sehat ya a anak daddy" ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Iya daddy" ucap Mila dengan suara khas anak-anaknya lalu ia segera meminum susunya.

Hueekkk.... hueeeekk....

Mila berlari ke kamar mandi ia kembali memuntahkan makanan yang dimakannya tadi dan Kevin dengan sigap menyusulnya mengusap tenguknya.

"Udah sayang muntahnya" tanya Kevin, ia sebenarnya sangat tak tega melihat Mila yang

sangat tersiksa dengan ngidamnya.

"Hhmmm iya..." ucap Mila, ia segera keluar dari kamar mandi.

"Nih mama buatkan teh hangat diminum biar enakan perut kamu" ucap Nancy.

"makasih mah" ucap Mila lalu meminum tehnya.

"Ya sudah yuk Vin berangkat sudah siang ini" ucap Chandra, ia berjalan keluar terlebih dahulu diantar Nancy.

"Aku berangkat ya sayang" ucap Kevin, ia mencium bibir Mila dan Mila pun membalasnya.

"Jam berapa ke rumah Michelle" tanya Kevin sambil Mila membantunya mengenakan jasnya.

"Nanti siang sekitar jam tiga" ucap Mila.

"Ya sudah nanti biar aku yang jemput pulangnyanya" ucap Kevin lalu ia kembali melumat bibir Mila.

"udah yank tuh papa udah nunggu" ucap Mila sambil mengusap bibir Kevin.

"habisnya bibir kamu bikin nagih" ucap Kevin tertawa.

Mila dan Nancy duduk sambil menonton tv.

"Mil ibu mu sehatkan, sudah lama sekali mama gak ketemu ibumu" ucap Nancy.

"Iya sehat ko mah dan tadi malam juga ibu telpon" ucap Mila.

"Mil.... kamu gak menyesalkan menerima Kevin jadi suamimu" ucap Nancy, ia teringat saat meminta Mila menggantikan posisi Shilla untuk jadi pengantin Kevin saat itu ia Mila sempat menolak dan dengan bujukannya akhirnya Mila setuju walaupun ia ada melihat keraguan dimatanya.

"Kenapa Mila harus menyesal mah justru Mila sangat berterimakasih karena mama memilih Mila untuk menggantikan posisi Shilla, Mila bahagia bisa menjadi pendamping Kevin" ucap Mila.

"Bukankah dulu kamu sempat ragu untuk menerima permintaan mama" ucap Nancy lagi.

"Seiring berjalannya waktu Mila dan Kevin bisa saling menerima dan saling mencintai, dan sekarang ini dia yang menjadi penguat rasa diantara Kevin dan Mila mah" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

Mila melangkahakan kakinya memasuki mobil mewah yang akan mengantarkannya ke rumah sahabatnya Michelle.

"Yuk jalan pak" ucap Mila pada supirnya.

"oke non" ucap Ujang.

Tak berapa lama mobil yang mengantarkan Mila telah memasuki halaman rumah Michelle dan disana sudah ada mobil Ule yang terparkir.

"Pak Ujang pulang aja ya nanti Mila dijemput Kevin" ucap Mila pada supirnya.

"baik non" ucap Ujang.

Mila melangkahakan kakinya memasuki rumah Michelle.

"Haiii..... gue datang" teriak Mila.

"Sini Mil kita lagi bikin cake nih" ucap Ule.

"Emang bisa" tanya Mila sambil meletakkan tas tangannya yang mewah.

"ya di bantu bibi juga sih" ucap Michelle.

"Chell itu mangga lo yang dipohon boleh dipetik gak" tanya Mila yang tergiur melihat pohon mangga dihalaman belakang rumah Michelle.

"Boleh banget Mil, lo mau bentar ya gue panggilin mamang dulu buat metik" ucap Michelle.

Cukup banyak mamang memetikkan mangga muda untuk Mila dan sekarang Mila minta buatkan bumbu untuk menemaninya makan mangga muda.

"Hai babe..." Fandi datang dan memeluk Ule dari belakang.

"Hai ko tau aku disini" ucap Ule.

"Tuh diajakain Chris, eh taunya kamu ada disini" ucap Fandi.

"Udah deh gak usah peluk-pelukan gitu enek gue lihatnya" ucap Mila.

"Kaya lo sama Kevin gak pernah aja" ucap Fandi.

"Ko gak dimakan mangganya Mil" ucap Michelle.

"Nunggu Kevin dulu" ucap Mila.

"Ko nunggu Kevin emang Kevin juga mau, masih banyak kali Mil mangganya lo makan aja duluan" ucap Ule.

"Pokoknya gue mau nunggu Kevin" ucap Mila.

Dan tak lama mobil Kevin masuk ke halaman rumah Michelle, ia langsung masuk ke dalam rumah.

"Hai bumil cantik" Kevin duduk disamping Mila lalu mencium pipinya.

"Akhirnya kamu datang juga yank" ucap Mila tersenyum.

"Iya nih Vin dari tadi Mila nungguin lo" ucap Chris.

"Kenapa sayang..." tanya Kevin.

"Nih aku mau makan mangga tapi kamu gak ada" ucap Mila manja.

"Oke aku icipin dulu" ucap Kevin mengerti kemauan istrinya.

"Gimana yank" ucap Mila.

"Asem banget" ucap Kevin bergidik setelah itu Mila dengan lahap memakan mangga mudanya.

"Jangan terlalu banyak nanti sakit perut" ucap Kevin.

"Ko lo cuma dikit makan mangganya Mila nunggu lo udah lama lho Vin" ucap Michelle.

"Gue cuma dapat bagian nyicipin kalo gak gitu Mila gak bakalan mau makan" ucap Kevin.

"Oh lo ngidam Mil" ucap Ule tertawa.

"dan yang lebih parahnya lagi Mila ngidam kalau bobo suka....." ucap Kevin terpotong

karena Mila membekap mulutnya.

"Apaan sih yank malu tau" ucap Mila.

"Apa hayyooo...." ucap Michelle.

"Apaan sih lo mau tau aja rahasia" ucap Mila yang kembali memakan mangganya.

"Dasar lo... ngeri gue ngelihatnya itukan asam banget Mil" ucap Michelle yang melihat Mila menikmati mangga mudanya.

"Enak kali ini lo mau nyobain nih" Mila menyodorkan mangganya.

"Gak deh makasih aja" ucap Michelle.

"Eh lo ngapain disini" tanya Kevin pada Chris.

"Ya ngapelin cewe gue lah" ucap Chris.

"Nih cicipin buatan kita tadi" ucap Ule yang membawa cake buatannya.

"Eh kan pada ngumpul nih kita barbeque an yuk bahannya juga ada tuh" ucap Michelle.

"Boleh" ucap Kevin.

"Sini lepas dulu jasnya mau bakar-bakaran kan" ucap Mila, ia membantu Kevin melepaskan jas dan dasinya lalu menggulung lengan kemejanya.

"Makasih sayang" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila dan mengusap perutnya.

"Udah deh Kev kita semua disini juga tau kali lo bakal jadi daddy, jadi gak usah lah lo usap-usap tuh perut Mila" ucap Fandi.

"Ngiri lo, makanya bikin juga dong kaya gue sekali tancap langsung jadi ya gak sayang" ucap Kevin tertawa.

"apaan sih kamu ngomong begituan malu tau" omel Mila.

Mereka barbeque an penuh dengan keakraban dan kehangatan serta penuh dengan canda tawa.

Part 14

Usia kandungan Mila kini sudah masuk bulan ke lima dan perutnya pun kini sudah membuncit.

"sayang nanti sore mau check up kan" ucap Kevin sambil memakan sarapannya.

"Hhmmm.... iya..." ucap Mila mengangguk.

"Ya sudah nanti aku pulang cepat" ucap Kevin.

"Bener ya..." ucap Mila.

"iya sayangku, ya sudah aku berangkat ya" ucap Kevin ia melumat bibir Mila dan meremad breastnya.

"lihhh dasar biang mesum..." Mila memukul tangan Kevin.

"Kalau aku gak mesum gak jadi ini" Kevin tertawa mengusap perut Mila.

"Udah sana berangkat nanti kesiangan" ucap Mila.

"Iyaaa.... sana mandi bau iler tau udah berapa hari kami gak mandi" ucap Kevin. Memang mila beberapa minggu ini sangat malas mandi bahkan ia tak akan mandi apabila tidak keluar rumah membuat seisi rumah menggelengka kepalanya melihat kelakuan Mila.

"Malas ah nanti aja, hati-hati yank" ucap Mila mengecup pipi Kevin.

Setelah Kevin pergi Mila kembali masuk kamar dan berbaring diranjangnya bermalas-malasan.

"Non...." panggil bi Surti.

"Iya bi....." Mila keluar dari kamarnya.

"Itu non ada temannya" ucap Surti.

"Siapa bi" tanya Mila.

"Itu loh non Michelle sama non Ule" ucap Surti lagi.

"Oh ya sudah nanti Mila turun" ucap Mila.

Mila segera turun dari kamarnya.

"Haiii.... ada apaan nih tumben banget kesini" ucap Mila.

"Gak boleh ya kami ke rumah lo, kita kangen lagi Mil" ucap Michelle.

"Eh tunggu lo belum mandi ya, sejak kapan lo jadi pemalas gini" ucap Ule menatap Mila yang terlihat berantakan.

"Gak tau juga nih, gue akhir-akhir ini malas banget buat ngapa-ngapain pengen tiduran aja kerjanya" ucap Mila.

"Laki lo gak risih lihat lo kaya gini" ucap Michelle.

"Gak tau tapi dia gak pernah protes sih" ucap Mila.

"Bawaan baby kali tuh kata orang nih ya kalo bumil suka malas-malasan biasanya babynya cowok" ucap Ule.

"Gitu ya, gue belum USG juga sih Kevin gak mau soalnya katanya biar jadi kejutan" ucap Mila.

"Eh btw ini rumah tumben banget sepi mana nih mertua gaul lo" ucap Michelle.

"Ada-ada aja lo ngatain mertua gue, mama lagi ke surabaya sama papa ada meeting gitu tapi malam ini juga udah pulang ko" ucap Mila.

"Yuk mending kita ngobrol di belakang aja santai-santai dari pada disini" ucap Mila.

Ketiganya berbicara banyak hal hingga siang hari barulah mereka pulang dan Mila kembali ke kamarnya untuk kembali bermalas-malasan.

Sore hari Kevin yang baru pulang dari kantor mencari istrinya.

"Mila mana bi" tanya Kevin.

"Di kamar den gak keluar lagi setelah teman-temannya pulang" ucap Surti.

"Emang siapa yang datang tadi" tanya Kevin.

"Non Michelle dan non Ule den" ucap Surti lagi.

"Oh... ya sudah saya ke atas dulu bi" ucap Kevin. Ia masuk ke kamarnya dilihatnya Mila yang sedang tertidur.

"Sayang.... bangun yuk...." ucap Kevin membangunkan Mila diciumnya lengan telanjang Mila.

"Eeemmhhh... jam berapa ini" ucap Mila menatap Kevin.

"Jam 4 ayo bangun mandi dulu, pasti belum mandi dari pagi nih" ucap Kevin.

"Iya malas yank...." ucap Mila yang kembali beraksi menciumi ketiak suaminya.

"Yuk bangun sayang.... ayo ah jangan malas" ucap Kevin.

"Mandiin...." ucap Mila manja.

"Ya sudah ayo" Kevin mengangkat Mila ke kamar mandi dan keduanya pun mandi bersama dan hanya benar-benar mandi.

Mila dan Kevin memasuki rumah sakit untuk melakukan check up.

"Selamat sore bu Mila gimana apa ada keluhan akhir-akhir ini" tanya dokter Ayu.

"Gak ada sih dok aman-aman aja" ucap Mila.

"Apaan aman-aman aja, dia suka malas-malasan dok dan sering gak mandi" ucap Kevin.

"Oh gak papa itu pak, itu bagian dari hormon kehamilan alias bawaan baby, ya sudah

mari bu Mila kita periksa dulu" ucap dokter Ayu.

Setelah melakukan pemeriksaan terhadap bapaknya Mila dan Kevin segera pulang.

"mama.... ko udah pulang bukannya malam ya katanya mau pulang" ucap Kevin yang melihat ibunya sedang duduk nonton tv.

"iya papa kamu ngajakin balik cepat, kalian dari mana" ucap Nancy.

"Dari dokter mah check up" ucap Mila.

"Oohh.. gimana cucu mama sehatkan" tanya Nancy.

"Sehat mah gak ada masalah, masalahnya cuma satu malas mandi" ucap Kevin tertawa.

"Apaan sih biarin, kalau kamu gak suk gak usah dekat-dekat aku" ucap Mila kesal dan ia segera masuk ke kamarnya.

"Yah alamat deh mah ngambek" ucap Kevin.

"Kamu juga sih suka banget godain Mila udah tau dia ambekan masih aja digodain" ucap Nancy tertawa.

"Gemesis sih mah makanya Kevin suka" ucap Kevin. Ia segera meninggalkan ibunya dan masuk ke kamarnya.

"Sayang.... maaf ya aku cuma bercanda masa kamu marah sih" ucap Kevin.

"Siapa yang marah, aku gak marah" ucap Mila ketus.

"Nah tuh ngomongnya ketus banget berarti marah tuh" ucap Kevin.

"liihh aku gak marah aku kesell" ucap Mila.

"Iya-iya maaf ya sayang ya... maafin ya" ucap Kevin memeluk Mila dan mencium puncak kepalanya.

"Yank... buka baju kamu ya" ucap Mila menatap Kevin.

"Ngapain..." tanya Kevin.

"Pengen ini" ucap Mila menunjuk ketiak Kevin.

"Hhh.... iya...." Kevin membuka bajunya lalu berbaring dan Mila pun langsung menelusupkan kepalanya menciumi ketiakanya hingga keduanya terlelap.

Pukul delapan malam Kevin terbangun dan ia melepaskan pelukan Mila lalu mengenakan bajunya lalu turun dari kamarnya.

"Vin.... apa kabar" ucap Leni orang tua Shilla yang datang bertamu bersama suaminya dan sedang berbincang bersama Nancy juga Chandra.

"baik tante" ucap Kevin.

"Bisa kita bicara sebentar Vin" ucap Ari ayahnya Shilla.

"Boleh om" ucap Kevin sambil duduk.

"Gini Vin kami datang ke sini ingin minta kamu untuk menjenguk Shilla dia sakit dan dia selalu mengigau memanggil nama kamu" ucap Ari.

"Kenapa harus Kevin sih om" ucap Kevin yang mulai tidak nyaman.

"Vin Shilla dia masih memerlukan kamu dia masih mengharapkan kamu, keputusan dia melarikan diri saat pernikahan kalian adalah kesalahan terbesarnya dan dia menyesali itu...." ucap Leni.

"Cukup mba, tidak sepatutnya mba berbicara seperti itu Kevin sudah bahagia bersama Mila dan sangat tidak pantas untuk Shilla mengharapkan suami orang" ucap Nancy marah.

"Tapi Nan Shilla sakit dia memerlukan Kevin" ucap Leni.

"Kenapa tidak Vico saja yang kalian mintai tolong bukankah waktu itu dia lari bersama Vico" ucap Nancy.

"Mah..." ucap Chandra menegur.

"Biar saja pah" ucap Nancy yang sangat membela menantunya.

"Tapi Shilla membutuhkan Kevin Nan bukan Vico" ucap Leni lagi.

"Silahkan keluar dari rumah kami dan Kevin tidak akan melakukan apapun untuk Shilla" ucap Nancy yang dikuasai rasa marahnya.

"Vin tolong tante Vin demi rasa cinta yang pernah ada antara kamu dan Shilla jenguk dia" ucap Leni sambil berdiri.

"Kalau ada waktu akan Kevin usahakan tante" ucap Kevin yang tak tega mendengar permohonan Leni. Dan dari atas sana Mila mendengar dengan jelas apa yang dikatakan suaminya, ia menekan rasa sesak didadanya dan berlari masuk kamar.

"Apa-apaan sih kamu Vin, bagaimana kalau sampai Mila tau" ucap Nancy.

"Dia gak akan tau kalau mama gak ngasih tau" ucap Kevin.

"Ingat Vin istrimu itu sedang hamil dia lebih memerlukan perhatian kamu" ucap Nancy.

"Iya Kevin tau mah" ucap Kevin.

"Kalau sampai ada apa-apa sama Mila dan bayinya mama gak akan maafin kamu" ucap Nancy marah dan berlalu dari hadapan Kevin.

Part 15

Beberapa hari terakhir Kevin selalu pulang terlambat ia selalu menyempatkan diri

menjenguk Shilla di rumah sakit, melihat kelakuan suaminya yang sedikit berubah Mila hanya mendiampkannya.

Keadaan Shilla yang sangat memprihatinkan membuat Kevin merasa iba hingga ia selalu mengunjunginya, ia tengah hamil anak Vico namun Vico melarikan diri ia merasa anak yang dikandung Shilla bukanlah anaknya. Dan keadaan Shilla mulai membaik setelah mendapatkan perhatian dan kunjungan dari Kevin.

Hari ini setelah pulang bekerja Kevin memutuskan menjenguk Shilla yang masih dirawat di rumah sakit.

"makasih Vin kamu selalu datang kesini menjengukku" ucap Shilla tersenyum.

"Ya aku hanya ingin kamu dan anakmu kembali sehat" ucap Kevin.

"Andai dulu aku tidak bertindak bodoh pasti anak yang aku kandung ini adalah anakmu" ucap Shilla.

"Sudahlah Shill semuanya sudah berlalu" ucap Kevin.

"Tidak bisakah kita kembali bersama seperti dulu" ucap Shilla.

"Maaf Shill aku sudah bahagia bersama Mila, dia juga sedang hamil sama sepertimu" ucap Kevin.

"Apa sudah tidak ada lagi tempat untukku dihatimu" ucap Shilla.

"Tempatmu sudah digantikan oleh istriku dan sekarang tempatmu sudah berpindah sebagai sahabatku tidak lebih" ucap Kevin.

Cukup lama Kevin berada di rumah sakit menemani Shilla, Shilla yang merasa Kevin masih sama seperti dulu sangat berharap bisa kembali berhubungan dengan Kevin.

Dirumah, Mila sedang duduk didepan meja makan bersama Nancy dan Chandra.

"Kevin kemana sih pah udah jam segini belum pulang" ucap Mila. Bukannya ia tak tau kemana suaminya pergi selama ini namun ia hanya berbasa-basi pada mertuanya itu.

"Gak tau nak tadi sore sudah keluar dari kantor dia" ucap Chandra.

Nancy yang mengetahui kemana anaknya pergi hanya diam saja menatap menatunya.

"Ya sudah kamu makan aja dulu" ucap Nancy.

"Mila gak bisa mah, kalau gak di icipin Kevin dulu makanannya" ucap Mila.

"Ya sudah papa hubungi Kevin dulu" ucap Chandra, ia berdiri dan mengambil iphonenya dan mencoba menghubungi anaknya.

"Mah kenapa ya Mila merasa Kevin akhir-akhir ini berubah" ucap Mila.

"Mama gak tau sayang, gimana pah Kevin dimana" ucap Nancy.

"Gak aktif mah" ucap Chandra sambil duduk.

"ya sudah kalo gitu Mila ke kamar aja deh, Mila makannya nunggu Kevin pulang" ucap Mila dan ia berlalu ke kamarnya.

"lihatkan pah kelakuan anakmu dia lebih mementingkan perempuan itu perempuan yang membuat malu keluarga kita, dia sama sekali gak memikirkan istrinya yang lagi hamil" ucap Nancy marah.

"Sudahlah mah paling sebentar lagi Kevin pulang" ucap Chandra.

Pukul sepuluh malam barulah Kevin menginjakkan kakinya dirumah, Nancy yang melihat putranya baru pulang sangat marah.

"Dari mana kamu Vin, dari rumah sakit jengukin Shilla, iya..." ucap Nancy marah.

"Kevin cape mah, malas buat ribut" ucap Kevin.

"Cape kamu bilang, kamu tau istrimu itu belum makan" ucap Nancy.

"Ya dibujuk dong mah" ucap Kevin.

"Kevin.... kamu kira mama diam aja melihat dia gak mau makan, kamu tau sendiri dia gak mau makan kalau kamu gak icipin ini kamu malah keluyuran gak jelas" ucap Nancy.

"Mah sudah ini sudah malam jangan ribut" ucap Chandra.

Kevin masuk kamarnya dan melihat Mila sudah tertidur lelap.

"Maaf sayang" ucap Kevin dikecupnya pipi Mila, ia melihat jejak airmata dipipi Mila.

Tengah malam Mila membuka matanya ia merasa lapar, ia merasakan beban berat yang menimpa perutnya. Kevin memeluknya dari belakang, perlahan dilepaskannya pelukan Kevin dan ia segera keluar dari kamar menuju ke dapur mencari makanan.

Mila menghangatkan makanan yang ada dilemari dan ia makan seorang diri.

Hoeeeekkk....

Mila berlari ke kamar mandi memuntahkan makanan yang dimakannya, ia merasa makanan yang dimakannya tak seenak kalau sudah dicicipi suaminya.

"Kenapa sih de kamu terlalu bergantung sama daddy kamu, mommy kan lapar..." ucap Mila mengusap perutnya.

Kevin terbangun merasakan Mila tak ada disampingnya. Ia segera turun dan dilihatnya Mila sedang mengaduk-aduk makanannya.

"Sayang... ko kamu ninggalin aku sih" ucap Kevin namun Mila hanya diam tak menjawab, ia kesal pada suaminya yang melupakan dirinya dan lebih memilih bersama Shilla.

"sayang... ko diam aja sih" ucap Kevin dan Mila kembali diam masih mengaduk makanannya.

"Ko makanannya gak dimakan sayang" tanya Kevin.

"Aku ngantuk" ucap Mila ia berdiri meninggalkan Kevin.

"Sayang hei... sayang kamu kenapa sih" ucap Kevin.

"Aku gapapa" ucap Mila ia segera berbaring memunggungi Kevin.

"Kamu marah aku pulang telat" ucap Kevin sambil memeluk Mila.

"Lepas Vin..." ucap Mila, ia menyingkirkan tangan Kevin yang memeluknya.

"Maaf sayang, aku janji besok gak pulang telat lagi" ucap Kevin.

"Gak usah berjanji kalau kamu gak bisa menepatinya Vin" ucap Mila.

"Aku gak suka kamu manggil namaku" ucap Kevin.

"Aku ngantuk" ucap Mila.

Pagi hari Mila terbangun dan ia segera menyiapkan pakaian kerja untuk Kevin dan seperti biasa ia tak mandi jika hanya dirumah.

"Pagi mah..." ucap Mila.

"Pagi sayang, Kevin mana" tanya Nancy.

"Masih tidur mah" ucap Mila.

Mila membantu Nancy menyiapkan sarapannya dan tak lama Kevin juga Chandra masuk ke ruang makan.

"Kamu kenapa gak bangunin aku" ucap Kevin.

"Kamu bisa bangun sendiri kan" ucap Mila sambil mengoles rotinya.

"Vin papa duluan ya" ucap Chandra dan Kevin mengangguk.

"hari ini jadwal aku check up, kalau mau ikut jam empat" ucap Mila.

"Iya aku usahakan pulang cepat, aku berangkat ya" ucap Kevin mengusap perut Mila dan saat ia akan mengecup bibir Mila, Mila memalingkan wajahnya.

"Ya sudah aku berangkat" ucap Kevin, ia sangat tau Mila marah padanya.

Part 16

Kevin berbenah menyelesaikan pekerjaannya karena ingin menemani Mila check up.

Drrttt....

Ponsel Kevin berdering dan ia pun langsung mengangkatnya.

"Ya tante ada apa" tanya Kevin mengangkat telponnya.

"Tante minta tolong boleh ya vin" ucap Lina diujung telponnya.

"Boleh tante" ucap Kevin.

"Gini Vin Shilla dia kan mau pulang dari rumah sakit dan dokter menyarankan untuk check keseluruhan dulu tapi dia gak mau kalau gak ditemani kamu" ucap Leni.

"Oh gitu kapan pemeriksaannya tante" ucap Kevin.

"Sekarang Vin tante tunggu ya" ucap Leni.

"Iya tante" ucap Kevin, ia melupakan Mila yang tengah menunggunya di rumah.

Kevin membawa mobilnya menuju rumah sakit tempat Shilla di rawat dan ia menemani Shilla melakukan general check up.

Lama menunggu Kevin yang tak kunjung datang akhirnya Mila memutuskan untuk berangkat sendiri ke rumah sakit. Ia memasuki rumah sakit dan langsung menuju ruangan dokter Ayu.

Setelah selesai check up Mila langsung keluar dari ruangan dokter Ayu, betapa

terkejutnya ia melihat Kevin yang tengah mendorong kursi roda Shilla dan Kevin pun tak kalah terkejutnya ia baru ingat akan janjinya yang akan menemani Mila check up.

"Mil...." ucap Kevin ia melihat kekecewaan dimata Mila.

Mila hanya diam ia berjalan dengan cepat keluar dari rumah sakit dan langsung pulang.

"Tega kamu Vin kamu benar-benar tega" ucap batin Mila, ia menahan sesak yang menghimpit rongga dadanya.

Mila memasuki rumahnya dan masuk ke kamarnya mengeluarkan tangisnya yang sedari tadi di tahannya.

"Siapa Vin" tanya Shilla.

"Mila istriku" ucap Kevin yang dengan cepat mendorong kursi roda Shilla menuju kamar perawatannya.

"Ooh jadi dia yang menggantikan aku" ucap Shilla sinis.

"Ya sudah Shill aku tinggal ya" ucap Kevin setelah mengantarkan Shilla ke kamar perawatannya dan ia mencoba menghubungi Mila namun tak kunjung di angkat, dengan cepat Kevin berjalan ke parkiran.

Ia memacu mobilnya agar bisa sampai rumah dengan cepat. Kevin bergegas masuk ke kamarnya dan ia merasa sangat bersalah melihat Mila yang menangis.

"Sayang aku bisa jelaskan semuanya" ucap Kevin ia mendekati Mila yang sedang duduk bersandar di kepala ranjang.

"Gak perlu semuanya sudah sangat jelas kamu lebih memilih dia dari pada aku, aku memang gak pantas buat kamu aku hanya pengganti sementara dan sekarang dia sudah kembali silahkan kalau kamu mau bersamanya" ucap Mila dengan derai airmatanya.

"Sayang jangan seperti ini, tadi mamanya Shilla memintaku menemani Shilla untuk check up dan aku lupa kalau kamu juga ada check up hari ini, aku sudah gak ada perasaan apapun lagi sama Shilla" ucap Kevin menjelaskan.

"Dengan sebuah telpon dari mamanya Shilla kamu bisa dengan mudahnya melupakanku dan anankmu, kalau memang gak ada perasaan lagi lalu kenapa kamu mau menemaninya?? pulang telat, kamu mengabaikanku dan lebih memilih bersama Shilla, itu yang kamu bilang gak ada perasaan lagi, kamu kira aku gak tau kemana kamu perginya beberapa minggu ini, aku diam bukan berarti aku gak tau apa-apa Vin" ucap Mila, ia mengeluarkan semua yang dirasakannya selama ini.

"Aku hanya menemaninya gak lebih, aku kasian sama dia Vico gak mau bertanggung jawab dengan bayi yang dikandung Shilla" ucap Kevin.

"Lalu apa sekarang kamu juga mau bertanggung jawab atas bayinya Shilla, silahkan kalau itu yang kamu inginkan" ucap Mila marah.

"Mil... apa yang ada dipikiran kamu, aku gak pernah sedikitpun berniat seperti itu" teriak Kevin marah, ia tidak suka dengan ucapan Mila.

"Apa marah kamu gak berhak buat marah disini aku yang tersakiti, mama terang-terangan menentang kamu untuk menjenguk Shilla untuk menjaga hatiku tapi kamu?? lihat apa yang kamu lakukan menyakiti hatiku" teriak Mila marah dengan airmatanya yang sudah tak terbendung lagi.

Pertengkaran keduanya terdengr sampai keluar kamar.

"Hei ada apa ini apa yang kalian ributkan" ucap Nancy dan Keduanya hanya diam.

"Mila kenapa sayang, ada apa" tanya Nancy lagi.

"mama tanya Kevin aja dia yang lebih tau" ucap Mila yang masih terisak.

"Vin...." ucap Nancy.

"Sudahlah Kevin cape" ucap Kevin, ia berlalu keluar dari kamarnya dan menuju ruang kerjanya.

"mama ngerti apa yang kamu rasaka, lebih baik sekarang kamu istirahat" ucap Nancy, ia mengecup kening menantunya itu sebelum keluar dari kamar.

Matahari belum juga menampakkan dirinya, Mila melangkahakan kakinya keluar rumah ia memanggil taksi dan segera menjauh dari kediaman suaminya itu hanya membawa pakaian di badannya saja.

Kevin yang tertidur di ruang kerjanya segera bangun dan masuk ke kamarnya ia untuk mandi bersiap ke kantor.

"sayang...." ia mencari Mila namun tak menemukannya pikirnya Mila sudah berada di dapur, Kevin segera mengenakan pakaiannya yang sebelumnya telah Mila siapkan dan seger turun dari kamarnya.

"Pagi mah... Mila mana" tanya Kevin.

"Loh bukannya masih dikamar" ucap Chandra menyahut.

"Gak ada" ucap Kevin.

"Masa sih mama dari tadi belum lihat Mila, coba cari dulu" ucap Nancy dan Kevin pun mencari istrinya diseluruh ruangan yang ada dirumahnya namun tak menemukan Mila.

"Gak ada dia mah..." ucap Kevin.

"Coba lihat cctv" ucap Chandra.

"Oh iya" Kevin segera menuju ruang kerjanya melihat video cctv yang terpasang dirumahnya. Dan betapa terkejutnya ia melihat Mila masuk ke dalam sebuah taksi pada pukul 4 pagi.

"Kemana kamu Mil" ucap batin Kevin, ia mengusap wajahnya kasar.

"Gimana Vin" tanya Nancy.

"Mila pergi mah... dia pergi dari rumah" ucap Kevin frustrasi.

"Mama sudah mengigatkan kamu Vin dan lihat hasilnya sekarang kamu benar-benar menyakitinya, sebenarnya apa yang kamu cari dari Shilla sampai-sampai kamu mengabaikan Mila akhir-akhir ini" ucap Nancy.

"Kevin cuma menjenguknya mah, kasian dia hamil tanpa adanya suami" ucap Kevin.

"Lalu kamu kira Mila akan menerima alasan kamu itu, dia juga hamil Vin dia butuh kamu dan apalagi yang kamu temani adalah Shilla orang yang pernah istimewa dihati kamu itu pasti sangat membuat Mila sakit hati" ucap Nancy.

"Mah Kevin cuma menemani Shilla gak lebih dari itu" ucap Kevin.

"Cari Mila mama gak mau tau" ucap Nancy.

Kevin mengambil iphonenya dan mencoba menghubungi Mila namun nomor Mila sudah tak aktif lagi, ia dengan cepat mengambil kunci mobilnya dan menuju kediaman Michelle namun Mila tak ada disana, ia juga ke rumah Ule dan hasilnya pun sama.

"Kemana lagi aku mencari kamu Mil" ucap Kevin, ia mencari Mila mengelilingi kota jakarta hingga sore hari namun tak kunjung menemukan Mila.

Kevin memasuki rumahnya dengan langkah gontai dan pakaian yang sudah tak beraturan.

"Mama sudah mengingatkan kamu sebelumnya Vin, Mila dia sedang hamil perasaannya sangat sensitif kamu tau itu kan dan kamu malah bermain-main dengan Shilla kamu kira dia gak sakit hati" ucap Nancy.

"sudahlah mah Kevin pusing" ucap Kevin, ia berjalan masuk ke kamarnya.

"Kemana kamu sayang, maaf kan aku Mil...." ucap batin Kevin.

Part 17

Seminggu berlalu Kevin tak juga menemukan keberadaan Mila. Keadaannya yang tak terurus, jenggot sengot yang belum dicukur belum lagi setiap hari ia selalu memarahi karyawannya di kantor.

Nancy dan Chandra pagi-pagi sekali berangkat ke Jogja dengan pesawat pribadinya setelah menerima telpon dari Ajeng ibu Mila.

"Mba Ajeng.... mana Mila" ucap Nancy yang datang bersama Chandra saat baru menginjakkan kakinya di rumah Mila.

"Ada didalam bu, masuk saja" ucap Ajeng yang sangat menghormati Nancy.

Nancy dan Chandra masuk ke dalam rumah dan ia melihat Mila yang sedang duduk dimeja makan menikmati mangga muda yang baru saja dipetik.

"Mila....."panggil Nancy.

"Mama papa" ucap Mila ia menatap Nancy dan Chandra.

Nancy memeluknya dengan erat.

"Kamu sehatkan sayang" ucap Nancy yang kini sudah duduk bersama Mila.

"Sehat ko mah" ucap Mila menunduk.

"Cucu mama bagaimana" tanya Nancy sambil mengusap perut Mila.

"Baik mah, dia sehat" ucap Mila lagi.

"Maafkan Kevin ya nak, dia gak berpikir panjang padahal mama sudah mengingatkannya" ucap Nancy sambil menggenggam tangan Mila.

"Mila memang gak ada apa-apanya dibanding dengan Shilla wajar kalau Kevin lebih memilih dia mah, Mila cuma pengganti dan sekarang pengantinnya Kevin sudah kembali, Mila sadar pada posisi Mila yang hanya sebagai pengganti dan sudah seharusnya Mila mundur karena Shilla sudah kembali" ucap Mila dengan airmatanya yang sudah tak terbendung lagi.

"Jangan bicara seperti itu Mil kamu bahkan tidak tau Kevin mencari mu seperti orang gila dia sangat kehilangan kamu" ucap Nancy.

"Maaf mah Mila pergi tanpa pamit, Mila kesel sama Kevin" ucap Mila.

"Pulanglah Mil selesaikan masalah kalian" ucap Chandra bersuara.

"Maaf pah untuk saat ini Mila belum bisa pulang, Mila ingin disini dulu dan Mila mohon jangan beritahu Kevin" ucap Mila.

"Baikalah kalau itu maumu, mama dan papa pulang ya jaga diri dan kandunganmu baik-baik" ucap Nancy.

Mila mengantarkan mertuanya kedepan pintu.

"Mba Ajeng kami pulang ya" ucap Nancy pamitan pada ibu Mila.

"Loh kenapa tidak menginap saja bu Nancy" ucap Ajeng.

"Tidak mba terimakasih saja pekerjaan saya di jakarta tidak bisa ditinggal lebih lama lagi" ucap Chandra.

"maaf kalau Mila membuat masalah sehingga melarikan diri seperti ini" ucap Ajeng tak enak hati.

"Bukan Mila yang salah mba tapi Kevin, ya sudah kami pulang dulu" ucap Nancy.

Kevin duduk dikursi kebesarannya, ia menatap fotonya dengan Mila yang terbingkai indah di atas meja kerjanya, foto ia sedang memeluk Mila dari belakang dan menenggelamkan wajahnya dilekuk leher Mila.

"Kemana kamu sayang, maafkan aku yang tidak peka ini. Apa kamu bisa makan?? Bukankah kamu selalu memuntahkan makananmu kalau aku tidak mencicipinya terlebih dahulu. Apa kamu bisa tidur dengan nyenyak, bukankah kamu selalu gelisah bila tidak mencium aroma tubuhku" ucap Kevin, ia menatap lekat fotonya dan Mila.

Chandra memasuki kantornya dan ia menerima banyak keluhan dari karyawannya tentang kelakuan putranya yang marah-marah tak jelas.

"Vin...." Chandra masuk ke ruangan Kevin dan duduk diseberannya.

"Ada apa pah" ucap Kevin malas.

"Papa menerima banyak keluhan dari karyawan kita, mereka bilang kamu marah-marah dengan alasan yang tak jelas, ayolah nak jangan membawa masalahmu ke lingkungan pekerjaan bersikaplah profesional jangan gara-gara masalahmu dan Mila kamu memarahi karyawan yang tidak tahu apa-apa" ucap Chandra.

"Mereka saja pah yang kerjanya tidak becus bukannya Kevin yang tidak profesional" ucap Kevin.

"Ayolah Vin berhenti menyalahkan mereka" ucap Chandra.

"iya Kevin yang salah" ucap Kevin gusar dan ia berlalu meninggalkan Chandra di ruangnya.

Kevin berlalu pergi meninggalkan kantornya ia memacu mobilnya ke kantor Chris sahabatnya.

"bro gue ganggu gak...." ucap Kevin yang masuk ke ruangan Chris.

"Oh lo Vin gak sama sekali, ada apa nih" ucap Chris.

"Tolong dong tanyain sama Michelle dimana Mila, gue yakin dia pasti tau kemana Mila pergi" ucap Kevin memohon.

"Loh memang Mila belum balik" ucap Chris.

"Kalau dia udah balik gue gak akan nanya bego" ucap Kevin gusar.

"Sorry Vin.. tapi kayanya Michelle memang beneran gak tau dimana Mila deh" ucap Chris.

"Alasan lo bilang aja lo gak mau bantu gue, gak mungkin Michelle gak tau kemana perginya Mila, dia kan sahabat baiknya" ucap Kevin.

"Oke deh nanti gue tanyain" ucap Chris.

"Sekarang, gue maunya sekarang lo telpon dia tanyain dimana Mila" ucap Kevin.

"Hehh lo.... giliran ditinggal kabur bini aja kelimpungan nyarinya, pas dia masih sama lo elonya malah asik sama Shilla, sadar Vin dia sudah membuat malu keluarga lo, dia kabur dihari pernikahan kalian dan lebih parahnya lagi dia kabur sama Vico sahabat lo sendiri" ucap Chris panjang lebar.

"Udah deh gak usah ceramah lo cepet telpon Michelle" ucap Kevin.

Chris segera menghubungi Michelle dan menanyakan keberadaan Mila namun ia tak mendapatkab jawaban apapun karena Michelle memang tak tahu dimana Mila berada sekarang.

"Gimana" tanya Kevin setelah Chris menutup telponnya.

"Dia gak tau Vin bini lo kabur kemana" ucap Chris.

"Ya sudah makasih gue pulang" ucap Kevin.

Keluar dari kantor Chris dnn ditengah perjalanan pulang ke rumahnya Kevin menerima panggilan telpon dari mamanya Shilla.

"Ya tante ada apa" ucap Kevin malas.

"Vin Shilla gak mau makan" ucap Leni.

"ckkk... kenapa tante malahmenghubungiku, harusnya tante membujuknya" ucap Kevin, ia berdecak sebal.

"Shilla maunya disuapi kamu Vin" ucap Leni memohon.

"Tante... Kevin bukan suaminya Shilla dan sekarang Kevin sedang sibuk, tante tau gara-gara Kevin terlalu sering menuruti permintaan tante untuk menjenguk Shilla istri Kevin jadi salah paham" ucap Kevin.

"Maaf Vin maaf, tante mohon kali ini saja kamu datang ke rumah untuk membujuk Shilla agar mau makan kasian bayinya kalau dia gak makan" ucap Leni.

"Ya Kevin datang" ucap Kevin malas.

Kevin membawa mobilnya menuju kediaman Shilla karena saat ini Shilla sudah kembali ke rumahnya.

"Akhirnya kamu datang Vin" ucap Leni.

"Dari tadi tante udah bujukin Shilla agar mai makan tapi dia marah dia maunya kamu yang suapin" ucap Leni.

"Ya sudah mana makanannya biar Kevin suapi" ucap Kevin datar.

"Sebentar ya nanti makanannya diantar bibi, kamu masuk aja dulu ke kamar Shilla" ucap Leni dan Kevin segera menuju kamar Shilla.

Shilla duduk ditengah ranjangnya sambil mengusap perutnya yang membuncit.

"Shill.." ucap Kevin masuk ke kamar Shilla.

"Kevin...." Shilla langsung memeluk Kevin.

"Lepas Shill gak enak kalau ada yang melihat" ucap Kevin.

"Kamu berubah Vin kamu gak kayak dulu, dulu kamu memelukku dengan erat saat kita akan berpisah, kamu ingat saat aku mengantarkanmu ke airport waktu itu kamu akan menetap di Jerman kamu memelukku dengan eratnya" ucap Shilla mengingatkan Kevin.

"Itu dulu Shill sekarang semuanya sudah berbeda, kita sudah tak punya hubungan apa-apa lagi dan sekarang aku bukan lagi laki-laki bebas ada hati yang harus aku jaga" ucap Kevin.

"Tapi Vin aku menyesal, tidak bisakah kita kembali bersama" ucap Shilla.

"Menyesal?? Kamu lari dengan Vico dihari pernikahan kita dengan sahabatku" ucap Kevin.

"Maaf..." ucap Shilla tertunduk.

"Aku tidak perlu maafmu karena aku merasa kamu memang tidak pantas untukku, aku bahagia bersama Mila istriku" ucap Kevin.

"Permisi den ini buburnya non Shilla" ucap ART dirumah Shilla.

"Terimakasih bi, Shilla bisa makan sendiri aku pulang dan jangan mencariku lagi" ucap Kevin dan ia berlalu pergi dari kamar Shilla.

Part 18

Mila sedang duduk diranjang kamarnya mengelus perutnya yang kian membuncit.

"De maafin mommy ya sudah memisahkanmu dengan daddy, habisnya daddy kamu nyebelin" ucap Mila.

"Mommy senang banget akhirnya kamu gak manja lagi sama daddy, gak perlu bantuan daddy lagi buat mommy makan, makasih ya de kamu sudah ngerti kalo mommy lagi marahan sama daddy kamu" ucap Mila lagi sambil mengusap perutnya.

"Mil...." panggil Ajeng ibu Mila, ia menghampiri Mila dan duduk ditepi ranjangnya.

"Iya bu ada apa" tanya Mila.

"Apa sebaiknya kamu pulang saja ke Jakarta ini sudah dua minggu nak kamu kabur dari suamimu, kasian dia ibu juga gak enak sama ibu Nancy kalian bertengkar seperti ini" ucap Ajeng.

"Gak ah bu, Mila mau disini dulu sampai Kevin menyadari kesalahannya dan mama Nancy ngerti ko" ucap Mila.

"Tetap saja nak gak baik lari dari masalah, kamu tau ibu juga gak enak sama omongan tetangga, kamu hamil seperti ini dan kabur dari rumah" ucap Ajeng.

"Gak usah didengerin bu kata tetangga biarkan saja mereka dengan pendapatnya masing-masing" ucap Mila.

"terserah kamulah susah banget dikasih tau" ucap Ajeng dan ia berlalu dari kamar anaknya itu.

Kevin sedang duduk di balkon kamarnya, ia menghisap sebatang rokok membuang strees yang melandanya akhir-akhir ini.

"Kamu membuatku gila sayang, kemana lagi aku harus mencari kamu" ucap batin Kevin.

Drrrttt....

Iphone Kevin bergetar dan ia langsung mengangkatnya.

"Ya bagaimana apa kalian sudah menemukannya" ucap Kevin mengangkat telpon dari anak buahnya yang ditugaskannya untuk mencari Mila.

"Menurut informasi terakhir yang kami dapatkan ibu Mila terlihat berada di bandara dan akan melakukan penerbangan ke Jogja bos" ucap suara diseberang sana.

"Jogja.... astaga kenapa aku tidak terpikirkan kesana, siapkan pesawatku sekarang aku ingin terbang ke Jogja" ucap Kevin dan ia langsung memutuskan sambungan telponnya.

Kevin bergegas memakai pakaiannya dan ia memasang kaca mata hitamnya melangkah keluar rumah.

"Mau kemana kamu Vin" tanya Nancy yang baru turun dari mobil.

"Kevin mau ke bandara mah, Kevin mau menjemput Mila dia ada di Jogja" ucap Kevin dengan raut wajahnya yang gembira.

"Ooh...." ucap Nancy.

"kenapa reaksi mama hanya seperti itu, apa selama ini mama sudah tau Mila berada di Jogja" ucap Kevin curiga.

"Ya mama sudah tau, ibunya yang menghubungi mama, mama dan papa juga sempat mengunjungi Mila ke Jogja" ucap Nancy.

"Apa.... jadi selama ini mama dan papa tau Mila di Jogja lalu kenapa kalian tidak memberitahu Kevin" ucap Kevin sedikit emosi.

"Bukan mama tidak mau memberitahu kamu Vin tapi Mila dia minta mama dan papa merahasiakan keberadaannya" ucap Nancy.

"Awat kamu sayang" ucap batin Kevin.

"Ya sudahlah Kevin berangkat" ucap Kevin.

Nancy tersenyum melihat mobil putranya yang menjauh.

"Kevin... giliran ditinggal istri kelimpungan mencarinya" ucap Nancy, ia menggelengkan kepalanya.

Pesawat pribadi yang membawa Kevin kini mendarat sempurna di bandara Jogjakarta, ia dengan cepat keluar dan langsung mencari jemputannya yang akan mengantarkannya menemui istrinya.

"Pak bisa lebih cepat" ucap Kevin pada supirnya.

"Ini sudah cepat pak Kevin" ucap supirnya.

"Ngebut dong pak" ucap Kevin tak sabar.

"sabar pak mau ketemu istrinya kan bukan mau ketemu Tuhan kan pak" ucap supir Kevin.

Cukup lama Kevin berada dalam mobil yang membawanya ke kampung Mila dan kini mobil tersebut sudah terparkir rapi didepan rumah Mila.

"Bu... Mila mana" ucap Kevin begitu ia turun dari mobil.

"Oh nak Kevin, Mila ada dikamar masuk saja" ucap Ajeng dan dengan cepat Kevin melangkah ke kakinya ke kamar Mila.

Mila duduk didepan meja riasnya.

"Aku merindukanmu" ucap Kevin yang langsung memeluk Mila dari belakang.

"Kev... Kevin..." ucap Mila kaget.

"Jangan pergi lagi aku benar-benar gak sanggup kehilangan kamu" ucap Kevin, ia menelusupkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Apa mama yang memberitahumu aku ada disini" ucap Mila datar.

"Bukan sayang, tapi anak buahku yang kutugaskan untuk mencarimu, jangan pernah pergi lagi maafkan aku" ucap Kevin.

"Jangan minta maaf kalau akhirnya kamu akan kembali mengulangi kesalahan yang sama" ucap Mila.

"Aku janji gak akan mengulanginya sayang, aku menyesal aku begitu bodoh mengabaikanmu dan anak kita" ucap Kevin masih memeluk Mila.

"lepaskan aku Vin jika kamu ingin kembali bersama Shilla" ucap Mila ia memutar tubuhnya menghadap Kevin.

"kamu ngomong apa sih siapa yang mau bersama Shilla" ucap Kevin marah.

"aku rela jika kamu ingin bersama dengannya" ucap Mila.

"sayang aku mohon jangan bicara seperti itu, aku gak akan melepaskan kamu dan aku hanya ingin bersama kamu" ucap Kevin menatap Mila.

"omong kosong, jangan membual Vin aku tau kamu hanya menyenangkanku" ucap Mila dengan matanya yang sudah berkaca-kaca.

"bilang sama aku harus bagaimana lagi aku biar kamu percaya sama aku" ucap Kevin.

"Gak ada yang perlu kamu lakukan, pergilah" ucap Mila.

"Aku gak akan pergi dari sini tanpa kamu" ucap Kevin.

"Terserah" ucap Mila.

Keduanya masing-masing dengan pikirannya hingga sebuah suara memanggil Mila.

"Non...." panggil Tika orang yang dipekerjakan Nancy dirumah ibu Mila.

"Iya mba..." Mila membuka pintu kamarnya.

"Iti didepan ada mas Doni" ucap Tika. Doni adalah sahabat Mila sejak kecil yang menemaninya beberapa hari ini.

"Oohh suruh masuk aja nanti aku temuin" ucap Mila.

"Siapa Doni" ucap Kevin menyahut.

"Bukan urusan kamu" ucap Mila.

"Kamu istri aku dan aku berhak marah kalau istriku bertemu dengan lelaki lain" ucap Kevin marah, ia mencekal lengan Mila.

"Kamu berhak marah?? Lalu bagaimana denganku apa aku tidak pantas untuk marah

ketika mengetahui suaminya bertemu dengan mantan kekasihnya setiap hari sampai melupakanku dan memilih menemani mantan kekasihnya itu" ucap Mila tak kalah marah.

"Ok aku akui aku salah, dan kamu diam disini aku gak akan membiarkan kamu untuk menemuinya" ucap Kevin.

"Kamu gak berhak melarangku, kamu saja bisa dengan bebasnya bertemu Shilla, kenapa aku enggak" ucap Mila.

"Jangan memancing kemarahanku Mil" ucap Kevin.

"Siapa yang memancing" ucap Mila, ia berjalan menuju pintu kamarnya.

"Diam disini jangan keluar" ucap Kevin tegas, ia menarik lengan Mila dan langsung keluar kamar.

Kevin menuju ruang tamu dan disana sudah ada Doni yang sedang duduk menunggu Mila.

"Eheemmm...." Kevin berdehem dan duduk didepan Doni.

"Selamat sore anda siapa ya" tanya Doni yang tak mengenal Kevin.

"Harusnya saya yang tanya siapa kamu, ada keperluan apa kamu dirumah mertua saya" ucap Kevin.

"Oh saya Doni dan saya sedang menunggu Mila mau ada keperluan" ucap Doni.

"Keperluan apa kamu sama istri saya" ucap Kevin ia menekankan kalimat istri.

"Oh jadi anda suaminya Mila, senang bisa bertemu saya sahabatnya Mila sejak kecil" ucap Doni.

"Dan saya sangat tidak suka kamu menemui istri saya" ucap Kevin terus terang.

"Apaan sih kamu ngomong begitu gak sopan banget" ucap Mila yang keluar dari kamarnya.

"Maaf kalau saya membuat masnya tidak nyaman" ucap Doni.

"Gak usah dipikirkan Don dia emang gitu, oh ya kamu bawa pesanan aku gak" ucap Mila.

"Nih susah banget nyarinya tau" ucap Doni, ia memberikan bungkus plastik yang berisi buah.

"Makasih ya" ucap Mila menerima bungkus itu.

"Apa itu jangan makan sembarangan kamu sayang" ucap Kevin.

"Ini buah Kepel khas Jogja mas kemaren Mila minta bawakan dan kebetulan masih ada ditoko saya, ya sudah saya permissi mas" ucap Doni pamitan.

"sini cuci dulu buahnya kali aja udah diguna-guna" ucap Kevin.

"Apaan sih kamu gak jelas banget, aku gak suka ya kamu kaya gitu lagi sama Doni" ucap Mila.

"Ko kamu segitunya sih ngebela dia" ucap Kevin marah.

"kenapa gak boleh, kamu aja boleh ngebelain Shilla kenapa aku enggak" ucap Mila ketus.

"Kenapa sih kamu selalu bawa-bawa Shilla" ucap Kevin.

"Karena dia awal dari masalah kita" teriak Mila.

"Cukup Mil aku capek, tidak bisakah kita kembali damai seperti biasa" ucap Kevin.

"Kamu yang memulainya Vin bukan aku" ucap Mila.

"Aku mohon maafkan aku, aku janji akan menjaga hati kamu" ucap Kevin, ia berlutut didepan Mila.

"Aku minta jauhi Shilla aku gak suka kamu dekat dengan dia, dia mengambil perhatian kamu" ucap Mila.

"hanya itu" tanya Kevin dan Mila mengangguk.

"oke aku janji gak akan menemuinya lagi" ucap Kevin.

"Janji gak akan ketemu Shilla lagi, janji gak akan mengabaikanku lagi" ucap Mila.

"Janji sayang " ucap Kevin memeluk Mila.

"Aku takut kamu ninggalin aku" ucap Mila.

"Gak akan sayang ,aku akan selalu bersama kamu" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"aku merindukanmu" ucap Mila dipeluk Kevin.

"Aku juga merindukan kalian" ucap Kevin.

"Kalian??" ucap Mila tak mengerti.

"Iya kalian, kamu dan ini" Kevin mengusap perut Mila.

"Ohhh..." ucap Mila tersenyum.

"I love you sayang" ucap Kevin, ia mendaratkan bibirnya dibibir Mila dan melumatnya dengan lembut sebuah ciuman hangat yang penuh dengan kerinduan.

"I love you to yank" ucap Mila setelah keduanya melepaskan ciumannya.

"Mau pulang ke Jakarta kan" ucap Kevin.

"Gak aku masih betah disini yank" ucap Mila yang kini sudah duduk dipangkuan Kevin diranjangnya.

"Lalu kapan mau pulang, aku gak mau balik sendirian ke Jakarta" ucap Kevin yang kini sudah menciumi leher Mila.

"lusa aja ya yank" ucap Mila.

"Ok cantik, oh ya sayang bagaimana makanmu selama jauh dariku bukankah selama ini kamu selalu bergantung padaku " tanya Kevin.

"Anak kamu pengertian banget dia tau mommy nya lagi kesel sama daddy nya makanya gak manja" ucap Mila.

"Benarkah sepertinya dia sangat membela kamu, lalu bagaimana tidurmu apa nyenyak, selama ini kan kamu selalu menciumi tubuhku sebelah tidur" ucap Kevin.

"nyenyak ko, kan aku bawa baju kotor kamu jadi sebelum tidur aku pelukin tuh baju kamu" ucap Mila.

"Bisa banget sih, jangan pergi lagi sayang aku benar-benar takut kehilangan kamu" ucap Kevin dikecupnya pipi Mila.

"Kamu gak cukuran" ucap Mila, ia menyentuh dagu Kevin yang ditumbuhi jenggot dan

sengotnya.

"Gak sempat aku terlalu sibuk mencari kamu" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Jangan dicukur aku suka" ucap Mila lalu mengecup dagu Kevin yang ditumbuhi jenggotnya.

"hmmmm..." gumam Kevin, ia menarik tengkuk Mila dan keduanya kembali saling melumat.

"Eenggghhh...." Kevin meremas lembut breast Mila.

"Yank....." ucap Mila lagi, ia tau saat ini Kevin sudah sangat bergairah.

"Aku menginginkanmu" ucap Kevin dan ia langsung meremas kewanitaannya Mila.

"Nanti malam aja ya yank bisa tahan" ucap Mila.

"Aku kangen banget" ucap Kevin, ia menciumi leher Mila, tak menghiraukan ucapan Mila.

"Yank... masih sore gak enak sama ibu" ucap Mila dan sontak Kevin langsung menghentikan kegiatannya.

"Oke.. tapi nanti malam kamu gak bakalan bisa lepas sayang" ucap Kevin dan ia segera masuk ke kamar mandi.

Part 19

Pagi hari Mila duduk bersantai di depan rumahnya.

"Hai Mil...." ucap Doni menyapa, ia lewat didepan rumah Mila.

"Hai Don mau kemana" tanya Mila dengan senyum manisnya.

"Mau ke kebun bantu bapak panen buah" ucap Doni.

"Seru dong, boleh ikut gak" ucap Mila.

"Eemmm... boleh tapi suamimu..." ucap Doni ragu.

"Dia masih tidur yuk ah berangkat" ucap Mila.

Keduanya berjalan kaki ke kebun buah yang akan dipanen.

Mila terperangah melihat keindahan kebun buah yang dimiliki Doni.

"Ini kamu sendiri Don yang merawat kebunnya" ucap Mila.

"Sama bapak Mil kalau sendiri mana sanggup aku, belum lagi ngurus toko" ucap Doni.

"Subur-subur ya semuanya, udah lama banget aku gak ngelihat kebun kaya gini, di Jakarta mah cuma penuh sama gedung-gedung" ucap Mila.

"Emm... Mil kamu apa gak dicariin suamimu" ucap Doni.

"Biarin aja sekali-sekali ditinggal" ucap Mila.

"Tapikan aku gak enak Mil" ucap Doni.

"Gak usah gak enak gitu, dia orangnya asik ko" ucap Mila.

"Ya sudah kamu duduk disini saja ya Mil aku mau mulai panen" ucap Doni.

Kevin terbangun dari tidurnya dan ia tak mendapati Mila disampingnya. Ia segera bangun dan mengenakan bajunya.

"Mba Mila mana" tanya Kevin pada ARTnya.

"Tadi sih saya lihat keluar den sama mas Doni" ucap ARTnya.

"Keluar kemana" tanya Kevin dengan rahangnya yang sudah mengeras.

"Sepertinya ke kebun mas Doni den" ucap ARTnya.

"Arah mana kebunnya Doni" tanya Kevin dengan wajahnya yang sudah emosi.

"Arah kiri dan gak jauh dari sini" ucap ARTnya.

Kevin dengan langkahnya yang lebar langsung keluar rumah menuju kebun milik Doni. Dan tak perlu waktu lama akhirnya ia melihat Mila yang sedang duduk di sebuah balai sambil menatai Doni yang sedang memetik buah-buahnya.

"Pulang sekarang, hari ini juga kita balik ke Jakarta" ucap Kevin, ia menarik tangan Mila.

"Ya ampun mas jangan ditarik-tarik gitu kesian Mila" ucap Doni menghampir.

"Yank sakit, kamu kenapa sih" ucap Mila sambil mengusap lengannya yang di tarik Kevin.

"Diam lo" ucap Kevin marah, ia menatap Doni.

"Maaf mas tapi Mila itu sedang hamil kesian kalau mas tarik-tarik seperti itu" ucap Doni.

Buugghhkkk.....

Sebuah tamparan diberikan Kevin pada Doni hingga Doni tersungkur, ia sangat cemburu melihat Mila bersama Doni dan meninggalkannya didalam kamar sendirian.

"Kamu apaan sih Vin main pukul orang seenaknya" ucap Mila sambil membantu Doni berdiri.

"Pulang sekarang dan kamu jangan dekati istriku lagi" ucap Kevin tajam, ia menarik Mila kembali kerumahnya.

Mila masuk ke kamarnya sambil marah-marah pada suaminya.

"aku gak habis pikir sama kamu, main pukul orang seenaknya aja" ucap Mila.

"Aku gak suka kamu dekat dengan dia, kenapa kamu lebih memilih menemani dia dikebunnya dari pada menemaniku yang masih tidur" ucap Kevin.

"kenapa kamu cemburu gak boleh aku main sama sahabatku, kamu aja boleh nemenin Shilla di rumah sakit kenapa aku enggak" ucap Mila.

"Shilla Shilla Shilla stop mengungkit dia Mil aku capek kamu membahas itu terus dan ini gak ada hubungannya dengan Shilla" ucap Kevin marah.

"Kenapa gak boleh, aku hanya membandingkan apa kamu masih sayang sama dia sehingga aku gak boleh mengungkit dia" tanya Mila marah.

"Astaga Mil aku benar-benar lelah kamu terus membahas masalah yang sama, aku benar-benar sudah gak ada perasaan apapun sama Shilla, aku mohon percaya sama aku dan sekarang aku mau kita kembali ke Jakarta aku gak sanggup melihat kamu dekat dengan Doni" ucap Kevin. Sambil menggenggam tangan Mila.

"itulah yang aku rasakan Vin, aku gak suka melihat kedekatan kamu sama Shilla terlebih kamu lupa untuk menemaniku check up dan lebih menemani Shilla aku sakit Vin melihat kamu menemani Shilla waktu itu, dan asal kamu tau aku dan Doni cuma sahabat dia sahabat baikku sahabatku sejak kecil gak pantas kamu cemburu sama dia" ucap Mila dengan air matanya yang mengalir.

"Maaf sayag, aku minta maaf aku janji akan benar-benar menjauh dari Shilla juga keluarganya,dan aku juga mau kamu menjauhi Doni" ucap Kevin.

"Kita akan tinggal kembali ke Jakarta Vin dan otomatis aku juga akan jauh dari Doni, janji akan menjauh dari Shilla juga keluarganya" ucap Mila memberikan kelingkingnya.

"Janji sayang" ucap Kevin lalu ia mengaitkan kelingkingnya.

"Tapi aku juga gak suka sama kelakuan kamu kaya tadi kasian Doni tau" ucap Mila.

"Iya gak lagi deh, yuk siap-siap kita balik ke Jakarta sekarang" ucap Kevin.

"Sarapan dulu yank aku dan anak kamu lapar" ucap Mila manja.

"Iya sarapan dulu" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

Setelah menyelesaikan sarapannya Mila dan Kevin berpamitan pada Ajeng untuk kembali ke Jakarta.

"Pulang ya bu" ucap Kevin bersalaman pada mertuanya dan langsung masuk ke dalam mobil yang baru datang menjemputnya.

"Hati-hati ya nak" ucap Ajeng.

Mobil yang membawa Mila dan Kevin mulai bergerak mereka melewati perkebunan milik Doni.

"Yank dedenya pengen kamu minta maaf sama Doni" ucap Mila, ia mengambil tangan Kevin dan mengusapkan ke perutnya.

"Ya ampun sayang yang lain aja dong permintaannya gak mau ah" ucap Kevin.

"gak mau pokoknya kamu harus minta maaf, pak stop disini" ucap Mila pada supirnya, mereka berhenti tepat di kebun Doni.

"sayang kamu serius" ucap Kevin.

"Seriuslah ayo turun daddy" ucap Mila.

"Iya ah dasar cewe ribet banget" ucap Kevin menggerutu.

Mila dan Kevin menemui Doni yang masih asik memetik buah-buahnya.

"Don..." panggil Mila.

"Oh iya Mil ada apa" tanya Doni yang menghampiri Mila dan ia sedikit melirik pada Kevin yang berdiri di belakang Mila.

"Ini suamiku mau ngomong, ayo yank" ucap Mila.

"Iya bawel.... gini Don gue mau minta maaf tadi sudah kasar sama lo, maaf ya gue dibawa emosi" ucap Kevin.

"Oh iya mas gak papa saya mengerti mas Kevin ini cemburu sepertinya dan jangan salah mas saya dan Mila hanya berteman kami memang cukup akrab sejak kecil" ucap Doni.

"Jadi dimaafkan gak nih" ucap Kevin.

"Iya mas dimaafkan dan saya juga minta maaf kalau membuta mas Kevin jadi tidak nyaman" ucap Doni.

"Oh iya Don gak papa" ucap Kevin tersenyum.

"Yank salaman dong" ucap Mila.

"Iya... bawel banget sih kamu" omel Kevin dan keduanya pun bersalaman.

"Kami sekalian mau pamitan Don mau balik ke Jakarta" ucap Mila.

"Oh kenapa buru-buru" ucap Doni.

"Pekerjaan disana sudah menunggu Don" ucap Kevin.

"oh ya sudah hati-hati semoga selamat ya sampai tujuan" ucap Doni.

"Ya sudah kami permisi" ucap Kevin, ia dan Mila masuk kedalam mobilnya melambaikan tangan pada Doni.

Part 20

Kevin memeluk pinggang Mila menaiki jet pribadinya. Dan kini pesawat yang membawa keduanya telah terbang mengangkasa.

Mila menyandarkan kepalanya didada bidang Kevin sambil dan Kevin memeluk tubuhnya dari belakang sambil mengusap perutnya yang membuncit, Mila menatap keindahan awan dari jendela pesawat.

"Jangan pernah meninggalkanku lagi" bisik Kevin lalu mengecup leher Mila.

"Kalau kamu bikin salah ya aku tinggal lagi" ucap Mila santai sambil memainkan jari Kevin yang diperutnya.

"Sayang...." ucap Kevin manja.

"Iya enggak...." ucap Mila tertawa, ia mendongak menatap Kevin dan Kevin langsung melumat bibirnya keduanya saling berperang lidah melumat dan memagut. Kevin memasukkan tangannya dari atas baju Mila dan meremas breastnya sesekali ia juga memelintir putingnya.

"Eemmmhhh.... sayang udah" ucap Mila mendesah.

"gak tahan tiap lihat bibir kamu" ucap Kevin dan ia kembali mengecup bibir Mila. Mila kembali memungungi Kevin memandang indahnya awan, Kevin pun kembali memeluk Mila dari belakang sambil menciumi leher Mila dan memberikan kecupan-kecupan kecilnya dan tangannya pun masih meremas breast Mila dengan lembut.

"yank... udah ya kita lanjut di rumah aja" ucap Mila sambil mengusap pipi Kevin.

"Kamu cukup nikmati aja sayang, aku mencintaimu" ucap Kevin, ia memberikan gigitan kecil di tengkuk Mila dan memelintir putingnya.

"Sayang udah dong jangan mesum mulu kita masih diatas ini, mending berdoa" ucap Mila.

"Pelit banget" ucap Kevin, ia mengeluarkan tangannya dari dalam baju Mila.

"Nanti aku deh aku kasih pas dirumah" ucap Mila.

"Bener ya awas lo kalau bohong" ucap Kevin.

Tak berapa lama jet pribadi Kevin kini mendarat dengan sempurna. Kevin segera merangkul Mila untuk turun dan menuju mobil yang telah menunggu.

"Yank kita mampir makan bakso dulu yuk" ucap Mila.

"Kamu gak capek" tanya Kevin.

"Cape sih tapi aku pengen banget makan bakso" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

"Pak kita mampir ke depot bakso biasa ya" ucap Kevin.

"Jangan disitu yank, aku makan bakso pinggir jalan dekat kampus" ucap Mila.

"Sayang.... jangan disitu ya, itu tempatnya gak higienis" ucap Kevin.

"Sok tau aku sering makan disitu, bersih banget ko, udah pak ke arah kampus aja" ucap Mila.

"Jadi kemana ini den Kevin" ucap pa Ujang.

"Ya ke kampus pak" ucap Kevin.

"Dede yang pengen ya" ucap Kevin, ia mengusap perut Mila dan mencium pipi Mila cukup lama.

"iya dedenya pengen banget, udah ah kelihatan pak Ujang tuh malu" ucap Mila mendorong wajah Kevin.

"gapapa pak ujang ngerti ko ya kan pak" ucap Kevin tertawa.

"Iya.... terserah aden saja" ucap pak Ujang.

Mila turun dari mobilnya begitu tiba didepan gerobak bakso yang diinginkannya.

"ayo pak ikutan makan bakso" ucap Kevin pada supirnya.

"Iya den..." ucap pak ujang.

"Pak baksonya tiga ya" ucap Mila memesan baksonya.

Dan tak berapa lama bakso yang dipesannya pun datang Mila begitu lahap memakan baksonya.

"Ayo pak Ujang dimakan juga baksonya" ucap Kevin.

"Iya den.." ucap Ujang.

"Yank... boleh nambah gak" ucap Mila.

"Boleh dong sayang..." ucap Kevin dan ia pun memesan satu mangkok bakso lagi untuk Mila.

Setelah selesai makan bakso Mila dan Kevin langsung pulang ke rumahnya.

"Mama....." teriak Mila saat memasuki rumahnya.

"Hai sayang..... akhirnya kamu pulang juga, mama udah kangen banget" ucap Nancy memeluk Mila.

"Iya mah Mila juga kangen mama" ucap Mila.

"Jangan pergi-pergi lagi ya sayang kasian tuh anak mama yang bandel itu nyariin kamu" ucap Nancy tertawa.

"Apaan mama juga diam aja, udah tau Mila ada di Jogja eh gak dikasih tau ke Kevin" ucap Kevin.

"Aku yang ngelarang mama supaya gak kasih tau kamu, kenapa" ucap Mila.

"Kamu juga sih Vin salah suka banget ketemu Shilla, bilang ya sayang sama mama kalau nanti suamimu menyakitimu lagi biar mama jewer tuh kupingnya" ucap Nancy.

"Gak perlu mah, nanti biar Mila sendiri yang pites kalau dia kaya gitu lagi" ucap Mila menatap Kevin.

"Iya gak lagi ah..." ucap Kevin.

#skip seminggu kemudian

Hubungan Mila dan Kevin mulai membaik Kevin pun sudah tak pernah lagi menemui Shilla meskipun orangtua Shilla selalu memintanya agar mau menemui Shilla.

Sore hari Kevin baru pulang dari kantor bersama Chandra. Ia langsung masuk ke kamarnya.

"Sayang....." Kevin memeluk Mila dan mencium pipinya.

"Hai sudah pulang" ucap Mila.

"Aku punya kejutan buat kamu" ucap Kevin tersenyum.

"Apa yank..." tanya Mila penasaran.

"Ada deh" ucap Kevin.

"Ya sudah, mandi yuk aku mau ngajak kamu ke suatu tempat" ucap Kevin, keduanya mandi bersama dan hanya benar-benar mandi meskipun tetap saja tangan jahil Kevin tak pernah diam untuk meremad dan mencumbu tubuh Mila.

Setelah menyelesaikan mandinya dan berdandan Kevin membawa Mila memasuki mobilnya.

"Jalan pak" ucap Kevin pada supirnya.

"Mau kemana sih yank" tanya Mila.

"Nanti kamu juga tau dan sekarang kamu tutup mata dulu" ucap Kevin.

"Ko pake tutup mata sih yank" ucap Mila manja.

"Udah kamu tenang aja sayang" ucap Kevin.

Setibanya di bandara Kevin menuntun Mila menuju jet pribadinya lalu memasukinya.

"Ini dimana yank" tanya Mila.

"Buka tutup matanya dan lihat" ucap Kevin tersenyum.

"kita mau kemana yank ko naik pesawat" ucap Mila dan kini pesawatnya mulai bergerak.

"Bali" ucap Kevin lalu memeluk Mila.

"Ngapain ke Bali" tanya Mila lagi.

"Liburan yank babbymoon" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Babbymoon..." ucap Mila bingung.

"Iya sayangku kita seneng-seneng, kita kan gak sempat honeymoon makanya aku menggantinya dengan babbymoon aku mau menghabiskan

waktu cuma berdua sama kamu" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

"Tapi kita belum ngasih tau mama papa yank belum lagi kita gak bawa apa-apa" ucap Mila.

"Aku udah ijin ko sama mama papa dan barang kita udah ada di bagasi pesawat" ucap Kevin tersenyum.

"Kapan kamu menyiapkannya" tanya Mila.

"Tadi malam pas kamu bobo" ucap Kevin.

"oh... " ucap Mila dan kini keduanya hanya diam sambil berpelukan.

Part 21

Malam hari Mila dan Kevin tiba di sebuah resort yang terletak dipinggir pantai. Mila berdiri di samping kolam renang resort, ia menatap indahnya laut lepas.

"Suka sayang" tanya Kevin sambil memeluknya dari belakang dan mengecup leher Mila.

"Suka banget ko kamu bisa tau tempat sebagus ini" ucap Mila sambil mengusap lengan Kevin yang melingkar indah diperutnya.

"Resort ini punya papa" ucap Kevin.

"Wow aku gak menyangka orang tua kamu sekaya ini" ucap Mila.

"Aku gak suka kamu ngomong gitu" ucap Kevin.

"Iya gak lagi deh, yank kita cuma berdua disini ko sepi banget" ucap Mila.

"Sebentar lagi ada mba Widya dia yang akan membantu kita selama tinggal disini" ucap Kevin.

"Oh... masuk yuk yank dingin banget" ucap Mila.

"Yuk..." Kevin mengangkat Mila dan membawanya ke kamar.

"Yank besok ke pantai ya" ucap Mila.

"Iya yank... sekarang kamu ganti baju dulu kita istirahat kamu pasti cape kan" ucap Kevin.

Setelah mengganti bajunya dengan lingernya Mila segera berbaring mengistirahatkan tubuhnya.

"Yank buka baju kamu" ucap Mila manja.

"Iya...." ucap Kevin, ia segera membuka bajunya dan berbaring sambil memeluk dan mengusap perut Mila yang membuncit.

"kira-kira nanti dedenya mirip siapa ya yank" ucap Mila sambil menhirup aroma tubuh kekar Kevin.

"Mirip akulah, akukan daddynya aku yang bikin" ucap Kevin.

"iihhh aku maunya dia mirip aku yank" ucap Mila manja.

"perpaduan kita aja deh" ucap Kevin.

"Iya tapi omesnya gak boleh kaya kamu" ucap Mila tertawa.

"Kalau aku gak omes gak jadi nih si dede" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

"Ih dasar" ucap Mila memukul lengan Kevin.

"Udah bobo yuk cape kan" ucap Kevin, keduanya saling melumat dan memagut sebelum memejamkan matanya kebiasaannya yang tak pernah ditinggalkan.

Mila terbangun dilihatnya Kevin sudah tak ada disampingnya. Ia segera bangun dan beranjak keluar kamar.

"Yank...." teriak Mila.

"Iya yank aku disini" teriak Kevin dari arah kolam renang.

"Kamu ngapain" tanya Mila, ia melihat Kevin tengah berbaring ditempat duduk kolam.

"Nyantai aja yank, renang yuk" ucap Kevin.

"Tapi baju renang...." ucap Mila.

"Ada ko kemarin aku masukin bikini kamu" ucap Kevin tersenyum.

Mila berjalan masuk kekamarnya mengganti gaun tidurnya dengan bikini, ia terlihat

sangat seksi dengan bikininya yang memperlihatkan perutnya yang buncit.

Mila segera keluar dari kamarnya dan menyusul Kevin yang kini sudah menceburkan dirinya ke kolam.

"pelan-pelan sayang" ucap Kevin, ia membantu Mila masuk ke kolam.

Mila dan Kevin berenang bersama mengitari kolam keduanya sesekali bercanda.

"Indah ya yank pemandangannya" ucap Mila, ia kini bersandar ditepi kolam sambil menatap indahnnya laut lepas.

"Indah banget" ucap Kevin yang berada disamping Mila.

"Nanti sore kita ke pantai ya yank" ucap Mila.

"Iya... naik yuk pasti dedenya udah lapar" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Yuk...." ucap Mila. Kevin membantu Mila naik ke kolam dan memakaikan Mila bathrobe.

Keduanya langsung duduk dimeja makan menikmati sarapannya.

Sore hari Kevin menemani Mila berjalan-jalan ditepi pantai keduanya berpegangan

tangan erat.

"Sayang itu ada penjual layangan beli yuk kayanya seru tuh main layangan dipinggir pantai" ucap Kevin, ia menarik Mila menuju penjual layangan tersebut.

"yang ungu lucu deh yank layangannya" ucap Mila.

"Bli yang ungu ya satu" ucap Kevin lalu membayar harga layangan itu.

Kevin menaikkan layangannya dan saat sudah naik Mila mengambil alih layangan tersebut.

"Asikkan yank main layangan dipinggir pantai gini" ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang.

"Asik banget yank" ucap Mila sambil menarik-narik tali layangannya.

Cukup lama keduanya bermain layangan hingga matahari tenggelam barulah mereka kembali ke resort.

"Huhh... cape banget" ucap Mila, ia duduk di sofa kamarnya.

"Mandi dulu yuk" ucap Kevin, ia berjongkok didepan Mila dan mengecup perutnya.

"kamu dulu deh mandi aku mau tiduran dulu" ucap Mila, ia menyalakan tv dan berbaring.

Malam hari Kevin membawa Mila ke sebuah restoran dipinggir pantai yang pemandangannya sangat indah, keduanya sangat menikmati kebersamaannya.

"Mau makan apa yank" tanya Kevin.

"terserah aku ngikut kamu aja" ucap Mila.

Keduanya makan dengan lahap sesekali Kevin menyuapi Mila.

"Makasih ya yank kamu udah ngajakin aku liburan kesini, aku suka banget" ucap Mila sambil menggenggam tangan Kevin.

"Apapun yang membuat kamu senang akan aku lakukan" ucap Kevin lalu mengecup punggung tangan Mila.

"Pulang yuk" ucap Mila.

Kevin segera membawanya pulang menaiki sport mewahnya. Sesampainya diresort Kevin segera menggendong Mila masuk ke kamarnya. Entah siapa yang memulai lebih dulu kini keduanya saling melumat dan memagut, Mila yang masih berada digendongan Kevin melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin, ciuman keduanya semakin dalam Kevin melesakkan lidahnya memasuki rongga mulut Mila lalu membelit lidahnya keduanya berperang lidah dan sesekali terdengar decapan ciumannya. Kevin menurunkan Mila diatas ranjangnya dan ia langsung menindih Mila sambil perlahan tangannya bekerja menurunkan tali dress yang mila kenakan.

"Aku menginginkanmu" bisik Kevin dan ia menurunkan ciumannya ke sekitar leher Mila dan memberikan kecupan-kecupan kecilnya disana.

"Eeenghhh... yank pintunya...." ucap Mila yang baru sadar pintu masih belum dikunci.

"tunggu aku kunci dulu" ucap Kevin, ia bangun dari tubuh Mila dan mengunci pintu kamarnya.

Kevin melepaskan seluruh pakaiannya dan menyisakan celana dalamnya saja, ia merangkak naik ke ranjang dan membantu Mila melepaskan seluruh pakaiannya.

"Aku mencintaimu sayang" ucap Kevin ia merebahkan Mila dan kembali mendaratkan bibirnya dibibir seksi Mila keduanya saling melumat dan memagut. Tangan Kevin meremas lembut breast Mila dan kini ia menurunkan ciumannya ke leher putih Mila.

"Aaasshhh... yank...." Mila mendesah saat Kevin mengecup dengan keras lehernya hingga jejak merah tercetak dengan sangat jelas.

"Aaasshhh.... yank.. ini nikmat.... aaasshhh..." Mila terus mengeluarkan desahannya, ia tak dapat lagi mengontrol suaranya.

Kevin menurunkan ciumannya ke breast Mila dan menenggelamkan wajahnya disana memberikan kecupan demi kecupannya. Ia meremasa dan memelintir pelan puting Mila membuat Mila menggelinjang hebat dibuatnya.

"De jangan ngintip ya daddy sama mommy mau manja-manjaan dulu" ucap Kevin lalu mengecup perut Mila.

"Kamu sudah basah sayang" ucap Kevin ia menyentuh milik Mila dan bersiap mengarahkan miliknya memasuki Mila.

Dengan sekali hentakan junior Kevin kini telah masuk kedalam Mila.

"Aaahhhh.... masih sempit sayang" ucap Kevin dan ia pun mulai menggenjot Mila pelan.

"Aahhhh.... ahhh... ahhhh.. ahh... ahhh.... ahhh..." Suara desahan Mila dan Kevin saling sahut menyahut di kamar resort tersebut. Keduanya berpacu menuju puncak kenikmatan dunia, peluh nikmat mengucur disekujur tubuh Kevin dan Mila.

"Aaaarrgggggg....." Keduanya berteriak nikmat saat pelepasannya tiba. Entah sudah berapa kali keduanya mencapai puncaknya hingga pukul 3 pagi.

"Kamu benar-benar memberiku kepuasan sayang, terimakasih" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"kamu luar biasa kuat yank..." ucap Mila.

"Tidurlah maaf sudah membuatmu lelah" ucap Kevin lalu menarik selimut.

"Sudah tugasku melayani kamu dan memberikan hak kamu yank lagi pula aku juga menginginkannya" ucap Mila tersenyum.

"Ya sudah tidur" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila dan tak lama keduanya sudah memasuki alam mimpi.

Pagi hari Mila terbangun ia tersenyum melihat wajah tampan Kevin yang ditumbuhi bulu-bulu halus di dagunya.

"Yank bangun....." bisik Mila dan ia mengecup puting Kevin.

"Sayang jangan memancingku" ucap Kevin dengan mata terpejam, ia mengeratkan pelukannya pada Mila.

"Bangun dong yank..." ucap Mila.

"Jam berapa ini" ucap Kevin.

"Jam delapan" ucap Mila dan Kevin segera bangun lalu ke kamar mandi mencuci mukanya.

Drrrrtt....

iPhone Mila yang berada di atas nakas bergetar.

"Ya mah...." ucap Mila mengangkat telepon dari mertuanya.

"Baru bangun sayang, Kevin mana" tanya Nancy.

"Iya mah baru aja bangun, Kevin masih di kamar mandi" ucap Mila.

"Ingat ya Mil jangan mau kalau Kevin terus ngajakin kamu begadang, ingat kandungan kamu dia perlu istirahat sayang" ucap Nancy.

"Iya mah Mila tau ko" ucap Mila, keduanya berbicara banyak hal hingga Kevin keluar dari kamar mandi dan ia duduk ditepi ranjang disamping Mila yang masih menerima telpon dari Nancy.

Kevin memeluk Mila yang masih berbaring dan menciuminya.

"apa Kevin ada disitu mama mau ngomong sebentar sayang" ucap Nancy dan Mila memberikan telponnya pada Kevin.

"Ya mah ada apa" ucap Kevin yang tangannya kini bertengger dengan manis di breast Mila.

"Kapan balik Vin" tanya Nancy.

"Yaelah si mama baru juga dua hari udah ditanyain kapan balik" ucap Kevin.

"Mama hanya takut kamu membuat Mila kelelahan Vin" ucap Nancy.

"Kevin juga tau diri kali mah, Kevin gak mungkin menyakiti anak Kevin" ucap Kevin.

"Baguslah ya sudah selamat berlibur dan ingan jangan bikin Mila lelah" ucap Nancy lalu menutup telponnya.

Kevin kembali memeluk Mila dan tangannya mengusap Milik Mila.

"Yank...." ucap Mila menahan jari Kevin yang bermain di kewanitaannya.

"Ayolah yank" ucap Kevin, ia masuk ke dalam selimut dan membuka lebar paha Mila lalu menenggelamkan wajahnya disana. Mila hanya diam ia asik dengan iphonanya chat dengan sahabatnya.

"Yank.... kita pulang kapan sih" tanya Mila sambil main iphonanya.

"kita dua minggu disini, kenapa" ucap Kevin dari dalam selimut sambil mengecupi kewanitaan Mila.

"Lama amat yank" ucap Mila.

"kenapa sih kamu gak suka" ucap Kevin.

"Suka ko cuma kerjaan kamu" ucap Mila.

"Udah ada yang handel" ucap Kevin dan ia melesakkan lidahnya kedalam liang Mila.

"Aaahhhh.... yank jangan sakit tau kamu gigit kaya gitu" ucap Mila meringis.

"Gemes tau" ucap Kevin. Dan akhirnya pagi indah itu diakhiri dengan percintaan panasnya.

Part 22

Kevin tersenyum menatap wajah cantik istrinya yang masih terlelap setelah percintaan panasnya. Dikecupnya kening Mila dan ia segera bangkit dari tempat tidurnya lalu masuk ke kamar mandi.

"Sayang.... bangun yuk" ucap Kevin yang baru ke luar dari kamar mandi, diusapnya kepala Mila dan di kecupnua keningnya.

"Eemmhhh masih cape yank..." ucap Mila manja.

"Yuk bangun sarapan dulu, mau jalan-jalan gak" tanya Kevin.

"Mau yank... kita mau kemana lagi" ucap Mila yang langsung duduk.

"kamu maunya kemana hmm" ucap Kevin sambil mengusap pipi Mila.

"Kita ke GWK ya yank...." ucap Mila manja.

"iya terserah kamu, mau sarapan dulu apa mau mandi dulu" tanya Kevin.

"Sarapan dulu yank udah lapar" ucap Mila.

"Ya sudah nih pake dulu" ucap Kevin, ia memberikan jubah tidur Mila beserta pakaian dalamnya.

Mba Widya ART yang membantu Kevin dan Mila selama di resort menyiapkan sarapan untuk majikannya.

Mila makan dengan lahap dan membuat Kevin tersenyum.

"Lahap banget sayang" ucap Kevin sambil menyesap kopinya.

"Lapar banget yank lagian juga ini makannya dua orang" ucap Mila tertawa.

"Yang sehat ya anaknya daddy...." ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Iya daddy...." ucap Mila dengan suara khas anak kecilnya membuat Kevin tertawa.

"Ya sudah sana mandi" ucap Kevin.

"gak usah mandi aja ya dad malas banget" ucap Mila manja.

"Tuh kan mulai lagi kebiasaan buruknya, mandi sana" ucap Kevin.

"Malas dad..." ucap Mila lagi

"Eits gak boleh malas, kita habis main sayang masa gak mandi sih" bisik Kevin.

"Iya-iya gendong yank..." ucap Mila manja.

"Manja bangey sayangnya daddy" ucap Kevin, ia membawa Mila menuju kamar mandi.

Setelah selesai mandi dan memoles sedikit wajahnya Mila dan Kevin segera keluar rumah menikmati liburannya. Dan sesuai keinginan Mila hari ini keduanya sudah berada di area wisata yang ada di Bali yaitu GWK (Garuda Wisnu Kencana).

"selfi yuk yank..." ucap Mila. Dan Kevin pun mulai membidik kameranya, mereka mengambil beberapa angle foto, hingga siang hari Mila masih betah berada di area wisata tersebut.

"Yuk sayang kita cari makan dulu udah lapar nih" ucap Kevin.

"Boleh tapi aku mau makan seafood yank" ucap Mila.

"Iya nanti kita cari, yuk" ucap Kevin keduanya mencari restaurant yang terdekat.

Dan saat memasuki restaurant.

"Kevin...." ucap seorang perempuan yang berparas cukup cantik.

"oh hai Adriana apa kabar" ucap Kevin, keduanya cipika-cipiki. Melihat hal tersebut nampak kemarahan di wajah Mila ia berjalan masuk ke dalam restaurant meninggalkan Kevin yang masih berbincang dengan Adriana.

"lagi liburan ya" ucap Adriana.

"iya babymoon biar istri gue gak bete lagi" ucap Kevin.

"lo udah married?? Sama Shilla ya" ucap Adriana.

"Bukan, gue menikah sama Mila" ucap Kevin tersenyum.

"Ko bisa lo nikah sama orang lain bukannya lo pacaran udah lama sama Shilla" ucap Adriana.

"bukan jodoh gue" ucap Kevin.

"ya sudah Vin gue buru-buru udah ditunggu" ucap Adriana dan mereka pun berpisah, Kevin segera masuk kedalam restaurant mencari keberadaan Mila dan terlihat Mila duduk dipojok ruangan sedang menikmati lobster yang dipesannya.

"duh... si mommy lahap banget makannya" ucap Kevin sambil mengecup pipi Mila.

"Gak usah cium-cium deh sana aku sebel sama kamu, enak aja habis cium cewe lain mau cium aku" ucap Mila ketus.

"mommy cemburu... dia teman lama aku sayang, nanti deh aku kenalin" ucap Kevin.

"Ngapain kenalan aku gak minat" ucap Mila yang masih asik dengan makanannya.

"Ya ampun sayang cemburuan banget sih" ucap Kevin sambil menggemas Mila ke pelukannya.

"harusnya kamu itu bersyukur aku cemburuin itu tandanya aku cinta sama kamu" ucap Mila.

"Oh jadi kamu cinta sama aku" ucap Kevin menggoda Mila.

"Gak...." ucap Mila ketus.

"Iya itu tadi kamu bilang cinta aku sayang....." ucap Kevin yang semakin menggoda istrinya.

"Udah ah cepetan tuh habisin makanan kamu" ucap Mila.

Kevin dan Mila segera begitu lahap memakan makan siangnya.

"Yank habis ini kita kemana lagi" tanya Mila.

"Aku mau nambah tato boleh ya sayang" ucap Kevin.

"Boleh.... tapi mau nambah dimana lagi sih yank, udah banyak tato di badan kamu" ucap Mila.

"Disini" ucap Kevin, ia menunjuk lengan bagian bawahnya.

Setelah selesai makan siangnya Mila dan Kevin segera beranjak pergi menuju tempat pembuatan tato.

"Kamu yakin mau nambah tato lagi" ucap Mila saat melangkah kakinya memasuki tempat pembuatan tato.

"Yakinlah sayang, ayo masuk" ucap Kevin.

Kevin mengajak Mila masuk dan duduk didepan laptop memilih gambar tato yang akan dibuat.

Dan setelah mendapatkan gambar yang di inginkannya pembuat tato segera menghampiri Kevin.

Kevin segera melepaskan bajunya dan jarum-jarum mulai menancap di tubuh kekarnya. Mila bergidik ngeri ketika melihat jarum-jarum itu menancap ditubuh suaminya. Tato yang dibuat dibawah lengan Kevin cukup besar dan memakan waktu lebih lama.

Dan setelah selesai pembuatan tatonya Kevin berkaca dan ia tersenyum senang melihat hasilnya.

"Bagus kan sayang" ucap Kevin.

"Hhmmm iya bagus ko, ini yang terakhir ya aku gak mau kamu nambah tato lagi" ucap Mila sambil menyentuh tato baru Kevin.

"Iya sayangku ini yang terakhir deh, yuk pulang aku mau manja-manjaan" ucap Kevin.

"lihh dasar biang mesum" Mila tersenyum dan mencubit perut suaminya.

Sesampainya di resort Kevin dan Mila segera kekamarnya, ia langsung mengunci pintu kamarnya.

"sayangku lihat sini" ucap Kevin. Dan ckkrrreekkk.... Kevin mengambil gambar saat ia mendaratkan bibirnya dibibir Mila dengan posisi mereka berada diranjang.

"Ngapain sih yank kaya gitu difoto" ucap Mila.

"Buat kenangan aja sayang, sini duduk" ucap Kevin menepuk pahanya dan Mila pun beringsut duduk dipangkuan suaminya.

Mila duduk dipangkuan Kevin sambil melihat foto-foto kebersamaan yang mereka ambil selama di Bali dengan tangan Kevin yang melingkar diperut buncitnya.

"Bagus semua kan fotonya" ucap Kevin dan sesekali ia mencuri ciuman dipipi Mila.

"iya yank bagus semua" ucap Mila.

"iyalah bagus fotografernya hebat" ucap Kevin membanggakan dirinya.

"Uuuu..... geer" ucap Mila.

"Udah ah kita manja-manjaan yuk" ucap Kevin, ia menyingkirkan camera fotonya dan mendaratkan bibirnya dibibir Mila sambil meremas breast Mila yang kini sudah mulai membesar. Dan semuanya berakhir dengan percintaan panasnya.

Part 23

Dua minggu berada di Bali keduanya habiskan dengan kebersamaan yang manis dan romantis, selama berada di Bali menikmati masa babymoon Kevin tak henti-hentinya memanjakan Mila dan menuruti apapun keinginan Mila.

Kini keduanya baru saja menginjakkan kakinya di depan rumahnya.

"Hai... mah..." Mila memeluk Nancy yang berada di depan rumahnya.

"Gimana liburannya seru" tanya Nancy.

"Seru banget mah" ucap Mila tersenyum.

"Ya sudah yuk masuk kamu istirahat dulu, biarin dulu Kevin ngangkat kopernya" ucap Nancy tertawa.

Mila masuk ke kamarnya dan duduk di sofa sambil mengusap perutnya merasakan pergerakan anaknya.

"Kenapa sayang..." tanya Kevin yang baru masuk ke kamarnya sambil membawa koper.

"Gak papa ko ini tadi dedenya gerak-gerak" ucap Mila.

"Benarkah.." ucap Kevin, ia mendekat pada Mila dan berjongkok didepan Mila lalu menempelkan tangannya diperut Mila.

"benarkan" ucap Mila.

"Iya yank dia bergerak, apa sakit saat dia bergerak seperti ini" ucap Kevin.

"Sedikit tapi gak papa itu artinya dia sehat" ucap Mila tersenyum.

Pagi hari Mila terbangun, ia menatap wajah tampan suaminya yang masih terlelap.

"Daddy bangun...." bisik Mila tangannya sambil memilin puting Kevin.

"Sayang.... jangan memancingku aku masih ngantuk banget" ucap Kevin dan ia pun semakin memeluk Mila.

"liihhh yank bangun dong...." ucap Mila memukul lengan Kevin.

"aku masih ngantuk sayang..." ucap Kevin.

"Dasar tukang tidur" omel Mila, ia segera bangun dan beranjak ke kamar mandi membersihkan tubuhnya.

Nancy duduk dimeja makan seorang diri menyantap sarapan paginya.

"Pagi mah..." ucap Mila menyapa.

"Pagi sayang... gimana bobonya nyenyak" tanya Nancy.

"Nyenyak banget mah, papa mana mah" tanya Mila.

"papa udah berangkat dari tadi, Kevin mana" tanya Nancy lagi.

"masih tidur mah susah banget di bangunin" ucap Mila.

"Masih cape kali dia" ucap Nancy.

Mila dan Nancy sarapan bersama dan pukul 9 pagi barulah Kevin keluar dari kamarnya dengan tergesa-gesa.

"Sayang kamu ko gak bangunin aku sih" omel Kevin sambil meminum kopinya berdiri.

"Kamunya yang gak mau bangun" ucap Mila santai.

"Gimana sih aku ada meeting penting kamu malah gak bangunin aku" omel Kevin lagi.

"Ko jadi kamu yang marah sih, aku tuh udah bangunin kamu" ucap Mila.

"Udahlah aku buru-buru" Kevin berlari menuju mobilnya dan ia membawa mobilnya dengan kecepatan yang cukup tinggi.

Setelah Kevin berangkat Mila berjalan menuju kamarnya dan ia duduk dibalkon.

"daddy kamu jahat masa mommy dimarahin, kan mommy gak salah" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

#kantor Kevin

Kevin berlari memasuki kantornya ia berjalan sangat terburu-buru menuju ruang meeting.

"Pak Kevin akhirnya anda datang, bapak sudah ditunggu di ruang meeting" ucap sekretarisnya.

"Iya saya tau" ucap Kevin.

Meeting berjalan dengan lancar dan saat ini Kevin sudah berada diruangannya.

"Vin...." Chandra masuk ke ruangan Kevin.

"Ada apa pah" ucap Kevin.

"Papa gak mau lagi kejadian tadi terulang lagi Vin, kamu membuat klien menunggu dan kita hampir kehilangan proyek yang bernilai milyaran rupiah hanya gara-gara keterlambatan kamu" ucap Chandra.

"Iya pah Kevin gak akan mengulangnya lagi, Kevin kesiangan pah Mila gak bangunin Kevin tadi" ucap Kevin.

"Jangan menyalahkan istrimu Vin, kamu harus disiplin jangan menunggu istri membangunkan baru kamu bangun, biasakan bangun pagi tanpa dibangunkan istrimu" ucap Chandra dan ia segera berlalu pergi dari ruangan anaknya.

Dddrrttt.... ddrtrttt....

Iphone Kevin bergetar dan ia melihat nama di layarnya "ayank" dan Kevin pun segera menyangkatnya.

"Ya kenapa" ucap Kevin ketus, ia masih marah pada Mila.

"Kamu kenapa sih ko ketus gitu" ucap Mila diujung telponnya.

"Siapa yang ketus, aku kan cuma tanya kenapa kamu telpon" ucap Kevin.

"Gak boleh ya aku telpon, ada larangan ya istrinya nelpon" ucap Mila yang mulai emosi.

"Bukan gitu Mil boleh ko" ucap Kevin malas.

"Kan kamu marahkan, aku tau kamu lagi marah sama aku" ucap Mila.

"Enggak aku gak marah Mila..." ucap Kevin lagi.

"Aku tau kamu marah, selama ini kamu gak pernah manggil namaku dan hari ini kamu sudah dua kali memanggil namaku" ucap Mila dengan suara bergetarnya menahan tangis.

"Iya aku marah kamu tau gara-gara kamu gak bangunin aku, aku terlambat masuk ruang meeting dan membuat klien menunggu, papa marah sama aku dan kamu tau aku hampir kehilangan proyek milyaran rupiah" teriak Kevin.

"iya semuanya salah aku, aku memang salah gak membangunkan kamu" ucap Mila lalu

membanting telponnya.

"haloo Mil... Mila..." teriak Kevin.

"Hehhh.... berantem lagi..." ucap Kevin, ia memijat pelipisnya.

Tok..tok..tok...

Bella sekretaris Kevin mengetuk pintu.

"Ya masuk" ucap Kevin.

"Permisi pak mau mengingatkan siang ini pak Kevin ada meeting dengan PT. Mahatama Group diluat sekalian makan siang" ucap Bella.

"Iya terimakasih Bell mengingatkan, kamu siapkan saja data dan file yang akan kita bawa" ucap Kevin.

Siang hari Mila yang sedang dalam keadaan mood yang tidak baik setelah bertengkar dengan Kevin di ajak Nancy ke sebuah mall untuk berbelanja keperluan rumah tangga.

"Udah gak udah dipikirin, nanti juga Kevin baik sendiri" ucap Nancy sambil mendorong trolley belanjanya.

"Tapi Mila Bete mah, dia nyalahin Mila gara-gara Mila gak bangunin dia tadi pagi padahal dia sendiri yang gak mau bangun" ucap Mila sambil mengambil beberapa kebutuhannya.

Setelah membayar belanjanya dikasir Nancy mengajak Mila ke sebuah restoran untuk makan siang.

Dan terlihat dari kejauhan Kevin yang baru masuk ke restoran bersama Bella sekretarisnya dan dua orang perempuan cantik kliennya.

Melihat suaminya bersama tiga orang perempuan membuat Mila emosi.

"enak banget ya makan siang ditemani cewe-cewe" ucap Mila marah-marah menghampiri suaminya.

"Sayang kamu kok disini" ucap Kevin.

"kenapa? Kaget aku bisa ada disini?" Ucap Mila marah, ia menatap marah suaminya.

"Mila sayang jangan seperti ini nak mereka kliennya suaminya" ucap Nancy menghampiri Mila.

"Mama belain dia..." ucap Mila marah.

"Sayang yang mama bilang itu benar, kamu kenal sama Bella kan dia sekretaris aku...." ucap Kevin.

"Iya-iya kamu benar dan aku selalu salah, maaf sudah membuat kekacauan" ucap Mila dan berlalu pergi meninggalkan restoran, sementara Bella dan dua klien Kevin hanya melongo melihat kemarahan Mila.

"gimana ini mah marah lagi salah lagi Kevin" ucap Kevin pada ibunya.

"istrimu itu memang sangat cemburuan, sudahlah nanti mama ajak ngomong, maaf ya istrinya Kevin sudah membuat kacau" ucap Nancy dan ia pun pergi menyusul menantunya.

Part 24

Malam hari Kevin melangkahakan kakinya memasuki rumahnya.

"Hai mah... pah..." ucap Kevin menyapa orangtuanya yang sedang bersantai nonton tv.

"ko jam segini baru pulang Vin" ucap Chandra.

"Kevin ada sedikit kerjaan yang gak bisa ditunda pah" ucap Kevin.

"Udah sana temui dulu Mila, tanduknya udah keluar hati-hati" ucap Nancy tertawa.

"Mama apaan sih mantunya dikatain punya tanduk" ucap Kevin.

"Dari tadi istrimu itu marah-marah Vin, kamu pulangnye telat" ucap Chandra.

"Ya sudah Kevin ke kamar dulu" ucap Kevin.

"Berdoa dulu Vin sebelum masuk kamar" ucap Nancy bercanda.

Kevin menaiki anak tangga menuju kamarnya dan begitu membuka pintu kamarnya...

"Dari mana aja gak usah pulang sekalian, apa terlalu asik sama cewe-cewe tadi jadi lupa pulang" ucap Mila berkacak pinggang menatap garang suaminya.

"Sayang... aku tadi ada kerjaan yang gak bisa ditinggal" ucap Kevin menjelaskan.

"Alasan... kerjaan mulu jadi alasan, pasti habis jalankan sama cewe" ucap Mila marah.

"beneran sayang aku gak bohong" ucap Kevin.

"Sini...." ucap Mila.

"Apa yank..." ucap Kevin bingung.

"Sini aku mau tau bau parfum cewe gak" Mila mulai mengendus aroma tubuh suaminya.

"Astaga sayang kamu segitu curiganya" ucap Kevin.

"wajar aku curiga, suaminya genit banget" ucap Mila.

"Mila cukup... aku gak seperti yang kamu pikirkan dan aku benar-benar lembur di kantor bukan keluyuran" ucap Kevin.

"Aku gak percaya... siniin iphone kamu aku mau cek" ucap Mila.

"Astaga sayang kamu.... kecurigaan kamu itu udah keterlalu tau gak" ucap Kevin.

"Siniin iphonenya..." Mila mengambil iphone Kevin dan mulai mengutak atiknya.

Kevin menggelengkan kepalanya melihat kelakuan istrinya yang sangat cemburuan, ia melangkah memasuki kamar mandi.

"Ya Tuhan sabarkan aku menghadapi kelakuan istriku" ucap batin Kevin sambil menatap pantulan dirinya dicermin.

Kevin keluar dari kamar mandi dengan memakai bathrobe putihnya dan ia melihat Mila duduk ditepi ranjang masih mengecek iphonenya.

"Gimana apa isinya iphone itu" sindir Kevin, ia menuju lemari bajunya.

"nih... awas ya kalau sampai ketahuan jalan sama cewe" ucap Mila ketus.

"sayang.... mereka tadi klien aku, kamu tanya sama Bella deh kalau gak percaya" ucap Kevin.

"Untuk saat ini aku percaya, lain kali aku mau ikut kalau kamu mau meeting sama klien cewe kamu" ucap Mila.

"Sayang gak gitu juga dong, kamu gak percayaan banget sih sama aku" ucap Kevin.

"Pokoknya aku mau ikut" ucap Mila.

"jangan dong sayang kan malu" ucap Kevin.

"aku mau ikut, pokoknya ikut mana no kontaknya Bella aku mau minta" ucap Mila, ia meraih iphonenya Kevin dan menyalinnya.

Kevin mengusap wajahnya melihat kelakuan istrinya itu, ia berjalan keluar kamar meninggalkan Mila yang masih asik dengan iphonenya.

"Kevin kamu mau kemana" ucap Mila.

"Makan, kenapa mau ikut juga" ucap Kevin dan berlalu keluar kamarnya.

Kevin menuju meja makan dan ia melihat orangtuanya yang masih duduk di ruang tv.

"Gimana Vin Mila masih marah" tanya Nancy sambil membuntuti Kevin ke ruang makan.

"Mantu mama aneh banget, masa dia bilang mau ikut Kevin meeting sama klien cewe, curigaan banget mana iphone Kevin di cek juga sama dia" ucap Kevin.

"Bawaan bayi kali, biasanya dia gak gitukan" ucap Nancy.

"Iya tapi gak keterlaluhan gitu juga mah" ucap Kevin.

"Apanya yang keterlaluhan" ucap Mila yang masuk ke ruang makan.

"Gak ko sayang gak ada" ucap Kevin seketika nyalinya menciut melihat wajah Mila.

"Dasar kalian ini, ya sudah mama tinggal ya, Mil suamimu mau makan layani dulu jangan dimarahin kasian" ucap Nancy tertawa.

Mila dengan telaten melayani keperluan Kevin.

"Kamu udah makan" tanya Kevin.

"udah tadi bareng mama papa" ucap Mila.

Setelah menyelesaikan makannya kini Kevin dan Mila sudah berada dikamarnya. Dan Mila langsung berbaring diranjang.

"Yank peluk.... kamu gak mau meluk aku lagi ya, apa lebih enak pelukan sama cewe-cewe yang tadi di restoran" ucap Mila marah.

"Astaga sayang masih aja dibahas" ucap Kevin.

"Ya sudah makanya peluk aku mau bobo" ucap Mila ketus.

Dan Kevin pun memeluknya dari belakang.

cup...cup...cup...

Kevin mengecupi leher dan tengkuk Mila serta tangannya yang meremas breast Mila.

"Gak usah modulus gak usah mesum aku masih marah" ucap Mila memukul tangan Kevin yang meremas breastnya.

"Dikit doang sayang pelit banget sih" ucap Kevin.

"lihhh lepas gak" ucap Mila namun bukannya melepaskan Kevin malah semakin meremas breast Mila semakin kencang dan ia pun mengeluarkan kejantanannya yang sudah mengeras dan menyentuhkan ke pantat Mila yang masih tertutup gaun tidurnya.

"Ngerasakan sayang udah keras banget ini" bisik Kevin.

"lihhh dasar mesum , aku gak mau...." ucap Mila sambil memukul-mukul tangan Kevin yang masih meremas breastnya.

Namun Kevin hanya diam ia semakin gencar menciumi tengkuk Mila dan dengan cepat iya menyingkap gaun tidur Mila dan menurunkan celana dalam Mila lalu memasukkan juniornya dari belakang.

"Aaahhhh....." desah Kevin saat berhasil memasuki Mila.

"Yank kamu keterlaluhan banget sih....aahhh...sshhhh...." ucap Mila mendesah.

"Aku gak kuat menahannya" ucap Kevin sambil menggenjot Mila.

Dan cukup lama Kevin menggenjot Mila hingga keringat kenikmatannya mengucur membasahi tubuhnya akhirnya ia tumbang saat pelepasannya tiba.

"Aahhh.... terimakasih sayang" ucap Kevin mencium pipi Mila.

"Eemmmm.... stop jangan dikeluarkan aku mau dia tetap didalam" ucap Mila.

"Tapi sayang..." ucap Kevin.

"Jangan dikeluarkan" ucap Mila sambil melepaskan gaun tidurnya yang basah karena keringatnya.

"Ya ampun apalagi ini, bisa gak kuat aku kalau didalam dia terus" ucap batin Kevin.

"Emang enak... menahannya lagi orang gak mau main masuk aja rasain tuh" ucap batin Mila tersenyum, ia tertawa melihat wajah mupeng suaminya.

Kevin memeluknya dari belakang dan tak lama keduanya kini sudah terlelap.

Mila terbangun saat merasakan seseorang mengusap kewanitaannya.

"eemhhhh....yankk.... masih ngantuk...." ucap Mila manja.

"Sekali lagi ya sayang udah tegang nih" ucap Kevin.

"Eemmm...." ucap Mila mengangguk dan ia mengecup bibir Kevin.

Dan kini keduanya pun memulai harinya dengan percintaan panasnya.

Part 25

Mila keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit di badan sampai sebatas pahanya dilihatnya Kevin yang sudah rapi dengan stelan kerjanya dan sedang mengutak atik iphonnya.

"Chat sama siapa" Mila dengan cepat merebut iPhone dari tangan suaminya dan mengeceknya.

"Sama Bella sayang....." ucap Kevin.

"Ngapain kamu chat sama dia, ada keperluan apa" ucap Mila curiga.

"Ya keperluan kerjaanlah sayang, lagian biasanya juga gitu" ucap Kevin.

"Nih iPhone kamu, semua kontak cewenya udah aku hapusin yang ada tinggal kontak aku mama dan Bella yang lain gak boleh" ucap Mila sambil menyerahkan iPhone pada Kevin, ia melenggang pergi menuju lemari pakaiannya.

"Kamu apaan sih Mil, keterlaluan banget tau gak kecemburuan kamu itu gak beralasan" ucap Kevin marah.

"Kenapa kamu marah? Gak suka? Aku lebih gak suka lagi ngelihat kamu sama cewe-cewe itu" teriak Mila marah.

"aku gak ada apa-apa Mil sama mereka dan kelakuan kamu kali ini udah kelewatan tau gak" dan BLAAAAMMMM Kevin keluar membanting pintu kamarnya.

Kevin berangkat menuju kantornya dengan perasaan yang gusar.

Ia memasuki kantornya dan langsung menuju ruangannya.

"Permisi pak" ucap Bella sekretarinya.

"Ya masuk Bell ada apa" ucap Kevin.

"Gini pak tadi ibu Mila telpon saya, katanya saya wajib melaporkan kalau pak Kevin ada meeting dengan klien perempuan" ucap Bella tak enak.

"Ya.... kamu laporkan saja semua kegiatan saya pada dia jangan ada yang tertinggal biar dia puas" ucap Kevin gusar.

"Kalau begitu saya permisi pak" ucap Bella dan langsung keluar dari ruangan Kevin.

Ddrrrrttttt.....

iphone Kevin bergetar ada pesan masuk.

"Aku mau jalan sama Michelle dan Ule nanti siang" Kevin membaca pesannya namun enggan untuk membalasnya.

Mila menuju mall di antar supirnya dan ia langsung menuju restoran tempat janjiannya bersama Ule dan Michelle.

"Milaaaa..... udah lama banget gak ketemu" ucap Ule memeluk Mila.

"Iya nih.... lo sih pacaran mulu kerjanya" ledek Mila pada Ule.

"duh yang baru pulang babbymoon happy banget nih kayanya" ucap Michelle.

"happy apaan orang gue lagi berantem sama Kevin" ucap Mila.

"Berantem kenapa lagi sih, bukannya seneng habis liburan ini malah berantem" ucap Ule.

"tau tuh si Kevin marah-marah gak jelas" ucap Mila.

"Marah kenapa sih? Pasti ada alasannya dong dia marah-marah" ucap Michelle.

"Ya gue ngehapusin kontak cewe-cewe di iphonnya dia termasuk kontak kliennya juga" ucap Mila santai.

"Ya ampun Mila lo cemburu? Ya jelaslah suami lo marah sampai urusan kerjaan juga lo cemburuin...." ucap Michelle.

"Gue juga gak tau Chell akhir-akhir ini gue suka cemburuan" ucap Mila.

"Bawaan babby lo kali tuh Mil" ucap Ule.

"Iya kali... eh gimana hubungan kalian sama pacar-pacar kalian" ucap Mila.

"Baik dan bulan depan Ule dan Fandy bakalan married" ucap Michelle.

"Selamat ya Le.." ucap Mila.

Cukup lama Mila berbincang bersama dua sahabatnya itu dan sekarang ia sedang dalam perjalanan menuju kantor Kevin.

Mila melenggang berjalan masuk ke kantor suaminya.

"Bella Kevin adakan" ucap Mila.

"Ada bu tapi sedang ada tamu, ibu masuk saja" ucap Bella.

Mila masuk ke ruangan Kevin dan mimik wajahnya langsung berubah saat melihat tamu Kevin.

"yank....." ucap Mila.

"Hai sayang.... sama siapa" tanya Kevin, ia mengecup kening Mila.

"Sendiri, ada keperluan apa ya kalian sama suami saya" ucap Mila ketus.

"Ada sedikit urusan" ucap Shilla yang datang bersama mamanya.

"Urusan apa" tanya Mila lagi.

"yang sopan dong sayang" ucap Kevin menegur istrinya.

"Ya gak perlukan kami memberitahu kamu" ucap Leni sengit.

"Vin... bisa kan nemenin aku nanti malam" ucap Shilla bersuara, ia bergelayut manja dilengan Kevin.

Melihat itu mata Mila langsung melotot.

"Mau kemana? Gak ada Kevin gak akan pergi kemana-mana, lepasin tangan lo dari suami gue" ucap Mila marah.

"Vin tante mohon mau ya nemenin Shilla malam ini aja, hanya makan malam sama keluarga" ucap Leni memohon, ia tak menghiraukan keberadaan Mila.

"Yank...." Mila melotot pada suaminya.

"Maaf tante Kevin gak bisa" ucap Kevin tegas.

"ya sudah kalau begitu tante dan Shilla pulang, dan kamu Mil apa kamu gak punya perasaan Shilla hanya meminjam suamimu sebentar saja apa tidak bisa" ucap Leni marah.

"Maaf tante Mila tidak ingin membagi suami Mila dengan siapapun" ucap Mila tegas.

Leni dan Shilla berlalu pergi meninggalkan kantor Kevin.

Malam hari Mila duduk bersantai di balkon kamarnya bersama Kevin.

"Main yuk yank pengen nih kayanya asik deh kalau main disini" ucap Kevin sambil mengusap kewanitaannya Mila.

"liihhhh yank kamu gak cape" ucap Mila.

"ayo dong mau ya...." ucap Kevin lalu melumat bibir Mila. Dan keduanya pun bercinta dengan ganas di balkon kamarnya.

"Cukup yank cape banget...." ucap Mila.

#skip seminggu kemudian

Mila tampil cantik dengan gaun long dressnya yang menampilkan perut buncitnya. Ia bersama Kevin memasuki gereja yang akan menjadi tempat pemberkatan Ule dan Fandi.

"Akhirnya mereka mengikuti jejak kita" bisik Kevin pada Mila.

Ule memasuki gereja bersama papanya dan pemberkatan pun berlangsung dengan lancar, kini Ule dan Fandi telah resmi menjadi suami istri.

"Pelan-pelan aja Fan nanti malam jangan langsung nyodok" ucap Kevin tertawa.

"Apaan sih yank ngomong gitu malu tau" ucap Mila.

"Biarin sama Fandi ini" ucap Kevin.

"Selamat ya Le cepetan nyusul gue jangan ditunda, biar anak kita seumuran" ucap Mila memeluk Ule.

"Amin" ucap Ule dan Fandy bersamaan.

"Lo juga cepetan nyusul jangan pacaran mulu" ucap Kevin pada Chris dan Michelle.

"Doakan saja Vin" ucap Chris.

"Mau bulan madu kemana nih" tanya Michelle.

"Belum tau, apa kalian ya mau ngasih sponsor" ucap Fandy.

"Ngarep lo" ucap Kevin tertawa.

Mila dan Kevin kini berada di kamarnya setelah tadi acara resepsi pernikahan Ule dan Fandy.

"Mewah banget ya yank resepsinya Ule" ucap Mila, ia kini bersandar nyaman didada Kevin.

"Hhmmm... gak jauh beda sama resepsi kita" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila, ia mengingat resepsi pernikahannya dan Mila.

"Iya sih tapikan dulu kita menikah gak saling cinta yank beda sama Ule dan Fandy" ucap Mila mendongak menatap Kevin dan Kevin mengecup bibir Mila sekilas.

"tapi seiring berjalannya waktu akhirnya kita saling mencintai dan sebentar lagi kita akan mendapat hasilnya" ucap Kevin tersenyum, ia mengusap perut Mila.

"I love you yank" ucap Mila, ia menarik tengkuk Kevin dan keduanya pun saling melumat.

"I love you to sayanku... gimana ya malam pertamanya Fandy dan Ule" ucap Kevin membayangkan.

"apaan sih kamu ngebayangin malam pertama orang, ada-ada aja" ucap Mila tertawa.

"jadi ingat malam pertama kita" ucap Kevin.

"Emang ada apa sama malam pertama kita" ucap Mila sambil memainkan jari Kevin yang diperutnya.

"Ya kan waktu itu kita malah bikin perjanjian konyol itu sayang dan beberapa bulan kemudian baru deh kita malam pertama yang sebenarnya di Jogja" ucap Kevin tersenyum mengingat malam pertamanya.

"Iya malam pertama sebenarnya di Jogja tapi malam-malam sebelumnya kamu udah

sering nyosorin aku" ucap Mila tertawa.

"Kamu juga sukakan" ucap Kevin lalu mencium Mila.

"Udah ah ngobrol terus bobo yuk" ucap Mila dan Kevin pun membenarkan posisinya agar mudah memeluk Mila. Ia mendaratkan bibirnya dibibir Mila dan memagutnya dengan lembut kebiasaan keduanya sebelum tidur.

Part 26

Usia kandungan Mila kini telah memasuki sembilan bulan dan kini Mila tengah menanti kelahiran buah hatinya yang menurut perhitungan dokter ia akan melahirkan beberapa hari lagi.

Mila semakin protektif dan posesif pada suaminya, setiap Kevin pulang ia selalu mengecek iphonenya dan selalu mengikuti kemana pun Kevin akan pergi kecuali ke kantornya. Hal tersebut awalnya sangat mengganggu Kevin namun seiring berjalan waktu Kevin kini sudah terbiasa dengan tingkah aneh istrinya tersebut.

"Yank.... baru pulang" ucap Mila menyambut Kevin yang baru masuk rumahnya.

"Hhmmm...." ucap Kevin bergumam, ia langsung masuk ke kamarnya.

"mana iphone kamu" ucap Mila mencari iphone suaminya.

"Nih silahkan cek sepuas kamu, sayang kamu gak mandi lagi" ucap Kevin menyerahkan iphonenya ia mengendus aroma tubuh Mila, kebiasaan Mila yang tak suka mandi masih saja di lakukannya.

"Iya yank malas" ucap Mila tersenyum.

Kevin langsung melepaskan pakaian kerjanya dan masuk ke kamar mandi membersihkan dirinya sementara Mila duduk di sofa kamarnya mengecek iphone suaminya.

"Gimana apa isinya iphone itu" ucap Kevin yang baru keluar dari kamar mandi sambil mengeringkan rambutnya dengan handuk kecil.

"Gak ada apa-apa dan aku percaya sama suamiku yang tampan ini" ucap Mila yang kini sudah duduk dipangkuan Kevin.

"Percaya tapi kok kamu suka banget ngecek iphone aku" ucap Kevin yang kini sudah menciumi leher Mila.

"Ya waspada gak papa dong yank" ucap Mila yang semakin memiringkan kepalanya memberi akses pada Kevin untuk mencumbunya.

"Itu namanya kamu gak percaya aku sayang, udah ah turun sayang nanti aku kebablasan" ucap Kevin.

"beneran bisa menahannya ini udah keras banget loh" ucap Mila yang menyentuh junior Kevin.

"Iya sayang aku bisa tahan dan aku gak mau menyakiti kamu juga anak kita" ucap Kevin.

Malam hari setelah makan malam Mila dan Kevin beserta kedua orangtuanya duduk di ruang keluarga sambil nonton tv.

"Gimana Vin soal kerjasama kita sama PT. Anggoro" ucap Chandra.

"Baiklah sejauh ini berjalan lancar ko" ucap Kevin.

Mila mengusap perutnya yang sedari tadi merasa sakit namun ia hanya diam saja.

"Kenapa sayang" tanya Kevin yang melihat Mila meringis.

"Gapapa cuma kram sedikit perutnya" ucap Mila.

"beneran gapapa" tanya Kevin khawatir.

"Iya gapapa, aku mau ke kamar aja deh" ucap Mila dan Kevin pun segera membawa Mila ke kamarnya.

Kevin membawa Mila kedalam pelukannya sambil ikut mengusap perutnya.

"Apa masih sakit sayang" ucap Kevin.

"Hhmmm.... sedikit" ucap Mila dan tak lama Kevin pun telah lelap tertidur.

Mila dengan perasaan gelisah terus saja membolak-balikkan tubuhnya mencari posisi tidur yang nyaman, namun hasilnya sama saja, keadaan perutnya yang sakit membuatnya tak bisa tidur dan akhirnya.... aaahhhhh.... sakiiiiitttt.....

"Yank.... bangun...." Pukul 11 malam Mila membangunkan Kevin.

"Eemmm... kenapa sayang..." ucap Kevin.

"sakit banget" ucap Mila meringis sambil memegang perutnya.

"Kamu mau melahirkan" ucap Kevin yang langsung bangun.

"aku gak tau tapi ini sakit banget yank" ucap Mila.

"Sebentar aku panggil mama papa dulu kita ke rumah sakit sekarang" ucap Kevin, ia segera menuju kamar orang tuanya.

Nancy dan Chandra bergegas membawakan keperluan Mila untuk ke rumah sakit sementara Kevin segera menggendong Mila menuju mobilnya.

Chandra memacu mobilnya dengan kecepatan yang cukup tinggi dan karena tengah malam maka beruntung jalanan cukup sepi dan mereka bisa cepat sampai di rumah sakit.

Begitu sampai di rumah sakit Mila segera dibawa ke ruang bersalin dan langsung mendapatkan penanganan dan bukan hanya ada dokter kandungan di ruangan tersebut dokter anak dan dokter ahli gizi pun telah berada di ruangan tersebut atas permintaan Kevin.

Kevin ikut menemani Mila diruang bersalin tersebut sementara Nancy dan Chandra menunggu di luar.

"Bagaimana dok keadaan Mila" tanya Kevin pada dokter Ayu yang baru memeriksa kondisi Mila.

"Sementara ini cukup baik dan ini sudah masuk pembukaan ke tiga kita akan menunggu fase-fase hingga pembukaan ke sepuluh barulah nanti ibu Mila siap untuk melahirkan" ucap dokter Ayu.

Kevin dengan setia menemani Mila yang selalu meringis kesakitan.

"Yank sakkkiiiiit....." Mila terus saja meringis.

"Sini aku usapin ya sayang...." Kevin yang tak tega melihat istrinya terus kesakitan hanya bisa mengusap perut Mila. Dokter Ayu terus saja memantau kondisi Mila.

Pukul empat pagi Mila belum juga melahirkan dan dokter Ayu kembali memeriksa Mila.

"Sepertinya ibu Mila sudah siap untuk melakukan persalinan, ikuti perintah saya ya bu, tarik nafas dan hembuskab perlahan" ucap dokter Ayu.

Mila pun melakukan perintah dokter Ayu, Kevin menggenggam tangan Mila dengan erat.

Keringat Mila mengucur merasakan sakit yang amat sangat saat proses persalinannya. Cukup lama ia bertarung melawan sakitnya hingga ruang bersalin tersebut pecah dengan suara tangisan seorang bayi laki-laki yang sangat tampan.

"Terimakasih sayang kamu berhasil menjadikan aku seorang daddy" Kevin mencium bibir Mila dengan sangat lembut dan penuh perasaan sayang.

Setelah dibersihkan dokter anak langsung menyambut kehadiran bayi tampan tersebut dan mengecek kondisinya dan setelah memastikan kondisi bayi tampan itu baik-baik saja dokter ahli gizi langsung menyambutnya dan memberikan bayi tersebut kepada Mila untuk diberikan IMD (inisiasi menyusui dini).

"Selamat ya pak Kevin dan ibu Mila bayinya sangat tampan" ucap dokter ahli gizi, bayi tampan tersebut di telungkupkan didada Mila untuk diberikan asi pertamanya.

"Terimakasih dokter" ucap Kevin tersenyum.

Kevin keluar dengan senyum bahagianya menemui kedua orang tuanya yang masih menunggu.

"Gimana Vin, Mila gimana" tanya Nancy tak sabar.

"Bayinya sehatkan Vin laki-laki apa perempuan" tanya Chandra juga.

"satu-satu mah pah tanyanya Mila baik mah sekarang dia sedang di bersihkan dan sebentar lagi akan dipindahkan ke ruang perawatan, bayinya laki-laki tampan kaya Kevin banget" ucap Kevin tersenyum.

"Hhuuu... geer kamu" ucap Nancy mencibir.

"Ya sudah sebaiknya mama dan papa tunggu di kamar rawat Mila saja" ucap Kevin.

Nancy dan Chandra pun bergegas menuju ruang perawatan VVIP Mila.

Part 27

Mila baru saja masuk ke kamar rawatnya dan disana sudah ada kedua mertuanya.

"Selamat ya sayang sudah jadi ibu dan terimakasih sudah memberikan kami cucu" ucap Nancy mencium Mila.

"Iya mah Mila bahagia banget" ucap Mila dengan wajah berbinarnya.

"Babynya mana Vin" tanya Nancy.

"Masih diruang bayi mah dan sebentar lagi juga diantar kesini" ucap Kevin. Ia duduk di tepi ranjang Mila dan sedari tadi tak hentinya memeluk Mila, ia begitu enggan untuk melepaskannya, ia sangat bahagia karena wanita yang saat ini berada dalam pelukannya tersebut telah memberikannya seorang putra tampan.

"sudah kali nak pelukannya" ucap Chandra.

"Kevin takut dia lepas pah makanya Kevin peluk terus" ucap Kevin.

"Emangnya aku burung bisa lepas" ucap Mila yang merasa sangat nyaman dipeluk Kevin.

Perawat masuk ke kamar Mila membawa baby boynya dan meletakkannya di dalam boxnya.

"Jangan lupa nanti dikasih asi ya bu" ucap perawat tersebut.

"Iya sus terimakasih" ucap Kevin, ia langsung berdiri menghampiri box putranya itu.

"Hai boy..." Kevin mencium gemas kedua pipi gembil putranya itu.

"Ganteng banget ya pah cucu kita, kaya Kevin banget" ucap Nancy menatap wajah cucunya.

"Iya Kevin banget mah" ucap Chandra juga.

"Iya dong Kevin yang bikin" ucap Kevin bangga.

"Kalian sudah menyiapkan nama untuk si kecil ini" tanya Chandra, pandangannya tak lepas dari cucu tampannya itu.

"udah pah namanya Alvaro Gavriel Chandra artinya anak pertama yang menjadi pelindung keluarga dan kita akan memanggilnya dengan Alva" ucap Kevin tersenyum, ia duduk disamping Mila.

"Nama yang bagus, hai baby Alva" ucap Nancy.

"ya sudah mama papa pulang dulu nanti kami kesini lagi" ucap Nancy, ia dan suaminya segera berlalu pergi meninggalkan kamar Mila setelah mencium cucu pertamanya itu.

Kevin berdiri dan menghampiri box putranya, ia tersenyum melihat putranya yang tertidur sangat pulas.

"Kan udah ada si kecil aja aku dilupain" ucap Mila kesal.

"Nah kumat lagi kan cemburuannya, masa sama anak sendiri cemburu siah sayang" ucap Kevin, ia langsung menghampiri Mila dan memeluknya erat.

"Bukan cemburu daddy, tapi sejak ada si kecil kamu mulai mengabaikanku yank" ucap Mila manja.

"aku gak mengabaikan kamu mom dan kamu baru memberikanku mainan baru sayang makanya aku lagi senang banget" ucap Kevin.

"dia bukab mainan yank dia anak kita" ucap Mila.

"Iya aku tau, terimakasih mom telah memberikan hadiah terindah i love you" ucap Kevin dan ia mengecup kening Mila cukup lama.

"Aku maunya disini yank yang lama" ucap Mila menunjuk bibirnya.

"Benarkah dengan senang hati sayang" Kevin langsung mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila dan melumatnya perlahan Mila pun mengalungkan tangannya dileher suaminya itu keduanya saling melumat dan memagut, Kevin menggigit bibir bawah Mila dan saat Mila membuka mulutnya ia langsung memasukkan lidahnya ke mulut Mila dan keduanya pun saling berperang lidah. Decapan demi decapan terdengar keluar dari mulut keduanya memenuhi kamar rawat Mila.

"Eemmhhhhh..... yank....." Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan mengecupnya dengan keras sehingga meninggalkan jejaknya disana dan tangannya

pun meremas breast Mila.

"Yank.... yank... ini rumah sakit aku belum bisa" ucap Mila yang tersadar akan apa yang dilakukannya.

"Maaf sayang.... dan sepertinya aku perlu ke kamar mandi" ucap Kevin, Mila tertawa nyaring melihat gundukan yang berada dibalik celana Kevin yang terlihat mengeras.

Cukup lama Kevin berada didalam kamar Mandi, ia keluar dengan rambutnya yang basah.

"Kamu mandi yank" tanya Mila.

"Gak usah sok gak ngerti deh sayang, kamu tau betul sakit menahannya" ucap Kevin yang kini sudah duduk ditepi ranjang Mila.

"Maaf ya aku belum bisa ngasih" ucap Mila memeluk Kevin dari belakang.

"Gapapa sayang aku ngerti ko" ucap Kevin sambil mengusap tangan Mila yang melingkar diperutnya.

"Oh ya aku sudah mengabari ibu kalau putri cantiknya ini sudah melahirkan anakku yang tampan dan mungkin nanti sore ibu sudah tiba disini" ucap Kevin lalu mencium pipi Mila.

Ddrrrrttttt....

Iphone Kevin bergetar dan ia langsung mengangkatnya.

"Siapa" tanya Mila.

"Bella" ucap Kevin dan Mila pun langsung merebut iphonenya.

"Ada apa Bell, Kevin lagi di rumah sakit nemenin saya" ucap Mila dan Kevin hanya bisa mengusap wajahnya melihat kecemburuan Mila yang tak ada habisnya.

"Ini bu ada beberapa dokumen yang harus pak Kevin tandatangani" ucap Bella.

"Itu saja?? Antarkan saja ke rumah sakit ke ruangan *****" ucap Mila lalu menutup telponnya.

"Sayang kamu tidak perlu seperti itu Bella hanya menghubungiku soal pekerjaan" ucap Kevin.

"Tetep aja aku gak suka" ucap Mila.

"aku kira kamu cemburuan cuma bawaan bayi tapi kayanya enggak deh udah lahiran gini kamu masih aja cemburuan tapi aku suka sih artinya kamu sayang banget sama aku" ucap Kevin memeluk Mila.

"Jangan geer deh, emmm tapi apa kamu terganggu aku selalu mengekang kamu" ucap Mila.

" sedikit terganggu sayang tapi gak ada masalah sih" ucap Kevin tersenyum.

"Oh iya mana iphone kamu tadi hari ini aku belum ngecek iphone kamu" ucap Mila.

"Astaga yank masih aja gak percayaan" ucap Kevin.

"Mana iphonenya siniin" ucap Mila.

"Iya-iya bawel nih cek sampai puas" ucap Kevin, ia menyerahkan kembali iphonenya pada Mila.

Mila mulai mengecek iphone suaminya dan ia dikejutkan dengan bunyi ketukan pintu. Kevin berdiri dan membuka pintu.

"Hai bro selamat ya jadi daddy juga akhirnya lo" ucap Fandy yang datang bersama Chris dan pasangannya.

"oh terimakasih masuk" ucap Kevin.

"Selamat ya Mil akhirnya...." ucap Ule dan Michelle.

"Makasih lo kapan nyusul gak ditunda kan" tanya Mila pada Ule.

"Gak ko belum dikasih aja" ucap Ule.

"Gila ini mah Kevin banget mukanya" ucap Michelle yang berdiri didepan box baby.

"Chell gak usah teriak gitu bisa kaget anak gue denger suara cempreng lo" ucap Mila.

"Kurang asam lo ngatain gue" ucap Michelle.

"Iyalah mirip gue gue yang ngadon" ucap Kevin tertawa.

"Pake gaya apa kemaren bisa seganteng ini" ucap Fandy.

"Gaya apa sayang" tanya Kevin menggoda Mila.

"Apaan sih kamu" ucap Mila memukul Kevin.

"ini namanya siapa bayi lo Vin" ucap Chris.

"Namanya Alvaro Gavriel Chandra dan kita memanggilnya Alva" ucap Kevin.

"Hai baby Alva" ucap Ule.

"Lo dari tadi gue lihat main iphone mulu chat sama siapa sih" tanya Michelle.

"Ini iphonenya Kevin gue lagi ngecek aja" ucap Mila santai sementara Kevin wajahnya sudah merah menahan malu karena ketahuan takut pada istrinya.

"Oohhhhh.... jadi selama ini iphone lo selalu di cek Mila baru tau gue, cemen banget sih lo" ucap Chris tertawa.

"Kampret lo, nanti lo baru tau kalo udah married" ucap Kevin kesal.

"Ule gak cemburuan kaya Mila tuh Vin" ucap Fandy.

"Sudahlah intinya Mila itu sayang banget sama gue, ya kan sayang" ucap Kevin lalu mengecup leher Mila didepan sahabatnya tersebut.

"Eemmmm...." ucap Mila bergumam.

"Udah deh gak usah sok romantis gitu jijik gue" ucap Michelle.

"Lo pengen juga ya, Chris Michelle pengen tuh" ucap Kevin tertawa.

"Sumpah ya Vin lo ngeselin banget tau gak" ucap Michelle kesal. Enam sahabat itupun asik bercanda.

Part 28

Setelah mendapat kunjungan dari sahabatnya Mila juga mendapat kunjungan dari kolega rekan bisnis juga pegawai Kevin dan Chandra, kamar rawat Mila pun dipenuhi dengan banyak kado, dilobi rumah sakit pun dipenuhi dengan banyak rangkaian bunga dari para kolega Kevin dan Chandra mereka mengucapkan selamat atas kelahiran generasi penerus keluarga Chandra tersebut, cucu pertama dari orang terkaya seIndonesia.

Pukul empat sore ibu Ajeng ibu Mila tiba di Jakarta dan beliau langsung menuju ruang perawatan Mila.

"Sayang lihat siapa yang datang" ucap Kevin pada Mila yang sedang menyusui baby Alva.

"Ibu...." ucap Mila senang.

"Apa kabar nak" ucap Ajeng mencium kening Mila.

"Mila baik dan sekarang Mila sangat bahagia, ibu gimana sehatkan" tanya Mila.

"Ibu sehat nak, boleh ibu gendong cucu ibu" ucap Ajeng.

"Oh iya boleh banget bu" ucap Mila ia menyerahkan baby Alva pada ibunya.

"Duh gantengnya, mirip Kevin ya gak ada mirip kamu lo Mil" ucap Ajeng.

"Tuh kan yank kenapa sih semua orang bilang dia mirip kamu, padahalkan aku yang mengandung dan melahirkannya" ucap Mila kesal.

"untung mirip aku bukan mirip tetangga sebelah" ucap Kevin tertawa, ia memeluk Mila dari belakang.

"lihhhh ko kamu malah bercanda sih gak lucu tau" ucap Mila.

"Iya maaf nanti kita bikin lagi ya, mau bikin dimana kemaren Alva kita bikinnya di Jogja" bisik Kevin sambil mengusap paha Mila yang tertutup selimut.

"Dasar mesum banget sih yank pikiran kamu, Alva aja baru lahir masa udah punya pikiran mau ngasih adik" ucap Mila.

"Proses pembuatannya sangat menyenangkan yang apalagi punya kamu sempit dan kesat bikin nagih tau" bisik Kevin.

"Dasar omes jauh-jauh sana dari aku, keluar" ucap Mila.

"diluar banya perawat loh sayang entar kamu baper lagi" ucap Kevin tersenyum.

"Nyebelin banget sih kamu" ucap Mila kesal.

Kevin asik menggoda istrinya sedangkan mertuanya asik dengan baby Alva.

Malam hari Ajeng telah diantarkan pulang ke kediaman Nancy dan Chandra kini tinggalah Mila Kevin dan baby Alva di kamar tersebut.

"Yank sini bobo yuk" ucap Mila menepuk tempat disampingnya.

Kevin segera naik ke ranjang dan mengatur posisi agar ia bisa memeluk Mila dengan nyaman.

"Tidurlah yank aku tau kamu cape" ucap Mila mengusap pipi Kevin.

"Eemmm...." ucap Kevin.

"Yank tidur...." ucap Mila lagi, bukannya tidur ia malah meremas breast Mila.

"Kamu ngapain jangan yank...." ucap Mila namun tak dihiraukan Kevin, Kevin membuka dua kancing baju Mila dan mengeluarkan breastnya lalu mengulum putingnya seperti bayi yang sedang menyusui.

"Yankk... aaahhhh... kamu benar-benar deh ah..." ucap Mila.

"Mimi cucu biar bobonya nyenyak sayang kaya Alva" ucap Kevin tertawa dan ia kembali mengulum puting Mila hingga tertidur pulas.

"Aku mencintaimu yank...." bisik Mila dan ia pun ikut masuk ke alam mimipinya.

Setelah satu minggu dirawat di rumah sakit kini Mila bersama baby Alfa akan pulang ke kediamannya.

"Loh yank kita mau kemana ini bukan arah jalan pulang" ucap Mila yang bingung karena Kevin membawanya bukan melewati jalan biasa ke rumahnya.

"Kamu tenang aja ya sayang" ucap Kevin tersenyum, ia duduk didepan bersama supirnya.

Sementara Nancy yang duduk disamping Mila sambil menggendong cucunya hanya tersenyum melihat kebingungan menantunya.

"mah kita mau ke rumah siapa sih" tanya Mila penasaran, karena mobil yang mereka tumpangi saat ini sudah memasuki kompleks perumahan elit.

"Nanti kamu juga tau, sebentar lagi kita sampai" ucap Nancy.

Tak berapa lama kini mobil mewah yang membawa keluarga kecil itu pun masuk ke halaman rumah berlantai dua rumah yang sangat mewah tak kalah mewahnya dengan rumah yang ditempati Nancy dan Chandra.

"Yuk sayang" Kevin membukakan pintu mobil untuk Mila dan membantunya keluar.

"Ini rumah siapa yank ko mobilnya Chris dan Fandy juga ada disini" tanya Mila yang semakin penasaran.

"Masuk dulu yuk" ucap Kevin, ia menuntun Mila masuk ke dalam rumah mewah tersebut.

Dan saat pintu dibuka....

"SURPRISE....." ucap dua pasangan sahabat Kevin dan Mila yang ada didalam rumah tersebut.

"Kalian....." ucap Mila kaget, ia menatap tembok rumah yang dihiasi dengan balon dan merangkai kalimat "welcome baby Alva" .

"Tunggu ini rumah siapa" tanya Mila, ia melihat lagi di tembok lain rumahnya terpasang foto yang sangat besar foto saat Kevin mencium bibirnya didepan Altar.

Sementara yang lain dan Nancy telah masuk meninggalkan pasangan romantis tersebut.

"Ini rumah kita sayang, kamu suka" ucap Kevin memeluk Mila dari belakang dan mencium lehernya.

"Yank ini... ini terlalu mewah" ucap Mila.

"Gapapa untuk wanita yang aku cintai ini gak ada apa-apanya" ucap Kevin dan sekali lagi ia mencium leher Mila, area tubuh Mila yang sangat ia sukai.

"Tapi yank...." ucap Mila.

"Sudah.... ayo masuk kita lihat rumahnya" ucap Kevin, ia mengajak Mila ke lantai atas yang ada kamar utamanya, kamar tidur mereka berdua.

"Kamu suka" ucap Kevin yang terus memeluk Mila.

"Suka yank" ucap Mila.

"Mau coba tempat tidur baru kita" ucap Kevin dan ia mendorong Mila langsung menindihnya.

"Yank kamu ngapain sih" ucap Mila.

"Mau coba tempat tidur baru sayang" ucap Kevin dan ia pun langsung memberikan kecupan-kecupann kecil dileher Mila.

"Yank.... jangan aneh deh aku gak bisa ngasih lagian diluar juga ada anak-anak" ucap Mila.

"Siapa yang minta akukan cuma pengen ciumin kamu" ucap Kevin yang langsung duduk dan ia menarik Mila ke pangkuannya.

"Alaaahhh.... ngeles biasanya kamu kalau udah gitu langsung deh nyari kamar mandi muasin sendiri disana" ucap Mila yang tau betul kebiasaan suaminya.

"Apaan sih kamu" ucap Kevin yang semakin memeluk Mila erat.

"Yank kapan kamu nyiapin ini semua ko aku gak tau" ucap Mila.

"Sejak aku mulai jatuh cinta sama kamu dan saat itu aku sudah menyiapkan semua ini, dibantu mama papa juga sih, maaf ya baru bisa ngasih rumah ini buat keluarga kecil kita" ucap Kevin.

"Gapapa yank tapi ini terlalu mewah dan besar kalau cuma untuk kita bertiga" ucap Mila.

"Kata siapa kita bertiga, mba Narti dan bi Sum akan ikut kita kesini bantu kamu ngurus rumah dan mama sudah nyari baby sitter buat bantu kamu ngurus Alva" ucap Kevin.

"Yank aku gak mau pake baby sitter aku bisa ko ngurus Alva sendiri aku gak mau anak kita terlalu dekat dengan orang lain" ucap Mila.

"Dia hanya membantu kamu seperlunya sayang seperti kamu mau mandi misalnya kamu bisa tinggalkan dia dengan baby sitter itu" ucap Kevin.

"Tapi tetep aja aku..." ucap Mila.

"Aku gak menerima penolakan" ucap Kevin tegas.

"Baiklah kapan dia datang" ucap Mila.

"Sore ini dia udah ada disini" ucap Kevin.

"ya sudah yuk ajakin mama dan yang lainnya pulang" ucap Mila.

"Pulang? Kita gak akan pulang yank mulai malam ini kita akan menempati rumah ini" ucap Kevin.

"barang-barang kita" ucap Mila.

"Coba kamu masuk ke ruangan itu dan lihat apa aja isinya" ucap Kevin.

Mila berjalan masuk ke sebuah ruangan yang ada dikamarnya. Ia begitu takjub melihat ruangan tersebut, ruangan yang di buat layaknya sebuah lemari yang sangat besar dan disana sudah banyak bajunya dan baju Kevin yang tergantung rapi juga ada sebuah rak yang menyimpan rapi koleksi tasnya.

"Yank... kapan kamu mindahin ini semua" teriak Mila dari ruangan baju tersebut.

"Kemarin sayang pas kamuasih dirumah sakit" ucap Kevin yang menyusul Mila.

"Oh ya ikut aku, aku mau ngasih lihat sesuatu" ucap Kevin.

Kevin menarik Mila keluar dari ruang baju itu dan ia membuka pintu penghubung kamarnya ke sebuah kamar yang berada tepat disebelah kamarnya.

"Yank.... kamu..... terimakasih yank aku dan Alva sangat beruntung memiliki kamu, kamu terlalu sempurna yank aku takut banyak wanita diluar sana yang iri denganku dan mereka menginginkan kamu" ucap Mila memeluk Kevin.

"tidak sayang akulah yang sangat beruntung memiliki kalian, kalian berdua pelengkap ku" Kevin membalas pelukan Mila dengan erat.

Mila menutup mulutnya melihat saat Kevin membuka pintu penghubung kamarnya. ia begitu takjub melihat kamar baby yang di dominasi warna biru sesuai jenis kelamin anaknya.

Part 29

Hingga besok hari baby sitter yang ditunggu Kevin belum juga datang.

Dan jam menunjukkan pukul 9 pagi Kevin yang sedang libur kerja masih berada dirumahnya, ia tengah asik dengan baby Alva di ruang tengah rumahnya.

"yank nih aku bawain teh" Mila meletakkan secangkir teh untuk Kevin.

"Makasih sayang, tadi aku baru dapat telpon katanya baby sitternya sebentar lagi datang" ucap Kevin.

"Ooohhh...." ucap Mila hanya ber'oh saja.

"Oh ya ibu mana" tanya Kevin mencari mertuanya.

"Dikamar lagi beresin barang katanya mau balik ke Jogja hari ini" ucap Mila.

"Ko dadakan" ucap Kevin.

"Dari kemarin juga ibu sudah minta balik tapi aku larang" ucap Mila.

Bell rumah Mila berbunyi dan dengan cepat ia membuka pintunya.

"Mau cari siapa ya" tanya Mila pada seorang perempuan cantik yang saat ini berdiri dihadapannya, usianya kira-kira sepantaran dengan Mila.

"Saya Mita bu dari yayasan penyalur baby sitter" ucap perempuan cantik tersebut.

"Baby sitter? Kamu yang bakalan jadi baby sitter anak saya? Apa gak salah" ucap Mila, ia melihat penampilan perempuan tersebut yang sangat modis dan sangat seksi, memakai baju tanktop dan rok mini yang super pendek dan ketat sehingga memperlihatkan paha mulusnya.

"Iya bu beberapa hari yang lalu ibu Nancy datang ke yayasan dan memilih saya untuk mengasuh cucu beliau" ucap Mita.

"Ya sudah masuk" ucap Mila.

Mila dan Mita masuk ke dalam rumah.

"Kamu duduk disini dulu ya" ucap Mila menyuruh Mita duduk diruang tamu sementara ia menuju ruang tengah menemui Kevin.

"Yank... itu mama gak salah milih baby sitter kaya gitu aku gak mau ah" ucap Mila sewot.

"Emang sudah datang" tanya Kevin.

"Iya, tuh orangnya duduk diruang tamu" ucap Mila.

"Emang kaya gimana sih orangnya coba aku lihat dulu" ucap Kevin.

"Aku ikut" ucap Mila, ia segera mengangkat anaknya yang berada dikereta bayi.

Kevin dan Mila duduk berhadapan dengan Mita.

"Jadi kamu yang akan membantu kami mengasuh anak saya" tanya Kevin.

"Iya pak benar, saya yang dipilih ibu Nancy" ucap Mita.

"Siapa nama kamu" tanya Kevin.

"Namanya Mita yank" ucap Mila.

"Oh.. oke Mita kamu yakin mau kerja jadi baby sitter" tanya Kevin, sambil melihat penampilan Mita.

"Matanya dad" tegur Mila.

"Iya maaf" ucap Kevin takut.

"Iya pak saya yakin dan saya juga sudah terbiasa dengan anak kecil" ucap Mita.

"Ya sudah mari saya antar ke kamar kamu" ucap Kevin.

"Eh apaan gak, biar aku yang antar nih kamu jaga Alva dulu bawa ke kamar" ucap Mila.

Iya segera mengantarkan Mita ke kamarnya yang berada tak jauh dari dapur.

"Oh ya Mita kamu bawa baju kerja sebagai babu sitter kan, saya gak suka kamu berpenampilan seperti ini apalagi didepan suami saya" ucap Mila mengingatkan.

"Iya bu bawa ko" ucap Mita.

"Ya sudah kamu istirahat saja dulu" ucap Mila yang berlalu pergi dari kamar Mita.

"Huhh... sepertinya ibu Mila itu tipe yang sangat cemburuan" gumam Mita.

Mila kembali menyusul Kevin ke kamar putranya.

"pokoknya aku gak mau dia lama-lama dirumah ini aku gak suka" ucap Mila saat memasuki kamar Alva.

"Iya nanti aku bicarakan sama mama" ucap Kevin sambil menciumi Alva.

"jangan iya-iya aja dad, bicarakan yang bener aku gak mau dia terlalu lama dirumah ini, membahayakan tau" ucap Mila ia duduk di sofa kamar Alva.

"Membahayakan bagaimana sih sayang" tanya Kevin yang tak paham.

"Kamu bodoh atau pura-pura bodoh sih dad, ya dia itu sangat membahayakan posisiku dad, aku takut kamu kepincut dia" ucap Mila ketus.

"Ya gak mungkinlah sayang" ucap Kevin mengahampiri Mila dan memeluknya dari samping.

"gak mungkin gimana tadi aja mata kamu sudah jelalatan mandangin tubuhnya, kamu suka sama dia, apa punya aku masih kurang" ucap Mila yang mulai marah.

"Ya tadi akukan cuma aneh aja sayang melihat penampilan dia seperti itu, masa mau jadi baby sitter pakaiannya kaya gitu" ucap Kevin mencoba merayu istrinya.

"Alasan, pokoknya malam ini juga kamu harus ngomong sama mama, aku gak pake baby sitter juga gak papa aku sanggup ko ngejaga Alva sendirian" ucap Mila.

"Iya bawel malam ini aku ngomong sama mama puas" ucap Kevin yang mulai emosi karena kebawelan Mila.

"Ih ko gitu ngomongnya, gak suka ya apa kamu lebih suka si Mita itu tinggal lebih lama disini" ucap Mila.

"Astaga sayang...." ucap Kevin mengusap wajahnya.

Tok...Tok....

"Mil nak ibu mau pamit pulang" ucap Bu Ajeng, ibunya Mila dari luar kamar.

"Sekarang bu pulangnye, pesawatnya jam berapa" tanya Kevin, yang baru membuka pintu.

"jam setengah dua belas nak" ucap Ajeng.

"Ya sudah ayo bu biar Kevin yang antar" ucap Kevin dan Ajeng pun menjauh dari kamar cucunya itu.

"Aku ikut enak aja kamu mau pergi sendiri, bisa snemen aku kamu kelayapan sendiri diluar sana" ucap Mila.

"Ya ampun sayang aku cuma ngantar ibu ke bandara gak kelayapan, kamu dirumah aja deh kasian Alva" ucap Kevin, memang selama ini Mila tidak pernah sekalipun mengizinkan Kevin keluar seorang diri ia selalu ikut kemanapun Kevin pergi dan hanya pergi ke kantorlah Mila mengizinkan Kevin sendirian.

"Janji ya gak kemana-mana awas aja kalo kelayapan gak jelas" omel Mila.

"iya cantik... paling ke rumah mama sebentar ngomongin yang kamu minta tadi boleh ya" ijin Kevin.

"Iya boleh tapi jangan lama" ucap Mila.

"Beres mom, sini daddy kasih kecupan sayang penuh cinta dulu" ucap Kevin tertawa.

"Gombal banget sih dad" ucap Mila.

Kevin menghampiri Mila dan mencium bibirnya dengan lembut, Mila pun menyambut ciuman suaminya keduanya saling melumat dan memagut mesra.

"Cukup sayang aku pergi ya, oh iya dedenya belum dicium" ucap Kevin ia menghampiri box Alfa dan mencium pipinya.

"Daddy ngantar oma dulu ya nak" ucap Kevin.

"Jangan lama" ucap Mila dengan suara manjanya, ia memeluk Kevin dari belakang.

"Iya sayang gak lama" ucap Kevin lalu mencium kening Mila.

Kevin segera pergi mengantarkan mertuanya itu.

Part 30

Mobil sport mewah Kevin memasuki halaman rumah orangtuanya.

"Mah..." teriak Kevin sambil memasuki rumah orangtuanya.

"Mama di dapur Vin" teriak Nancy.

Kevin segera menemui Nancy di dapur.

"ada apa? Tumben pergi sendiri, biasanyakan Mila gak ngasih kamu pergi sendiri" ucap Nancy sambil cekikikan, ia mengingat bagaimana Kevin sangat takut dengan istrinya itu.

"Mama apaansih ngetawain Kevin" ucap Kevin, yang kini sudah duduk di minibar kecil.

"Habisnya kamu lucu sama istri sendiri takut" ucap Nancy yang masih tertawa.

"Bukannya takut mah, masalahnya Mila kalau udah marah bisa berabe bisa kabur lagi dia" ucap Kevin.

"Sudahlah ngapain kamu kesini" tanya Nancy.

"Mama gak salah milih baby sitter kaya gitu buat jagain Alva, Mila ngamuk-ngamuk sama Kevin mah" ucap Kevin.

"Memang kenapa sama baby sitternya?? Mila ngamuk kenapa sih?" Tanya Nancy.

"Mama tau gak tadi Mita si baby sitter itu datang ke rumah dengan model pakaian yang kekurangan bahan, mama tau gak reaksi Mila kaya apa" ucap Kevin.

"Masa sih, kemaren pas mama ke yayasan yang menaungi dia, dia pakaiannya sopan banget, gak perlu kamu bilang reaksi Mila bagaimana mama sudah bisa membayangkannya" ucap Nancy tertawa.

"mama kenapa sih jadi milih dia buat mengasuh Alva, kenapa gak cari yang lebih tuaan sedikit mah, Mita itu seusia Mila" ucap Kevin.

"Mita itu sangat berpengalaman Vin dia sudah sering mengasuh baby" ucap Nancy.

"Mila udah mewanti-wanti Kevin mah dia gak mau Mita terlalu lama tinggal dirumah kami, Kevin sama Mila gak enak buat nyuruh dia pergi mah, Kevin gak mau tau gimana caranya Mita secepatnya keluar dari rumah Kevin, bisa-bisa Kevin dikurung Mila dikamar kalau dia terus tinggal dirumah Kevin" ucap Kevin mendengus.

"Hehhh... susah sih ya takut sama istri, ya sudah nanti deh mama ke yayasan lagi minta ganti baby sitter" ucap Nancy.

"Istri Kevin itu lebih ngeri dari harimau lapar mah..." ucap Kevin tertawa.

"Tapi mama lihat kamu betah banget sama dia" ucap Nancy tersenyum.

"Iya dong mah, Kevin benar-benar mencintainya dan terimakasih mama telah memilihkan pengganti Shilla yang sangat sempurna buat Kevin" ucap Kevin memeluk Nancy.

"mama mengenalnya sudah sejak lama Vin sejak dia masih sangat kecil, makanya mama berani memilih dia untuk mendampingi kamu karena mama sudah mengetahui latar belakangnya" ucap Nancy.

"Mama mengenal Mila sejak Mila kecil?" Tanya Kevin.

"Iya ibunya Mila kan mba Ajeng bekerja pada kita sejak Mila kecil" ucap Nancy.

"Tapi Kevin gak pernah melihat Mila" ucap Kevin heran.

"Mila tinggal dan sekolah di Jogja, dia tinggal bersama bibi dan pamannya hanya sesekali Mila kesini Vin" ucap Nancy.

"Oh pantas, ya sudah Kevin pulang dulu mah kalau kelamaan bisa kena omel Kevin" ucap Kevin tertawa.

"Ya sudah sana pulang" ucap Nancy, Kevin mencium kening Nancy setelahnya ia langsung pulang ke rumahnya.

Kevin melangkahakan kakinya memasuki rumahnya dan ia langsung masuk ke kamarnya, dilihatnya Mila baru meletakkan Alva di boxnya yang ada dikamar tidurnya.

"Sayang...." Kevin memeluk Mila dari belakang dan menciumi leher Mila.

"iihh... lepasin ahh.. kamu kemana aja kenapa baru pulang" ucap Mila mengintrogasi suaminya.

"gak kemana-mana cuma dari rumah mama doang" ucap Kevin yang kini beralih menatap putranya.

"mama bilang apa soal Mita" tanya Mila.

"Nanti mama bilang ke yayasan mau cari pengganti Mita" ucap Kevin.

"Baguslah setidaknya dia gak terlalu lama disini tapi secepatnya dad" ucap Mila.

"Iya nanti sore mama mau ke yayasan, bawel banget sih sayang Alva masih bobo kita manja-manjaan yuk" ucap Kevin ia membopong Mila ke ranjangnya.

"Yank aku belum bisa" ucap Mila mengingatkan.

"Iya aku tau" ucap Kevin, ia merebahkan Mila dan mendaratkan bibirnya disana, ciuman yang awalnya lembut mulai berubah menjadi ciuman yang penuh nafsu dan terlihat kilatan gairah yang terpancar dari mata Kevin.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan memberikan kecupannya disana hingga jejaknya tercetak sangat jelas di leher mulus Mila.

"Yank.... enggghhhh...." Mila mendesah membuat Kevin semakin bergairah.

"Sepertinya aku perlu kamar mandi" ucap Kevin, ia segera bangkit dan berlari ke kamar mandi, tawa Mila pecah melihat kelakuan suaminya itu.

Cukup lama Kevin berada dikamar mandi menuntaskan gairahnya didalam sana, ia merendam dirinya dengan air dingin.

"Udah tau istrinya belum bisa masih aja diajak tempur ginikan hasilnya tanggung sendiri" ucap Mila, ia tertawa melihat Kevin yang baru keluar dari kamar mandi dengan rambutnya yang basah.

"Udah deh sayang gak ngeledak gitu" ucap Kevin sebal.

"nih pake bajunya aku gak mau tubuh kekar suamiku ini jadi tontonannya Mita" ucap Mila.

"gak ah aku mau bobo aja ngantuk banget" ucap Kevin, ia merebahkan dirinya hanya mengenakan bokser dan mulai memejamkan matanya.

Pukul lima sore Nancy datang bersama Chandra ke kediaman anaknya.

"Hai mah gimana itu baby sitternya" ucap Mila menyambut kedatangan mertuanya.

"kita bicara didalam aja yuk nak, Kevin mana" tanya Nancy.

"Kevin tidur mah Mila bangunin deh sudah lama juga tidurnya" ucap Mila, ia berjalan menuju kamarnya dan dilihatnya Kevin baru membuka mata.

"Yank mama papa tuh dibawah" ucap Mila sambil mencium bibir Kevin.

"Emm... aku cuci muka dulu" ucap Kevin lalu mencium bibir Mila.

Mila turun dari kamarnya dengan membawa Alva yang juga terbangun.

"Cucu oma udah bangun..." ucap Nancy bercanda dengan cucunya.

"Sini Mila biar papa yang gendong" ucap Chandra dan Mila pun menyerahkan Alva pada opanya itu.

"Hai mah pah..." ucap Kevin, yang baru turun dari kamarnya.

"Baru bangun" tanya Nancy.

"Iya mah... jadi gimana itu si Mita" ucap Kevin sambil duduk disamping Mila.

"Jadi gini tadi mama dan papa sudah ke yayasan minta ganti baby sitter...." ucap Nancy tak enak.

"tapi gak bisa Vin soalnya kemaren mama kamu ini sudah tanda tangan kontrak dengan pihak yayasan memakai tenaganya Mita untuk mengasuh Alfa selama 2 tahun" ucap Chandra menyahut sambil menimang cucunya.

"Jadi maksudnya Mita bakalan tinggal disini dan mengasug Alva selama dua tahun" ucap Mila.

"Iya Mil maaf nak, nanti mama bicara sama Mita supaya dia tidak berpenampilan seperti itu lagi" ucap Nancy yang tak enak melihat raut wajah menantunya itu.

Part 31

Dengan terpaksa Mila menerima Mita tinggal dirumahnya membantunya mengurus sikecil Alva hingga dua tahun ke depan. Dan Nancy pun telah memperingatkan Mita agar tak berpakaian yang tal senonoh didalam rumah anaknya itu.

"Oh ya Mita kamu tolong jaga Alva sebentar dikamarnya saya mau menyiapkan sarapan buat daddynya Alva" ucap Mila, ia memang selalu menyiapkan sarapan untuk Kevin walaupun masih tetap dibantu ARTnya.

"Baik bu kalau begitu saya ke kamar si kecil" ucap Mita sopan.

Mila dengan dibantu dua asisten rumah tangganya menyiapkan sarapan paginya. Sementara Mita masuk ke kamar si kecil dan disana sudah ada Kevin yang menimang-nimang putranya.

"Permisi pak Kevin saya disuruh bu Mila menjaga den Alva" ucap Mita.

"Oh iya, saya lagi main main nih sama si gembul" ucap Kevin sambil menyoel-noel pipi putranya itu, ia duduk disofa yang ada dikamar Alva.

"Iya putra bapak lucu banget persis pak Kevin" ucap Mita yang kini duduk disamping Kevin.

"Oh ya Mit kamu kerja di Jakarta sendiri? Orangtua kamu dimana?" Tanya Kevin sambil memangku anaknya.

"Saya cuma sendiri di Jakarta pak orangtua di kampung" ucap Mita tersenyum.

"Kampung kamu dimana, gak takut di Jakarta sendirian" tanya Kevin lagi.

"Di pedalaman Kalimantan pak, ya takut sih pak tapi apa boleh buat namanya juga cari duit" ucap Mita.

"Kamu lulusan apa" tanya Kevin lagi.

"Saya cuma lulusan SMU pak" ucap Mita.

"Kenapa mau kerja jadi baby sitter, kamu gak mencoba kerja di perusahaan? Beberapa perusahaan masih ada ko yang menerima lulusan SMU" ucap Kevin.

"Tidak pak, saya suka dengan anak kecil makanya saya mau jadi baby sitter lagian pekerjaan seperti ini santai aja pak tidak melelahkan" ucap Mita sambil mengambil Alva dari pangkuan Kevin.

"Iya sih santai.... apa nak...." ucap Kevin bercanda dengan anaknya yang ada di pangkuan Mita.

"DADDYYYYYYY....." teriak Mila wajahnya memerah menahan marah, ia melihat Kevin menciumi Alva yang berada dalam pangkuan Mita.

"Sayang...." ucap Kevin.

"Apa-apaan ini" teriak Mila marah.

"Maaf bu..." ucap Mita takut.

"Keluar kamu dari kamar anak saya" teriak Mila marah, ia segera mengambil Alva dari pangkuan Mita dan Mita pun segera keluar melihat kemarahan di wajah Mila.

"sayang jangan seperti ini" ucap Kevin takut.

"Diam kamu, bisa banget ya kamu cari kesempatan, seneng kamu bisa berdua sama pembantu centil itu" ucap Mila marah.

"Gak seperti itu sayang, aku cuma..." ucap Kevin.

"Cuma apa, sudahlah gak usah kasih alasan jelas-jelas aku lihat kamu dekat banget sama Mita" ucap Mila sambil meletakkan Alva di boxnya.

"aku cuma bercanda sama Alva sayang gak ada maksud lain" ucap Kevin.

"baru beberapa hari dia disini sudah bikin kita ribut gimana kalau dua tahun stress aku lama-lama" omel Mila.

"Sayang...." ucap Kevin mendekati Mila.

"Sudahlah sana sarapan dulu kamu ngantorkan" ucap Mila.

Setelah menyelesaikan sarapannya Kevin segera berangkat ke kantor.

Kevin masuk ke ruangannya dan menghempaskan pantatnya di kursi kebesarannya.

"Bro..." Chris masuk ke ruangan Kevin dan kini sudah duduk diseberang meja Kevin.

"Tumben pagi banget lo kesini ada apaan" ucap Kevin

"Jam sebelas nanti gue ada meeting sama bagian marketing kantor lo" ucap Chris.

"Jam sebelas? Kenapa lo datang sepagi ini" ucap Kevin sambil membuka sedikit simpul dasinya.

"Ya gak ada kerjaan di kantor ya gue kesini aja, matiin ACnya dong Vin" ucap Chris, ia mengeluarkan batang rokoknya.

"ngomong-ngomong tuh muka lo kenapa kusut banget kayanya" ucap Chris sambil menghisap rokoknya.

"Perempuan susah banget kalau sudah cemburu buta, susah banget dibaikin" ucap Kevin yang juga ikut menyalakan rokoknya, ia teringat saat akan berangkat ke kantor tadi Mila tak mau dicium.

"Kenapa? Berantem sama bini lo" tanya Chris.

"Ya begitulah" ucap Kevin.

"Cemburu kenapa sih si Mila, perasaan si Mila cemburuan banget ya Vin dan menurut perasaan gue lagi nih ya lo semenjak menikah sama Mila udah gak pernah lagi ikutan hang out kaya waktu kita di Jerman" ucap Chris.

"Mila dia tipe perempuan pencemburu berat dan gue gak pernah dikasih buat keluar sendirian apalagi ikutan hang out yang gak jelas gak bakal lah gue di kasih, iphone gue aja tiap hari di cek sama dia" ucap Kevin sambil mengingat betapa over protektifnya istrinya itu.

"Ya ampun segitunya Vin si Mila" ucap Chris menggelengkan kepalanya.

"Begitulah dia" ucap Kevin tersenyum.

"Tapi ko lo tahan sih sama Mila" ucap Chris.

"gue mencintainya dan karena rasa cinta itulah yang membuat gue tetap bertahan bersama Mila apalagi sekarang sudah ada si kecil diantara kami itu menambah rasa cinta gue ke dia" ucap Kevin tersenyum bahagia mengingat keluarga kecilnya.

"lebay lo Vin...." ucap Chris.

Cukup lama Kevin dan Chris berbincang hingga pukul sebelas siang Chris segera keluar dari ruangan Kevin.

Saat jam makan siang Nancy datang ke kantor suaminya dan memasuki ruangan Kevin.

"Vin..." ucap Nancy saat masuk ke ke ruangan anaknya.

"Hai... mah..." ucap Kevin sambil menutup laptopnya.

"Nih mama bawakan makan siang buat kamu dan papa kita makan bareng" ucap Nancy, ia duduk di sofa ruangan anaknya sambil membuka rantang yang berisi makanan.

"papa sudah tau mama disini" tanya Kevin sambil beranjak dari kursinya lalu duduk ke sofa.

"iya papa sudah tau, katanya masih ada sedikit pekerjaan" ucap Nancy.

"Emm... mah itu kontrak sama si Mita emang beneran gak bisa dibatalkan, Mila marah mah dan tadi pagi dia marah banget" ucap Kevin.

"Aduh gimana ya Vin...." ucap Nancy.

"mama juga sih ngambil baby sittet kaya gitu udah tau mantu mama itu cemburuannya tingkat dewa" ucap Kevin.

"Nanti deh mama ke yayasan lagi membicarakan soal Mita, memangnya Mila marah kenapa" tanya Nancy dan Kevin pun menceritakan soal kesalahpahamannya tadi pagi.

"Pantas saja Mila marah Vin, dia iti tipe yang sangat pencemburu ditambah lagi melihat kamu dan Mita hanya berdua dikamar Alva ya semakin marahlah dia Vin" ucap Nancy.

Sore hari Nancy kembali ke yayasan bersama Kevin membicarakan soal Mita.

Part 32

Nancy dan Kevin keluar dari yayasan dengan membawa sebuah map pembatalan kontrak kerja dengan Mita walaupun sebelumnya mereka harus membayar denda pembatalan kontrak kerja dengan nilai yang cukup banyak.

Kevin memasuki rumahnya bersama dengan Nancy.

"sayang...." teriak Kevin memasuki rumahnya, Mila tengah duduk diruang tengah sambil nonton tv.

"Dari mana aja ko baru pulang" tanya Mila mengitrogasi suaminya.

"Dari yayasan baby sitter Mil ada yang diurus dan ini" ucap Nancy yang baru muncul ia memberikan map pembatalan kerja Mita pada Mila.

"Apa ini mah" tanya Mila.

"buka aja sayang" ucap Nancy tersenyum.

Mil mulai membuka map berwarna hijau yang diberikan Nancy.

"Jadi Mita sudah bisa meninggalkan rumah ini mah" tanya Mila senang.

"Iya sayang seperti kemauan kamu" ucap Kevin menyahut sambil membawa Mila ke pelukannya.

"Dan bisa pilih sendiri mau baby sitter seperti apa" ucap Nancy.

"Maunya Mila gak usah pake baby sitter mah, Mila bisa ko ngurus Alva sendiri lagian ada si mba juga yang bantu-bantu" ucap Mila meyakinkan mertuanya.

"Ya sudah terserah kamu saja" ucap Nancy mengalah.

Setelah berbicara baik-baik kini Mita telah meninggalkan kediaman Mila dan Kevin. Ia diberikan Nancy uang ganti rugi yang cukup banyak.

Kevin menggendong Alva turun dari mobilnya dan masuk ke sebuah salon menjemput Mila yang sedang di make up. Mila akan menghadiri wisuda S1 nya yang akan dilaksanakan di sebuah gedung.

"cantik banget mom" Kevin mengecup pipi Mila dan duduk di kursi lain disamping Mila sambil memangku Alva. Mila hanya tersenyum memperhatikan tingkah putranya yang masih sangat kecil sambil pegawai salon merapikan tatanan rambutnya.

Setelah penampilannya rapi Mila dan Kevin beserta si kecil Alva segera menuju gedung tempat wisuda, Mila mengenakan kebaya putih dengan rambut yang disanggul sederhana. Kevin dan Mila duduk di jok belakang dengan Alva di pangkuan Kevin, mereka diantar supir menuju tempat wisuda.

"Duhhh... ganteng banget sih ponakannya Aunty" ucap Ule saat Mila baru turun dari mobil mewahnya, Ule juga tampil cantik dengan kebaya, ia ditemani Fandy suaminya.

"Iya nih ganteng banget ponakan aunty kalah deh daddynya" ucap Michelle tertawa ia menghadiri wisudanya bersama kedua orangtuanya dan juga Chris.

"Yuk masuk sekarang sudah mau mulai" ucap Mila, ketiga sahabat itupun segera memakai toganya.

Kevin tersenyum bangga melihat istrinya yang menerima nilai tertinggi, ia sangat senang.

Setelah acara wisuda selesai kini tinggalah sesi foto Mila beserta suami dan anaknya melakukan sesi foto dengan Alva berada di gendongan Kevin.

"Bagaimana kalau kita makan-makan dulu" ucap Kevin pada sahabatnya.

"Boleh juga tuh" ucap Ule dan Michelle.

"Ya sudah kalau begitu mama dan papa pulang duluan ya Chell" ucap mama Michelle.

"Ya mah" ucap Michelle.

"Hati-hati om tante" ucap Mila.

"Iya, oma pulang dulu ya sayang" ucap mama Michelle lalu mengecup pipi Alva.

Kevin dan Mila segera masuk ke mobilnya, dalam perjalanan Kevin segera membooking

tempat disebuah restoran mewah, ia memesan tempat privasi untuk menikmati kebersamaan bersama sahabatnya itu.

Tiga pasangan romantis itu memasuki restoran mewah dan langsung menuju tempat yang telah dipesannya, sedangkan Azel yang tertidur pulas diletakkan Kevin di kereta bayi yang dibawanya.. Mereka segera memesan makanan untuk merayakan kelulusan para wanita pujaannya itu.

"Jadi kapan nih Chris mau mensahkan Michelle" ucap Fandy bersuara.

"Apaan sih lo Fan masih lama kali, kita nyantai aja dulu ya gak yank" ucap Michelle.

"jangan kebanyakan nyantai Chell entar jadi perawan tua baru tau lo, nikah itu enak lo Chell ya kan Mil" ucap Ule.

"Bener tuh jangan apa-apa dibawa santai, nikah aja dulu dihalalkan mau ke depannya seperti apa ya terserah kalian" ucap Mila.

"Iya bu...." ucap Michelle.

"Iya bener tuh Chell Fan kata dua ibu-ibu ini nikah aja dulu, emang mau nunggu apalagi sih" ucap Kevin.

"Kita nyantai aja Vin, lagian ko kalian yang repot sama kita" ucap Chris.

"lo normalkan bro? Sebagai cowo normal lo pasti membutuhkan seseorang buat memenuhi kebutuhan lo itu, nah udah ada cewe lo mau nunggu apalagi sih" ucap Kevin.

"Dad malu kali Chris dinasehatin kaya gitu" ucap Mila.

"Biarin sayang, biar dia cepet-cepet kawin" ucap Kevin.

"Aaahh... ko jadi ngebahas gue sama Chris sih kita kesini kan mau senang-senang" ucap Michelle kesal.

"Iya deh gak ngebahas lo lagi, tapi ingat ya bulan depan kita bakal nerima undangan dari lo berdua" ucap Ule.

"Bawel lo" ucap Michelle.

Michelle pulang dengan muka ditekuk karena kebawelan para sahabatnya itu.

Setelah menidurkan Alva Mila segera menuju kamarnya ia segera membersihkan tubuhnya.

"Daddy...." Mila menyusul Kevin yang berdiri di balkon kamarnya.

"Hhmmm...apa sayang" ucap Kevin.

"kangen... Alva sudah bobo" ucap Mila sambil memeluk Kevin dari belakang.

"Emang udah bisa manja-manjaan" ucap Kevin, sambil menghembuskan asap rokoknya.

"Belum bisa...." ucap Mila.

"Ya sudah mending bobo yuk, sebentar aku habiskan rokok sayang dibuang" Kevin sambol terus menghisap rokoknya.

"Jangan kebanyakan dad bahaya buat kesehatan" ucap Mila mengingatkan suaminya.

"Iya mom tau ko" ucap Kevin.

Mila memejamkan matanya dan meringsek masuk dalam pelukan hangat suaminya.

Part 33

#skip

Usia Alva kini telah memasuki empat tahun, ia semakin tampan dan semakin mewarisi garis wajah Kevin. Mila pun kini sudah tak over protektif lagi pada suaminya itu, ia lebih mencurahkan perhatiannya pada Alva, bukan mengabaikan Kevin ia kini telah percaya sepenuhnya pada Kevin agar tak mengkhianati cintanya.

"Mommy daddy.... wake up..." teriak Alva dari depan pintu kamar orangtuanya, ia telah rapi dengan baju hemnya.

"Daddy.... lepas ada Alva didepan" ucap Mila sambil mencoba melepaskan diri dari Kevin yang mengulum putingnya dan meremas breast satunya. Ia sudah dalam keadaan naked karena tadi malam pun Kevin telah meminta jatah hariannya.

"Aahhh.... Daddy...." kini tangan Kevin semakin nakal, satu jarinya telah masuk ke liang Mila dan perlahan mengocoknya.

"Mommy daddy...." teriak Alva lagi sambil terus menggedor pintu kamar kemil.

"Daddy anak kamu didepan sudah teriak-teriak.... ahh...." omel Mila sambil terus mendesah.

"Hehhh... ganggu banget sih si Alva gak ngerti banget daddy sama mommynya mau bikin dia dede, tunggu sebentar aku lihat Alva dulu" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila, ia meraih boksernya.

Kevin membuka pintu kamar lalu menutupnya kembali.

"Kenapa sayang" tanya Kevin pada putranya yang berdiri didepan pintu.

"Mommy mana dad" tanya Alva dengan suara cadelnya.

"mommy masih bobo sayang, sekarang Alva sarapan dulu ya sama mba dan nanti setelah mommy bangun daddy mau bicara banyak hal, Alva jangan ganggu dulu ya sayang" ucap Kevin memberi pengertian pada putranya.

"Ok dad" ucap Alva lalu mengecup pipi Kevin, Kevin tersenyum melihat punggung putranya yang berjalan menjauh.

Kevin kembali memasuki kamarnya dan tak lupa menguncinya, ia kembali melepaskan

boksernya dan langsung menikmati tubuh seksi Mila yang sudah tersaji diatas ranjangnya.

"Tadi malam emang gak cukup" ucap Mila sambil mengelus punggung Kevin.

"Masih pengen mom...." ucap Kevin sambil mengecupi tubuh Mila.

"Tiap malam gak ada liburnya ginian terus, kamu gak cape" ucap Mila sambil menikmati cumbuan Kevin.

"Gak ada kata cape buat aku kaya gini sayang, bikin enak gini masa cape lagian kita kan juga mau ngasih dede buat Alva" ucap Kevin.

"Eehhh... enggak ya gak ada aku masih kb, aku gak mau" ucap Mila.

"Alva sudah besar sayang sudah pantas dikasih adik" ucap Kevin sambil mengarahkan juniornya ke sarangnya.

"Aaahhhh....." desah keduanya saat berhasil menyatu.

"Nanti aja ahhh... ah.... , Ule aja belum punya anak masa kita mau dua siihhhh.." ucap Mila sambil mendesah.

"Terserahlah yang penting aku dikasih enak terus tiap hari" ucap Kevin yang terus memompa istrinya.

Mila dan Kevin terus berpacu menuju puncak kenikmatan hingga mereka benar-benar merasakan pelepasannya.

Setelah mandi bersama yang mereka lakukan kini Mila sudah duduk didepan meja riasnya.

"Gak nyangka banget aku bisa sampai ditahap ini, punya keluarga kecil anak yang lucu terimakasih sayang aku sangat bahagia memiliki kalian" Kevin memeluk Mila dari belakang dan menatap pantulan mereka dicermin.

"Apa kamu tau akupun tak pernah membayangkan akan memiliki suami seperti kamu anak dari majikan ibuku" ucap Mila sambil mengusap lengan Kevin yang ada diperutnya.

"Dan aku harap kebahagiaan kita semakin dilengkapi lagi, semoga Tuhan kembali mengisi ini dengan satu nyawa" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Kamu pengen banget ya yank...." ucap Mila.

"Alva sudah besar sayang" ucap Kevin.

"Baiklah akan aku pikirkan lagi" ucap Mila.

"Ayo turun Anak kamu pasti sudah gelisah menunggu kita" ucap Kevin.

"Iya tadi mommynya lagi sibuk, melayani nafsu bawah perut daddynya yang gak ada habisnya" ucap Mila tertawa.

"Kamu juga sukakan aku gituin tiap hari buktinya kamu gak pernah nolak kalau aku ajak" ucap Kevin membuat wajah Mila memerah.

"Sudah ayo turun" ucap Mila.

Mila dan Kevin duduk dikursi makannya.

"Mom ngapain sih lama benel" ucap Alva dengan suara cadelnya.

"Mommy mandinya lama sayang" ucap Kevin.

"Ya sudah cepat habiskan sarapannya kita mau ke gereja kan" ucap Mila.

"habis dari geleja ke lumah opa ya dad" ucap Alva, ia memang sangat senang apabila bertemu dengan opanya itu, karena Chandra memang sangat menyayangi dan memanjakannya.

"iya deh terserah kamu" ucap Kevin.

Mila dan Kevin segera berangkat menuju gereja untuk beribadah.

Pukul 2 siang barulah mereka keluar dari gereja, Kevin menggendong putranya itu dan satu tangannya yang lain menggenggam erat tangan Mila.

"Mau makan dulu" tanya Kevin yang berada di balik kemudi.

"Makan di rumah opa aja dad" ucap Alva.

"Duhhh.... yang sudah kangen banget sama opanya" ucap Mila tersenyum.

"Ayo dad jalan ke rumah opa" ucap Alva yang duduk di jok belakang.

"Iya-iya..." ucap Kevin, dan mulai menjalankan mobilnya menuju rumah Nancy.

"Dad jangan ah.... ada Alva" Mila menepis tangan Kevin yang menyingkap roknya dan ingin masuk ke cd nya.

"Gak papa Alva lagi asik sama mainannya" ucap Kevin dan dengan beringasnya jari tengah tangan Kevin sudah masuk ke liang Mila mengocoknya. Ia menyetir hanya dengan satu tangannya.

"Daddy kamu bener-bener deh" Mila memegang pergelangan tangan Kevin yang sedang mengocok di liangnya dan memejamkan matanya ia juga menggigit bibirnya menahan desahannya.

Kevin terus mengocok liang Mila dan kini kocokannya semakin cepat membuatnya menjalankan mobilnya secara perlahan.

"Aaaahhh....." desahan Mila lolos keluar dari bibirnya saat pelepasannya tiba dan Kevin segera menarik keluar jarinya lalu menjilati jarinya yang terkena cairan Mila tanpa merasa jijik.

"Mommy kenapa" tanya Alva yang mendengar desahan Mila.

"Mommy..... mommy...." Mila menatap Kevin memohon bantuan.

"Mommy mengigau sayang tadi mommy ketiduran" ucap Kevin.

"Oh.. mommy lucu deh ngingunya gitu" ucap Alva.

Alva berlari masuk ke rumah oma opanya. Sedangkan Kevin membantu Mila keluar dari mobil.

"Lemes dad, kamu gak tau tempat banget sih mesumnya main masuk aja mana ada Alva lagi tadi" omel Mila.

"Udah deh, kamu juga suka aku masukin jadi gak ush ngomel, yuk masuk" ucap Kevin.

Mila dan Kevin masuk ke rumah orang tuanya. Dilihatnya Alva sudah anteng dipangkuan Chandra.

"kalian dari mana" tanya Nancy.

"Dali geleja oma" ucap Alva menyahut.

"Oohhhh... sudah makan" tanya Nancy.

"Kitakan mau makan disini oma" ucap Alva lagi.

"Oh ya sudah biar si mba siapin dulu ya" ucap Nancy.

Mereka pun makan bersama, Azel tak pernah mau jauh dari opanya itu.

"Tumben makannya lahap banget Mil, lagi isi ya sayang" tanya Nancy.

"amin... semoga cepet jadi ya mah doakan aja" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Ohh berarti belum hamil ya, terus ini kenapa Mila kelaparan banget tumben gak biasanya" ucap Nancy heran.

"Tau..." ucap Kevin.

"Ya jelas Mila lapar lah mah, Mila habis di babat sama anak mama yang over mesumnya ini satu ronde dalam mobil" ucap batin Mila.

Setelah selesai makan siangya kini mereka tengah duduk bersantai samping kolam renang.

"opa Alva boleh gak nginap disini" tanya Alva.

"Boleh sayang bilang dulu sama mommy dan daddy dikasih gak" ucap Chandra.

"Dad boleh ya" ucap Alva dengan puppy eyesnya.

"Boleh tapi jangan nakal jangan bandel dengerin apanyabg dibilang oma opa" ucap Kevin.

"Beres dad" ucap Alva.

"Apa gak merepotkan pah Alva nginap disini dia anaknya gak bisa diam pah" ucap Mila.

"Gak papa Mil lagian papa senang ko" ucap Chandra.

"Ya sudah kalau begitu bolehlah" ucap Mila.

Pukul empat sore Kevin segera membawa Mila pulang.

Part 34

Mila masuk lebih dulu ke dalam rumahnya ia langsung masuk ke kamarnya.

Dan tak lama kemudian Kevin pun ikut masuk ke rumahnya.

"Mba Narti nanti gak usah siapin makan malam ya" ucap Kevin pada ARTnya.

"Iya den" ucap Narti.

Dan Kevin pun segera berlalu ke kamarnya dan begitu masuk kamarnya ia langsung mengunci pintunya. Dilihatnya Mila baru keluar dari kamar mandi.

"sayang main yuk mumpung Alva nginap dirumah mama" ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang.

"Main mulu cape tau, otak iamu tuh perlu dibersihin pake pemutih biar gak mesum mulu pikirannya" ucap Mila.

"Ayolah sayang main ya" ucap Kevin yang kini sudah menciumi leher Mila.

"Iya tapi ini leoas dulu aku ke kamar mandi dulu" ucap Mila, ia kembali masuk ke kamar mandi membersihkan organ intim karena ia tahu Kevin suka menciuminya.

Mila keluar dengan lingerie super tipis dan seksinya. Kevin duduk diranjangnya sambil menerima telpon dari Chris.

Kevin berdiri menghampiri Mila masih dengan iphonenya yang menempel ditelinganya lalu menarik pinggang Mila sehingga tak ada jarak lagi antara keduanya, ia mendaratkan bibirnya dibibir mungil Mila, keduanya larut dalam ciumannya.

"Vin halo... Vin lo masih disitukan lo denger gue gak sih" ucap Chris kesal diujung telpon sana.

"Iya apaan bawel" ucap Kevin yang baru saja melepaskan ciumannya bersama Mila. Ia membawa Mila duduk ditepi ranjang dan menepuk pahanya agar Mila duduk disana, Mila yang mengerti pun langsung duduk mengangkang dipangkuan Kevin dan mengaitkan tangannya dileher Kevin.

"Yailah Vin dari tadi gue ngomong panjang lebar lo gak nangkap, lo ngapain sih" ucap Chris.

"Udah deh langsung ke intinya aja apaan" ucap Kevin lalu menenggelamkan wajahnya dibelahan dada Mila yang terekspose, dikeluarkannya breast Mila dan kulumnya putingnya.

"Eengghhhh... aashhh... dad.." suara desahan Mila sampai ke telinga Chris.

"Yailah pantes gak konsen lo Vin, udah lah kelarin dulu tuh dede lo" ucap Chris kesal.

"Apaan sih lo udah deh ngomong sekarang gue mainnya lama" ucap Kevin.

"Gak malas gue, besok deh gue ke kantor lo" ucap Chris.

"Kenapa malas lo iri ya sama gue gak bisa mesumin Michelle" ucap Kevin tertawa, sambil merobek lingerie Mila hingga Mila full naked dan ia pun melepaskan bokser dan juga cdnya.

"Siapa yang iri dasar kampret lo" ucap Chris kesal lalu menutup telponnya.

"Daddy kenapa di sobek aku baru beli itu" ucap Mila sambil melihat lingernya yang sobek dan teronggok dilantai.

"Nanti aku ganti yang lebih mahal dari itu" ucap Kevin dan langsung mendaratkan bibirnya dibibir Mila, keduanya kembali saling melumat dan memagut setelah merasa kehabisan pasokan oksigen barulah mereka melepaskan ciumannya.

"Aku mau kamu puasi aku dengan ini" Kevin menyentuh bibir Mila.

"Baiklah tuanku" ucap Mila dan ia pun turun dari pangkuan Kevin lalu berjongkong dan mengeluarkan masukkan junior Kevin dimulutnya.

Cukup lama Mila mengocok junior suaminya itu.

"Aaahhhhh... sayang cukup aku mau keluar" ucap Kevin, ia menarik Mila dan merebahkannya diranjang.

Setelah mengocok sebentar juniornya Kevin memasukkan juniornya itu ke liang Mila.

"Aaarrgghhhhhh...." desah Kevin saat ia melepaskan spermanya didalam Mila.

"dasar kamu.. emang aku cuma tempat pembuangan sperma kamu" omel Mila.

"Sabar sayang nanti juga kamu aku kasih enak" ucap Kevin, ia mengeluarkan juniornya lalu duduk bersandar di kepala ranjangnya dibawahnya Mila ke pelukannya.

"Kesempatan banget sih gak ada Alva...." omel Mila memcubit perut Kevin.

"Ya kita harus gunakan dong sayang waktu yang diberikan Alva untuk membuatkan adik untuknya" ucap Kevin yang kini kembali mulai mengecup leher Mila.

"bisa banget sih kamu, emang kamunya aja yang omes" ucap Mila.

"Kamu juga sukakan aku mesumin gini, kalau aku gak mesum gak ada tuh si Alva" ucap Kevin.

"Eeeemmhhhh.... daddy jangan dipelintir gitu..." desah Mila manja, ia memegang tangan Kevin yang memelintir klitorisnya.

"Kenapa gak boleh" ucap Kevin sambil menciumi leher Mila dari belakang tangannya meremas breast Mila dan tangannya yang lain bermain di area kenikmatan Mila.

"Sakit.... ahhhh...." Mila mendesah saat Kevin memasukkan jarinya kedalam sana. Kevin mulai mengocok secara perlahan.

"Ahh... aaahhhh...." Mila terus mengeluarkan desahannya dan kini Kevin kembali memasukkan satu jarinya lagi.

"Ooohhh.. oh my God yank.... ah...." Mila terus meracau menikmati sensasi nikmat yang diberikan Kevin.

"Ohh... aahhh... ahhh... aah..." desahan Mila semakin tak terkontrol, tubuhnya yang sudah polos kini basah oleh keringatnya. Kevin kini menambah satu jarinya lagi sehingga tiga jarinya tertanam dalam liang Mila.

"Yankkk.... ahh... ahhh.... ahh.... aku... aku... mau keluar" teriak Mila ngos-ngosan.

"Aaarrggghhhhh...." Mila terkulai lemas setelah mendapatkan pelepasannya, Kevin memeluknya dengan erat.

Mila terpejam menikmati pelepasannya yang baru saja ia dapatkan.

"Siap untuk ke inti permainan mommy" bisik Kevin dan Mila pun dengan cepat

mengangguk.

Kevin membaringkan Mila dan ia langsung menindih Mila diranjangnya yang sudah tak beraturan seperti kapal pecah. Ia memegang juniornya dan mengarahkannya ke lubang Mila.

"Aaahhhh...." desahan keduanya lolos saat Kevin menghentakkan juniornya.

Perlahan Kevin mulai menggenjot Mila.

"Aahhh... ahhh.... ahhhh..." Suara desahan Mila dan Kevin memenuhi rongga kamar mereka. Sesekali Kevin melumat dan memagut bibir seksi istrinya itu, Mila pun menyambut ciuman suaminya dengan hangat. Tangan Mila memeluk punggung kekar Kevin yang bertato besar sedangkan kakinya mengait dipinggang Kevin sehingga membuat penyatuan mereka semakin dalam.

"Ahhh.... ahhh.... ahh..." Mila dan Kevin saling sahut menyahut mendesah.

Kevin mengangkat Mila agar kakinya menjuntai ke lantai dan ia kembali memasuki Mila dengan cara berdiri.

"Aaahhhh...Ahhh...." desah keduanya semakin nyaring.

Puas dengan gaya tersebut Kevin kembali membawa Mila ke tengah ranjang dan memasukinya Kembali, berkali-kali Mila mendapatkan pelesannya namun hingga saat ini Kevin belum menunjukkan akan mengakhiri permainannya.

"yankk..... ahhh.... ahhh..." Mila terus mendesah.

"Ahhh.... ahhh.. ahhh...." Kevin semakin cepat bergerak mengeluarkan masukkan juniornya.

"Ahhh... ahhh... aaaaaaarrrrgggghhhh....." erangan panjang Kevin menandakan ia telah mencapai puncak kenikmatannya, ia terjatuh lemas menimpa tubuh Mila.

"Daddyyy.... bangun berat" ucap Mila.

"Eemmm... sayang ini luar biasa nikmat, siap untuk ronde kedua mommy" tanya Kevin.

"Masih kuat" tanya Mila sambil mengusap dada Kevin yang juga dipenuhi tatonya.

"Harusnya aku yang tanya, kamu masih kuat untuk bermain" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Kalau aku bilang gak kuat kamu mau apa" ucap Mila menggoda suaminya.

"Aku tau kamu masih sanggup untuk melawanku" ucap Kevin tertawa dan ia pun perlahan menggenjot Mila.

"Aahhhh.... daddyyy...." ucap Mila manja. Dan keduanya pun terus bermain hingga hampir pagi.

Part 35

Kevin terbangun saat cahaya matahari menembus jendela kamarnya. Ia tersenyum menatap wajah cantik istrinya yang tertidur lelap, dikecupnya kening Mila lama.

"Eeemmhhhh...." Mila mengulet dalam pelukan Kevin.

"Pagi mommy" Kevin mengecup kening dan bibir Mila, tangannya mengelus perut Mila yang masih telanjang dibalik selimut putihnya dan perlahan tangan kekar tersebut semakin naik hingga kini telah bertengger manis di breast Mila.

"yank..... udah dong" Mila mencoba menyingkirkan tangan Kevin.

"Mumpung gak ada Alva sayang" ucap Kevin yang kini menciumi leher Mila.

"Ini sudah siang dan kamu harus ngantor yank" ucap Mila lagi.

Kevin meraih iphonenya dan menghubungi Bella sekretarisnya.

"Bell cancel semua meeting saya hari ini dan saya ada keperluan" ucap Kevin dan ia langsung mematikan telponnya.

"Bereskan dan kita bisa manja-manjaan" ucap Kevin, ia menggesekkan juniornya yang tegang ke paha Mila.

"Apasih, omes banget" ucap Mila.

"Sudahlah sayang ayo gak usah jaim" ucap Kevin dan keduanya pun kembali bermain hingga sore hari.

Kevin duduk bersandar diranjang dengan handuk putih yang melilit pinggangnya sambil

menghisap rokok.

"kamu kuat banget" ucap Mila, ia bersandar didada Kevin masih dengan selimut membungkus tubuh telanjangnya.

"Baru tau" ucap Kevin dan ia mengusap pundak telanjang Mila.

Chandra memarkirkan mobilnya dihalaman rumah kemil, Nancy dan Azel segera turun dan langsung masuk ke rumah.

"Mila mana mba" tanya Nancy sambil menuntun cucunya.

"Dikamar bu sama den Kevin, dari kemarin pulang gak turun-turun dari kamar" ucap Narti.

"Ya ampun itu anak dua, kesempatan banget sih" ucap Nancy.

"Ngapain aja mereka, si Kevin juga tadi gak masuk kerja" omel Chandra yang baru masuk rumah.

"biar mama yang panggil mereka" ucap Nancy.

Nancy naik lantai atas dan menuju kamar anaknya itu.

"Vin... Mila... kalian kapan selesainya" Nancy menggedor kamar kemil.

"Yank... mama..." ucap Mila, ia dan Kevin gelagapan, keduanya dengan cepat memunguti pakaian dan sarung bantal yang berserakan, Mila pun langsung berlari ke kamar mandi dengan tubuhnya yang masih naked.

"Vin...." teriak Nancy lagi.

"Iya mah ini Kevin mau mandi" teriak Kevin.

"Cepetan" ucap Nancy.

Kevin pun menyusul Mila masuk ke kamar mandi, hanya benar-benar mandi.

Mila dan Kevin menuruni anak tangga dengan rambutnya yang masih basah.

"Kalian ini sudah kaya abg saja, begituan gak ingat waktu" omel Nancy.

"Kamu sih" ucap Mila sambil menahan malu.

"ko aku sih, kamu kan juga mau" ucap Kevin tak mau disalahkan.

"Sudah, kalian ini sama saja" omel Nancy.

"Kamu ngapain aja sampai gak ngantor" Chandra yang kini bersuara.

"papa ini gimana sih pake tanya lagi, anaknya gak ngantor ya lagi asik sama Mila lah" ucap Nancy.

"Mila sudah ingatin Kevin mah pah supaya kerja tapi dianya malah nelpon Bella buat ngecancel semua meeting" ucap Mila.

"Sudahlah tuh mama papa kesini ngantar Alva" ucap Nancy.

"Ya mah makasih" ucap Mila.

Nancy dan Chandra pun segera kembali kerumahnya.

Mila terbangun dipagi hari dengan tubuh telanjangnya setelah kembali diajak Kevin berperang kenikmatan, yah pasangan tersebut memang tak pernah melewatkan malamnya mereka selalu bermain setiap hari terkecuali Mila sedang berhalangan.

"Daddy bangun yuk" ucap Mila sambil menggosok rambutnya yang basah dengan handuk.

"Emmm... jam berapa ini" ucap Kevin.

"Jam 7, ayo ah bangun kamu ngantor kan" ucap Mila.

"siapin pakaianku mom" ucap Kevin sambil duduk dan mencium bibir Mila.

"Sudah tuh" ucap Mila.

Kevin meraih handuk yang ada diujung ranjangnya dan melilitkannya dipinggang lalu bangkit menuju kamar mandi. Sedang Mila, ia memoles dirinya dengan make up tipis.

Setelah membantu Kevin memakai pakaian kerjanya Mila segera keluar menuju kamar Alva.

"Anak mommy.... sayang.... bangun yuk" ucap Mila sambil mencium pipi Alva.

"Ngantuk mom..." ucap Alva mengulet.

"Ayo bangun gak boleh malas" ucap Mila.

"Emmm... mommy...." ucap Alva manja.

Mila menggendong Alva turun dan menuju ruang makan, disana sudah ada Kevin yang duduk sambil membaca majalah bisnisnya.

"ko digendong sih, sini sama daddy" ucap Kevin menyambut Alva dari gendongan Mila.

"Ngantuk daddy...." ucap Alva yang terlihat lucu dengan piamanya.

"Cuci muka dulu sana sama mba Narti" ucap Kevin dan Narti pun langsung membantu majikan kecilnya itu.

Mila dengan telaten mengambilkan sarapan untuk suami dan anaknya.

"mom.... Alva kapan sekolah kaya abang Lama" ucap Alva yang baru keluar dari kamar mandi, ia iri melihat Rama tetangganya bersekolah.

"Memang Alva mau sekolah" tanya Kevin tersenyum.

"Mau banget dad" ucap Alva senang.

"Tahun depan ya sayang" ucap Mila.

"Benelan mom" ucap Alva antusias.

"Iya beneran" ucap Mila tersenyum.

"Janji mom gak bohong kan" ucap Alva sambil mengacungkan dua jarinya.

"iya janji sayang" ucap Mila yang ikut mengacungkan dua jarinya.

"Ya sudahlah aku berangkat ya mom" ucap Kevin dan mencium bibir Mila tak lupa mencium kening Alva.

Kevin melangkahakan kakinya masuk ke kantornya semua mata memandang ke arahnya.

"Pagi Bell...." ucap Kevin menyapa sekretarisnya.

"Pagi pak, tadi ada mba Shilla mencari bapak sekarang sedang ke toilet" ucap Bella.

"Sepagi ini" tanya Kevin.

"Iya pak..." ucap Bella.

"Vin...." suara Shilla yang terdengar manja menggoda menyapa Kevin.

"Hai Shill... apa kabar lama tidak berjumpa" ucap Kevin.

"Kabarku buruk..." ucap Shilla dengan suara yang sangat manja.

"Sebaiknya kita bicara diruanganku" ucap Kevin ia berbalik masuk ke ruangannya dan di ikuti Shilla.

Shilla duduk di sofa ruangan Kevin dengan kakinya yang menumpang hingga memperlihatkan pahanya yang mulus.

"Nih tutup aurat kamu" ucap Kevin melemparkan bantalan sofa pada Shilla.

"Tumben dulu aja kamu suka banget sama paha aku" ucap Shilla menggoda, kini ia sudah duduk disamping Kevin.

"Jangan samakan dulu dengan sekarang Shill, dulu kita berhubungan dan sekarang aku sudah berkeluarga tidak pantasnya kamu mencoba menggodaku" ucap Kevin yang paham dengan kelakuan Shilla.

"Jangan munafik Vin, banyak ko laki-laki diluar sana yang mendua dan aku siap untuk kamu jadikan yang kedua" ucap Shilla yang semakin menggoda.

"Jangan bermimpi, aku sudah berjanji pada diriku menjadikan Mila satu-satunya perempuan yang paling berharga dalam hidupku" ucap Kevin.

"Kalau begitu langgar janji itu sayang..." ucap Shilla sambil mengusap dada Kevin.

"Gak akan pernah" ucap Kevin sambil menyingkirkan tangan Shilla dengan kasar.

"Apa tujuan kamu datang kesini" tanya Kevin lagi.

"besok malam kamu bisa menemaniku ke resepsi Doni sepupuku" tanya Shilla.

"Sory Shill aku gak bisa dan aku juga gak mau terjadi salah paham dengan istriku, kamu cari laki-laki lain saja yang bisa menemanimu" ucap Kevin.

"Tapi aku maunya kamu Vin" ucap Shilla manja.

"Sudahlah Shill aku sibuk, silahkan kamu keluar dari sini" ucap Kevin.

"tolong Vin temani aku ya hanya sebagai sahabat" ucap Shilla memelas.

Part 36

"Sudahlah Shill aku sibuk, silahkan kamu keluar" ucap Kevin.

"tolong Vin temani aku ya hanya sebagai sahabat" ucap Shilla memelas.

"Gue berangkat sama Mila istri gue" ucap Kevin santai.

"Oke baiklah lo nolak gue, fine" ucap Shilla sinis, ia keluar dengan membanting pintu ruangan Kevin.

Kevin duduk menyandarkan tubuhnya dikursi kebesarannya, matanya fokus pada laptop dan pekerjaannya.

Tak lama Chris masuk tanpa mengetuk pintu.

"kebiasaan banget sih lo main masuk aja, ada apa sih lo gak punya kerjaan dikantor lo main kesini mulu lo" tanya Kevin.

"Doni malam ini mengadakan pesta bujang di club lo ikutkan udah lama juga lo gak pernah ikutan ngumpul lagi" ucap Chris.

"bisa digorok leher gue sama Mila ikutan pesta kaya gitu" ucap Kevin.

"Ayolah Vin" ucap Chris.

"Lo sih enak gak punya bini gak bakal di omelin, lah gue" ucap Kevin.

"Ayolah Vin Fandy juga ikut ko dia udah ijin sama Ule" ucap Chris.

"Iya gue usahakan" ucap Kevin akhirnya.

"Harus dan wajib datang Vin" ucap Chris lalu ia segera keluar dari ruangan Kevin.

Malam hari Kevin yang masih lembur dikantornya dijemput Chris dan Fandy.

Kevin mengganti stelannya dengan baju santainya yang ada di dalam mobilnya.

"Lets go membujang dulu malam ini kita" ucap Fandy.

"Mampus gue kalo sampai Mila tau" ucap Kevin.

"Lo tenang aja deh ga bakalan bini lo yang super cemburuan itu tau" ucap Chris.

Kevin dan dua sahabatnya memasuki club mereka menuju private room yang telah dipesan Doni.

"Hai bro... selamat ya married juga lo akhirnya besok" ucap Kevin.

"Thanks dan silahkan menikmati pestanya dengan para gadis" ucap Doni.

Kevin, Chris dan Fandy duduk disofa pojok mereka mulai minum alkohol tingkat rendah dan Kevin mulai menyalakan puntung rokoknya.

Besarnya ruangan yang dipesan Doni membuat tamu-tamunya leluasa duduk dipojokan manapun.

"Gila tuh sih Berry" ucap Kevin, matanya menangkap teman semasa kuliahnya itu tengah memangku seorang gadis sambil meremas dadanya.

"Biarin kali Vin apa lo juga mau" ucap Chris.

"Ngaco lo" ucap Kevin sambil terus menghisap batangan rokoknya.

"Kevin ditawarkan begituan mana mau dia Chris, Kevin kan STI" ucap Fandy tertawa.

"Apaan tuh STI" tanya Chris bingung.

"Suamu takut istri" ucap Fandy dengan gelak tawanya.

"Sialan lo, gue gak takut istri ya gue cuma menjaga kesetiaan" ucap Kevin tak terima.

"Oh ya masa sih" ucap Chris dan Fandy bersamaan.

"Kampret lo berdua sana jauh-jauh" ucap Kevin.

Chris dan Fandy pun menjauh dari Kevin keduanya asik dengan para gadis.

"Hai.... Vin apa kabar" tanya Angel sahabat Kevin semasa kuliah di Jerman.

"Baik lo gimana" tanya Kevin sambil menenggak minuman.

"ya gitu baik Vin, gue dengar lo sekarang sudah married" tanya Angel.

"Ya dan gue juga punya anak" ucap Kevin.

"Dengan Shilla" tanya Angel.

"Gak bukan, istri gue namanya Mila" ucap Kevin tersenyum.

"anak lo" tanya Angel.

"Laki-laki usia empat tahun" ucap Kevin dan kembali menenggak minuman beralkohol tersebut.

"Malam ini kita lupakan semuanya, lupakan istri dan anakmu hanya untuk malam ini, mari kita senang-senang" ucap Angel yang kini sudah duduk mengangkang dipangkuan Kevin, ia memakai dress hitam ketat sehingga cdnya nampak jelas.

"Sorry Gel...gue... gak..bisaaa...." ucap Kevin yang mulai teler.

"Ayolah... Vin..." Angel mendaratkan bibirnya dibibir Kevin dan Kevin yang larut pun langsung menerima ciuman Angel tangannya meremas bokong dan meremas breast Angel.

"Eeenngghhhh...." Angel mendesah, ia mencium leher Kevin dan meninggalkan jejaknya disana.

Angel menggesekkan pantatnya pada junior Kevin yang masih terbungkus rapi, Kevin yang mulai mabuk terus mencumbu Angel dan kini ia mengeluarkan breast Angel lalu mengulum putingnya.

Anggel yang merasa junior Kevin sudah tegang dibalik celananya langsung membuka ikat pinggang Kevin dan mengeluarkan junior Kevin yang telah keras.

Sofa yang diduduki Kevin dan Angel berada disudut ruangan sehingga apa yang mereka lakukan tak terdeteksi, sementara Chris dan Fandy entah pergi kemana dengan gadisnya.

Angel berjongkok dan memasukkan junior Kevin le mulutnya.

"Aahhh... ahhh... Mila sayang..." Kevin mengerang nikmat.

Angel tak menghiraukan walaupun Kevin mengira ia adalah Mila istrinya. Ia terus mengocok dan mengeluarmasukkan milik Kevin.

"Aaaarrggggghhh...Mila...." Kevin memuntahkan cairannya didada Angel.

Tak berapa lama Angel berdiri ia menurunkan cdnya dan mengarahkan pada milik Kevin yang kini kembali tegak.

"ASTAGA ANGEL...." teriak Kevin, ia mendorong Angel saat juniornya mulai menyentuh kewanitaan Angel. Kevin tersadar saat melihat bayangan Mila dan Alva dipelupuk matanya.

"Aaaawwww... Kevin..." teriak Angel, ia terpental kelantai.

"Sorry Gel gue gak bisa gue harus pulang" ucap Kevin, ia merapikan pakaiannya dan bergegas keluar dari club itu.

"Vin.... kita belum selesai" teriak Angel mrngukuti Kevin.

"Lo gila Gel, gue gak mau merusak kepercayaan istri gue, lo bisa cari laki-laki lain yang bisa memuaskan nafsu lo" ucap Kevin.

Kevin memasuki mobilnya dan mengusap wajahnya.

"Astaga hampir aja, apa yang sudah gue lakukan" ucap Kevin.

Ia membawa mobilnya menjauh dari club itu dan langsung bergegas pulang.

Kevin memasuki kamarnya dilihatnya Mila sudah pulas.

"Maaf sayang" dipeluk dan dikecupnya kening Mila lama dan tanpa diminta airmata Kevin jatuh, ia merasa sangat bersalah.

"Dad.... kenapa..." tanya Mila yang melihat tingkah aneh suaminya, ia bangun dan duduk.

"Sorry mom..." ucap Kevin dan ia kembali memeluk Mila, perasaan bersalah itu kini menyelimuti hatinya.

"Ada apa sih, aku gak ngerti" ucap Mila.

"aku bertemu teman kuliahku teman perempuan" ucap Kevin masih memeluk Mila.

"Lalu" tanya Mila.

"Ketemu di club" ucap Kevin.

"Kamu ke club" tanya Mila.

"Iya pesta temanku" ucap Kevin.

"Lalu apa yang membuat kamu aneh gini" tanya Mila lagi.

"Aku dan dia hampir saja berhubungan badan" ucap Kevin menunduk. Dunia Mila runtuh seketika mendengar pengakuan suaminya.

PLAAAKKKKKK.....

satu tamparan mendarat dipipi Kevin.

"Maaf sayang..." ucap Kevin lagi.

"Katakan sampai dimana kalian melakukannya" ucap Mila ia menarik kerah baju Kevin, airmata Mila telah membanjiri wajah cantiknya.

"Sayang...." ucap Kevin menunduk, ia pun merasa amat sangat bersalah.

"Katakan sampai dimana" teriak Mila.

"Aku hampir saja memasukinya" ucap Kevin jujur.

PLAAAKKK.....

satu tamparan kembali mendarat dipipi Kevin.

"Kamu... keterlaluan Vin....." teriak Mila.

"Lagi Mil tampar lagi kalau bikin kamu puas" ucap Kevin menangis.

"Brengsek kamu dan aku gak percaya kalau hanya sampai disitu" Mila mendorong dada Kevin, hatinya bergemuruh panas melihat tanda yang tercetak dileher suaminya itu.

Mila berdiri dari dan ia keluar dari kamarnya menuju kamar anaknya.

"Mom... mommy kenapa" tanya Alva yang melihat mommynya menangis.

"Gak papa, Alva bobo lagi aja mommy cuma kelilipan" ucap Mila.

Mila memeluk Alva yang tertidur, sementara ia terus menangis tak bersuara.

Part 37

Pagi hari Alva telah duduk dimeja makan sementara Mila berdiam diri dikamar Alva.

"Mommy mana sayang" tanya Kevin pada Alva, ia menatap putranya itu dengan perasaan yang juga bersalah merasa mengkhianati keluarga kecilnya itu.

"Mommy dikamal dad gak mau tulun, tadi malam mommy juga nangis telus" ucap Alva dengan suara cadelnya.

"Mba Narti....." Kevin memanggil ARTnya.

"Ya den..." ucap Narti.

"Tolong kamu antarkan Alva ke rumah omanya, saya dan Mila ada urusan" ucap Kevin.

"Alva ke rumah oma dulu ya sayang mommy dan daddy ada urusan" ucap Kevin.

"Ok daddy tapi nanti kalau ulusannya sudah selesai Alva minta libulan ya dad" ucap Alva.

"Iya sayang" ucap Kevin mengusap kepala Alva dan mencium pipinya.

Setelah Alva diantar ke rumah omnya. Kevin langsung naik menuju kamar Alva menemui Mila.

"Sayang.... buka pintunya" ucap Kevin menggedor pintu.

"Sayang buka dong...." teriak Kevin lagi namun Mila hanya diam, ia duduk diranjang anaknya masih dengan baju tidurnya.

"Sayang buka kita perlu bicara" teriak Kevin.

"Apalagi? Sudah gak adalagi yang perlu dibicarakan Vin sebaiknya kita sama-sama introspeksi diri apa kamu memang memerlukan hidup kamu" ucap Mila membuka pintu.

"Sayang jangan seperti ini aku mohon maafkan aku, ingat ada Alva yang masih memerlukan perhatian kita" ucap Kevin sambil mendekat pada Mila, namun satu langkah Kevin maju Mila malah mundur hingga keduanya berada dikamar Alva.

"apa kamu ingat Alva saat bersama perempuan itu, apa kamu ingat keluarga kecil kita gak kan" teriak Mila marah.

"Sayang.... maaf aku khilaf" Kevin kembali mendekat.

"khilaf gampang banget kamu ngomong seperti itu, kamu keluar malam kamu ke club kamu minum kamu mabuk kamu melanggar semua aturan yang kamu buat sendiri, apa

aku masih kurang sehingga kamu mencari kepuasan wanita lain diluar sana kalau ya lepaskan aku lupakan semuanya lupakan kebersamaan kita" teriak Mila, ia mengeluarkan kemarahannya.

"Gak Mil aku gak akan pernah melepaskanmu, aku mencintaimu" ucap Kevin mendekat mencoba memeluk Mila.

"Bohonngggg..... dan ini gak mungkin hanya sampai disini" ucap Mila menyentuh kissmark yang masih menempel dengan jelas di leher Kevin.

"Sayang.. ini....." ucap Kevin.

"Bilang sama aku sudah berapa banyak perempuan diluar sana yang kamu tiduri" ucap Mila marah.

"Gak sayang gak ada, hanya kamu gak ada yang lain" ucap Kevin mencoba memeluk Mila.

"Lepas.... kamu gak berhak memelukku setelah apa yang kamu lakukan dengan perempuan lain" ucap Mila meronta dipeluk Kevin.

"Aku masih berhak atas kamu Mil" ucap Kevin.

"Masih bisa kamu bicara soal hak" ucap Mila marah.

"Ya dan sekarang aku ingin mengambil hakku sebagai seorang suami" ucap Kevin sambil membuka piamanya.

"Kevin kamu mau ngapain jangan gila" ucap Mila, ia mundur hingga terduduk ditepi ranjang Alva.

"Aku ingin hakku" ucap Kevin, ia menarik jubah tidur Mila dan melepaskan paksa lingernya lalu merobek cd Mila hingga Mila full naked.

"Keviiiiinnnn..... lepaaaaaasss" teriak Mila, Kevin yang tersulut emosi memindih Mila dan mulai menciuminya dan tanpa perlu foreplay Kevin langsung memasukkan juniornya.

Mila menahan sekuat tenaga desahannya agar tak keluar, airmatanya menetes seiring hentakan dan genjotan yang diberikan Kevin.

"Tidak bisakah kamu membalas permainanaku" ucap Kevin marah, Mila hanya diam airmata kini membanjiri pipinya bayangan bagaimana kelakuan Kevin dan perempuan lain bermain menggenang dipelupuk matanya.

"Kevin berhenti.... kamu menyakitiku" lirik Mila.

Kevin yang emosi karena permainannya tak dibalas terus memompa Mila dengan kasar layaknya pemerkosa.

"Aaaaarrrrrrrrggggghhhhhh...." Kevin terjatuh lemas diatas Mila banyaknya sperma yang masuk ke rahim Mila merembes keluar dan mengenai seprai Alva.

"Brengsek kamu...." Mila mendorong tubuh Kevin hingga penyatuannya terlepas, ia meraih jubahnya dan meninggalkan Kevin untuk membersihkan dirinya.

Mila turun dari kamar dengan pakaiannya yang sudah rapi.

"Mba Alva mana" tanya Mila dengan wajah sembabnya.

"Den Alva tadi diantar Narti ke rumah Bu Nancy non, disuruh Den Kevin" ucap ARTnya yang lain.

Mila bergegas ke kamarnya dan mengambil beberapa pakaiannya. Ia membawa mobilnya menuju kediaman mertuanya.

"Alva mana mah" tanya Mila.

"Tuh lagi main" ucap Nancy yang tak curiga.

"Oh, Mila mau jemput mah mau ajak jalan" ucap Mila berbohong.

Dengan kecepatan yang maksimum Mila membawa mobilnya menuju bandara.

"mom kita mau kemana sih" tanya Alva, saat Mila membawanya memasuki bandara, ia meninggalkan mobil mewahnya di bandara.

"Mom...." ucap Alva menarik-narik baju Mila saat Mila sedang memesan tiket pesawat dan beruntung Mila dengan mudah mendapatkan penerbangan secepatnya.

"kita mau liburan ke rumah oma Lidya sayang" ucap Mila.

"Oma Lidya siapa mom" tanya Azel.

"Oma lidya itu mamanya aunty Michelle sayang yuk masuk kita sudah mau berangkat" ucap Mila sambil membawa kopernya.

"Ko daddy gak ikut dan Alva juga gak bawa baju" ucap Alva polos.

"Nanti daddy menyusul sayang dan pakaian Alva kita beli yang baru aja ya sayang" ucap Mila, hati benar-benar pedih melihat putranya itu.

Mila memasuki pesawat yang akan membawanya dan Alva menuju Surabaya.

Mila dan Alva disambut oleh Lidya mama Michelle karena sebelumnya Mila sempat ke rumah Michelle menceritakan permasalahannya dan Michelle menyarankan Mila untuk sementara tinggal di Surabaya di rumah orang tuanya.

"Apa kabar Mila lama gak ketemu sayang" ucap Lidya.

"Baik tante, senang ketemu tante lagi" ucap Mila.

"Ini Alva, sudah besar ya" ucap Lidya mencubit gemas pipi Alva.

"Kasih salam ke oma sayang" ucap Mila pada putranya.

"Hai oma" ucap Alva.

Mila dan Alva diajak Lidya masuk ke rumahnya dan langsung menuju kamarnya.

"Maaf ya Mil rumahnya gak sebesar rumah kamu" ucap Lidya.

"Gak papa tan, Mila boleh tinggal disini aja udah seneng banget" ucap Mila.

"Ya sudah kalian istirahat dulu sepertinya Alva sangat kelelahan" ucap Lidya.

"Ya sekali lagi terimakasih tan" ucap Mila.

Lidya segera keluar dari kamar Mila dan ia pun menghubungi Michelle putrinya.

"Sayang.... Mila dan Alva sudah ada dirumah" ucap Lidya mengabarkan pada Michelle.

"Sukurlah dia sudah sampai, oh ya Mah kali aja nanti Chris nanya-nanya soal Mila jangan dikasih tau ya mah" ucap Michelle khawatir.

"Iya... emang kenapa sih" tanya Lidya.

"Mila lagi punya masalah sama Kevin mah dan dia sedang menghindari Kevin" ucap Michelle.

"Oh begitu ya sudah mama tutup dulu, mama mau pergi" ucap Lidya dan sambungan pun terputus.

Part 38

Kevin yang tak mendapati Mila dirumahnya, ia mencoba menghubungi Mila melalui iphone namun sudah tidak aktif.

"Kamu kemana sih Mil" teriak Kevin gusar, ia segera membawa mobilnya menuju rumah mamanya.

"Mah.... Mila ada disini gak mah" tanya Kevin langsung.

"gak ada, tadi sih kesini jemput Alva" ucap Nancy.

"Jemput Alva mah?? Kemana dia membawa Alva" ucap Kevin lagi.

"Mila bilang mau dibawa jalan-jalan, ada apa sih" ucap Nancy bingung.

"Mila marah mah, dia pergi dari rumah" ucap Kevin.

"marah, kalian berantem lagi" ucap Kevin.

"Iya mah dan kali ini Mila benar-benar marah sama Kevin" ucap Kevin.

"Masalahnya apasih" ucap Nancy menatap putranya dan Kevin pun menceritakan kesalahannya dimalam itu yang membuat Mila marah.

"Apa sih Vin yang ada di otak kamu, kamu mengecewakan dia, selama ini Mila sudah sangat setia dengan kamu, menerima kamu menjadi suaminya dia juga selalu menuruti semua peraturan yang kamu buat dan kamu masih bermain-main dengan wanita diluar sana" ucap Nancy marah.

"Kevin khilaf mah" ucap Kevin.

"Cari Mila mama gak mau tau" ucap Nancy lalu berlalu pergi meninggalkan Kevin.

Kevin keluar dari rumah orangtuanya, ia membawa mobil menuju rumah Michelle.
Dan tiba dikediaman Michelle Kevin melihat mobil Fandy dan Chris juga ada disana.

"Michelle..." teriak Kevin memasuki rumah Michelle.

"Vin... lo kenapa sih teriak-teriak" ucap Ule yang juga ada dirumah itu.

"Mana Mila" ucap Kevin.

"Mila?? Kita gak tau Vin" ucap Ule.

"Alahhh.... bohong banget sih lo, gue tau lo pasti menyembunyikan Mila" ucap Kevin marah.

"Kita beneran gak tau Vin" ucap Michelle.

"bohong lo" Kevin merangsek masuk ke rumah Michelle mencari Mila.

"Vin lo gak bisa sembarangan gini Vin" ucap Chris.

"Lo.... ini semua gara-gara lo berdua" ucap Kevin menunjuk Chris dan Fandy.

"Apasih Vin" ucap Chris.

"Pura-pura gak ngerti lagi lo" ucap Kevin kesal dan BUUUUKKKKK.... satu tinjuan mendarat dirahang Chris.

"Kevin lo apaan sih" Michelle membantu Chris berdiri.

"Gara-gara nih dua cowo gue dan Mila bertengkar" ucap Kevin marah.

"Kita gak ada urusan ya Vin sama masalah lo dan Mila, lo bertengkar karena kesalahan lo sendiri" ucap Fandy yang juga marah.

"Lo berdua yang ngajakin gu ke club itu dan sekarang lo mau cuci tangan setelah apa yang terjadi sama gue dan Mila, enak banget lo" teriak Kevin.

"kita hanya ngajak ya Vin, lo yang lupa diri main-main sama Angel lo kira gue dan Chris gak liat lo peeting sama Angel" teriak Fandy gusar.

"Brengsek lo berdua" teriak Kevin, ia bergegas keluar dari rumah Michelle.

Kevin membawa mobilnya dan ia menghubungi orang-orangnya untuk mencari Mila.

Hingga malam hari Kevin terus berkeliling mencari Mila namun hasilnya nihil.

#skip seminggu kemudian

Kevin bangun dari tidurnya dan ia meraba tempat tidur disampingnya, kehangatan yang biasanya ia peroleh dari Mila kini sudah tak ada lagi.

"Kemana kamu sayang.... kemana kamu bawa anak kita" ucap Kevin.

Ia bergegas mandi dan langsung ke kantornya.

Di kantor Kevin pun tak bisa fokus mengerjakan pekerjaannya, ia sibuk dengan pikirannya tentang Mila dan Alva yang pergi dari rumah.

Kevin dikejutkan dengan dering iphonenya ia mendapat laporan dari anak buahnya yang mendapati mobil Mila berada di bandara.

Ia langsung menuju ke bandara untuk memastikan.

Sesampainya di bandara Kevin yang telah ditunggu anak buahnya segera turun dari mobil.

"Itu bos mobil bu Mila ada disebelah sana" ucap anak buahnya.

"Mila kemana kamu" ucap batin Kevin saat melihat mobil Mila.

Ia bergegas menuju bagian parkir.

"Mba... itu mobil ***** sejak kapan parkir disini" tanya Kevin memberi tahu no polisi mobil Mila.

"sejak seminggu yang lalu pak" ucap petugas parkir setelah ia memeriksa komputernya.

"Kemana kamu Mil membawa Alva" ucap batin Kevin.

"Bos saya kembali mendapat informasi kalau bu Mila bersama Alva terlihat menaiki pesawat" ucap anak buah Kevin yang masih berada disampingnya.

"Terimakasih" ucap Kevin, ia berlari menuju bagian informasi dan menanyakan atas nama istri dan anaknya.

Kevin mengusap wajahnya frustrasi, ia bingung Mila membawa Alva ke Surabaya sepengetahuannya Mila tidak mempunyai sanak saudara dikota tersebut.

Kevin memasuki kediaman orangtuanya selama beberapa hari ini ia menginap dikediaman Nancy dan Chandra, ia mengusap wajahnya kasar, wajahnya yang terasa lelah,wajahnya yang mulai tak terawat yang mulai ditumbuhi bulu-bulu halus.

"Vin... gimana Mila ketemu" tanya Chandra dan Kevin menggeleng lemahia berjalan masuk menuju kamarnya.

Kevin melangkah masuk menuju kamarnya dan tak berapa lama.....

PPRRRAAAANNNNKKKK..... Kevin meninju kaca meja rias....

"Vin..." teriak Nancy masuk kamar anaknya, ia melihat darah mengucur ditangan Kevin.

"Apa-apaan sih kamu Vin" ucap Chandra.

"Dimana Mila mah apa mama sebenarnya tau kemana dia pergi, apa mama kembali menyembunyikan Mila" teriak Kevin.

"Vin mama benar-benar gak tau" ucap Nancy sambil membersihkan tangan Kevin dengan tisu.

"Istri kamu pergi karena kesalahan kamu jangan menyalahkan mama" ucap Chandra.

"Dia ke Surabaya mah, ke tempat siapa dia gak punya sodara disana" ucap Kevin frustrasi.

"papa harap kamu bisa membawa Mila dan Alva kembali secepatnya, ayo mah biarkan Kevin membersihkan lukanya sendiri" ucap Chandra dan Nancy pun mengikuti suaminya keluar dari kamar Kevin.

Kevin duduk merenung di ruang kerjanya sambil menghisap sebatang rokok.

Drrreeerrrrttttttt...

Dering telepon mengagetkannya.

"Ya ada info apa" ucap Kevin mengangkat telponnya.

"Bos kami mendapat laporan kalau nona Michelle akan berangkat ke Surabaya siang ini" ucap anak buah Kevin dari ujung telponnya, selama ini Kevin memang memata-matai Michelle dan Ule dia yakin dua sahabat Mila itu mengetahui keberadaan Mila dan Alva.

"Michelle ke Surabaya?? Untuk apa, oh astaga kenapa gue gak kepikiran, mamanya Michelle ada tinggal di Surabaya Mila dan Alva pasti ada disana" ucap batin Kevin.

"Ok ikuti terus Michelle" ucap Kevin lalu menutup telponnya.

Part 39

Mila mengajak Alva berjalan-jalan disepertaran kota Surabaya, keduanya kini sedang berada di sebuah mall yang ada dikota itu.

"Mom... daddy kapan menyusulin kita" tanya Alva dengan mulutnya yang penuh ice cream, kini mereka tengah berada di sebuah restoran.

"Belum tau sayang mungkin daddy masih sibuk" ucap Mila sambil menahan airmatanya yang akan meleleh.

"Daddy sibuk dikantol mulu" ucap Alva.

"oh ya sayang balik yuk sebentar lagi aunty Michelle datang" ucap Mila.

"Aunty Michelle datang ke sini mom" tanya Alva.

"Iya sayang yuk cepetan habiskan ice creamnya" ucap Mila.

Mila dan Alva memasuki rumah Lidya mamanya Michelle dan terlihat Michelle yang baru tiba tengah duduk disofa ruang tamu.

"Chell lo udah datang" ucap Mila.

"Hai Miloooo... iya nih cape, kangen banget gue" ucap Michelle, ia memeluk Mila.

"Alva masuk kamar dulu ya sayang nanti mommu susul" ucap Mila, Alva pun mengikuti apa yang dibilang Mila.

"Lo baik-baik aja kan Mil" ucap Michelle memulai obrolan.

"Ya beginilah Chell, Kevin...." ucap Mila.

"Iya dia ngamuk di rumah gue, di nyari lo dan lo tau dia sempat mukulin Chris" ucap Michelle.

"Mukul Chris kenapa?ko bisa sih" ucap Mila penasaran.

"Ya katanya sih gara-gara ajakan Chris dan Fandy dia jadi hilang kesadaran dan melakukan hal yang diluar dugaan, ya itu sama..."

"....jangan sebut namanya Chell, lo kesini gak ada yang tau kan Chell" tanya Mila.

"Gak ada, cuma Chris doang ko yang tau sama bibi dirumah gue" ucap Michelle.

"Baguslah" ucap Mila.

"Lo mau sampai kapan sembunyi dari suami lo, dia gak akan berhenti mencari lo sampai dia bisa menemukan keberadaan lo Mil apalagi lo membawa anaknya" ucap Michelle.

"Gue gak tau Chell, untuk saat ini gue belum mau pulang dia sangat keterlaluan Chell, lo bayangkan istri mana yang gak marah mengetahui suaminya bermain sama perempuan lain" ucap Mila dengan airmata di pipinya.

"Iya tapi Mil lo harus secepatnya selesaikan masalah lo sama Kevin jangan berlarut-larut kaya gini" ucap michelle.

"Gue beri dia kepercayaan gue yakin dia setia dan selama ini gue sudah gak pernah lagi seover protektif dulu tapi apa dia bermain dibelakang gue dan sangat parah Chell dia hampir..... apa gue gak cukup buat kebutuhan biologisnya sehingga dia mencari kepuasan lain diluar sana" airmata Mila semakin membanjiri wajah cantiknya.

"Tapi dia sudah berani jujur sama lo, kalau Kevin mau di bisa aja diam dan menyembunyikan semuanya Mil tapi ini lihat suami lo dia jujur artinya di gak mau ada kebohongan diantara kalian" ucap Michelle memberi pengertian pada sahabatnya itu.

"gue sakit Chell, sakit banget rasanya selama ini gue selalu percaya dia gue selalu mengikuti aturan-aturannya tapi apa dia nyakitin gue....." Mila terisak dalam pelukan Michelle.

"Sabar Mil mungkin ini ujian dalam rumah tangga lo" ucap Michelle sambil mengusap punggung Mila.

Mila dan Michelle tengah mengajak Alva bermain di taman bermain di alun-alun kota Surabaya. Alva begitu senang karena disana ia bisa bertemu dengan teman sebayanya.

Kevin yang baru saja menginjakkan kakinya di Surabaya segera menuju taman bermain setelah mendapatkan laporan dari anak buahnya tentang keberadaan Mila, Michelle dan Alva disana.

Mobil yang membawa Kevin cukup kencang sehingga tak perlu lama kini Kevin telah menginjakkan kakinya di parkir taman bermain tersebut. Ia membuka kaca mata hitam yang bertengger manis di hidung mancungnya.

Dari kejauhan Kevin dapat melihat punggung istri yang sangat dirindukannya itu tengah duduk di bangku taman bersama Michelle sambil mengawasi Alva yang sedang bermain. Kevin berjalan dengan santainya mendekat pada Mila.

"Aku merindukanmu" Kevin memeluk Mila dari belakang dan dengan erat Kevin memeluknya.

"Lepaaasss.... Vinn....." Mila meronta mencoba lepas dari dekapan erat Kevin.

"Gak akan lagi...." ucap Kevin yang semakin erat memeluk Mila.

"Lepaaaaaassss...." Mila menyentak tangan kekar Kevin yang memeluknya hingga ia bebas dari dekapan Kevin.

Michelle yang melihat dua sahabatnya hanya terdiam ia menjauh memberi waktu untuk Mila dan Kevin bicara.

"Sayang...." ucap Kevin, ia kembali mendekati Mila.

"Stop disitu jangan mendekat" ucap Mila dengan airmatanya.

"Sayang maaf..." lirih Kevin.

"Jangan pernah memanggil aku dengan sebutan itu lagi, aku muak pergi... untuk apa kamu disini" ucap Mila marah.

"aku kangen kamu dan Alva, aku mohon kembali sayang aku gak bisa tanpa kalian" ucap Kevin.

"bisa kamu bilang seperti itu?? Setelah apa yang kamu lakukan terhadapku, kamu bermain dengan perempuan lain, kamu menyakiti fisik dan perasaanku" teriak Mila, ia sudah tak peduli lagi dimana ia berada sekarang.

"Sayang aku mohon maafkan aku, aku khilaf aku diluar kesadaranku aku mabuk saat itu" ucap Kevin menyesal.

"Pergi kamu jauh-jauh dari aku dan Alva" ucap Mila dengan airmatanya.

"Sayang aku mohon jangan begitu aku gak bisa tanpa kalian, aku minta maaf aku mohon maafkan aku" ucap Kevin yang semakin mendekati Mila.

"gampang banget kamu minta maaf, kamu kira aku gak sakit saat tau kamu bermain dengan perempuan lain, sakit Vin...." ucap Mila menangis.

"Daddyyyyy..... daddy kenapa buat mommy menangis" Alva berlari melihat Mila menangis.

"Sayang daddy kangen" ucap Kevin.

"Jangan coba mendekati anakku" ucap Mila, ia memeluk Alva erat.

"Mil... Alva anakku juga aku berhak atasnya" ucap Kevin.

"Setelah perbuatan kamu dan perempuan itu aku anggap kamu sudah tidak berhak lagi atas Alva, dia anakku" teriak Mila.

"gak bisa gitu Alva anakku dia darah dagingku darah ku mengalir ditubuhnya sampai kapanpun" teriak Kevin yang mulai terpancing emosi.

"Daddy mommy kenapa belantem" ucap Alva.

"Sini sayang ikut daddy ya kita pulang ke Jakarta, mommy belum ingin pulang" ucap Kevin ia menarik Alva.

"Gak.... Alva gak akan ikut kamu, dia ikut aku mommynya aku yang mengandung dan melahirkannya aku lebih berhak" teriak Mila tak kalah emosi. " Mila kembali menarik Alva.

"Aku daddynya aku berhak atas dia" teriak Kevin.

"belenti Alva cape dengelin mommy dan daddy belantern" ucap Alva dengan suara cadelnya.

"Kita pulang sayang yuk tante Michelle sudah menunggu" Mila menggendong Alva.

"Alva sini sama daddy..." Kevin merebut Alva dari gendongan Mila.

"Kevin... kembalikan Alva" teriak Mila.

"Kamu mau bersama Alva? Ikut aku pulang ke Jakarta kita kembali bersama" ucap Kevin, lalu meninggalkan Mila dengan langkah lebarnya.

"MOOOOMMMYYYYYYYY....." teriak Alva.

Part 40

Alva menangis dalam gendongan Kevin ia meraung-raung memanggil mommynya.

"Alva diam..." ucap Kevin tegas seketika Alva terdiam, saat ini mereka baru saja tiba di Jakarta. Kevin membawa Alva masuk ke mobil.

"Alva mau mommy dad..." ucap Alva menangis.

"Iya nanti mommy menyusulin kita, sekarang Alva sama daddy dulu ya sayang" ucap Kevin.

"daddy gak bohongkan" ucap Alva masih menangis.

"Maaf sayang telah memisahkanmu dengan Alva hanya ini satu-satunya caraku membawamu kembali" ucap batin Kevin.

Tak lama Kevin dan Alva tiba di kediaman Nancy.

"Alva sayang..... Mila mana Vin" tanya Nancy yang menyambut kedatangan cucu dan anaknya.

"Alva masuk kamar dulu sayang" ucap Kevin dan Alva pun meninggalkan masuk daddy dan neneknya.

"mana Mila Vin" tanya Nancy lagi.

"Mila... dia gak mau ikut pulang mah, dia sangat marah dan tadi Kevin berantem lagi sama Mila" ucap Kevin lalu mengusap wajahnya.

"Berantem lagi?? Dan kamu mengambil Alva dari dia begitu??" Tanya Nancy.

"Iya mah... hanya ini cara agar Mila mau kembali" ucap Kevin.

"Apa tidak menambah kemarahan Mila kamu membawa Alva pulang" ucap Nancy.

"Kevin juga berhak atas Alva mah dia anak Kevin bukan hanya anak Mila" ucap Kevin.

"Iya mama tau tapi Mila mommynya Vin..." ucap Nancy.

"mommy macam apa mah yang menjauhkan anak dari daddynya" ucap Kevin marah.

"Dia pergi menjauh karena kesalahan kamu Vin, kamu menghancurkan kepercayaannya" ucap Nancy.

"Ya Kevin akui Kevin salah tapi gak seharusnya juga Mila membawa kabur Alva, dia gak tau apapun" ucap Kevin.

"Jangan bilang kamu merebut Alva secara kasar" ucap Nancy lagi.

"Mila sangat marah sama Kevin mah gak mungkin banget dia dengan sukarela hatinya menyerahkan Alva" ucap Kevin.

"Kamu keterlaluhan sekali Vin mama benar-benar gak menyangka kamu bisa berbuat seperti ini" ucap Nancy marah, ia berlalu meninggalkan Kevin.

#skip seminggu kemudian

Mila belum juga kembali ke Jakarta ia masih belum bisa menghapus rasa sakit hatinya.

Mila menangis dalam pelukan Michelle.

"Gue kangen Alva Chell, gue kangen anak gue" ucap Mila.

"Apa sebaiknya lo pulang aja Mil lo temui anak lo, dia juga pasti kangen sama lo" ucap Michelle.

"Gue... gue..." ucap Mila sambil menghapus air matanya.

"Ayo siap-siap gue juga mau balik ke Jakarta gak ada penolakan lo harus kembali anak lo membutuhkan lo" ucap Michelle tak mau dibantah.

Kevin duduk disamping ranjang perawatan Alva, anak manis itu kemarin malam dibawa ke rumah sakit ia mengalami demam tinggi. Kevin mengusap wajahnya kasar ia terlalu lelah menghadapi masalahnya. Ia lelah mendengar tangisan Alva yang terus merengek ingin bertemu Mila ditambah lagi Alva sekarang tengah terbaring sakit.

"Apa gak sebaiknya kamu jemput Mila Vin mama gak tega lihat Alva terus menangis, apalagi lihat dia sakit dia ingin mommynya" ucap Nancy.

"Mama tau sendirikan mah Mila itu gak mau pulang" ucap Kevin.

"Jangan egois Vin jemput dia, anak kamu memerlukan mommynya" ucap Nancy.

"Sudahlah mah kemaren Kevin sudah meminta dia agar ikut pulang tapi apa dianya gak mau" ucap Kevin.

"Dia pergi karena kesalahan kamu jangan egois Kevin, telpon Mila sekarang beritahu dia Alva sakit" ucap Nancy tegas.

Kevin mencoba menghubungi Mila namun hasilnya nihil iPhone Mika sedang tak aktif kini Mila tengah berada di pesawat bersama Michelle untuk kembali ke Jakarta.

"Chell gue sementara tinggal di rumah lo bolehkan" ucap Mila saat ia dan Michelle sudah tiba di Jakarta, kini keduanya sudah berada dalam taksi.

"Boleh banget Mil, pintu rumah gue selalu terbuka buat lo kapan pun lo mau" ucap Michelle.

"Thanks Chell lo emang sahabat terbaik gue" ucap Mila memeluk Michelle.

"Udah deh gak usah lebay gini" ucap Michelle.

Mila dan Michelle masuk ke dalam rumah dan disana sudah ada Chris yang menunggu Michelle.

"Hai Mil sorry gara-gara gue dan Fandy lo sama Kevin..." ucap Chris merasa tak enak pada Mila.

"Udahlah gak papa kok lagian bukan sepenuhnya salah lo dan Fandy, Kevinnya aja yang gak bisa mengontrol diri" ucap Mila.

"Lo sudah jengukin anak lo kan" tanya Chris.

"anak gue?? Alva maksud lo emang kenapa sih" ucap Mila bingung.

"Lo gak tau? Emang Kevin atau mertua lo gak ngasih kabar" ucap Chris.

"Gak ada" ucap Mila.

"Gue tau dari Bella sekretaris suami lo katanya Alva dirawat dirumah sakit Medistra dia demam tinggi" ucap Alva.

"Apa... Chell gue harus lihat Alva sekarang" ucap Mila airmatanya turun begitu mendengar kabar putranya yang tengah sakit.

"gue antar Mil" ucap Chris.

"Aku ikut" ucap Michelle.

Mila berlari menyusuri koridor rumah sakit, ia sudah tak sabar ingin melihat keadaan putranya. Chris dan Michelle duduk menunggu diluar.

"Permisi" ucap Mila membuka pintu kamar rawat Alva.

Kevin dan Nancy menoleh, Mila segera mendekat ke ranjang Alva, Nancy meninggalkan keluarga kecil tersebut memberikan waktu untuk Mila dan Kevin.

"Pulang juga kamu akhirnya" ucap Kevin namun tak dihiraukan Mila ia fokus pada Alva yang tengah terbaring sakit.

"Sayang.... ini mommy datang" ucap Mila airmatanya jatuh melihat wajah pucat anaknya.

"Mommy.... Alva kangen.... mommy ko gak ikut Alva dan daddy pulang" ucap Alva pelan.

"Mommy lagi ada urusan sayang... sekarang Alva sama daddy dulu ya" ucap Mila sambil menyeka air matanya.

"Alva mau sama mommy..." ucap Alva lagi.

"Iya tapi Alva sembuh dulu sayang dan nanti Alva bisa ikut mommy ke Jogja kita tinggal di rumah oma Ajeng" ucap Mila sambil mengusap rambut Alva.

"Jangan pernah kamu bermimpi bisa membawa Alva lagi" ucap Kevin tegas.

"Kenapa gak boleh aku mommynya" ucap Mila menatap Kevin.

"Mommy macam apa kamu dan lihat kamu baru saja datang padahal dari kemarin Alva dirawat" ucap Kevin balas menatap Mila.

"Kamu.... kamu yang gak mengabariku dan beruntung Chris yang memberitahu" ucap Mila marah.

"Oh... jadi dia yang memberi tahu" ucap Kevin sinis.

Mila kembali fokus berbicara pada anaknya sampai Alva tertidur.

"Aku pulang" ucap Mila.

"pulang?? anak lagi sakit kamu mau pulang" ucap Kevin marah.

"Loh kan ada daddynya yang nungguin" ucap Mila sinis.

"Kamu jangan keterlaluan Mila anak kita Alva sakit dia membutuhkan kamu" ucap Kevin.

"Aku tau dia sangat membutuhkanku tapi kamu, kamu yang membatasiku" ucap Mila menunjuk dada Kevin.

"Tidak bisakah kita kembali berdamai seperti biasa" ucap Kevin dengan nada memohon.

"Setelah apa yang kamu lakukan, aku rasa aku perlu menenangkan diriku" ucap Mila menatap Kevin.

Mendengar suara Mila seperti itu aura wajah Kevin sedikit menggelap, ia mencengkram rahang Mila dan mendaratkan bibirnya di bibir Mila lalu menciumnya dengan kasar, Mila meronta. Ciuman yang tadinya kasar kini semakin melembut.

"Aku mencintaimu... masih sangat mencintaimu aku mohon kembalilah bersamaku membangun keluarga kecil kita" ucap Kevin setelah mengakhiri ciumannya airmatanya turun.

"lepassssss Vin.... aku mau kita berpisah" Mila menangis.

"Jangan gila kamu Mil, aku gak akan pernah melepaskan kamu dan lihat ada Alva di antara kita, apa kamu mau menyakiti dia lebih jauh lagi, kita berjauhan seperti ini saja sudah membuat dia sakit bagaimana nanti kalau kita berpisah, pikirkan lagi apa yang kamu ucapkan itu" ucap Kevin.

Part 41

Sudah tiga hari Alva dirawat di rumah sakit dan Mila pun selalu menemaninya, Alva tak pernah ingin berada jauh dari mommynya.

Hubungan Mila dan Kevin pun kini mulai sedikit membaik hanya sedikit namun masih terlihat dingin.

"Hai.... sayang gimana sudah mendingan" ucap Kevin pada putranya.

"Masih agak hangat" ucap Mila menyahut, ia berbicara secukupnya saja.

"Dad nanti kita liburan jadikan seperti janjinya daddy" ucap Alva.

"Tanya mommy dulu sayang, mau liburan kemana" ucap Kevin.

"Mommy gak bisa ikut sayang, mommy ada keperluan lain" ucap Mila mrnghindar.

"Yaaaaahhh.... mommy, ikut ya mom..." ucap Alva merengek.

"Mil...." ucap Kevin menatap Mila.

"Apa...." ucap Mila.

"Alva mau kamu ikut" ucap Kevin.

"Aku gak bisa" ucap Mila datar.

"Ya udah dad libulannya tunggu ulusan mommy selesai aja" ucap Alva.

"Iya terserah Alva ya..." ucap Kevin, ia mengecup kening Alva.

"Aku keluar sebentar" ucap Mila.

Mila keluar menuju taman rumah sakit ia mencari udara segar menyegarkan pikirannya.
Ia duduk dibangku taman.

"Boleh aku duduk" ucap Kevin yang menyusul.

"Kevin... ngapain kamu ngikutin aku, Alva sama siapa" ucap Mila.

"mama baru datang jadi mama yang nemenin dia" ucap Kevin.

"Terus kamu ngapain disini" ucap Mila dingin.

"Kita perlu bicara banyak hal, kita gak bisa terus seperti ini Mil" ucap Kevin.

"Mau bicara apalagi" ucap Mila, ia menatap lurus kedepan tanpa menoleh pada Kevin.

"sekali lagi aku mohon maafkan aku sayang aku benar-benar khilaf malam itu minuman itu benar-benar merusakku aku melakukan semuanya diluar kendali diluar akal sehatku ako mohon percaya sama aku sayang" ucap Kevin memohon.

"Percaya?? Kepercayaan aku sudah kamu hancurkan sejak malam itu Vin, malam dimana kamu meniduri perempuan itu" air mata Mila kembali menetes.

"Mil.... sumpah demi apapun aku gak pernah meniduri perempuan lain selain kamu, hanya kamu percaya sama aku, aku mohon kembalilah bersamaku kita bangun kembali keluarga kecil kita yang mulai goyah ini" ucap Kevin memohon ia menggenggam tangan Mila erat.

"berikan aku satu alasan kenapa aku harus kembali percaya sama kamu" ucap Mila menatap Kevin.

"Alva anak kita buah cinta kita dia adalah alasanku untuk mempertahankan kamu mempertahankan pernikahan kita, aku mohon kembali sama aku sayang" ucap Kevin airmatanya menetes membasahi tangan Mila.

"Kamu tau Alva adalah kelemahanku dan kamu memakai dia sebagai alasan bisa apa aku selain menerima kamu kembali" ucap Mila menangis dan Kevin menarik Mila ke pelukannya, keduanya berpelukan ditaman rumah sakit menumpahkan rindu yang menggunung selama beberapa minggu ini.

Hubungan Mila dan Kevin kini semakin membaik, Alva pun hari ini sudah diperbolehkan pulang setelah satu minggu dirawat di rumah sakit.

"Yuk pulang administrasinya sudah selesai" ucap Kevin lalu menggendong Alva sementara satu tangan lainnya menggenggam jemari tangan Mila.

Mila tersenyum manis saat Kevin menggenggam jemari tangannya. Keduanya menyusuri koridor rumah sakit untuk menuju parkir. Sementara Narti yang membawakan barang majikan kecilnya tersenyum melihat majikannya yang sudah berbaikan.

"Nah gitu dong jangan berantem mulu" ucap Michelle yang berdiri di depan mobil Kevin bersama Chris.

"Chell...." ucap Mila heran melihat Michelle.

"Kita tadinya mau jengukin Alva tapi kata supir lo Alva udah mau pulang jadinya kita tunggu disini aja deh" ucap Michelle.

"Oh gitu..." ucap Mila.

"Emm... Chris sorry kemaren gue sempat pukul lo" ucap Kevin minta maaf.

"Its ok bro gue ngerti ko asal lo gak ngulangin lagi aja" ucap Chris dan keduanya pun berpelukan.

"Yuk pulang, kalian ikut ke rumah ya" ucap Kevin.

"Iya ikut ya Chell mama udah masak banyak makanan di rumah, ikutin mobil kita" ucap Mila.

"Oke deh" ucap Michelle.

"Eh hubungi Fandy sama Ule juga" ucap Mila.

"Beres...." ucap Chris.

Kevin memangku Alva dan Mila yang duduk disebelahnya menyandarkan kepalanya di lengan Kevin.

"Sayang...." ucap Kevin.

"Hhhmmm...." ucap Mila.

"Ngantuk ya... pasti kecapean jaga Alva seminggu ini" ucap Kevin sambil mengusap pipi Mila lalu mengecupnya, satu tangan Kevin bertengger manis di paha Mila.

"Gak ko..." ucap Mila sambil memeluk lengan Kevin.

Tak berapa lama mobil yang membawa keluarga kecil tersebut tiba di kediamannya.

"Tidur lagi ya dad..." tanya Mila melihat putranya.

"Iya sepertinya masih belum fit betul mom" ucap Kevin sambil turun dari mobil.

"Yuk masuk" ucap Mila pada Chris dan Michelle yang baru tiba.

Kevin membawa Alva ke kamarnya di ikuti Mila dibelakangnya. Sementara Michelle dan Chris masuk menuju dapur membantu Nancy.

Kevin menidurkan Alva diranjangnya lalu menyelimutinya.

"Hubungan kita sangat berpengaruh pada Alva hingga membuat dia sakit, maafkan aku sayang" Kevin memeluk Mila dari belakang dengan sangat erat dan menenggelamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Aku memaafkanmu asal jangan pernah di ulangi lagi" ucap Mila sambil mengusap tangan Kevin yang berada di perutnya.

"Aku mencintaimu sayang" ucap Kevin mengecup leher Mila.

"Ya aku juga mencintaimu" Mila memutar tubuhnya menatap wajah Kevin. Kevin mendaratkan bibirnya dibibir Mila keduanya saling melumat dan memagut, Kevin menjelajah mulut Mila dengan lidahnya keduanya saling menyalurkan kerinduan.

"Cukup daddy..." ucap Mila menyudahi ciumannya, ia tau Kevin mulai bergairah.

"Kita lanjut nanti malam, yuk kita susul yang lain dibawah" dan sekali lagi Kevin mengecup bibir yang menjadi candu untuknya.

Kevin memeluk pinggang Milq dengan mesra sambil menuruni anak tangga. Nancy, Michelle, Chris dan Fandy juga Ule yang sudah ada dirumah itu tersenyum melihat Mila dan Kevin yang sudah berbaikan.

"Nah gitu dong damai kan enak dilihat" ucap Nancy.

"Butuh perjuangan yang keras mah buat kembali mendapatkan hatinya" ucap Kevin sambil menggemas Mila kepelukannya.

"Artinya elo harus pikirkan lagi buat melakukan sesuatu jangan sampai bikin Mila marah lagi, lo tau sendirikan susah banget dapat maaf diri bini lo ini" ucap Michelle.

"Iya-iya tau ko gue, sok banget sih lo nasehatin gue segala" ucap Kevin.

"Bener tuh Vin apa yang dibilang Michelle" ucap Nancy.

"Eh... Fan gue... gue minta maaf kemaren sempat marah sama lo juga" ucap Kevin.

"Gak papa Vin gue ngerti ko saat itu lo lagi emosi" ucap Fandy.

"Oh ya buat Fandy dan Chris gue minta jangan pernah lagi ngajakin Kevin ke tempat seperti itu" ucap Mila.

"Iya Mil... sorry" ucap Chris dan Fandy bersamaan.

"Dan kamu daddy, sekali aja aku tau kamu bohong...." ucap Mila menatap Kevin.

"Iya-iya sayang gak lagi ko" ucap Kevin takut.

"STI, suami takut istri" bisik Chris pada Fandy lalu keduanya tertawa.

"Gue denger ya Chris lo bilang apa" ucap Kevin marah.

"Bercanda kali Vin" ucap Chris.

"Ya sudah yuk kita makan dulu tuh sudah siap kita makan di taman samping" ucap Nancy.

"Wah asik tuh kaya pesta kebun" ucap Mila.

"Sekalian sukuran Alva udah sembuh" ucap Nancy.

"Tapi si gantengnya gak ikut tante malah pulas banget bobonya" ucap Michelle, kini mereka sudah duduk didepan meja makan yang telah disiapkan ditaman.

"Biarin dia masih perlu istirahat" ucap Mila.

"Papa mana mah" ucap Kevin.

"Meeting sama sekalian ngurusin kerjaan kamu yang terbengkalai selama beberapa minggu ini" ucap Nancy.

"Eh... Ule kenapa ko dari tadi diam aja" ucap Mila.

"Gapapa Mil" ucap Ule tersenyum.

"Oh iya minta perhatiannya sebentar gue dan Ule punya kabar bahagia" ucap Fandy berdiri.

"Kabar apa sih" tanya Chris.

"Saat ini Ule sudah hamil dua bulan" ucap Fandy tersenyum.

"Benarkah.... selamat ya Le gue senang banget dengernya akhirnya ya..." ucap Mila.

Semua orang mengucapkan selamat pada Ule dan Fandy karena akan menjadi orangtua.

Mereka makan siang dengan penuh kebahagiaan.

Part 42

Mila berbaring dalam pelukan Kevin, tangan Kevin dengan manisnya meremas pelan breast Mila.

"Daddy lepas...." ucap Mila manja.

"Biarin udah lama sayang" ucap Kevin sambil menciumi leher Mila.

"iya tapi aku gak bisa ngasih" ucap Mila.

"yahhhh.... bikin drop banget sih" ucap Kevin kecewa.

"Maaf ya" ucap Mila.

"Iya gakpapa, terimakasih sudah kembali padaku dan berjuang untuk rumah tangga kita" ucap Kevin memeluk Mila.

"asal jangan macam-macam lagi aja" ucap Mila.

"Iya gak lagi, eh sayang... gimana kalau kita liburan udah lama kan kita gak liburan, Alva juga udah minta liburan" ucap Kevin.

"Boleh juga tapi kemana" tanya Mila.

"Gimana kalau tanya Alva aja, eh ajak yang lain juga yuk biar seru kali aja Fandy sama Ule mau babymoon kaya kita dulu sayang" ucap Kevin.

"Oh iya boleh juga tuh" ucap Mila.

"Sekalian kita bikinin dede buat Alva" ucap Kevin tersenyum sambil mengusap perut Mila.

"Ih kamu pikirannya" ucap Mila.

"Aku serius sayang, Alva sudah besar lo sudah pantas untuk kita berikan adik" ucap Kevin.

"Iya tapi aku masih kb yank..." ucap Mila.

"Nanti aku temenin ke rumah sakit buat lepas kb kamu, ya sudah bobo yok" Kevin menarik selimut dan lalu melumat bibir Mila sebentar tak lama ia dan Mila telah memasuki alam mimpi.

Kevin bersama dua pasangan sahabatnya juga Mila dan Alva sedang makan siang bersama di sebuah restoran pada saat istirahat jam kerjanya, mereka makan ditempat privasi.

"Tumben banget nih dapat undangan makan siang dari bos Kevin, sukuran udah rujuk ya" ledek Ule.

"Apaan sih Le" ucap Mila.

"Gini kita mau ngajak lo pada liburan gimana, kan kita juga gak pernah tuh liburan bareng" ucap Kevin pada sahabatnya.

"Gue mau" ucap Michelle langsung.

"Boleh juga seru tuh kayanya, Alva ikut juga" ucap Chris.

"Iya dong, anak gue ikut" ucap Mila.

"Tapi Ule lagi hamil" ucap Fandy khawatir.

"Gapapa, Mila dulu juga waktu hamil Alva liburankan babymoon kita ya kan sayang, malahan waktu itu Mila gue gempur tiap malam" ucap Kevin tertawa.

"Apaansih dan bahas kaya gitu malu tau" omel Mila.

"Gila lo Vin...." ucap Michelle.

"Gimana yank" ucap Fandy pada Ule.

"Boleh juga udah lama gak liburan" ucap Ule.

"Tapi ke mana" ucap Fandy.

"Nah kalo urusan tempatnya kita tanya sama si ganteng" ucap Mila.

"Mau liburan kemana sayang" ucap Kevin.

"Maldives daddy...." ucap Alva dengan mulutnya yang belepotan ice cream.

"Waaahhh.... Alva pintar banget sih kamu sayang pilih tempat liburannya" ucap Michelle sumringah.

"Oke gue setuju" ucap yang lain.

"Kapan berangkatnya" tanya Chrish.

"tunggu deh sampai Mila selesai halangan soalnya kita sekalian bulan madu kedua" ucap Kevin tersenyum.

"Apasih dad malu tau" ucap Mila malu.

"Lo mau program Mil" tanya Ule.

"Iya Kevin maunya nambah satu lagi" ucap Mila.

"Cie.... yang baru rujuk udah pengen nambah momongan aja" ucap Michelle.

"Gila aja lo Vin bulan madu bawa anak" ucap Chris.

"iya kalo lo sama Mila lagi enjot-enjotan pas dia bangun gimana kan berabe tuh" ucap Fandy.

"Enjot-enjotan apaan uncle" tanya Alva dengan mulut penuh ice cream.

"Jawab tuh pertanyaan anak gue" ucap Kevin.

"Eng... itu.. itu sayang enjot-enjotan yang mainan disekolah anak TK" ucap Fandy gelagapan.

"Oh... yang itu..." ucap Alva manggut-manggut.

"Alva mau punya dede ya" ucap Michelle.

"Mau aunty tapi mommy gak ngasih" ucap Alva polos.

"Mintanya jangan sama mommy sayang mintanya sama daddy pasti dibikinin" ucap Chris.

"gitu ya, emang gimana sih uncle calanya bikin dede" ucap Alva polos.

"Caranya ya sayang... ehh.... gimana ya uncle juga gal tau sih tanya daddy atau mommy Alva aja deh" ucap Chris.

"Hehh... enak banget lo ngelempar sama gue jawab tuh pertanyaan anak gue, udah tau anak gue kritis orangnya dibecandain kaya gitu" ucap Kevin.

"Uncle gimana calanya bikin dede, Alva boleh lihat gak" ucap Alva lagi yang semakin memaksa Chris.

"Oh my God anak lo Vin" ucap Chris.

"Jawab tuh" ucap Mila tersenyum.

"uncle....." ucap Alva memaksa.

"Vin bantuin gue dong anak lo nih" ucap Chris.

"Sini sayang duduk lagi" ucap Kevin.

"Tadi Uncle Chlis belum jawab daddy Alva pengen tau caranya bikin dede dan Alva juga pengen lihat" ucap Alva.

"Lo ya bikin susah aja" ucap Kevin.

"Sayang kalau daddy sama mommy lagi meeting di kamar berdua itu..." ucap Kevin.

".... oh jadi itu daddy dan mommy lagi bikin dede, terus Alva boleh lihat gak daddy" ucap Alva.

"Nanti ya kalau Alva sudah besar baru deh Alva boleh tahu" ucap Kevin.

Kevin menitipkan Alva di rumah Nancy karena ia akan menemani Mila ke rumah sakit untuk melepas alat kontrasepsi yang ada di inti tubuhnya.

"Sayang kamu siapkan untuk nambah lagi" ucap Kevin lalu mengecup punggung tangan Mila.

"Untuk membuat kamu bahagia apasih yang enggak" ucap Mila.

Keduanya turun dari mobil dan menuju bagian kandungan, Mila langsung masuk dan berbaring di ranjang, kakinya mengangkang lebar untuk memudahkan dokter mengambil alat kontrasepsi yang ada di inti tubuh Mila.

Kevin yang menemani Mila didalam ruangan dapat melihat dengan sangat jelas pusat tubuh Mila yang di korek dokter untuk mengambil alat tersebut.

Setelah selesai Kevin segera mengajak Mila pulang.

"Sakit sayang" tanya Kevin sambil menyetir.

"Sedikit nyeri" ucap Mila.

"Maaf ya aku buat kamu sakit" ucap Kevin.

"Itu sudah resiko yank..." ucap Mila.

"Oh ya mau ikut ke kantor atau aku antar ke rumah mama" tanya Kevin.

"rumah mama aja deh, nanti kamu jemput ya" ucap Mila.

"Oke deh" ucap Kevin.

Kevin memasuki halaman rumah Nancy.

"Aku gak masuk buru-buru soalnya, nanti aku jemput ya" ucap Kevin.

"Iya... kamu hati-hati" ucap Mila mengecup bibir Kevin.

"Oh ya sayang.. nanti malam bisa dipake gak nih" ucap Kevin mengusap milik Mila.

"Apaan sih dad malu" ucap Mila tersipu.

"Udah lama sayang hampir sebulan udah karatan nih" ucap Kevin membawa Mila kepelukannya.

"Kamu lupa aku masih halangan" ucap Mila.

"Oh iya" ucap Kevin.

"Sabar ya daddy, mungkin buka puasanya pas kita liburan nanti" ucap Mila tersenyum.

"Ok deh tapi nanti siap-siap aku genjot habis-habisan ya" ucap Kevin tertawa.

****keterangan**

waktu untuk tidak kumpul dengan suami setelah lepas spiral, Menurut kami jika tidak terdapat hal-hal yang beresiko untuk kesehatan seperti perlukaan, perdarahan atau adanya infeksi pada alat kelamin, tidak masalah apabila Anda ingin berhubungan intim paska lepas spiral. Pelepasan kb spiral dapat dilakukan setiap saat, namun sebaiknya dilakukan pada saat haid atau menstruasi, ketika mulut rahim relatif lebih terbuka. Apabila Anda melakukan pelepasan kb spiral saat menstruasi, sebaiknya hubungan seksual ditunda pelaksanaannya hingga selesai menstruasi, karena hubungan seksual saat haid tidak dianjurkan mengingat alasan kebersihan serta kesehatan organ reproduksi Anda.

Part 43

Mila Kevin dan Alva putra semata wayang mereka kini tengah dalam perjalanan menuju lapangan udara jet pribadi mereka.

Tak lama kini mereka telah tiba di lanud. Mila segera menghampiri sahabatnya yang sudah ada disana.

"bumil kuatkan perjalanan jauh" ucap Mila pada Ule

"Kuat dong kemaren udah check ke dokter" ucap Ule.

"Sudah siap semuanya" ucap Kevin pada sahabatnya, ia menuntun Alva.

"Sudah dong, gue gak sabar lagi pengen naik jet pribadi lo" ucap Chris.

"Norak banget sih yank" ucap Michelle.

"Eheemmm.... kayanya ada yang siap tempur nih di Maldives" ucap Fandy.

"apasih lo, sudah yuk" ucap Kevin.

Tiga pasangan sahabat itu pun menaiki jet pribadi Kevin.

"Siap untuk nambah mommy" bisik Kevin saat mereka sudah duduk dikursi penumpang.

"Siap banget dad" bisik Mila.

Dalam perjalanan mereka yang penuh sukacita dan penuh canda tawa. Cukup lama mereka berada di atas awan dan kini pesawat yang membawa tiga pasangan itu mendarat sempurna di Maldives.

Kevin menggendong Alva yang tertidur pulas sambil menuju mobil minibus yang sudah menjemput mereka.

"Nginap dimana kita Vin" tanya Chris.

"Villa" ucap Mila menyahut.

Cukup lama mereka menuju villa yang di maksud hingga kini minibus yang membawa mereka masuk ke daerah pantai.

"Sampai yuk turun" ucap Mila.

"Nginap disini kita, gila ini keren banget" ucap Michelle saat menatap villa yang akan mereka tempati.

Sebuah villa terletak di pinggir pantai yang memiliki fasilitas kolam renang dan juga ada ruang olah raga.

"Berapa sewanya Vin" tanya Fandy.

"Gak nyewa" ucap Kevin sambil berjalan masuk ke dalam Villa membawa Alva yang masih sangat pulas.

"Terus dipinjem orang gitu" ucap Chris yang juga terperangah melihat keindahan villa itu.

"Punya kita baru beli tahun lalu" ucap Mila santai.

"Beneran punya lo Mil" ucap Ule.

"iya..." ucap Mila.

"Gila... gue gak nyangka lo sama Kevin sekaya ini" ucap Michelle.

"Lebay lo, oh ya cari kalian bisa pilih kamar dan Chris jangan macam-macam sama sahabat gue" ucap Mila.

"Awat lo kalau macam-macam" ucap Ule juga.

"Iya palingan juga icipin dikit" ucap Chris.

"Apasih kamu yank" ucap Michelle.

"Permisi bu Mila selamat datang maaf tadi saya habis dari luar" ucap seorang perempuan yang bekerja di villa tersebut. (anggap aja ya dia ngomongnya pake bahasa inggris, maklumin saja authornya yang kurang bisa berbahasa inggris).

"Oh ya gapapa" ucap Mila menyahut.

"semuanya kenalkan ini Carla dia yang akan membantu kita selama disini" ucap Mila dalam bahasa inggris.

"ya sudah gue nyusul Kevin dulu" ucap Mila.

Mila memasuki kamarnya dan terlihat Kevin ikut berbaring disamping Alva.

"cape banget ya" ucap Mila sambil mengusap rambut Kevin.

"hmmm... aku mau mandi kamu ikut ya mumpung Alva bobo" ucap Kevin.

"dad kita baru sampai masa mau langsung sih" ucap Mila.

"Kamu gak ngertian banget sih sayang, ini udah lama banget loh sakit nahannya ayo ah mumpung Alva bobo keburu bangun nanti" ucap Kevin.

"Iya bawel" ucap Mila sewot.

Mila dan Kevin masuk ke kamar mandi, Mila duduk di closet sambil menunggu Kevin mengisi bath up. Kevin memasukkan pengharum aroma terapi ke dalam bath up.

"Ayo udah penuh nih" ucap Kevin.

"Pintunya yank" ucap Mila.

"Udah tuh ayo sini" ucap Kevin yang sudah full naked.

"Gendong" ucap Mila manja.

"Manja banget sih sayang" Kevin menghampiri Mila, ia melepaskan seluruh pakaian Mila hingga full naked dan membawa Mila masuk ke dalam bath up.

"Nyaman banget" ucap Mila sambil memainkan busa yang ada dalam bath up, ia menyandarkan tubuhnya didada bidang Kevin.

Tangan Kevin yang berada dalam bath up meremas lembut breast Mila dan memainkan putingnya.

"Eeenngghhh.... daddyyy...." Mila mendesah saat Kevin mengecup keras lehernya hingga jejak merahnya tercetak sangat jelas.

"Pasti merah banget nih" ucap Mila sambil meraba lehernya.

"Biarin aku suka" ucap Kevin, ia menurunkan tangan Mila yang meraba leher dan kembali mengecup leher Mila lalu tangannya memelintir dan meremas breast Mila.

"ooohhhh... daddy....." desahan Mila semakin menjadi saat Kevin mengusap klitorisnya.

Kevin terus memainkan klitoris Mila sambil memberikan kecupannya pada tubuh telanjang Mila.

"Aahhh.... aaaassshhhhh..... dad...." Mila menengang menandakan ia telah sampai pada pelepasannya.

"Kamu menikmatinya" ucap Kevin sambil mendekap erat tubuh Mila.

"Hhmmm..." ucap Mila bergumam, ia mengistirahatkan tubuhnya dalam dekapan Kevin.

Cukup lama Kevin memberikan Mila waktu beristirahat.

"siap untuk ke permainan inti sayang" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Hhmmm..." ucap Mila bergumam.

Kevin kembali mencumbu Mila, ia memutar tubuh Mila menghadapnya sehingga Mila duduk mengangkanga dipangkuannya.

Kevin mendaratkan bibirnya dibibir seksi Mila tangannya yang tak bisa diam meremas dan memelinting puting Mila.

"Aaahhhhhh.... yank...." Mila kembali mendesah.

Kevin terus melumat dan memagut bibir seksi Mila, ia memeluk tubuh Mila erat hingga tak ada jarak.

"Daddy..... jangan menyiksaku lebih lama lagi... ahhhh...." ucap Mila sambil memejamkan matanya.

"Mau apa mommy..." Kevin menggoda Mila dengan menyentuhkan juniornya ke permukaan milik Mila.

"Daddy.... masukkan sekarang jangan main-main" omel Mila.

"Duh gak sabaran banget sih mom" ucap Kevin tertawa.

"Gak lucu tau" omel Mila yang sudah sangat terangsang.

"Angkat sedikit sayang" ucap Kevin, ia mulai mengarahkan juniornya ke liang Mila.

"Aaaahhhhh....." desah keduanya saat sudah berhasil menyatu.

"Mulailah untuk bergerak sayang" ucap Kevin, ia memeluk Mila erat dan meneenggelamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

Mila mulai bergerak ia menaik turunkan tubuhnya secara perlahan, Kevin memejamkan

matanya menikmati sensasi yang diberikan Mila.

Kevin pun mulai bergerak membantu Mila keduanya sudah sama-sama sangat bergairah. Breast Mila pun tak pernah lepas dari remasan tangan Kevin. Cukup lama keduanya berpacu menuju puncak kenikmatan, peluh pun telah mengucur diseluruh tubuh kemil dan air dalam bath up pun keluar karena aktifitas panas keduanya.

"Aaaaarrrrrrgggghhhhhh....." teriakan keduanya menandakan bahwa mereka telah sampai pada puncaknya.

"Terimakasih sayang nikmat banget udah lama banget gak kaya gini" ucap Kevin memeluk Mila lalu mengecup puncak kepala Mila.

"Udah yuk mandi bersih-bersih takut Alva bangun" ucap Mila.

Mila dan Kevin keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit ditubuh mereka.

"Anak kamu masih pulas aja bobonya" ucap Mila.

"Mungkin dia masih pengen kasih waktu buat mommy daddynya manja-manjaan" bisik Kevin.

"Itu maunya kamu" ucap Mila tertawa.

Part 44

Kevin bersama sahabatnya menuju menuju pantai yang ada dipulau cocoa menaiki speedboat,

pantai yang terdapat di Pulau Cocoa begitu eksotis. Mempunyai pasir putih membentang luas, disertai suara deburan ombak, menjadi daya tarik tersendiri bagi

para wisatawan. Di lokasi ini, mereka bisa melakukan kegiatan menarik, salah satunya adalah scuba diving.

Kurang lebih satu jam Kevin dan yang lainnya kini tiba di pulau cocoa. Kevin menggendong Alva menuruni speedboat dan membantu istrinya.

"Yuk kita ganti sama bikini" ucap Michelle pada Mila dan Ule.

"kalian duluan deh nanti gue susul gue ke Kevin dulu" ucap Mila.

Mila mendatangi Kevin yang sedang duduk di kursi pantai bersama Alva.

"Daddy...." ucap Mila.

"apa mom...." ucap Kevin sambil mengusap paha Mila yang terekspose karena ia mengenakan celana jeans super pendek.

"Aku mau pake bikini boleh ya..." ucap Mila.

"No... aku gak ngasih" ucap Kevin.

"Yahhhh... daddy boleh ya Michelle sama Ule pake bikini masa aku gak" ucap Mila merengek.

"Mommu kaya anak kecil deh lucu" ucap Alva tertawa.

"daddy kamu nih... dad boleh ya..." ucap Mila sekali lagi.

"Iya deh boleh, ayo aku temenin ganti, Alva disini dulu ya sama Uncle" ucap Kevin.

Kevin menemani Mila menuju ruang ganti dan disana sudah ada Ule juga Michelle.

"Elo Mil baru datang kita udah kelar juga, kita duluan deh ya ada Kevin juga kan yang nemenin lo" ucap Michelle.

"Iya tinggal aja" ucap Mila.

Mila masuk ke bilik ganti.

"Kamu ngapain ikutan masuk juga" ucap Mila pada suaminya.

"Pengen aja, udah cepetan ganti" ucap Kevin dan saat Mila melepaskan pakaiannya Kevin langsung menyerang Mila.

"Daddy apaan sih ini tempat umum" Mila meronta ketika Kevin menciuminya.

"makanya jangan berisik sayang" bisik Kevin yang sudah mengeluarkan miliknya.

"Daddy gak mau...." bisik Mila.

"Ayo dong sayang...." ucap Kevin yang semakin meremas dada Mila.

"Malu kalau ada yang dengar" ucap Mila.

"Makanya jangan mengeluarkan suara aneh" bisik Kevin lagi, ia membalik badan Mila dan memasukinya dari belakang.

"Eemmmhhhh.... ahhh.... ahhh..." Kevin memasuki Mila dan langsung menggenjotnya.

Mila berpegangan ditembok untuk menopang tubuhnya. Breast Mila yang bergelantungan mengundang tangan Kevin untuk menjamahnya.

"Aahh.... daddy.... aahhh... ahhh..." pelan Mila mendesah.

"Aku mencintaimu sayang kamu benar-benar nikmat, kamu begiti sempit" Kevin terus meracau.

"Daddy lebih cepat" bisik Mila.

"Aahhh... ahhhh.. ahhh... ahh... ooohhhhhhhhh....." Keduanya lemas setelah pelepasannya.

"Terimakasih mommy cantik" ucap Kevin mengecup pipi chubby Mila.

"Udah ah cepetan bersih-bersih curiga nanti yang lain" ucap Mila.

Kevin memeluk pinggang ramping Mila menuju pantai tempat dimana sahabatnya menunggu.

"Lama banget sih lo ngapain aja" ucap Fandy.

"Ada deh..." ucap Kevin tersenyum sumringah.

"Tau ko gue lo habis ngapai ketahuan dari senyum lo Vin" ucap Chris tertawa.

"Udah ah yuk kesana main-main" ucap Michelle.

"Lo ajalah gue cape" ucap Mila, ia duduk dikurai pantai dengan memakai bikini seksi.

"Cape?? Lo habis ngapain aja sih" ucap Michelle.

"Eenngg..... gue... gue...." ucap Mila malu.

"Udahlah tau ko gue" ucap Michelle tertawa dan berlalu meninggalkan Mila.

"Alva yuk ikut uncle biarin mommy daddy disini" ucap Chris.

Alva mengikuti ajakan Chris bermain dipinggiran pantai bersama Michelle, Fandy dan Ule.

Mila duduk manja dipangkuan Kevin dan Kevin memeluk erat perut Mila.

"Semoga cepat jadi ya dedenya" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Amin...." ucap Mila.

seharian berada di pantai kini kemil dan sahabatnya akan kembali menuju villa.

Pagi hari Kevin bangun ia tersenyum melihat dua orang yang sangat dicintainya masih tertidur pulas, dikecupnya kening Alva yang berbaring diantara ia dan Mila lalu setelahnya ia mengecup kening dan bibir Mila.

"Pagi sayang...." ucap Kevin pada Alva yang baru saja membuka matanya.

"Pagi dad..." ucap Alva sambil tertawa.

"Kenapa sayang ko ketawa gitu" tanya Kevin.

"Mommy bobonya lucu dad" ucap Alva yang kembali tertawa.

"Sudah sana cuci muka jangan gangguin mommy" ucap Kevin.

"Alva mau salapan ah.... daddy mau ikut" tanya Alva.

"Gak, cuci muka sama gosok gigi dulu sayang" ucap Kevin.

"Ok dad..." ucap Alva dan perlahan ia turun dari ranjang tanpa mengganggu tidur mommynya.

Tak lama Alva keluar dari kamar mandi.

"Sayang nanti daddy dan mommy mau meeting Alva main sama uncle dan aunty dulu ya" ucap Kevin memberi pengertian.

"Daddy meeting sama mommy belati daddy mau bikin dede dong" ucap Alva.

"Emm.... i..iya sayang...." ucap Kevin sambil menggaruk kepalanya yang tak gatal.

"Oke dad Alva kelual dulu" ucap Alva.

"Anak siapa sih pinter banget gitu" ucap Kevin sambil mengunci pintu kamarnya.

"Makanya dad kalau ngomong itu hati-hati anak kamu itu kritia banget orangnya" ucap Mila yang sudah duduk diranjang.

"Kamu udah bangun" ucap Kevin sambil menghampiri Mila dan mengecup bibirnya.

"kebangun... kamu sama Alva berisik" ucap Mila manja dan ia menenggelamkan wajahnya didada bidang Kevin.

"maaf ya kegangu bobonya" ucap Kevin memeluk Mila.

"Sayang.... " ucap Kevin yang sudah menciumi leher Mila.

"Iya ngerti" ucap Mila yang akhirnya melayani kebutuhan Kevin.

Alva duduk manis dikursi makan ia ditemani uncle dan auntynya.

"Daddy sama mommy belum bangun sayang" tanya Ule.

"Udah... tapi kata daddy mau meeting dulu sama mommy" ucap Alva polos.

"Meeting...." ucap Chris.

"Iya.... uncle biasanya daddy kalau meeting sama mommy lama banget telus pas kelua lambutnya basah" ucap Alva dengan mulutnya yang penuh roti.

"Gitu ya sayang" ucap Fandy tersenyum.

"Eh sayang.... Alva pengen punya dede ya" ucap Michelle.

"Iya aunty makanya mommy sama daddy meeting buat bikin dede" ucap Alva.

"Gitu jadi meeting buat bikin dede ya" ucap Chris yang semakin suka mengajak Alva ngobrol.

"Iya uncle" ucap Alva.

"Dalam perut aunty Ule juga ada dedenya" ucap Fandy.

"Benelan aunty" ucap Alva sumringah.

"Beneran sayang...." ucap Ule.

"Waaahhh.... belalti Alva akan jadi kaka dong" ucap Alva senang.

"Iya sayang....." ucap Fandy.

Cukup lama mereka mengajak Alva berbincang hingga Kevin dan Mila keluar dengan rambut basah.

"berapa ronde lo lama banget" ucap Chris.

"bawel lo" ucap Kevin.

"Daddy dedenya udah jadi apa belum" ucap Alva.

"eeng.... sayang dedenya gal bisa langsung jadi nunggu di kirim Tuhan dulu makanya

Alva berdoa ya..." ucap Kevin memberi pengertian.

"Makanya dad kalau ngomong sama anak itu jangan sembarangan" ucap Mila.

Part 45

2 minggu berlibur di Maldives kini kemil dan sahabatnya baru saja menginjakkan kakinya kembali di tanah air.

"Sini Alva biar sama aku" Kevin mengambil Alva dari gendongan Mila.

"makasih banget Vin liburannya" ucap Chris.

"Apaan sih lo kaya sama siapa aja" ucap Kevin.

"Gue doain semoga cepat jadi nih" ucap Ule mengusap perut Mila.

"Amin..." ucap Kevin dan Mila bersamaan.

"Ya sudah kita pisah ya" ucap Kevin sambil memasukkan Alva ke dalam mobil.

Mobil yang membawa keluarga kecil Kevin kini telah memasuki halaman rumahnya, Mila segera turun dan Kevin segera membawa Alva yang sangat pulas masuk ke kamarnya.

"Cape banget ya boy" ucap Kevin sambil menyelimuti Alva.

Kevin segera keluar dari kamar anaknya dan ia menyusul Mila masuk ke kamarnya.

"Dad besok temenin daftar sekolahnya Alva ya" ucap Mila.

"Emang sudah mulai pendaftaran ya" tanya Kevin.

"Iya, menurut info yang aku dapat katanya sih udah" ucap Mila.

"Oke deh besok aku temenin" ucap Kevin.

Mila terbangun dengan tubuh telanjangnya, kebiasaan Kevin yang meminta jatah hariannya kini kembali kambuh.

"Daddy bangun" bisik Mila, ia meniup bulu mata Kevin.

"Apasih mom, masih ngantuk cape juga" ucap Kevin.

"Bangun daddy.... siapa suruh mainnya kaya orang gak dikasih jatah setahun" omel Mila.

"Iya ah.... bawel banget punya istri" omel Kevin.

"Kamu nyesel punya istri kaya aku" ucap Mila sengit.

"Gak sayang siapa bilang gitu" ucap Kevin takut.

"buktinya tadi kamu ngomel" ucap Mila lagi.

"Maaf sayang...." ucap Kevin ia membawa Mila ke dalam pelukannya.

Mila, Kevin dan Alva kini sedang sarapan bersama.

"Alva siap untuk masuk sekolah sayang" tanya Mila.

"siap banget mom..." ucap Alva antusias.

"Oke kalau gitu nanti kita daftar ya" ucap Mila tersenyum lalu mengecup pipu chubby putranya itu.

"Benelan mom" ucap Alva antusias.

"Iya sayang ayo habisin dulu sarapannya" ucap Kevin.

Kevin membawa mobilnya sendiri untuk mendaftarkan Alva ke sekolah.

Mila Kevin dan Alva menuruni mobil dan langsung berjalan masuk ke dalam sekolah mereka langsung menuju ruang guru.

"Permisi bu" ucap Kevin.

"Oh pak Kevin.. mari pak masuk" ucap guru yang ada di ruangan itu. Guru tersebut memang mengenal Kevin karena sekolah tersebut biasanya banyak mendapatkan kucuran dana dari perusahaan Kevin.

"Terimakasih bu" ucap Kevin.

"Ada keperluan apa ya pak ibu" tanya guru tersebut yang diketahui bernama bu Miranda.

"Ini bu kami ingin mendaftarkan anak kami untuk sekolah disini" ucap Kevin.

"Oh begitu sebentar saya ambilkan formulirnya dulu" ucap bu Miranda.

Setelah selesai mendaftarkan Alva masuk sekolah Kevin mengantarkan Mila dan Alva ke rumah Nancy.

"jadi nanti Alva sekolah disana ya mom" ucap Alva saat mereka dalam perjalanan menuju rumah Nancy.

"Iya, suka sama sekolahnya sayang" tanya Mila menatap putranya yang duduk di jok belakang.

"Suka mom sekolahnya belsiah banget" ucap Alva.

"Bagus kalo Alva suka" ucap Kevin.

Tak lama mereka tiba di kediaman Nancy.

"Omaaaaa....." teriak Alva berlari masuk ke rumah omanya.

"Ya ampun cucu oma jangan lari sayang" ucap Nancy.

"Dari mana" tanya Nancy sambil duduk di sofa tamunya.

"Dali sekolah oma tadi Alva daftal sekolah" ucap Alva.

"oh ya... ngomongnya masih cadel gini udah mau sekolah sayang" ucap Nancy menggoda cucunya.

"bialin oma ili ya" ucap Alva.

"Dasar cucu oma sana main" ucap Nancy setelah mencium gemas cucunya.

"Daftar sekolah dimana tadi buat Alva" tanya Nancy.

"sekolah yang biasa Kevin kasih dana mah" ucap Mila.

"Oohh.... bagus sekolahnya itu bersih dan biasanya anak-anaknya juga sangat disiplin" ucap Nancy.

"ya sudah Kevin mau ke kantor ya mah udah kesiangan banget ini" ucap Kevin sambil

melihay jam tangannya.

Mila berdiri mengantarkan Kevin ke depan.

"aku berangkat ya sayang nanti sore ku jemput" ucap Kevin lalu mengecup kening dan bibir Mila.

"hati-hati dad" ucap Mila tersenyum.

#skip sebulan kemudian

Mila tersenyum keluar dari kamar mandi dengan sebuah testpack ditangannya. Setelah perjuangannya bersama Kevin setiap malam kini ia menerima hasilnya.

"Daddy bangun...." bisik Mila, ia duduk diatas perut Kevin.

"Daddyyy....." bisik Mila lagi.

"Apasih sayang.... turun ah aku masih cape" ucap Kevin.

"Bangun dad aku punya sesuatu buat kamu" Mila mengecup dada telanjang Kevin.

"Apasih sayang..." ucap Kevin lagi sambil memeluk Mila.

"ini...." Mila tersenyum sambil menggoyangkan testpack yang ada ditangannya.

"Testpack...." ucap Kevin menatap Mila.

"Iya testpack daddy..." ucap Mila tersenyum penuh arti.

"Jangan bilang kamu..." ucap Kevin mengambil testpack yang ada ditangan Mila dan melihatnya.

"Iya aku hamil kita dikasih kepercayaan lagi" ucap Mila tersenyum senang.

"Akhirnya.... terimakasih Tuhan..." ucap Kevin, ia menghadiahi Mila ciuman bertubi-tubi.

"daddy geli...!" Mila kegelian Kevin terus menciuminya.

"Terimakasih sayang kamu kembali memberikan kebahagiaan untuk keluarga kecil kita" Kevin memeluk Mila erat.

"Semua ini juga karena kamu kan" ucap Mila tersenyum.

"Hai dede... terimakasih sudah mau hadir dirahim wanita cantik ini" Kevin mengecup perut rata Mila.

"Alva pasti senang" ucap Mila.

"Nanti siang kita ke dokter Ayu ya" ucap Kevin.

"Ok" ucap Mila tersenyum.

"ya sudah yuk mandi bareng" Kevin mengangkat Mila ke kamar mandi mereka.

"Ah daddy...." ucap Mila manja.

Setelah kembali berperang dikamar mandi kini Kevin dan Mila bersama Alva sudah siap menuju rumah sakit ke dokter Ayu.

Sepanjang perjalanan menuju rumah sakit Kevin menunjukkan wajah bahagianya.

Tak lama kini keluarga kecil itu tiba di rumah sakit, Alva berjalan diantara kedua orangtuanya mereka menuju bagian kandungan.

"hai dok" Mila masuk ke ruangan dokter Ayu bersama suami dan anaknya.

"Oh hai bu Mila pak Kevin dan si ganteng Alva, apa ada kabar baik lagi sehingga membuat kalian kesini" ucap dokter Ayu tersenyum.

"Ini...." Mila tersenyum menyerahkan testpacknya.

"oke mari kita periksa dulu" ucap dokter Ayu.

Mila berbaring dan dokter Ayu memeriksanya.

"Oke bu Mila seperti hasil testpacknya bu Mila positif hamil, usianya tiga minggu dan itu titik hitam calon bayi kalian" ucap dokter Ayu.

"Akhirnya perjuangan kita mendapatkan hasil" Kevin mengecup kening Mila dan tersenyum gembira.

"Alva... sini sayang, sebentar lagi Alva bakalan punya dede" ucap Kevin memberitahu putranya.

"Benelan dad" ucap Alva.

"Bener dong dan sekarang diperutnya mommy ada dedenya Alva" ucap Kevin tersenyum.

"Kaya aunty Ule dong dad, ada dede dalam pelutnya" ucap Alva senang.

"Iya sayang ada dedenya Alva senang" tanya Mila.

"Ya mom Alva senang banget..." ucap Alva.

Keluarga kecil itu pulang dengan membawa kegembiraan di wajahnya.

Part 46

Kevin yang tengah berbahagia mengundang kedua orangtua serta sahabatnya untuk makan malam dirumahnya. Ia membuat sebuah pesta kebun yang sederhana di taman rumahnya.

"Hai mah...." Mila menyambut kedatangan mertuanya dengan senyum mengembang diwajahnya.

"Opaaaaa....." Alva berlari dan melompat ke gendongan opanya.

"Hai jagoan gak boleh lari sayang" ucap Chandra.

"Ada apa ini Mil tumben kalian mengundang mama papa" ucap Nancy.

"Tau tuh Kevin" ucap Mila.

"Kevinnya mana" tanya Chandra sambil menggendong Alva yang sangat manja padanya.

"Lagi di ruang kerjanya pah" ucap Mila.

"Duduk dulu deh mah nunggu yang lain" ucap Mila lagi.

"Nunggu siapa lagi sih" tanya Nancy.

"Nunggu sahabat kita mah" ucap Mila tersenyum.

"Memang ada acara apa sih ini penasaran deh mama" ucap Nancy.

"iya gak biasanya" ucap Chandra.

"Nanti juga tau" ucap Kevin yang baru bergabung dan ia duduk disamping Mila.

"Kalian ini suka banget bikin penasaran" ucap Nancy.

"Alva tau gak ada acara apa" ucap Chandra pada cucunya.

"daddy bilang lahasia opa" ucap Alva tertawa.

"Heh... bapak sama anak sama aja" ucap Nancy.

"Like father like son mah..." ucap Kevin tersenyum sambil memeluk Mila dari samping.

"Senang rasanya melihat kalian akur seperti ini" ucap batin Nancy menatap putra dan menantunya.

Tak lama sahabat Mila dan Kevin pin berdatangan.

"akhirnya datang juga lo pada" ucap Kevin.

"Ada apa sih lo ngajak kita ngumpul apa lo pengen ngajak liburan lagi ya" ucap Chris.

"Ngarep lo" ucap Kevin.

"Ayo deh sudah ngumpul semua yuk kita langsung ke taman aja" ucap Mila.

Mereka semua menuju taman yang sudah dipersiapkan untuk acara makan malam.

"Wah... ini dalam rangka apa nih ko tumben banget pesta kebun gini, walau pun cuma sederhana sih" ucap Chandra papa Kevin yang sudah duduk dikursi makannya.

"Iya... niat banget bikin ginian" ucap Ule.

"Tenang dulu semuanya, Kevin membuat acara yang sangat sederhana ini ingin menyampaikan kabar bahagia dan juga dalam rangka mensyukuri berkat yang telah Kevin dan Mila dapatkan karena kami dipercaya Tuhan untuk menjadi orangtua lagi" ucap Kevin tersenyum.

"Apa.... jadi Mila hamil" ucap Michelle gembira.

"Iya aunty Alva bakalan punya dede" ucap Alva.

"Jadi mama papa bakal nimang cucu lagi dong" ucap Chandra.

"Iya papa benar" ucap Kevin.

"Tapi Alva tetep disayangkan opa..." ucap Alva menatap opanya.

"Iya cucu opa yang tetap nomor satu buat opa" ucap Chandra mencium cucunya.

"Berapa usia kandungannya sayang" tanya Nancy.

"Baru tiga minggu mah" ucap Mila.

"Dijaga ya masih sangat rentan itu" ucap Nancy.

"Pasti mah.." ucap Mila.

"Seneng banget gue nanti anak kita seumuran ya Mil" ucap Ule.

"Iya lo bener Le" Mila tersenyum.

"gak rugi tuh jauh-jauh ke Maldives" ucap Chris.

"Lalu Chris sama Michelle kapan mau nikah Kevin sama Mila aja udah mau dua tuh buntutnya" tanya Nancy.

"Nanti ajalah tan masih muda ini" ucap Michelle.

"Jangan terlalu santai sayang kamu itu anak perempuan harus punya status yang jelas" ucap Nancy.

"Iya tan..." ucap Michelle.

Mereka makan malam penuh dengan keceriaan dan canda tawa.

Setelah makan malam usai dan semuanya sudah pulang Mila membawa Alva masuk ke kamarnya untuk ditidurkan.

"Mom... nanti kalau dedenya sudah lahir momny tetep sayang Alva kan" ucap Alva.

"Iya dong sayang mommy dan daddy tetep sayang Alva" ucap Mila sambil mengusap kepala Alva agar ia cepat tidur.

"Ya sudah Alva bobo ya biar besok bisa bangun pagi" ucap Mila.

"Good night mom i love you" Alva mencium pipi Mila lalu memejamkan matanya.

"I love you to sayang" ucap Mila mencium kening Alva dan tak Lama Mila tertidur pulas.

Mila keluar dari kamar Alva dan ia langsung menuju kamarnya.

"Daddy kamu dimana...."Mila tak menemukan Kevin dikamarnya.

"Di balkon sayang...." ucap Kevin yang tengah menghisap rokoknya.

"Daddy.... matikan rokoknya, kenapa sih bandel banget gak bisa ya kalo gak ngerokok" omel Mila.

"Udah kebiasaan mom" ucap Kevin.

"siniin rokoknya mulai sekarang kurangi tuh kebiasaan buruk kamu ini" omel Mila lagi sambil mengambil rokok Kevin.

"Iya cinta ku sini duduk" ucap Kevin menepuk pahanya.

Mila langsung duduk dipangkuan Kevin dan melingkarkan tangannya dileher Kevin.

"Daddy....." ucap Mila manja ia mengusap dada Kevin.

"Jangan memancingku sayang" ucap Kevin ia menangkap tangan Mila dan mengecupnya.

"Pengen martabak yang dekat kantor" ucap Mila manja.

"Kamu ngidam" ucap Kevin tersenyum.

"Ayo dad pengen sekarang" ucap Mila lagi.

"Tapi ini sudah malam sayang" ucap Kevin sambil mengelus perut Mila.

"ayo dong daddy anak kamu nih yang pengen" ucap Mila.

"Iya sebentar aku pake baju dulu" ucap Kevin.

Mila dan Kevin turun dari kamar mereka.

"Bi Sum titip Alva ya saya mau nemenin Mila keluar sebentar" ucap Kevin.

"Baik den..." ucap Bi Sum.

Mila dan Kevin menuju kedai martabak yang berada dekat kantor Kevin.

Mila antusias memilih martabak yang diinginkannya.

"kamu mesen banyak harus habis ya" ucap Kevin.

"Tenang dad, penuh ya kedainya" ucap Mila.

"Iyalah inikan malam minggu sayang" ucap Kevin.

"Oh iya malamnya anak muda" ucap Mila tersenyum.

"Memangnya kita sudah gak muda lagi" ucap Kevin.

"Bukan gitu dad maksud aku tuh malamnya anak muda yang pacaran gitu" ucap Mila.

"Eh iya habis ini kita pacaran dulu yuk mumpung malam minggu, dulu kita gak sempat pacarakan sayang langsung kawin aja" ucap Kevin.

"Ih kamu bisa aja tiap hari juga kita pacaran" ucap Mila tertawa.

Tak lama pelayan datang membawakan banyak pesanan martabak Mila.

Mila makan dengan lahapnya dan setelah selesai Kevin segera membayarnya dan mengajak Mila segera keluar dari kedai itu.

"Udah puas makan martabak banyak banget" tanya Kevin.

"Kenyang banget dad" ucap Mila manja.

"Yuk pulang" Kevin mulai menjalankan mobilnya.

Sepanjang perjalanan pulang menuju rumahnya Kevin selalu menggenggam tangan Mila dan sesekali mengecup punggung tangannya.

Part 47

Dalam perjalanan pulang Kevin dan terus menggenggam tangan Mila.

"Daddy berhenti, kita kesana" ucap Mila menunjuk sebuah taman, disana ada banyak pasangan muda mudi.

"Ngapain sih sayang kesana itu banyak orang pacaran" ucap Kevin.

"Ayo dad ke taman itu" renek Mila.

"Iya-iya..." ucap Kevin.

Kevin segera mencari tempat parkir yang nyaman untuk mobilnya.

"Yuk turun dad" ucap Mila.

"iya, eh kita beli itu yuk biar kaya orang pacaran juga" ucap Kevin, ia dan Mila menghampiri seorang penjual kembang gula.

"lucu deh daddy" ucap Mila menertawakan suaminya.

"Duduk disitu yuk sayang...." ucap Kevin, ia mengajak Mila duduk dipojokan taman yang sedikit gelap.

"Gelap dad" ucap Mila agak takut.

"Gapapa ada aku lagian tuh banyak yang lain juga banyak yang duduk dipojokan" ucap Kevin.

Dan akhirnya Mila dan Kevin duduk dipojokan taman yang terlindung pepohonan itu.

Mila bersandar nyaman didada Kevin sambil menikmati kembang gula yang tadi dibelinya.

"dad apa kita gak terlihat aneh kaya gini" ucap Mila sambil mengunyah kembang gulanya.

"Apanya yang aneh sih sayang lihat tuh banyak yang kaya kita mojak juga" ucap Kevin tertawa.

"Iya aneh dad merekakan pacaran ya wajarlah kalau kita kan ngapain mojak lagi..." ucap Mila.

"Udah ah gak usah mikir aneh-aneh makan lagi kembang gulanya" Kevin mencomot kembang gula dan memasukkan ke mulutnya ia menarik tengkuk Mila dan mentransfer kembang gula tersebut ke mulut Mila.

"Manis...." ucap Kevin tersenyum.

"Apasih dad malu tau kalau ada yang lihat" ucap Mila.

"Gak bakal ada lihat gelap ini, udah cepetan habisin kembang gulanya biar cepet balik ke rumah" ucap Kevin lalu mengecup leher Mila.

"nanti aja dad baliknya masih nyaman disini" ucap Mila manja.

"Idih labil banget sih tadi aja sok gak mau gelap-gelapan disini" ucap Kevin semakin memeluk Mila.

"Dad..." ucap Mila sambil mengusap tangan Kevin yang melingkar diperutnya.

"Hhmmm...." ucap Kevin.

"Aku jadi pengen melakukannya disini" ucap Mila sambil menatap langit dan pepohonan yang melindungi ia dan Kevin.

"Melakukan apa sayang" tanya Kevin.

"Aku pengen kamu memasukiku disini" bisik Mila.

"Jangan bercanda deh sayang" ucap Kevin.

"Siapa yang bercanda" ucap Mila serius.

"Aku gak mau, aneh banget sih kamu kaya gak ada tempat lain aja" ucap Kevin sebal.

"Ayolah dad anak kamu nih yang mau" ucap Mila.

"NO" ucap Kevin tegas.

"Daddyyyy....." ucap Mila manja.

"No mom sebaiknya kita cepat pulang dari pada pikiran kamu semakin aneh" ucap Kevin.

Kevin membawa Mila menuju mobilnya.

"Kamu mau anak kita ileran ya dad..." ucap Mila sedih, saat ini ia dan Kevin sudah berada dalam mobilnya.

"Ya ampun sayang, tapi gak ditempat seperti itu juga itu alam terbuka tempat umum" ucap Kevin.

"Ya udah kalau gitu disini aja aku mau coba sensasi mobil bergoyang" ucap Mila dengan puppy eyesnya.

"Kamu sehatkan sayang" tanya Kevin sambil menyentuhkan punggung tangannya ke kening Mila.

"Apasih kamu kira aku stress" ucap Mila kesal.

"Habisnya kamu aneh banget" ucap Kevin.

"Ayo dad...." ucap Mila memaksa suaminya.

"Iya sebentar aku cari tempat yang agak sepi" ucap Kevin.

Kevin mengarahkan mobilnya ke sebuah tempat yang benar-benar sangat sepi.

"Disini? Ini sepi banget loh dad" ucap Mila.

"Ya gapapa dari pada ditempat tadi" ucap Kevin.

"Ayolah" ucap Mila.

"Ini gapapa anak kita" ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Lakukan dengan perlahan" ucap Mila lalu Kevin mengecup perut rata Mila.

Mila dan Kevin sama-sama mendekatkan dirinya dan mulai saling mencumbu. Kini satu persatu pakaian Mila dan Kevin terlepas hingga keduanya full naked, Kevin membawa Mila untuk duduk di jok belakang.

"Eeengggghhhh... daddyyyyyyy....." Kevin memangku Mila dan memasukkan satu jarinya ke dalam Mila sambil meremas breastnya. Ia mengocok dengan cepat jarinya di dalam sana sehingga membuat tubuh Mila menggelinjang hebat dan mobil pun bergoyang.

"Oooooohhh.... aaahhh.... aaahhh... daddyyyyyyy....." Mila mengeluarkan cairannya dan terjatuh lemas.

Sudah cukup beristirahat Kevin mengangkat sedikit bokong Mila dan ia memasukinya.

"Aahhhh.... ahhhh...aaaahhhhh.... ahhhhh.... aaaaahhhhh.... aaahhhh...." keduanya meracau dan mendesah nyaring hingga terkulai lemas setelah pelepasannya.

"Cape dad...." ucap Mila terpejam.

"Kita istirahat sebentar disini" ucap Kevin memeluk Mila yang masih full naked dengan juniornya yang masih tertanam.

"Ngantuk dad" Mila meringkuk dipeluk Kevin.

"Tidurlah..." ucap Kevin yang juga ikut memejamkan matanya.

Kevin terbangun pukul 3 pagi ia perlahan mengeluarkan juniornya dari dalam Mila lalu memakai kembali pakaiannya.

Perlahan ia memakaikan pakaian Mila dan memindahkannya ke jok depan dan membuat posisi tidur istrinya supaya lebih nyaman.

"Dad...." ucap Mila terbangun.

"Kita pulang ya sayang sudah jam tiga pagi" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

Kevin membawa mobilnya menyusuri jalanan, keadaan jalanan yang cukup sepi ditengah malam seperti ini membuatnya bisa dengan cepat sampai di rumah.

Kevin membopong Mila masuk kekamarnya membaringkan Mila dan menggantikan pakaian Mila dengan gaun malam yang biasanya Mila kenakan, namun sebelumnya Kevin juga membersihkan kewanitaannya Mila sisa percintaannya yang telah mengering dengan tisu basah.

"Aku mencintaimu" Kevin mengecup kening Mila dan ikut berbaring disamping Mila dengan bertelanjang dada kebiasaannya yang memang selalu tidur tanpa mengenakan baju.

Alva perlahan masuk ke kamar orangtuanya dilihatnya momny dan daddynya itu masih sangat lelap dan saling berpelukan dengan kaki Kevin yang mengait dipaha Mila.

"Mommy..... daddy..... wake up....." teriak Alva sambil melompat-lompat di ranjang kemil.

"Alva...." ucap Kevin dan Mila bersamaan.

"pagi mommy daddy...." ucap Alva tersenyum.

"Anak mommy udah bangun sini sayang" ucap Mila dan Alva mendekat pada mommya ia duduk ditengah kemil.

"Mommy daddy geIIIIIIIIII....." Alva mendapatkan banyak ciuman dari mommy dan daddynya.

"Makanya jangan bandel" ucap Kevin.

"Habisnya daddy sama mommy tidulnya pulas banget" ucap Alva.

"Biarin Alva juga gitu kalau bobo we...." ucap Mila menjulutkan lidahnya, ia Kini memeluk Kevin erat.

"Ahhhh mommy...."Alva merengek.

"Alva sama mba dulu deh daddy sama mommy mau sayang-sayangan dulu" ucap Kevin menggoda putranya ia juga membalas pelukan Mila.

"Daddy nyebelin Alva gak di sayang lagi" ucap Alva ia menghentak kakinya keluar kamar kemil.

"anak kamu tuh...." ucap Mila tertawa melihat tingkah Alva ia memeluk Kevin erat.

"Anak kamu juga" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

Keduanya berbincang cukup lama diatas ranjang sambil saling mencumbu, hanya mencumbu.

Part 48

#skip sebulan kemudian

Hari pertama Alva masuk sekolah ia terlihat sangat antusias.

"Mom....anterin Alva kan" ucap Alva yang sudah rapi dengan seragamnya, ia duduk dikursi makannya.

"Iya sayang...." ucap Mila sambil menyiapkan sarapannya.

"Sayang...." ucap Kevin memberikan dasinya pada Mila.

"Manja banget sih dad...." ucap Mila sambil memakaikan dasi Kevin.

"Untung manjanya sama kamu bukan sama cewe lain" ucap Kevin menggoda istrinya.

"awas aja kalo sampai kaya gitu" ancam Mila.

"iya enggak" ucap Kevin mengecup bibir Mila.

"Dad.... ada Alva kalo dia lihat...." ucap Mila marah karena suaminya menciumnya sembarangan.

"Dia lagi asik sama makanannya" ucap Kevin.

"Udah sana sarapan juga kamu" ucap Mila.

"Kamu gak muntah-muntah kaya dulu waktu hamil Alva" ucap Kevin.

"Ya untung deh gak kaya gitu lagi, udah deh cepetan sarapannya kita anterin Alva" ucap Mila.

Mila dengan anggunnya turun dari mobil ia bersama suaminya mengantarkan Alva ke sekolah.

"Nah mommy sama daddy ngantarnya cuma boleh sampai sini aja ya sayang sekarang Alva masuk dan nanti siang mommy jemput" ucap Mila.

"Oke mom..." ucap Alva.

Mila dan Kevin bergantian mengecup pipi Alva sebelum ia masuk ke dalam sekolahnya.

"yuk aku antar pulang" ucap Kevin saat punggung Alva sudah menghilang.

"Aku ikut ke kantor ya dad..." ucap Mila senyum.

"Tumben, ngapain" ucap Kevin heran.

"Pengen aja... kan udah lama gak ke kantor" ucap Mila.

"Ya udah ayo" Kevin memeluk pinggang Mila erat menuju mobilnya.

Semua mata memandang iri pada Kevin dan Mila saat ia memasuki kantornya. Kevin memeluk pinggang Mila sangat erat.

"Pagi Bella...." ucap Mila menyapa sekretaris suaminya, sementara Kevin sudah masuk ke ruangannya.

"Oh bu Mila... pagi juga bu, tumben ikut ke kantor" ucap Bella.

"Lagi pengen aja sudah lama juga kan saya gak ke sini" ucap Mila.

Melihat Mila duduk berbincang dengan Bella banyak karyawan Kevin yang lainnya ikut mendekati Mila dan mengobrol bersamanya. Mila yang sangat ramah membuat banyak pegawai Kevin menyukainya.

"Hei..... apa-apaan ini, ini jam kerja bukan waktunya bergosip, sayang kamu ngapain ngajakin mereka ngobrol sih" ucap Kevin tegas dan seketika ia semuanya langsung membubarkan diri.

"Mereka yang mendekat dad" ucap Mila sambil masuk ke ruangan Kevin meninggalkan Kevin yang masih berdiri didepan ruangnya, ia langsung duduk dikursi kebesaran Kevin.

"Kamu kebiasaan banget sih sayang dari dulu setiap kali kesini selalu ngajak ngobrol mereka, boleh ngobrol tapi gak saat jam kerja sayang" ucap Kevin masuk ruangnya dan duduk disebelah Mila.

"Iya tau ko, em... karyawan kamu lucu dad masa mereka nanya kegiatan ranjang kita" ucap Mila tertawa.

"Lalu kamu jawab apa hem..." Kevin berdiri dan mendekati istri cantiknya itu.

"Ya aku senyum aja dad masa iya aku bocorin hubungan ranjang kita kan gak lucu" ucap Mila menatap suaminya.

"Ya kali aja kamu bongkar kehebatan aku diranjang kita" ucap Kevin sambil mencium gemas pipi Mila.

"Iiihh.... geli dad...." ucap Mila kegelian dicium Kevin terkena bulu-bulu halus yang tumbuh didagunya.

"gitu aja geli, ayo pindah duduk sana aku mau lanjut kerja dulu" ucap Kevin.

Mila duduk di sofa ruangan Kevin memakan cemilan yang tadi diantarkan OB sambil memandang suaminya yang sibuk dengan pekerjaannya.

Cukup lama Kevin berkutat dengan pekerjaannya hingga jam makan siang tiba.

"dad... makan dulu yuk" Mila menghampiri suaminya lalu mengusap punggungnya.

"dedenya udah lapar ya" ucap Kevin mengusap perut Mila.

"Iya dad mommy juga udah lapar banget" ucap Mila manja.

"Ya sudah yuk, mau makan apa sayang" ucap Kevin.

"Martabak ya dad" ucap Mila.

"Martabak lagi sayang, kamu gak bosan martabak mulu" ucap Kevin.

"Dedenya yang mau" ucap Mila lagi.

"Ya oke lah" ucap Kevin.

Kevin membawa istri cantiknya itu menuju kedai martabak, semua mata karyawannya menatap Kevin yang tengah menemani ngidam istrinya itu.

Mila kembali memesan banyak martabak.

"Yakin bakalan habis" tanya Kevin yang duduk disamping Mila sambil mengusap paha Mila.

"Yakinlah dad" ucap Mila tersenyum.

"Tangan kamu bisa minggir gak dad, mesum banget sih" omel Mila.

"Biarin gak ada yang lihat ini" ucap Kevin.

"Daddy...." Mila menatap suaminya.

"Mommy...." ucap Kevin masih mengusap paha Mila.

"Hhhhh.... susah deh....." ucap Mila, ia hanya bisa pasrah dengan kemesuman suaminya itu.

Selesai makan martabaknya Kevin meminta supir kantornya untuk mengantarkan Mila ke sekolah Alva.

"Aku jemput Alva ya dad" ucap Mila saat akan masuk ke mobil.

"Iya langsung pulang ya jangan kemana-mana dan jangan terlalu cape" ucap Kevin, ia menarik tengkuk Mila dan meumat bibir Mila dengan ganas didepan lobi tanpa memperdulikan tatapan karyawannya.

"daddy malu" omel Mila sambil mengusap bibir Kevin yang belepotan lipstiknya.

"Biarin yang aku cium istri aku juga" ucap Kevin yang kembali mencium pipi Mila.

"Daddy.... udah ah aku jalan sekarang aja lama-lama disini bisa habis aku" ucap Mila.

"bisa-bisa aku masuki kamu disini" Kevin menggoda istrinya itu.

"Ngaco.... jangan lupa pulang nanti bawain martabak ya daddy..." ucap Mila.

"Iya cantik..." ucap Kevin tersenyum sambil melambai pada mobil yang membawa Mila mulai menjauh.

"Mommy....." Alva berlari mendekati Mila.

"Hai sayang... gimana sekolahnya seru" tanya Mila sambil berjongkok.

"Selu mom Alva punya banyak teman balu" ucap Alva senang.

"oh ya asik dong sayang.... Alva sudah makan" tanya Mila.

"Udah mom makan bekal yang mommy kasih,makannya baleng teman-teman" ucap Alva.

"Ya sudah yuk kita pulang ya" ucap Mila.

"Hai..... Milaaaaaa....." ucap Shilla yang tiba-tiba menyapa, ia menggandeng seorang anak perempuan.

"Elo..." ucap Mila kaget.

"Iya gue... kenapa kaget" ucap Shilla.

"Ngapain lo disini" ucap Mila.

"ya jemput anak gue lah, lo juga jemput anak lo kan" ucap Shilla.

"mommy itu Vina temen balunya Alva" ucap Alva menunjuk seorang anak perempuan yang dituntun Shilla.

"Iya sayang..." ucap Mila.

"Lain kali ajak daddynya juga ya Mil buat jemput si ganteng ini, siapa namanya sayang" ucap Shilla.

"Alva aunty..." ucap Alva.

"Jangan macam-macam lo sama suami gue" ucap Mila garang.

"liiihhhh.... takut...." ucap Shilla mengejek.

Part 49

Mila telah rapi dengan lingernya ia siap untuk mengistirahatkan tubuhnya.

"Kenapa sih ko mukanya manyun gitu" Kevin keluar dari kamar mandi hanya mengenakan boksernya dan menyusul Mila naik ke ranjangnya.

"Kamu tau gak tadi di sekolahnya Alva aku ketemu siapa" ucap Mila sambil memeluk tubuh kekar suaminya.

"Mana aku tau kalau kamu gak cerita, emang ketemu siapa sih" tanya Kevin sambil meremas-remas pantat Mila.

"Shilla mantan kamu itu, dia nyariin kamu" ucap Mila bete.

"Ngapain dia ada di sekolahnya Alva" tanya Kevin.

"Ya anaknya juga sekolah disana daddy dan anak itu satu kelas sama Alva" ucap Mila.

"Gitu...." ucap Kevin santai.

"Ko gitu aja sih tanggapan kamu" ucap Mila.

"Ya mau gimana lagi mom..." ucap Kevin.

"Shilla itu mau ketemu kamu suami aku dan sepertinya dia mau godain kamu lagi, bete banget daddy ngelihat mukanya itu" ucap Mila kesal.

"Udah gak usah khawatir aku gak bakalan tergoda sama dia percaya sama aku" ucap Kevin sambil memeluk erat Mila.

"Awat aja kalo sampai macam-macam" ucap Mila.

"Gak bakal sayang, udah bobo yuk" ucap Kevin, ia dan Mila saling melumat sebelum akhirnya masuk ke alam mimpi.

Kevin terbangun dengan kaki Mila yang menjepit pahanya. Perlahan diturunkannya kaki Mila.

"Daddy mau kemana " Mila terbangun dan ia memeluk Kevin erat dari belakang.

"sudah pagi ayo bangun..." ucap Kevin.

"Baru jam 6 dad" ucap Mila manja ia kini menciumi punggung kekar Kevin.

"Sayang.... jangan memancingku" ucap Kevin ia memejamkan matanya.

"Aku pengen" bisik Mila ia meremas milik Kevin yang masih terbungkus rapi.

"Sayang.... kamu kenapa sih ko jadi mesum gini" ucap Kevin sambil menahan gairahnya.

"Gak tau tiba-tiba aja aku pengen dan kali ini anak kamu yang minta" ucap Mila sambil mengusap milik Kevin, ia benar-benar tidak dapat menahan hormon kehamilannya.

"Apa tidak berbahaya untuk anak kita" tanya Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Aku sudah konsultasi dengan dokter Ayu dan dia bilang semuanya aman asal kita lakukan dengan perlahan" ucap Mila.

"Okelah kamu yang minta" ucap Kevin, ia menurunkan boksernya dan menurunkan cd Mila dan tanpa foreplay Kevin memasuki Mila.

"Aaaahhhh.... daddy....." Mila menggigit bibirnya menahan sedikit perih saat Kevin memasuki karena ia belum siap.

Keduanya kembali berperang ranjang hingga pelepasannya tiba.

"aku mencintaimu, ayo mandi" Kevin mengecup kening Mila dan membopongnya ke kamar mandi.

"Curang banget sih main masuk aja" omel Mila ia duduk di closet dengan tubuh telanjangnya, Kevin membersihkan kewanitaannya sambil mengisi bak mandi.

"Kalo gak gitu nanti malah lama mainnya" ucap Kevin, tangannya terus bekerja membersihkan milik Mila.

"tapikan Kalo lama lebih asik dad..." ucap Mila sambil menikmati sentuhan tangan Kevin dimilikinya.

"Kamu kenapa sih sayang ko jadi omes gini perasaan sejak hamil kamu sering minta begituan" ucap Kevin heran.

"Gak tau dad... anak kamu yang pengen dijengukin daddynya" ucap Mila dengan wajah memerah.

"Mommynya kali yang pengen" ucap Kevin menggoda Mila.

Kevin bersiap berangkat ke kantor sekaligus mengantarkan Alva ke sekolahnya.

"semuanya sudah dimasukkan ke dalam tas kan sayang" tanya Mila pada putranya.

"Udah mom" ucap Alva.

"Bekalnya juga sudah" tanya Mila lagi.

"Iya mom sudah" ucap Alva.

"Ya sudah yuk berangkat" ucap Kevin.

"mommy Alva sekolah dulu ya..." ucap Alva mencium pipi Mila.

"Belajar yang rajin dan jangan nakal ya sayang nanti siang mommy jemput" ucap Mila mencium pipi Alva.

"Alva masuk mobil duluan ya sayang" ucap Kevin.

Kevin menarik pinggang Mila dan mengecup bibirnya, Mila melingkarkan tangannya dileher Kevin.

"Aku kerja dulu..... jangan terlalu cape...." ucap Kevin, setiap kalimat yang diucapkannya ia mengecup bibir Mila.

"kan kamu yang suka bikin aku cape" ucap Mila tersenyum.

"Itu capenya lain mom, cape-cape nikmat lagian kamu juga suka kan" Kevin memiringkan kepalanya mengecup leher Mila.

"udah sana berangkat, Alva kelamaan nunggu" ucap Mila.

"nanti siang jemput Alva pake supir ya jangan nyetir sendiri" ucap Kevin mengingatkan istrinya.

"Iya daddy... udah sana" Mila mendorong tubuh Kevin namun bukannya menjauh Kevin

malah semakin memeluk Mila ia melumat bibir Mila.

"Daddy pergi dulu sayang....." Kevin mengecup perut rata Mila.

Sesampainya didepan sekolahnya Alva Kevin segera membukakan pintu mobil untuk anaknya itu.

"daddy ngantar sampai sini aja ya sayang, sekarang Alva masuk" ucap Kevin.

"Bye daddy...." ucap Alva setelah mengecup pipi Kevin.

"Hai.... Kevin...." Shilla tersenyum menghampiri Kevin.

"Oh hai..... Shilla....." ucap Kevin.

"Ngantar Alva ya.." tanya Shilla.

"Ya.... aku ngantar Alva" ucap Kevin.

"Bisa kita bicara Vin..." ucap Shilla.

"Mau bicara apa Shill aku gak ada waktu harus ke kantor" ucap Kevin sambil melihat jam tangannya.

"aku mohon Vin, penting banget" ucap Shilla.

"Ya sudah kita bicara di kantor saja, ikuti mobil gue" ucap Kevin.

"Baiklah" ucap Kevin.

Kevin masuk ke kantornya lebih dulu di ikuti Shilla dibelakangnya.

"Jadi apa yang mau kamu bicarakan" tanya Kevin saat memasuki ruangnya, ia membuka lebar pintu ruangnya.

"Gini Vin aku minta maaf karena selama ini sudah mencoba menggoda kamu, aku berharap kamu mau kembali bersamaku tapi nyatanya semua harapanku salah kamu sangat bahagia bersama Mila. Dan aku mohon sampaikan juga permintaan maafku sama Mila" ucap Shilla penuh penyesalan.

"Apa aku gak salah dengar" ucap Kevin heran.

"Gak Vin aku benar-benar tulus minta maaf, sekarang aku dan Vicko sudah rujuk kembali" ucap Shilla tersenyum.

"Vicko...." ucap Kevin heran.

"Dia datang kembali setelah meninggalkanku dalam keadaan hamil" ucap Shilla sambil mengingat masa lalunya.

"Lalu kamu menerimanya" tanya Kevin.

"Ya aku menerimanya kembali demi Vina anakku dia butuh ayahnya dan keluarga yang lengkap" ucap Shilla tersenyum.

"syukurlah kalau kalian bisa kembali bersama" ucap Kevin.

"Dan aku sekeluarga ingin mengundangmu juga keluargamu Vin untuk makan malam bersama malam ini dirumahku sebagai permohonan maafku" ucap Shilla.

"Baiklah aku terima" ucap Kevin

"Oh ya satu lagi, kemaren aku sempat menggoda istrimu itu dia kelihatannya sangat kesal denganku" ucap Shilla.

"Iya dia cerita ko akhir-akhir ini dia memang sangat sensitif maklum hamil muda" ucap Kevin tersenyum.

"Oh Mila isi lagi... tempur terus ya Vin..." ucap Shilla tertawa.

"Iyalah.... Alva sudah besar dia juga sering minta adik" ucap Kevin tersenyum.

"Ya sudah aku pamit ya Vin, aku tunggu nanti malam dan alamatnya nanti ku kirim" ucap Shilla.

"kalian pindah rumah" tanya Kevin.

"Ya kami pindah dirumah Vicko membeli rumah baru, aku tunggu nanti malam ya sudah ku pamit ya..." ucap Shilla dan ia berlalu dari ruangan Kevin.

Kevin tersenyum senang setelah kepulangan Shilla.

Part 50

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan Shilla untuk makan malam dirumahnya akhirnya Mila mengerti dan mau untuk ikut dengan suaminya.

Kevin dan Mila serta Alva menuju rumah Shilla dan sesampainya disana Shilla juga Vicko menyambut baik kedatangan Kevin sekeluarga.

"Apakabar Vin" ucap Vicko.

"Baik lo bagaimana lama gak ketemu" ucap Kevin.

"Gue baik juga, maaf dulu sempat mengacaukan pernikahanmu dan Shilla" ucap Vicko.

"Harusnya gue berterimakasih sama lo karena lo sudah mengacaukannya dan akibat kekacauan yang lo buat nyokap gue memilih si cantik ini buat jadi pengantin gue" ucap Kevin tersenyum.

"Istri lo...." ucap Vicko.

"Oh iya lo belum kenal ya, ini Mila istri gue dan si kecil ini Alva anak gue" ucap Kevin.

"Eh ko pada berdiri sih ayo masuk kita langsung ke ruang makan aja ya" ucap Shilla.

"Terimakasih Shill" ucap Mila.

"Hai Alva...." ucap Vina anak Shilla dan Vicko, saat mereka masuk ke ruang makan.

"Hai..." ucap Alva tersenyum.

"Mereka saling kenal" tanya Vicko heran melihat anaknya yang menyapa Alva.

"Iya ayah mereka satu sekolah" ucap Shilla.

"Oh..begitu...." ucap Vicko.

"Oh ya Vin Mil silahkan diambil sendiri ya makanannya jangan sungkan" ucap Shilla.

"Ya terimakasih Shill..." ucap Kevin.

"Katanya kamu isi lagi ya Mil..." tanya Shilla.

"Iya masuk dua bulan" ucap Mila tersenyum.

"Selamat ya semoga sehat ya sampai lahiran nanti" ucap Shilla.

"amin... makasih doanya, Vina kapan mau di kasih adik" ucap Mila.

"Nanti ajalah baru juga rujuk kita" ucap Shilla.

"Kali aja bisa langsung jadi" ucap Kevin.

"Apaan sih Vin..." ucap Shilla.

Mereka makan dalam suasana yang cukup akrab dan suasana yang hangat.

Mila masuk kekamarnya setelah menidurkan Alva.

"Gak nyangka ya dad Shill bisa berubah gitu" ucap Mila, ia duduk di depan meja riasnya.

"Semua orang bisa berubah sayang" ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang sambil mengusap perutnya.

"Iya sih dan aku juga gak perlu khawatir lagi dia menggoda kamu" ucap Mila tersenyum sambil menatap pantulan bayangannya di cermin.

"kamu ada-ada aja" ucap Kevin mengecup kepala Mila.

"Dad..." ucap Mila.

"Hhmmm...." ucap Kevin menatap Mila.

"Pengen...." ucap Mila manja.

"sayang kamu gak cape...." ucap Kevin, ia bingung melihat Mila yang selalu minta setiap hari.

"Anak kamu yang mau" ucap Mila manja.

"Ayolah aku mah suka banget kamu gini tiap hari kamu minta jugaaku ladinin" ucap Kevin senang.

#skip.....

Usia kandungan Mila sudah genap sembilan bulan dan saat ini ia sudah berada dirumah sakit untuk melakukan persalinan.

"daddy..... sakit....." Mila gelisah menahan rasa sakitnya diruang bersalin.

"Sabar sayang....." ucap Kevin mengusap perut Mila.

"dokter ini berapa lama lagi Mila kesakitan" ucap Kevin yang tak tahan melihat Mila kesakitan.

"Kita tunggu sampai pembukaannya sempurna ya pak" ucap dokter Ayu.

Cukup lama Mila merasakan mulas pada perutnya, dokter Ayu kembali masuk ke ruang bersalin dan memeriksa kondisi Mila.

"bu Mila siap ya ini pembukaannya sudah sempurna, bu Mila ikuti perintah saya" ucap dokter Ayu.

Mila terus mengikuti perintah dokter Ayu. Kevin dengan setia menemani Mila.

"Aaaaaarrggghhhhhh....." teriak Mila mengejan.

Ooowwwweeeekkkk..... ooowweekkk....

Suara tangisan bayi perempuan menggema di ruang bersalin tersebut.

"Selamat ya pak Kevin bu Mila bayinya perempuan" ucap dokter Ayu ia membaringkan bayi mungil itu untuk mendapatkan ASI dari Mila.

"Mirip kamu" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila.

"Iya tapi hidungnya kamu banget" ucap Mila tersenyum.

"terimakasih sayang kamu kembali menghadirkan malaikat kecil ini di keluarga kita" Kevin mengecup kening Mila penuh sayang.

"Semuanya juga berkat kamu" ucap Mila.

Mila dipindahkan ke ruang perawatan dan disana sudah ada Alva, Nancy, Chandra dan sahabatnya.

"Hai....." ucap Mila memasuki kamarnya.

"Selamat ya sayangku...." ucap Ule.

"Makasih Le....." ucap Mila.

"Daddy... dedenya mana" tanya Alva antusias.

"sebentar lagi ya sayang" ucap Kevin dan tak lama seorang suster masuk membawa bayi mungil mereka.

"ini bu jangan lupa dikasih ASI" ucap suster.

"Iya sus terimakasih" ucap Mila.

"Ya ampun cantiknya.." ucap Nancy.

"Dedenya namaya siapa dad..." Alva naik ke tempat tidur Mila menatap sang adik.

"Namanya Alvira Rania Julio kita panggil dede Alvi" ucap Kevin.

"Dede Alvi... ini kaka Alva..." ucap Alva sambil memainkan jari adiknya.

Mila mendapatkan banyak kunjungan dari teman sahabat rekan bisnis Kevin pun datang menjenguknya, Shilla beserta suami dan anaknya pun datang membesuk mila. Banyaknya yang datang membesuknya membuat mila kelelahan menerima kunjungan.

"Istirahat sayang...." ucap Kevin, saat ini hanya ia dan Mila yang ada diruangan itu.

"Daddy...." ucap Mila.

"Apa sayang...." ucap Kevin.

"Terimakasih sudah menjadi suami dan ayah yang sangat membanggakan untukku dan anak-anak kita kamu yang terhebat, aku mencintaimu" ucap Mila memeluk Kevin.

"Kamu juga istri yang hebat, terimakasih sudah memberikan aku anak-anak yang ganteng dan cantik terimakasih sudah dengan baik merawat anakku, aku mencintaimu sangat mencintaimu semoga cinta ini sampai akhir nanti dan aku berharap hanya maut yang dapat memisahkan kita" ucap Kevin.

"Amin...." ucap Mila, ia menitikkan air matanya mendengar ucapan Kevin dan Kevin pun mendaratkan ciumannya dibibir Mila.

END

Extra part

Kevin dan Mila duduk bersantai di ruang tengah rumahnya bersama kedua putra putrinya yang kini sudah beranjak dewasa Alva yang kini sudah membantunya bekerja di kantor dan Alvi yang masih mengenyam pendidikan di bangku kuliahnya.

"Em... mom dad.. itu.." ucap Alvi gugup.

"Apa sayang... ngomong aja" ucap Kevin.

"Itu dad... Ryan pengen datang ke rumah sama mama papanya" ucap Alvi.

"Melamar kamu maksudnya" tanya Kevin dan Alvi menganggukkan kepalanya.

"Iya boleh silahkan saja daddy lihat kamu dan Ryan juga sudah lama berpacaran" ucap Kevin.

"Jadi daddy setuju kalau orangtuanya Ryan datang melamarku" tanya Alvi senang.

"Hm" Kevin menganggukkan kepalanya.

"Dad... Alvi kan masih kuliah" ucap Mila mengingatkan.

"Iya aku tau... gak ada larangan kan orang kuliah menikah lagi pula gak baik terlalu lama pacaran" ucap Kevin.

"Iya juga sih" ucap Mila.

"Jadi kapan mereka mau kemari" tanya Kevin.

"Nanti aku tanyain Ryan lagoli dad" ucap Alvi.

"Tuh adikmu sudah mau dilamar kamu kapan mau melamar Dinda" tanya Mila pada putranya yang dari tadi hanya diam.

"Aku baru aja mau ngomong eh keduluan Alvi..." ucap Alva.

"Minggu depan Alva mau minta temenin melamar Dinda" ucap Alva.

"Benarkah... apa kamu sudah membicarakan soal ini dengan orangtuanya Dinda" tanya Mila.

"Ya mom... dan sebenarnya kemaren malam Alva sudah melamar Dinda, minggu depan hanya ingin meminta Dinda langsung pada orangtuanya" ucap Alva.

"Anak daddy benar-benar gentleman" Kevin menepuk pundak Alva.

"Ya sudah kamu atur saja waktunya nanti bilang saja sama mommy dan daddy" ucap Mila.

"Selamat ya kak" ucap Alvi.

"Selamat juga buat kamu dek" kedua kakak beradik itu saling berpelukan, membuat kemil tersenyum melihat keakraban kedua putra putrinya.

Kevin dan Mila duduk disamping pelaminan dua pasangan pengantin Alva dan Dinda juga Alvi dan Ryan, keduanya setuju untuk mengadakan resepsi bersama.

Alvi dan Alva juga pasangan mereka serta kedua besan kemil tak hentinya menebar senyum kebahagiaan pada tamu undangan yang menyalami mereka.

Pesta resepsi telah usai, kedua pasangan pengantin berbaur dengan keluarga besarnya dan dari kejauhan kemil menatap kedua anaknya yang tersenyum bahagia.

"Kamu berhasil mendidik dan membimbing mereka sayang" Kevin merangkul pundak istrinya.

"Dan tugas kita sudah selesai, kita sudah mengantarkan mereka pada kebahagiaannya masing-masing" ucap Mila.

"Hhh... gak nyangka ya mom... rasanya baru kemaren kamu melahirkan mereka tapi sekarang kita sudah harus berpisah dengan mereka" ucap Kevin.

"Bukan berpisah dad... tapi mereka menjemput kebahagiaannya masing-masing" ucap Mila.

"Kamu benar dan kita akan menikmati masa tua kita, menunggu cucu-cucu yang lucu dari mereka berdua" ucap Kevin.

Kevin dan Mila sudah kembali kerumahnya dan kini keduanya sudah berada dikamar. Mila menaiki ranjangnya dan memeluk suaminya.

"Pasti bakalan sepi banget rumah ini" ucap Mila. "Alva tinggal dirumahnya sendiri dan Alvi dibawa suaminya" ucap Mila.

"Ya... hanya sebentar sayang dan rumah ini nanti akan penuh dwmngan tangisan anak-anak mereka, cucu kita" ucap Kevin tersenyum. "Apa perlu kita yang membuatkan mereka adik" goda Kevin.

"Apaan sih dad... udah tua masih aja" omel Mila.

"Hanya bercanda sayang" ucap Kevin tertawa.

"Kamu tau... aku gak pernah menyangka akan menjalani hidupku bersama kamu, bersama anak dari majikan ibu, aku gak pernah bermimpi menjalani masa tua bersama kamu" Mila mengusap rahang suaminya.

"Aku berdoa semoga kita selalu bersama menjalani sisa hidup ini sampai maut memisahkan kita amin" ucap Kevin.

"Amin.. dan aku gak mau kamu yang pergi duluan aku gak akan sanggup kehilangan kamu" ucap Mila.

"Hidup dan Mati kita ada ditangan Tuhan sayang kita hanya bisa berdoa semoga Tuhan selalu melimpahi kita berdua dengan berlimpah kebahagiaan" ucap Kevin.

"Amin.. terimakasih selalu bersamaku sayang" ucap Mila.

"Dan terimakasih sudah mendampingiku melayaniku hingga sekarang sayang" Kevin mendaratkan ciumannya dibibir Mila.

END